



Laporan Tahunan
Annual Report



Passion for Excellence:
**Integrated
Efforts**

2012



Daftar Isi

Contents

Passion For Excellence Integrated Efforts	1	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	24	Data Perseroan Corporate Data	115
Kinerja 2012 Performance 2012	2	Laporan Direksi Report from the Board of Directors	30	• Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	116
Strategi & Pencapaian Strategy & Achievement	4	Tinjauan Usaha Business Review	39	• Profil Direksi Board of Directors Profile	118
Portofolio Bisnis Business Portfolio	6	• Distribusi & Penjualan Distribution & Sales	40	• Profil Komite Audit Audit Committee Profile	120
Sekilas Enseval Enseval in Brief	8	• Penjualan & Pemasaran Sales & Marketing of Medical Device	46	• Manajemen Management	122
Visi, Misi & Nilai Inti Vision, Mission & Core Values	12	• Distribusi & Penjualan Bahan Baku Raw Material Distribution & Sales	50	• Struktur Organisasi Organization Structure	124
Tonggak Sejarah Milestones	14	• Jasa Pelayanan Kesehatan Health Care Services	54	• Struktur Kepemilikan Saham Shareholding Structure	125
Jaringan Distribusi Distribution Network	16	• Logistik Logistics	58	• Entitas anak Subsidiaries	126
Peristiwa Penting Tahun 2012 Event Highlights in 2012	18	Tinjauan Pendukung Usaha Business Support Review	63	• Kantor Cabang Branch Offices	127
Penghargaan & Sertifikasi Award & Certification	18	• Teknologi Informasi Information Technology	64	• Daftar Prinsipal Principals List	130
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	20	• Sumber Daya Manusia Human Resources	68	• Informasi Perseroan Corporate Information	132
Ikhtisar Saham Stock Highlights	22	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	73	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting	133
		Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	92	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements	134
		Tinjauan Keuangan Financial Review	97		



Passion for Excellence:

Integrated Efforts

Keberhasilan adalah upaya bersama yang dilakukan secara terpadu oleh semua elemen dalam perusahaan. Melalui upaya-upaya terpadu, PT Enseval Putera Megatrading Tbk ("Perseroan") senantiasa berupaya mencapai keunggulan dalam persaingan dan mewujudkan visinya.

To be successful there must be a joint effort conducted in an integrated manner by all elements in the company. Through unified efforts, PT Enseval Putera Megatrading Tbk ("the Company") strives for excellence in competition and in realizing its vision

Kinerja 2012

Performance 2012

PASSION FOR EXCELLENCE

RIGHT TIME, RIGHT PLACE, RIGHT QUANTITY

Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan 2012
Growth of Income For The Year in 2012

14,74%

Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan

Pertumbuhan laba bruto Perseroan berkontribusi terhadap pertumbuhan laba tahun berjalan sebesar 14,74%, dari Rp351,04 miliar di tahun 2011 mencapai Rp402,77 miliar di tahun 2012.

Growth of The Company's Income For The Year

A 14.74% growth of income for the year from Rp351.04 billion in 2011 to Rp402.77 billion in 2012 contributed by the Company's gross profit growth.

Pertumbuhan Laba Bruto 2012
Growth of Gross Profit in 2012

18,78%

Pertumbuhan Laba Bruto

Pertumbuhan laba bruto Perseroan di tahun 2012 mencapai 18,78% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2011.

Growth of The Company's Gross Profit

The Company's gross profit grew 18.78% in 2012 compared to 2011.



Adopting the principles of "Right Time, Right Place, Right Quantity" in 2012, the Company managed to record a two digit growth, in terms of sales and profit achievement"

Dengan menerapkan moto kerja: "Right Time, Right Place, Right Quantity" untuk tahun 2012, Perseroan berhasil mencapai pertumbuhan 2 digit, baik dari sisi penjualan maupun pencapaian laba.



13.37
Rp triliun
Rp trillion

Total Penjualan Neto

Pada tahun 2012, total penjualan neto Perseroan berasal dari kontribusi tujuh divisi usahanya, mencapai Rp13,37 triliun.

Total Net Sales

In 2012, the Company's total net sales from its seven divisions reached Rp13.37 trillion.

6.359
Karyawan Berkompeten
Competent Employees

Jumlah Karyawan

Daya saing Enseval terus dikembangkan bersama dengan 6.359 karyawan berkompeten yang mendukung operasional 42 cabang Perseroan dan 5 entitas anak Perseroan.

Total Employee

Enseval's competitive advantage is being continuously improved with 6,359 competent employees who support 42 branches and 5 subsidiaries.

Strategi & Pencapaian

Strategy & Achievement





Enseval fokus pada pengembangan infrastruktur kantor dan gudang cabang-cabangnya agar mampu mendukung pertumbuhan bisnisnya, dengan melanjutkan pembangunan dan perluasan kapasitas cabang-cabangnya yang sudah dimulai dari tahun-tahun sebelumnya.

Enseval focused on the infrastructure development of offices and warehouses for its branches in order to support its business growth, by continuing to increase the branches' capacity development and expansion.

Dengan mulai mengimplementasikan program *Distribution Financing* yang merupakan kolaborasi Perseroan dengan beberapa bank terkemuka, Perseroan berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan modal kerjanya.

The implementation of the *Distribution Financing* program, which is a collaboration between the Company and a number of prominent banks, saw the Company improve the quality of its working capital management.

Dengan diperolehnya berbagai penghargaan sepanjang tahun 2012, merupakan wujud nyata pengakuan atas peningkatan kualitas kinerja yang dilakukan secara terus menerus oleh Enseval.

The Company received a number of awards in 2012 in recognition of Enseval's continuous improvement in performance.

Cakupan penerapan sistem manajemen mutu di cabang-cabang Perseroan terus dilakukan sepanjang tahun 2012, dan dengan telah diperolehnya sertifikasi ISO 9001:2008 oleh cabang Perseroan di Bogor, menjadi bukti nyata komitmen Perseroan untuk selalu meningkatkan mutu layanannya.

Throughout 2012, the Company implemented a continuous quality management system in its branch offices. It also obtained the ISO 9001:2008 certification in the Company's Bogor branch which is evidence of the Company's commitment to constantly improve its quality of service.

Portofolio Bisnis

Business Portfolio





Jasa Kami

Our Services

1. Distribusi & Penjualan
Distribution & Sales
2. Pemasaran
Marketing
3. Jasa Pelayanan Kesehatan
Health Care Services
4. Logistik
Logistics



Produk Kami

Our Products

1. Barang Konsumsi
Consumer Products
2. Obat Resep
Prescription Medicines
3. Obat Bebas
Non Prescription Medicines
4. Alat Kesehatan
Medical Devices
5. Bahan Baku
Raw Materials
6. Obat Hewan & Ternak
Veterinary Products
7. Klinik
Clinics

Sekilas Enseval

Enseval in Brief



Perseroan secara berkesinambungan terus meningkatkan kualitas mutu layanannya, melalui 42 cabang langsung dan 23 cabang yang dimiliki entitas anak, yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, demi tersedianya produk kesehatan bermutu bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Sebagai akibat dipisahkannya fungsi distribusi dari fungsi pemasaran dan produksi PT Kalbe Farma, maka didirikanlah PT Enseval pada Oktober 1973 untuk mengelola fungsi distribusi tersebut. Sejalan dengan perkembangan usaha, PT Enseval menjadi distributor untuk bukan saja produk-produk farmasi, melainkan juga untuk produk keperluan konsumen dan alat-alat kedokteran. Lebih dari itu, PT Enseval kemudian bahkan menjadi agen dan distributor bahan-bahan baku untuk industri-industri farmasi, kosmetik dan makanan. Dengan semakin berkembangnya perekonomian Indonesia, PT Enseval meraih kesempatan yang muncul dan melakukan diversifikasi lebih lanjut ke berbagai usaha di luar bidang perdagangan dan distribusi.

PT Enseval was established in October 1973 with the aim of managing the distribution function because of the separation of the distribution division from the marketing and production division of PT Kalbe Farma. As business expanded, PT Enseval grew into a general distributor, dealing not only in pharmaceutical products but also a wide range of consumer products and medical devices. Even more, PT Enseval served as an agent and distributor of raw chemical materials for the pharmaceutical, cosmetics, and food industries. As the Indonesian economy grew and opportunities abounded, PT Enseval also diversified into other businesses sectors besides trading and distribution.



The Company continuously looks to improve the quality of its service, through 42 owned branches and 23 subsidiary branches throughout the Indonesian archipelago to provide quality health care products for all people in Indonesia.

Pada tahun 1993, manajemen memutuskan untuk kembali ke bidang usaha inti. Dengan demikian, semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi dipindahkan ke PT Arya Gupta Cempaka. Perseroan ini telah didirikan pada tahun 1988 dan selanjutnya, pada 6 Agustus 1993, berganti nama menjadi PT Enseval Putera Megatrading.

Pada 1 Agustus 1994, Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

In 1993, the management decided to return to its core business. Thus, all the trade and distribution activities were transferred to PT Arya Gupta Cempaka. This company was founded in 1988 and subsequently changed its name to PT Enseval Putera Megatrading on August 6, 1993.

On 1 August 1994, PT Enseval Putera Megatrading Tbk. listed its shares on the Jakarta Stock Exchange.

Kegiatan Perseroan difokuskan pada jasa distribusi dan perdagangan, yang terdiri dari 4 divisi, yaitu:

- Divisi penjualan dan distribusi produk farmasi
- Divisi penjualan dan distribusi produk barang konsumsi, obat bebas dan nutrisi
- Divisi pemasaran dan distribusi produk peralatan dan perlengkapan kesehatan
- Divisi pemasaran dan penjualan produk kimia bahan baku industri farmasi, kosmetik, makanan dan kesehatan hewan

Hingga kini, Perseroan dan entitas anak telah memiliki 65 cabang di seluruh Indonesia yang tersebar dari Banda Aceh sampai ke Jayapura. Perseroan juga memiliki infrastruktur yang sangat memadai guna menunjang kelancaran operasional logistik. Fasilitas ini berupa 2 pusat distribusi regional berupa gudang besar yang berada di Jakarta dan Surabaya. Masing-masing cabang memiliki gudang dan armada pengiriman serta personil lengkap guna menunjang kegiatan operasional dan keperluan pihak prinsipal serta pelanggan.

Sampai dengan tahun 2012, Perseroan mempunyai 5 entitas anak yaitu:

PT Tri Sapta Jaya

PT Tri Sapta Jaya didirikan pada tahun 1990, dan juga bergerak di bidang usaha distribusi produk farmasi dan kesehatan, akan berfokus untuk memperluas jaringan distribusi farmasi ke pasar bawah dan juga lebih menjangkau daerah-daerah yang terpencil.

PT Millenia Dharma Insani

PT Millenia Dharma Insani didirikan pada tahun 2003, dikembangkan dari hanya bisnis apotik menjadi klinik dengan nama Mitrasana. Klinik Mitrasana menyediakan fasilitas kesehatan yang ekonomis dan terintegrasi yang meliputi praktek dokter, apotek, mini market dan sekarang diperluas dengan jasa layanan hemodialisis. Dengan visi menjadi klinik pilihan keluarga Indonesia dengan pelayanan prima dan harga terjangkau, Klinik Mitrasana kini telah menambah jumlah klinik menjadi 39 di tahun 2012 di area Jakarta dan sekitarnya.

The Company focuses on distribution and trading services under 4 divisions:

- The pharmaceutical products sales and distribution division
- The consumer products, over the counter products and nutrition sales and distribution division
- The medical devices marketing and distribution division
- The marketing and sales division of chemical products as raw materials for veterinary needs and the pharmaceutical, cosmetics and food industries.

To date, the Company and its subsidiary have 65 branches throughout Indonesia from Banda Aceh to Jayapura. The Company also has good infrastructure to support the smooth operation of logistics. This facility consists of two regional distribution centers in the form of large warehouses, located in Jakarta and Surabaya. Each branch has a warehouse, complete fleet and personnel to support the operational activities and needs of both our principals as well as customers.

Up until 2012, the Company has five subsidiaries, namely:

PT Tri Sapta Jaya

PT Tri Sapta Jaya, was established in 1990 and also operates in the distribution sector for pharmaceutical and healthcare products, expanding pharmaceutical distribution to lower market segments and more remote areas.

PT Millenia Dharma Insani

PT Millenia Dharma Insani was established in 2003, starting as a pharmacy and subsequently expanding to become a clinic under the name of Mitrasana. Mitrasana Clinic provides affordable and integrated health facilities, consisting of clinics, pharmacies and mini markets. Currently, Mitrasana also provides hemodialysis treatments. With its vision to become the Indonesian family clinic of choice for excellent services at affordable prices, the Mitrasana clinic has expanded from a single clinic to 39 in 2012 in Jakarta and its surrounding areas.

PT Enseval Medika Prima

PT Enseval Medika Prima didirikan pada November 2007 sebagai langkah Perseroan untuk memfokuskan kegiatan usaha di bidang pemasaran dan perdagangan alat kesehatan di bawah entitas anak yaitu PT Enseval Medika Prima. PT Enseval Medika Prima selain menawarkan jasa distribusi juga menjadi penyedia jasa pemasaran alat-alat kesehatan bagi para prinsipal.

PT Global Chemindo Megatrading

Dikarenakan pertumbuhan bisnis bahan baku Perseroan yang pesat, pada November 2007 Perseroan juga mengambil langkah yang penting dengan mendirikan PT Global Chemindo Megatrading dan selanjutnya mengkonsentrasikan penjualan bahan baku di bawah PT Global Chemindo Megatrading pada Oktober 2008. Penjualan bahan baku Perseroan semakin berkembang dengan melakukan penjualan bahan baku ke pelanggan lain selain dari pelanggan dalam grup.

PT Renalmed Tiara Utama

Sebagai langkah diversifikasi jenis layanan dalam bidang kesehatan, PT Renalmed Tiara Utama didirikan pada Juli 2008. Perseroan ini melakukan akuisisi usaha dari pihak ketiga untuk penyediaan bahan-bahan dan mesin hemodialisis bagi pasien gagal ginjal ke banyak rumah sakit dan klinik yang meliputi kendaraan, mesin hemodialisis dan persediaan.

PT Enseval Medika Prima

PT Enseval Medika Prima was established in November 2007 to focus its business activities in marketing and trading of medical devices. In addition to offering a distribution service, PT Enseval Medika Prima also provides marketing services for medical devices to the principals.

PT Global Chemindo Megatrading

Due to rapid growth of its raw material business in November 2007 the Company also took an important step to establish PT Global Chemindo Megatrading and to concentrate the sales of raw materials under PT Global Chemindo Megatrading in October 2008 in order to meet the continued demand from customers both from within and outside the group.

PT Renalmed Tiara Utama

As a step towards diversification of health care services, PT Renalmed Tiara Utama was established in July 2008. This Company acquired the business from third parties to supply materials and hemodialysis machines for kidney failure patients to multiple hospitals and clinics including vehicles, machinery and hemodialysis supplies.

Visi, Misi & Nilai Inti

Vision, Mission & Core Values

Visi

Vision

Menjadi perusahaan jasa distribusi dan logistik yang terintegrasi di bidang kesehatan melalui penyediaan layanan yang prima, penggunaan teknologi dan kepemimpinan yang kuat.

To become an integrated health care distribution and logistic services company through service excellence, technology innovation and strong leadership.

Misi

Mission

Meningkatkan kesehatan melalui penyediaan produk kesehatan.

Improving health through accessibility of health care products.

Nilai inti Perseroan adalah:

1. **Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan**
Insan Enseval senantiasa memenangkan hati pelanggan melalui layanan prima;
2. **Integritas**
Insan Enseval senantiasa menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam berinteraksi dengan seluruh stakeholder;
3. **Gigih untuk Mencapai yang Terbaik**
Insan Enseval senantiasa berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik melalui pelaksanaan operasional yang unggul dan perbaikan berkesinambungan;
4. **Kerjasama yang Kokoh**
Insan Enseval mengutamakan kerjasama tim yang kokoh dalam keragaman budaya dan suasana kerja yang menyenangkan untuk mencapai tujuan Perseroan;
5. **Inovasi**
Insan Enseval menerapkan inovasi dalam berbisnis dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk memenangkan persaingan;
6. **Linch**
Insan Enseval percaya bahwa kemampuan beradaptasi secara cepat terhadap perubahan merupakan keunggulan kompetitif untuk memenangkan persaingan.



- Giving the Best to Customers
- Integrity
- Striving for Excellence
- Strong Team Work
- Innovation
- Agility

The Company's Core Values:

1. **Giving the Best to Customers**
Enseval personnel strive to win customers' hearts through service excellence.
2. **Integrity**
Enseval personnel value honesty in interacting with all stakeholders.
3. **Striving for Excellence**
Enseval personnel must strive to achieve to the best results through conducting operational excellence and continuous improvements.
4. **Strong Team Work**
Enseval personnel must uphold strong team work in a cultural variety and conducive working environment in pursuit of the organization's goals.
5. **Innovation**
Enseval personnel implement innovation in business by capitalizing on information and technology to win the competition.
6. **Agility**
Enseval personnel trust that their ability to adapt quickly to changes is a competitive advantage to win in competition.

Tonggak Sejarah

Milestones

1973

Pendirian Perseroan dengan nama PT Enseval.
Incorporation of PT Enseval.

1988

Pendirian Perseroan bernama PT Arya Gupta Cempaka.
Incorporation of PT Arya Gupta Cempaka.

1993

- Pengembalian semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi ke PT Arya Gupta Cempaka.
All trade and distribution activities were transferred to PT Arya Gupta Cempaka.
- Perubahan nama PT Arya Gupta Cempaka menjadi PT Enseval Putera Megatrading.
PT Arya Gupta Cempaka changed its name to PT Enseval Putera Megatrading.

1994

PT Enseval Putera Megatrading melakukan Penawaran Umum Perdana.
PT Enseval Putera Megatrading conducted its Initial Public Offering.

2003

Incorporation PT Millenia Dharma Insani.

2007

Pendirian PT Enseval Medika Prima dan PT Global Chemindo Megatrading.
Incorporation of PT Enseval Medika Prima and PT Global Chemindo Megatrading.

2008

- Pendirian PT Renalmed Tiara Utama pada bulan Juli.
Incorporation of PT Renalmed Tiara Utama in July.
- PT Enseval Medika Prima, PT Global Chemindo Megatrading dan PT Renalmed Tiara Utama mulai beroperasi secara resmi pada bulan Oktober.
PT Enseval Medika Prima, PT Global Chemindo Megatrading and PT Renalmed Tiara Utama commenced operations in October.
- Perseroan mendapatkan sertifikasi ISO 9001: 2000 untuk pergudangan dan distribusi, bahan baku dan produk kesehatan konsumen.
The Company qualified for the ISO 9001:2000 certification for its warehousing and distribution, raw materials and health care consumer products.

Memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 untuk bagian pergudangan dan distribusi farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen (barang jadi dan bahan baku) di cabang Bogor.

Obtained ISO 9001:2008 certification for warehousing and distribution of pharmaceutical, cosmetics, healthcare and consumer products (finished goods and raw material) for Bogor branch.

2012

2009

- Memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 untuk bagian pergudangan dan distribusi farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen (barang jadi dan bahan baku) di Logistik pusat.
Obtained ISO 9001:2008 certification for warehousing and distribution of pharmaceutical, cosmetics, healthcare and consumer products (finished goods and raw material) for centre logistics.
- Meraih sertifikasi Good Distribution Practice (GDP) atau Cara Distribusi Obat yang Baik untuk RDC Jakarta, Surabaya dan gudang bahan baku dan gudang retur.
Obtained Good Distribution Practice (GDP) certification for RDC Jakarta, Surabaya, raw material warehouse and return goods warehouse.

2010

Memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
Obtained OHSAS 18001:2007 certification for its Management, Occupational Safety and Health Systems.

2011

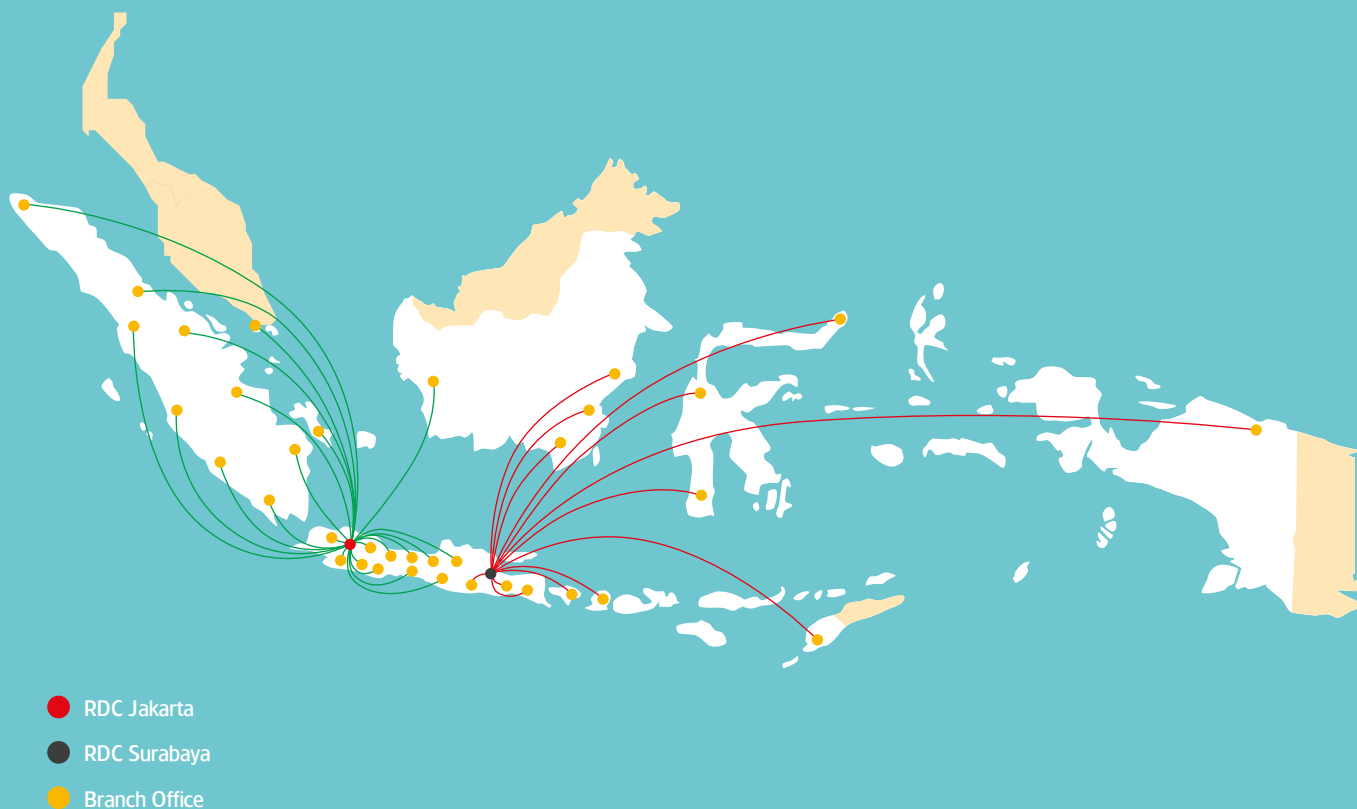
Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") untuk mengeluarkan 428.640.000 (empat ratus dua puluh delapan juta enam ratus empat puluh ribu) saham baru dari portepel dengan nilai nominal Rp50 per lembar saham.

Conducted Limited Public Offering I by issuing Preemptive Rights ("HMETD") to issuing 428,640,000 (four hundred twenty eight million six hundred forty thousand) new shares from share portfolio at the par value Rp50 (fifty rupiahs).



Jaringan Distribusi

Distribution Network



RDC

2

Branches

42

Subsidiary
Branches

23

More Than

82,000 Pallets

Jaringan Distribusi

Jakarta

Regional Distribution Center (RDC) Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta merupakan fasilitas gudang dengan standar internasional ISO 9001: 2008, Good Distribution Practice dan OHSAS 18001:2007. RDC Jakarta yang terdiri dari RDC A dan B mempunyai luas lebih dari 12.000 m² dan mempunyai kapasitas lebih dari 16.000 pallet. RDC Jakarta juga dilengkapi dengan fasilitas ruangan suhu kamar dengan luas lebih dari 10.000 m² dan ruangan dingin seluas kurang lebih 2.000 m² untuk penyimpanan obat dengan suhu tertentu.

RDC Jakarta juga dilengkapi dengan fasilitas pengepakan dan infrastruktur yang sesuai dengan standar internasional, antara lain : loading dock leveler, super flat floor, selective pallet racking, very narrow aisles, reach truck, counter balance, pallet mover dan turret. Semua pergerakan barang, diatur dengan menggunakan sistem Oracle Warehouse Management Systems dengan teknologi wireless barcode.

RDC Jakarta mendistribusikan produk ke cabang-cabang di bagian barat kepulauan Indonesia, antara lain: Jakarta, Bogor, Pejaten, Medan, Padang, Palembang, Bandung, Pontianak, Semarang, Lampung, Pekanbaru, Banda Aceh, Yogyakarta, Jambi, Cirebon, Tegal, Tasikmalaya, Bekasi, Purwokerto, Batam, Solo, Pematang Siantar, Pangkal Pinang, Bengkulu, dan Tangerang.

Surabaya

Regional Distribution Center (RDC) Surabaya terletak di Waru, Sidoarjo dan mempunyai luas kurang lebih 3.700 m² dan mempunyai kapasitas lebih dari 5.000 palet. RDC Surabaya telah mendapatkan sertifikasi bertaraf internasional ISO 9001:2008. RDC Surabaya juga dilengkapi dengan fasilitas suhu kamar dan ruangan dingin.

Sama dengan RDC Jakarta, RDC Surabaya juga dilengkapi dengan fasilitas pengepakan dan infrastruktur yang sesuai dengan standar internasional, antara lain : loading dock leveler, super flat floor, selective pallet racking, very narrow aisles, reach truck, counter balance, pallet mover dan turret. Semua pergerakan barang, diatur dengan menggunakan sistem Oracle Warehouse Management Systems dengan teknologi wireless barcode.

RDC Surabaya mendistribusikan produk ke cabang-cabang di sebelah timur kepulauan Indonesia, antara lain: Surabaya, Sidoarjo, Malang, Jember, Kediri, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Mataram, Denpasar, Makassar, Manado, Palu, Kupang dan Jayapura.

Distribution Network

Jakarta

Regional Distribution Center (RDC) Jakarta is an international standard warehousing facility. Located at Pulo Gadung Industrial Estate, RDC Jakarta is ISO 9001:2008 certified. RDC Jakarta is comprised of RDC A and B, with a total area of more than 12,000 m² and over 16,000 pallet capacity. This RDC also has room temperature storage of more than 10,000 m² and cold temperature storage of more than 2,000 m² for storing medicines under certain temperatures.

RDC Jakarta is equipped with packing facilities and international standard infrastructure, including: loading dock leveler, super flat floor, selective pallet racking, very narrow aisle, reach truck, counter balance, pallet mover and turret. RDC's operational system is managed by using an Oracle Warehouse Management System and wireless barcode technology.

RDC Jakarta distributes products to branches located in the west region of Indonesia: Jakarta, Bogor, Pejaten, Medan, Padang, Palembang, Bandung, Pontianak, Semarang, Lampung, Pekanbaru, Banda Aceh, Yogyakarta, Jambi, Cirebon, Tegal, Tasikmalaya, Bekasi, Purwokerto, Batam, Solo, Pematang Siantar, Pangkal Pinang, Bengkulu, and Tangerang.

Surabaya

The Regional Distribution Center in Surabaya is built on a 3,700 m² area, with capacity for more than 5,000 pallets. Located in Waru, Sidoarjo, the Surabaya RDC has also obtained ISO 9001:2008 certification and is equipped with room temperature and cold temperature storage.

Similar to the RDC Jakarta, RDC Surabaya also has international standard packing equipment and infrastructure, including: loading dock leveler, super flat floor, selective pallet racking, very narrow aisle, reach truck, counter balance, pallet mover and turret, with operations managed through an Oracle Warehouse Management System and wireless barcode technology.

RDC Surabaya distributes products to the east region of Indonesia: Surabaya, Sidoarjo, Malang, Jember, Kediri, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Mataram, Denpasar, Makassar, Manado, Palu, Kupang, and Jayapura.

Peristiwa Penting Tahun 2012

Event Highlights in 2012

Jan



17 Januari 2012
Rapat kerja nasional tahun 2012 yang dipusatkan di Jakarta Convention Centre.

17 January 2012
National annual meeting of 2012 at Jakarta Convention Center

March



26 Maret 2012
Perseroan menerima penghargaan "The best in Building and Managing Corporate Image" dari Frontier & Bloomberg dalam acara Corporate Image Award

26 March 2012
awarded as "The Best in Building and Managing Corporate Image Award" by Frontier & Bloomberg in Corporate Image Award ceremony

Apr



15 April 2012
Rapat Kerja Nasional Kepala Staf Akuntansi seluruh cabang Perseroan yang dipusatkan di Batam.

15 April 2012
National annual meeting of branch accounting section head in Batam

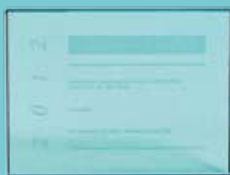
May



8 Mei 2012
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa untuk tahun buku 2011.

8 May 2012
Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders for financial year 2011.

Penghargaan & Sertifikasi Award & Certification



Indonesia Pharmaceutical Distributor of the year 2012.

Indonesia Pharmaceutical Distributor of the year 2012.



Corporate Image Award 2012.

Corporate Image Award 2012.



The Best Distributor Farma IV Hermina Hospital Group (2009 - 2012).

The Best Distributor Farma IV Hermina Hospital Group (2009 - 2012).

Jun



23 Juni 2012
Perseroan mendapatkan penghargaan "Indonesia Pharmaceutical Distributor Company of the Year" dari Frost & Sullivan dalam acara Indonesia Excellence Award 2012 di Hotel Mulia

23 June 2012
Awarded as "Indonesia Pharmaceutical Distributor Company of the Year" by Frost & Sullivan in Indonesia Excellence Award 2012 at Hotel Mulia

Jul



11 Juli 2012
Peresmian Kantor & Gudang Baru cabang Denpasar.

23 Juli 2012
Penyelenggaraan donor darah sebagai bentuk kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan.

11 July 2012
Denpasar branch inauguration.

23 July 2012
Blood donation as Enseval's CSR Activities.

Oct



25 Oktober 2012
Penyelenggaraan donor darah sebagai bentuk kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan.

25 October 2012
Blood donation as Enseval's CSR Activities

Nov



14 November 2012
Paparan publik tahun 2012 yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

14 November 2012
Public Expose 2012 at Bursa Efek Indonesia.



Perseroan mendapatkan pembaharuan sertifikat AS/NZS ISO 9001:2008 untuk bagian pergudangan dan distribusi produk farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen (barang jadi dan bahan baku).

The Company renewal its AS/NZS 9001:2008 certification for warehousing and distribution of pharmaceutical, cosmetics, health care, and consumer products (finished goods and raw material).



Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk bagian pergudangan dan distribusi produk farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen untuk cabang Bogor.

ISO 9001:2008 certification for warehousing and distribution of pharmaceutical, cosmetics, health care, and customer products for Bogor branch.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

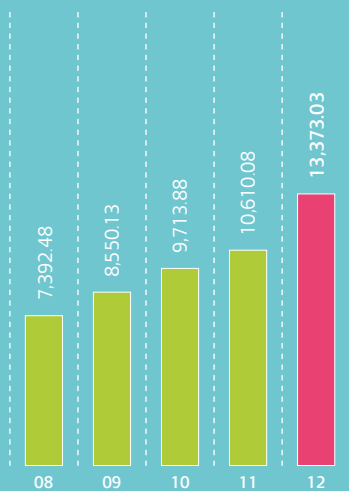
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Bahasa Inggris (Jutaan Rupiah)

Numerical notations in all tables and graphs are in English (Million Rupiah)

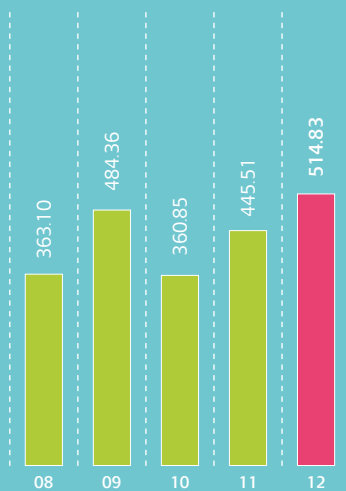
	2012	2011	2010	2009	2008	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian						Consolidated Statements of Comprehensive Income
Penjualan Netto	13,373,033	10,610,084	9,713,883	8,550,127	7,392,484	Net Sales
Laba Bruto	1,436,418	1,209,343	1,069,224	1,096,050	923,161	Gross Profit
Laba Usaha	514,834	445,511	360,854	484,357	363,104	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	402,771	351,039	257,415	329,068	266,895	Income For the year
Laba Per Saham						Income Per Share
Jumlah saham yang beredar	2,708.64	2,708.64	2,280	2,280	2,280	Outstanding shares
Laba Usaha per saham (Rp)*	190	171	158	212	159	Operating Income Per share (Rp)*
Laba Bersih per saham (Rp)*	149	135	113	144	117	Earning Per Share (Rp)*
Posisi Keuangan						Financial Position
Aset Lancar	4,214,090	3,754,291	2,374,592	2,593,942	2,167,840	Current assets
Aset Tetap	631,786	537,283	456,255	346,714	290,487	Fixed Assets
Total Aset	4,951,688	4,370,747	3,254,770	2,986,182	2,513,340	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	2,323,508	1,896,112	1,419,239	1,348,645	1,137,380	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	48,510	39,436	36,721	33,374	37,996	Non Current liabilities
Total Liabilitas	2,372,018	1,935,549	1,455,960	1,382,019	1,175,376	Total Liabilities
Goodwill Negatif & Kepentingan Non - Pengendali	480	462	684	752	920	Negative Goodwill & Non-Controlling interest
Modal Kerja Bersih	1,890,582	1,858,179	1,315,353	1,245,297	1,030,460	Net Working Capital
Total Ekuitas	2,579,189	2,434,736	1,798,126	1,603,411	1,337,043	Total Equity
Rasio Keuangan (%)						Financial Ratio (%)
Rasio Lancar	181.37	198.00	192.68	192.34	190.60	Current Ratio
Rasio antara Liabilitas dengan Total Aset	47.90	44.28	44.73	46.28	46.77	Total Liabilities / Total Assets
Rasio antara Liabilitas dengan Ekuitas	91.97	79.50	80.97	86.19	87.91	Coverage Ratio
Marjin Laba Kotor	10.74	11.40	11.01	12.82	12.49	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	3.85	4.20	3.71	5.66	4.91	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	3.01	3.31	2.65	3.85	3.61	Net Profit Margin
Rasio Laba terhadap Ekuitas	15.62	14.42	14.32	20.52	19.96	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Aset	8.13	8.03	7.91	11.02	10.62	Return on Assets

* dalam satuan Rupiah penuh | In full amount

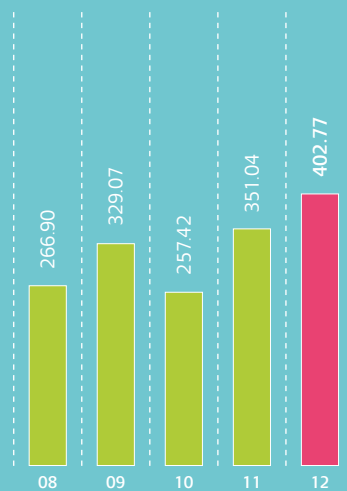
Penjualan Neto (Miliar Rupiah)
Net Sales (Billion Rupiah)



Laba Usaha (Miliar Rupiah)
Operating Income (Billion Rupiah)



Laba Tahun Berjalan (Miliar Rupiah)
Income for the Year (Billion Rupiah)



Growth 2011 – 2012

Pertumbuhan Penjualan Neto (%)
Net Sales Growth (%)

26.04%

Pertumbuhan Laba Usaha (%)
Operating Income Growth (%)

15.56%

Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan (%)
Income for the Year Growth (%)

14.74%

Ikhtisar Saham

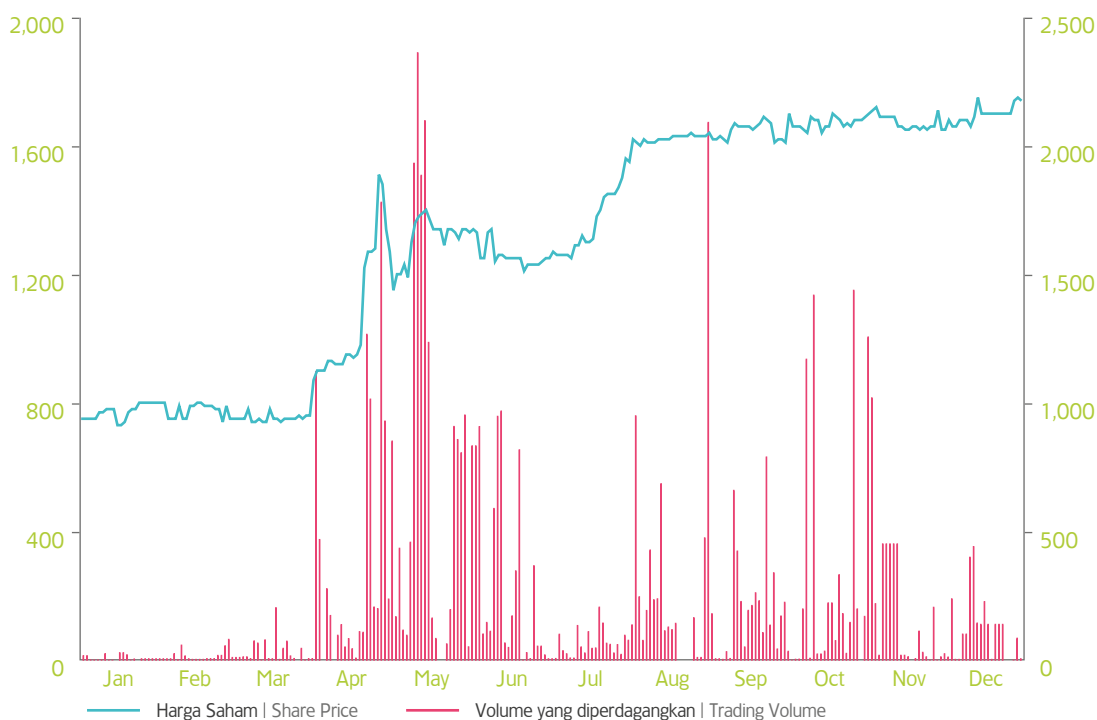
Stock Highlights

Kinerja Saham Enseval (EPMT) di Bursa Efek Indonesia

Stock Performance of Enseval (EPMT) on the Indonesia Stock Exchange

Harga Penutupan (dalam Rupiah)
Closing Price (in Rupiah)

Volume (dalam ribuan lembar saham)
Volume (in thousand)



Harga Saham (Rp)

Share Price (Rp)

	2012		2011		2010		
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	
Triwulan Pertama	920	720	1.250	710	1.100	790	First Quarter
Triwulan Kedua	1.590	880	880	730	1.190	1.020	Second Quarter
Triwulan Ketiga	1.690	1.250	870	680	1.100	940	Third Quarter
Triwulan Keempat	1.750	1.610	790	700	1.400	950	Fourth Quarter

Kinerja Saham

Share Performance

	2012	2011	2010	
Harga Tertinggi	1.750	1.250	1.400	Highest Price
Harga Terendah	720	680	790	Lowest Price
Harga Akhir Tahun	1.740	750	1.150	Year End Price

Dividen untuk Tahun Buku

Dividend for Financial Year

	2011	2010	2009	
Dividen Tunai (Rp)	95	5	27,5	Cash Dividend (Rp)

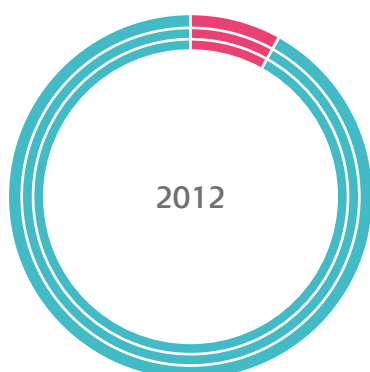
Kronologis Pencatatan Saham

Chronological Share Overview

Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia	Jumlah Saham Number of Shares	Tanggal Date	Listing on the Indonesia Stock Exchange
Pencatatan Penawaran Umum Perdana	12.000.000	1 Agustus 1994 1 August 1994	Initial Public Offering
Pencatatan Seluruh Saham	48.000.000	1 Agustus 1994 1 August 1994	Company Listing
Pembagian Saham Bonus	54.000.000	7 Juli 1995 7 July 1995	Distribution of Bonus Shares
Pemecahan saham dari nominal Rp1.000 menjadi Rp500 per saham	114.000.000	29 September 1997 29 September 1997	Change in the nominal value of shares from Rp1,000 to Rp500 per share (Stock Split)
Pemecahan saham dari nominal Rp500 menjadi Rp250 per saham	228.000.000	12 Agustus 1999 12 August 1999	Change in the nominal value of shares from Rp500 to Rp250 per share (Stock Split)
Pemecahan saham dari nominal Rp250 menjadi Rp50 per saham	1.824.000.000	1 Desember 2003 1 December 2003	Change in the nominal value of shares from Rp250 to Rp50 per share (Stock Split)
Penawaran Umum Terbatas 1 (Right Issue)	428.640.000	2 Maret 2011 2 March 2011	Limited Public Offering 1 (Right Issue)
Jumlah saham yang beredar	2.708.640.000		Total number of shares outstanding

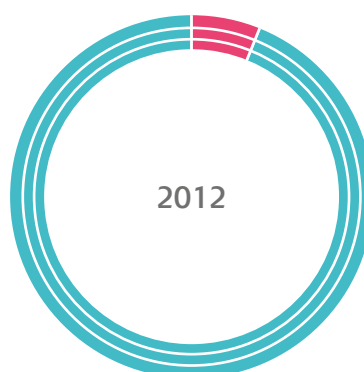
Pemegang Saham Per 31 Desember 2012

Shareholders As of 31 December 2012



■ **91,75 %** PT Kalbe Farma Tbk

■ **8,25 %** Publik | Public



■ **93,70 %** Pemodal Nasional | Local

■ **6,30 %** Pemodal Asing | Foreign

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Herman Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Saat ini adalah momentum yang saya nantikan untuk dapat berbagi kegembiraan kami atas pencapaian yang berhasil Enseval raih di tahun 2012.

Krisis global yang tengah melanda ekonomi dunia di samping membawa kekhawatiran juga memberikan angin segar. Krisis keuangan global sejauh ini tidak banyak berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia sehingga menyebabkan investor Eropa dan Amerika menempatkan Indonesia sebagai salah satu tujuan investasi dunia. Tingkat suku bunga yang semakin rendah dan perbaikan peringkat investasi sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan mendorong penanaman modal asing secara langsung di Indonesia. Ketangguhan konsumsi domestik terbukti menjadi salah satu kekuatan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dear Shareholders,

This is the moment I have been waiting for to share our excitement about Enseval's great achievements during 2012.

The global financial crisis brought with it pessimism as well as optimism. So far though it has not had a major impact on Indonesia's economy and this has helped to attract European and American investors to look at Indonesia as one of the world's best investment locations. Lower interest rates and better investment grade ratings have supported both economic expansion and increased foreign direct investment in Indonesia. Moreover, strong domestic consumption has proven a strong driving force influencing Indonesia's economic growth.



Enseval berhasil melakukan peningkatan sistem distribusinya secara kualitatif dan kuantitatif melalui pengembangan pusat distribusi baru, fasilitas teknologi informasi, dan penggunaan beberapa kantor cabang baru.

Enseval successfully improved the quantity and quality of its distribution system through the construction of new distribution centers, information technology facilities and better utilization of new branch offices.

Industri farmasi Indonesia masuk dalam kelompok 'Pharmeging Markets' bersama Cina, India, Thailand, Vietnam, dan Brazil. Nama ini diberikan untuk menunjukkan munculnya industri farmasi di negara-negara tersebut yang dewasa ini tumbuh dengan kisaran dua digit. Di Indonesia sendiri, salah satu faktor yang memicu hal ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat luas akan pentingnya perawatan kesehatan.

Meski berdampak positif, kami juga menyadari adanya dampak negatif seperti penurunan nilai kurs Rupiah akibat melemahnya ekspor yang disebabkan oleh melemahnya daya serap negara-negara di dunia terhadap produk impor. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi semua prinsipal kami yang memiliki keterkaitan erat akibat ketergantungan industri farmasi akan bahan baku impor untuk obat-obatan.

The Indonesian pharmaceutical industry is classified as one of the so-called 'Pharmeging Markets' that include China, India, Thailand, Vietnam, and Brazil. The name refers to the emerging pharmaceutical industries in these countries which are experiencing double-digit growth rates. In Indonesia, one of the main factors propelling this growth has been an increasing awareness of the importance of health care on peoples' lives.

Even with these positive elements, we were also mindful of the negative consequences that the market brought to bear, such as the weakening Rupiah due to declining exports as the global market became less capable of absorbing imported products. This was a challenge most of our principals had anticipated and which ultimately influenced the market due to the local industry's reliance on imported raw materials for drugs.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Namun demikian, kami melihat situasi yang sangat menjanjikan berupa pasar yang masih besar, sehingga kami terus waspada dan berupaya untuk merencanakan sebaik mungkin semua tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, secara garis besar kami memutuskan untuk tetap fokus dalam memperkuat jaringan distribusi kami.

Kinerja Operasional

Enseval bergerak dalam usaha distribusi produk-produk farmasi. Tentunya, kami ingin memberikan layanan distribusi terbaik seperti halnya prinsipal kami dalam menyediakan produk farmasi dengan kualitas terbaik.

Menyadari potensi pertumbuhan di tahun 2012, Enseval fokus pada upaya untuk melakukan peningkatan kapasitas, terutama pergudangan untuk memastikan agar volume produk yang terus meningkat dapat disimpan dengan aman.

Kinerja keuangan kami di tahun 2012 cukup meyakinkan. Pergerakan aset, kewajiban, dan modal perseroan menunjukkan bahwa Enseval semakin kuat secara finansial. Enseval juga mencatat peningkatan penjualan netto sebesar 26,04% menjadi Rp13,37 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp10,61 triliun.

Di sisi operasional, kemampuan Enseval kembali diuji dengan situasi yang selalu menjadi tantangan dari tahun ke tahun seperti lemahnya infrastruktur di berbagai daerah serta semakin tingginya tingkat kemacetan di kota-kota besar. Namun manajemen berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui pengembangan sistem distribusi yang lebih efektif dan efisien.

Secara umum, Direksi telah menjawab permasalahan operasional dengan mendahulukan hal-hal yang lebih mendesak. Enseval berhasil melakukan peningkatan sistem distribusinya secara kualitatif dan kuantitatif melalui pengembangan pusat distribusi baru, fasilitas teknologi informasi, dan penggunaan kantor cabang baru. Untuk itu, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi berhasil mencapai target-target yang telah ditetapkan di sepanjang tahun.

However, because of favorable market conditions, such as the sheer size of the pharmaceutical sector, we were able to remain steadfast and vigilant while carefully planning whatever goal we wanted to accomplish. We also decided to use this opportunity to put greater focus on building a stronger distribution network.

Operational Performance

Enseval is primarily engaged in the distribution of pharmaceutical products. It is vital to us that we secure optimum distribution in the same manner our principals ensure their product quality.

Realizing the potential for growth during 2012, Enseval continued to focus on improving its capabilities, particularly in warehousing to ensure our increasingly large inventory is well stored.

Our financial performance was impressive. Movements in our assets, liabilities and equity show that Enseval is becoming financially stronger. Enseval also booked net sales of Rp13.37 trillion which represented an increase of 26.04% over the previous year's Rp10.61 trillion in net sales.

On the operations side of the business, Enseval's capability was again tested by chronic conditions like poor infrastructure in rural market areas and worsening traffic in major cities. The management managed to overcome these challenges and successfully developed more effective and efficient distribution systems.

In general, the Board of Directors has responded very well to various operational issues. Enseval successfully improved the quantity and quality of its distribution system through the construction of new distribution centers and information technology facilities, and the opening of more branch offices. Therefore, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has managed to accomplish its stated targets for the year.

Tata Kelola Perusahaan

Bagi kami di Enseval, tata kelola perusahaan yang baik selalu diupayakan untuk bisa sejalan dengan perkembangan bisnis yang terjadi. Untuk itu, Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang terintegrasi dengan manajemen risiko dan pengendalian internal. Terutama dalam hal penerapan manajemen risiko, yang membutuhkan waktu untuk dapat menguasai kompetensi, memperoleh keakuratan dalam mengidentifikasi risiko industri. Manajemen risiko telah berkontribusi positif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan dan penguatan penerapan tata kelola perusahaan di Perseroan.

Komite-komite yang telah dibentuk sejak tahun 2010 terus menjalankan tugasnya dengan baik dalam membantu Dewan Komisaris untuk menentukan kebijakan dalam rangka mewujudkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Selama tahun 2012, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan tinjauan atas remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Manajemen Risiko juga telah melakukan pemantauan atas strategi-strategi usaha dan potensi risikonya, melakukan evaluasi atas kebijakan pengelolaan risiko dan pelaksanaannya, dan melaporkan temuannya kepada Dewan Komisaris. Sementara itu, Komite Good Corporate Governance telah melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi atas tata kelola Perseroan, termasuk kelayakan praktek keterbukaan dan transparansi serta perlakuan yang sama kepada seluruh pemegang saham.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepedulian kami terhadap masyarakat di sekitar wilayah operasional kami diwujudkan melalui program dengan tema 'Enseval Berbakti' di mana seluruh karyawan didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang rutin diadakan di kantor pusat dan kantor-kantor cabang.

Di samping itu, Enseval juga memberikan perhatian kepada pendidikan dari putra-putri karyawannya melalui program beasiswa yang diberikan kepada mereka yang berprestasi di sekolah. Perseroan memberikan donasi sebesar Rp62.500.000 untuk program ini.

Good Corporate Governance

At Enseval, good corporate governance is continuously fine-tuned in line with business progress. Therefore, risk management and internal controls are integrated into corporate governance practices. This is particularly true with the application of risk management since it takes time to identify, gain accurate information on, and mitigate risks. Risk management has contributed very positively to the planning, decision-making, and strengthening process within the Company's corporate governance framework.

Our supporting committees formed in 2010 have functioned well to help us introduce policies in order to uphold good corporate governance principles.

During 2012, the Nomination and Remuneration committee reviewed the remuneration for the Boards of Directors and Commissioners. The Risk Management Committee continuously monitored business strategies and focused on how to anticipate potential risks through strong risk management systems while reporting findings to the Board of Commissioners. Meanwhile, the Good Corporate Governance Committee has conducted assessments and provided recommendations on the Company's Good Corporate Governance including disclosure, transparency and equal treatment of shareholders and other stakeholders.

Corporate Social Responsibility

Our concern towards the community in which we have operations is epitomized through a program we call 'Enseval Berbakti' in which all employees are invited to participate in blood donor events held regularly at our head office and branches.

In addition, Enseval pays heed to its employees' children education through scholarships provided to those who have demonstrated outstanding academic ability. The Company contributed Rp62,500,000 for this program during the year.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Di tahun 2012, Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan

Dividen

Sebagai bentuk pengembalian investasi para pemegang saham Perseroan, untuk tahun buku 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2012 telah menyetujui pemberian dividen sebesar Rp95 (sembilan puluh lima rupiah) per lembar saham. Total dividen yang dibayarkan pada bulan Juni tahun 2012 sebesar Rp257.320.800.000 (dua ratus lima puluh tujuh milyar tiga ratus dua puluh juta delapan ratus ribu rupiah).

Ucapan Terima kasih

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi, manajemen, dan segenap karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan, kepada para prinsipal atas kepercayaan yang telah diberikan, dan kepada pemasok, sub distributor, dan segenap mitra usaha kami atas dukungan dan integritas mereka yang telah membuat kami berhasil menutup tahun ini dengan hasil yang demikian memuaskan.

Kami berharap dapat kembali membukukan pencapaian yang lebih baik dan berkesinambungan di tahun-tahun mendatang.

The Board of Commissioners Composition

In 2012, there was no amendment to the composition of the Company's Board of Commissioners.

Dividend

As a form of investment return for the Company's shareholders, the Annual Meeting of Shareholders held on May 8, 2012 agreed to distribute a dividend of Rp95 (ninety five rupiahs) per share which made a total of Rp257,320,800,000 (two hundred fifty seven billion three hundred and twenty million eight hundred thousand rupiahs) for financial year 2011. The dividend payment was made in June 2012.

Acknowledgment

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the Board of Directors, management, our entire staff for their hard work and dedication, our principals for their continued trust, and our suppliers, sub distributors, and other business partners for their support and integrity that have enabled us to pass this challenging year successfully.

May we all come to meet again next year with an even better performance and sustainable achievement.



Herman Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner



Nina Gunawan
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Herman Widjaja
Presiden Komisaris | President Commissioner

B.R. Irawati Setiady
Komisaris | Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Budi Dharma Wreksoatmodjo

Presiden Direktur
President Director

Pemegang Saham yang terhormat,

Indonesia menjadi perhatian dunia ketika industri farmasinya tumbuh dua digit yang menjadikannya salah satu dari “Pharmeging Markets” bersama-sama China, India, Thailand, Vietnam, dan Brazil.

Pertumbuhan ini diyakini dipicu oleh banyak faktor. Enseval meyakini bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah perekonomian Indonesia yang tumbuh stabil di atas 6%. Badan Pusat Statistik merilis data yang menunjukkan bahwa Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional mengalami pertumbuhan sebesar 13,19% jika dibandingkan tahun 2011. Sementara itu, membaiknya ekonomi juga diyakini telah meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat luas akan pentingnya perawatan kesehatan.

Dear Shareholders,

The eyes of the world have turned to Indonesia as its pharmaceutical industry continues to record annual double digit growth and resulted in it being classified as a ‘Pharmeging Market’ along with China, India, Thailand, Vietnam, and Brazil.

Although many factors have been mentioned as the engine for this growth, Enseval believes that the biggest driver has been the Indonesian economy itself, which grew by around 6% in 2012. The BPS (the Central Statistics Bureau) released data confirming that the Pharmaceutical as well as both the Chemical and Traditional Medicine Industries expanded 13.19% from 2011. Meanwhile, the improved economy is believed to have also increased society's awareness on the importance of health care.



Enseval menanggapi stagnansi pengembangan infrastruktur jalan dan pelabuhan dengan memperbaiki fasilitas distribusi dan melakukan penetrasi pasar di wilayah yang menjadi penyangga kota-kota besar.

Enseval responded to the stagnant development of road and seaport infrastructure through expansions of its distribution facilities while penetrating markets in districts that support the economy of larger cities.

Selain mendapatkan keuntungan, ekonomi Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah meningkatnya impor bahan baku obat-obatan. Hal ini dikarenakan banyak pelaku bisnis dunia mulai memfokuskan pemasarannya pada wilayah ASEAN yang kini dianggap lebih stabil dibandingkan dengan negara-negara di Eropa dan Amerika. Statistik menunjukkan semakin meningkatnya ketergantungan industri farmasi di Indonesia terhadap bahan baku impor, yang besarnya sudah mencapai 95% dari kebutuhan bahan baku farmasi di Indonesia.

Enseval tetap mengikuti secara cermat perkembangan agar dapat lebih memahami industri farmasi meskipun trend tersebut lebih merupakan isu yang bersentuhan langsung dengan prinsipal. Tugas kami adalah bagaimana mendistribusikan produk berkualitas dari para prinsipal secara aman dan efisien.

In addition to benefits, the Indonesian economy also faced challenges. One of the biggest has been the increasing volume of imported pharmaceutical raw material as the world's major business players have concentrated their marketing efforts in the ASEAN region which is seen as more stable than European and American markets. Statistics show that Indonesia's demand for imported raw materials for medicine has grown by 95%.

While this is basically a concern for most of our principals, Enseval maintains a close watch on the trend in order to gain a clear picture of the overall business environment. And while our principals work to ensure the quality of their products, Enseval focuses its efforts on the safe and efficient distribution of those products.

Kinerja Operasional

Enseval menerapkan strategi pengembangan cabang-cabang. Di samping melakukan perbaikan fisik, Enseval juga terus meningkatkan kapasitas penyimpanan agar mampu menampung produk yang kian meningkat jumlahnya.

Di sepanjang tahun 2012, Enseval meresmikan cabang dan gudang di Denpasar dalam rangka memberikan layanan yang lebih baik untuk wilayah Bali. Sementara itu di Karawang, Enseval membuka kantor penjualan guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi distribusi di pesisir utara Jawa Barat. Ke depannya, Enseval berencana untuk membuka kantor penjualan di Lhokseumawe, Sampit, dan Sukabumi.

Sebagai wujud nyata komitmen Perseroan meningkatkan kualitas kinerjanya, pada tahun 2012, cabang Perseroan di Bogor memperoleh sertifikasi ISO 9001: 2008 untuk bagian pergudangan dan distribusi produk farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen. Perseroan juga berhasil memperbaharui sertifikat AS/NZS ISO 9001:2008 untuk bagian pergudangan dan distribusi produk farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen (barang jadi dan bahan baku).

Di samping itu, Enseval fokus pada rencana perluasan lahan gudang yang telah dimulai sejak beberapa tahun sebelumnya. Di saat memungkinkan, Enseval terus membeli lahan yang dipersiapkan untuk pembangunan pusat distribusi regional serta kantor cabang di samping untuk perluasan kantor cabang yang ada.

Sampai dengan akhir tahun 2012, Perseroan telah melaksanakan proses pembangunan pusat distribusi regional di Surabaya. Enseval juga telah membeli tanah untuk membangun dan/atau meremajakan kantor dan gudang cabangnya di Jambi, Lampung, Karawang, Makassar, dan Tangerang. Enseval juga tengah melanjutkan proses peremajaan kantor cabangnya di Mataram, Cirebon, dan Pontianak.

Enseval mendanai seluruh proyek pembangunan ini dari hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dan kas internal Perseroan.

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pengembangan infrastruktur telah menyebabkan masalah transportasi yang cukup serius. Tingkat kemacetan di kota-kota besar berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi penjualan dan distribusi. Menyadari hal ini, Enseval memutuskan untuk fokus pada pengembangan infrastrukturnya sendiri sebagai langkah antisipasi. Upaya ini dilakukan dalam rangka mengurangi intensitas transportasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi.

Operational Performance

During 2012, Enseval focused on a strategy to expand its branches. In addition to physical improvements, the storage capacity of each branch is continuously increased in order to adequately store growing volumes of products for distribution.

During 2012, Enseval officially opened its new Denpasar branch and warehouse to provide better service in the Bali region. In Karawang District, Enseval opened a sales office to increase product sales and distribution effectiveness and efficiency in the western part of the strategic north coast of Java. Next, Enseval will open sales offices in Lhokseumawe, Sampit and Sukabumi.

As part of our commitment to improve the quality of our service, in 2012 the Company's branch in Bogor obtained ISO 9001:2008 certification in the provision of warehousing and distribution of pharmaceuticals, cosmetics, health care products, and consumer products. The Company has also renewed its AS/NZS ISO 9001:2008 certification in the provision of warehousing and distribution of Pharmaceuticals, cosmetics, health care products, and consumer products (finished goods and raw materials).

In addition, Enseval continued to focus on expanding its land for warehousing infrastructure which was initiated in previous years. When financially viable, Enseval acquires land on which to build regional distribution centers and branch offices and to expand existing branch offices.

Construction was started on Enseval's Surabaya RDC at the end of 2012, and the Company also purchased land in Jambi, Lampung, Karawang, Makassar and Tangerang for branch office and warehouse renovations and construction. Meanwhile, Enseval has continued to renovate its branch offices in Mataram, Cirebon, and Pontianak.

Funding for all of these projects was accomplished using proceeds from the right issue and internal cash.

An imbalance between economic growth and infrastructure development has created a chronic problem with transportation in the country. Worsening traffic congestion in major cities has posed obstacles for Enseval's distribution chain in terms of effectiveness and efficiency. Realizing that this is far beyond our control, Enseval has focused on its own infrastructure development to reduce the intensity of transportation and generate greater efficiency.

Di samping itu Enseval terus memperluas area distribusinya ke daerah yang menjadi wilayah penyangga kota-kota besar, dan dimulai dari daerah-daerah yang memiliki potensi pasar yang sangat baik. Sampai dengan tahun 2012, Enseval telah menunjuk 60 sub distributor dan memperbaiki sinergi dengan entitas anak PT Tri Sapta Jaya untuk menjangkau wilayah di mana Enseval tidak atau hanya memiliki fasilitas distribusi yang minim. Cara ini juga dilakukan ketika Enseval merasa bahwa penunjukan sub distributor dianggap lebih efisien.

Enseval mengembangkan usahanya melalui entitas anak PT Enseval Medika Prima yang mulai memasarkan produk sendiri dengan merek dagang "Ecare". Produk kesehatan yang dipasarkan dengan merek ini meliputi alcohol swabs, masks, hand scrub, surgical tape, gloves dan beberapa produk lainnya.

Perkembangan positif juga dicapai oleh PT Renalmed Tiara Utama yang bergerak di bidang penyediaan alat hemodialisa. Di tahun 2012, PT Renalmed Tiara Utama berhasil menambah jumlah rumah sakit yang menjalin kerja sama operasional, antara lain: RS Dharmas-Jakarta, RS Melia-Jawa Barat dan RS Vita Insani-Sumatera Utara.

Bisnis bahan baku Perseroan yang dikelola oleh entitas anak, PT Global Chemindo Megatrading juga terus mengalami peningkatan pada penjualan neto. Di tahun 2012, bisnis bahan baku mencatatkan penjualan neto sebesar Rp832,8 miliar, meningkat signifikan sebesar 31,65% dibandingkan tahun 2011.

Dalam bisnis jasa pelayanan kesehatan, Enseval memiliki klinik Mitrasana. Klinik ini telah berkembang pesat dan tersebar di daerah-daerah strategis di wilayah Jabodetabek. Seiring pencapaiannya, Klinik Mitrasana melakukan re-branding dengan memperkenalkan logo baru di tahun 2012. Perseroan juga terus mengembangkan jaringan layanan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, sehingga saat ini terdapat 39 Klinik Mitrasana.

Selama tahun 2012, Enseval mencermati perkembangan pembahasan Rancangan Undang-Undang tentang Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Perbekalan Alat Kesehatan Rumah Tangga, dan Pangan Olahan oleh Badan Legislatif DPR RI.

Kami mengharapkan jika nantinya rancangan undang-undang tersebut disahkan menjadi undang-undang, peredaran sediaan farmasi, alat kesehatan, dan pangan memiliki aturan hukum yang lebih baik, sehingga menjamin ketersediaan produk-produk yang bermutu bagi masyarakat Indonesia

In addition, Enseval is expanding its areas of distribution to reach regional districts whose economies are growing and have shown strong potential. Up to 2012, Enseval had appointed 60 sub distributors to provide better synergy with PT Tri Sapta Jaya to cover areas in which Enseval lacks or has no distribution facilities, or when Enseval finds it more efficient to do so.

Enseval's business expanded satisfactorily when its subsidiary PT Enseval Medika Prima began distributing its own products registered under the brand "Ecare". This brand includes a variety of medical products including alcohol swabs, masks, hand scrub, surgical tape, gloves and others.

PT Renalmed Tiara Utama also posted good results in the hemodialysis supplies business. In 2012, PT Renalmed Tiara Utama increased the number of partner hospitals in its operational cooperation scheme to include: Dharmas Hospital-Jakarta, Melia Hospital-West Java and Vita Insani Hospital-North Sumatera.

PT Global Chemindo Megatrading, the Company's subsidiary in the raw materials supply business, achieved a significant increase in net sales in 2012, which showed 31.65% growth over 2011 to Rp832.8 billion.

In the health care service business, Enseval manages Mitrasana Clinics that have grown rapidly in strategic areas within the Greater Jakarta Area. In line with its success, the Mitrasana Clinics were rebranded in 2012 with a new logo. The Company is also expanding this direct health service and now operates a total of 39 clinics.

During 2012, Enseval also paid heed to the Drafts of Regulations prepared by the Legislature regarding Pharmaceutical supplies, Medical Device, Household Medical Device, and Processed Food.

We are now expecting that, once passed into law, these draft regulations will result in a better-regulated industry, thus securing the availability of higher quality medical products for the Indonesian people in line with the Company's vision to improve health through the provision of quality health care products.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Enseval juga berhasil meningkatkan persentase penagihan piutang di tahun 2012 melalui upaya-upaya yang lebih serius. Hasilnya sangat menggembirakan di mana persentase penagihan piutang kami tercatat meningkat 16,05%.

Kinerja Keuangan

Keberhasilan Enseval dalam pengembangan usaha dan upaya efisiensi membuahkan kinerja keuangan yang sangat baik.

Di tahun 2012, Perseroan membukukan peningkatan laba tahun berjalan yang signifikan di banding tahun sebelumnya. Seiring dengan upaya efisiensi yang berhasil dilakukan di tahun tersebut, Perseroan berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp402,77 miliar, naik 14,74% dari tahun sebelumnya. Sebagaimana akan diuraikan secara lebih rinci di bagian tinjauan keuangan dari laporan tahunan ini, seluruh rasio keuangan kami tercatat sangat baik, yang menunjukkan bahwa Perseroan berhasil menutup tahun ini dengan kondisi keuangan yang lebih sehat.

Salah satu inisiatif yang dilakukan di tahun 2012 adalah *Distribution Financing* yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas arus kas Perseroan. Dalam skema ini, Enseval bekerjasama dengan beberapa bank terkemuka untuk memperbaiki penagihan di mana para outlet juga diberikan layanan cash management yang diharapkan dalam jangka panjang akan memberikan skema yang saling menguntungkan.

Teknologi Informasi

Seiring dengan peningkatan baik dari sisi jumlah prinsipal maupun volume dan jenis produk yang didistribusikan, kebutuhan akan teknologi yang handal juga semakin tak bisa dihindari. Oleh karenanya, Perseroan terus fokus pada pengembangan teknologi informasinya.

Aplikasi Warehouse Management System yang sudah diterapkan di seluruh cabang dikembangkan dengan menambah fitur dalam rangka meningkatkan efisiensi dalam proses kerja di gudang. Perseroan juga secara bertahap mengganti operating system pada PDA dari perangkat berbasis windows mobile menjadi android.

Standardisasi sistem teknologi informasi di semua cabang dan proyek otomatisasi sarana kerja khususnya pada aspek logistik dan pergudangan juga mulai dilaksanakan di tahun 2012 guna meningkatkan layanan baik kepada pelanggan maupun prinsipal.

Dana untuk pengembangan teknologi informasi ini dialokasikan dari Penawaran Umum Terbatas I yang dilaksanakan di tahun sebelumnya.

Enseval managed to improve its receivables collection rate by 16.05% during 2012 through a more concerted effort on this activity.

Financial Performance

Enseval's success in both its business expansion and efficiency efforts has resulted in an impressive financial performance.

In 2012, the Company posted a significant increase in income for the year compared to 2011. In line with successful efforts for efficiency in operations, the Company managed to post income for the year of Rp402.77 billion, showing an increase of 14.74% from a year earlier. As is presented in more detail in the financial review section of this annual report, all of our financial ratios were fantastic, indicating that Enseval closed the year with a much improved financial position.

One of the initiatives carried out in 2012 was the Distribution Financing to improve the Company's cash flow. Enseval cooperated with a number of prominent banks to improve its collection rate through this scheme, under which its outlets are also given cash management services to improve their financial management, which in the long run will provides mutual benefits.

Information Technology

In line with growth both in the number of principals and volume and types of products distributed, the need for reliable information technology has become essential. Hence, the Company maintains a strong focus on its information technology.

Enseval's applied Warehouse Management System was further enhanced at all branches by adding more features to improve efficiency in warehouse works. The Company also gradually changed its PDA operating system from mobile Windows-based to Android.

Information technology system standardization at all of Enseval's branches and an initiative to automate its work facilities, particularly in warehousing and logistics, were launched in order to improve services both to customers and principals.

The Company allocated proceeds from the right issue conducted a year earlier to fund information technology development.

Sumber Daya Manusia

Enseval menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dari suatu bisnis. Menyikapi hal ini, Enseval terus fokus pada program pengembangan sumber daya manusia di sepanjang tahun melalui pelatihan yang tidak saja diberikan kepada para karyawannya, tetapi juga kepada mitra usaha terutama sekali outlet-outlet yang telah berkembang menjadi lebih besar dan memiliki usaha yang lebih kompleks.

Sementara itu, Enseval mewujudkan komitmennya kepada pemegang saham dengan menjalankan program kaderisasi kepemimpinan di mana Perseroan mengelola talent pool dalam rangka memastikan ketersediaan kandidat berkualitas untuk setiap posisi yang lowong terutama dalam jajaran manajemen madya.

Salah satu inisiatif yang dilakukan di tahun 2012 adalah pembentukan Trainer Club di mana para trainers Perseroan dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan di antara mereka.

Tata Kelola Perusahaan

Enseval menjawab proses bisnis yang semakin kompleks dengan pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) yang sehat, yang didasarkan pada lima prinsip utama yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kesetaraan dan Kewajaran, dan independensi, yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan bisnis.

Pelaksanaan GCG ini didukung oleh komite audit yang didirikan dan secara umum bertugas untuk memastikan bahwa semua transaksi bisnis yang dilakukan di Enseval dapat diaudit yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai pemegang saham.

Enseval berencana untuk terus memperkuat pelaksanaan GCG dengan membentuk komite-komite strategis lain berdasarkan kebutuhan Perseroan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Enseval menyadari bahwa bisnisnya tumbuh dan berkembang bersama masyarakat di sekitar dan oleh sebab itu menganggapnya sebagai bagian dari bisnis Perseroan. Kepedulian ini diwujudkan dalam kegiatan donor darah yang dilakukan secara rutin di kantor pusat dan kantor-kantor cabang Perseroan di mana setiap karyawan diajak untuk secara sukarela berpartisipasi.

Di tahun 2012, Perseroan melakukan tanggung jawab sosial kepada Yayasan Precious one, dengan membeli produk mereka. Saat ini Precious One yang berada di bawah Yayasan Karya Insan Sejahtera membantu disabilitas Tuna Rungu yang dilatih untuk bisa menghasilkan produk-produk yang bisa diterima oleh masyarakat luas.

Human Resources

Enseval fully understands that people are the most important element in our business. In response to this, Enseval continued to focus on its human resources programs throughout the year through training provided not only to employees, but also to business partners, in particular to outlets that have become more complex as they have grown in business size.

Meanwhile, Enseval's commitment to shareholders is actualized in a succession program through which the Company manages a talent pool to ensure that it always has qualified candidates for vacant positions, particularly in mid management.

One of the initiatives in 2012 was the formation of Trainer Club to facilitate the Company's trainers in sharing knowledge and experiences with one another.

Corporate Governance

Enseval responds to the increasingly complex business process with a sound application of Good Corporate Governance, which is based on its five main principles: Transparency, Accountability, Responsibility, Fairness, and Independency. This is intended to secure business sustainability.

This practice is supported by an audit committee established and tasked mainly to ensure that all transactions made across all the Company's lines of business are auditable, which ultimately increases shareholders' value.

Enseval is planning to continue to strengthen its GCG implementation through the establishment of more strategic committees.

Corporate Social Responsibility

Enseval realizes that as its business grows, the communities it has operations in become an integral part of the business. Blood donor events held regularly at the head office and branch offices, in which all employees are invited to participate voluntarily, is one of the manifestations of the Company's concerns towards society.

In 2012, the Company targeted its corporate social responsibility program to Yayasan Precious One through the purchase of their products. Precious One is a social foundation currently managed under Yayasan Karya Insan Sejahtera that trains those with hearing disabilities to produce marketable products.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Penghargaan

Pencapaian gemilang Enseval tidak hanya tercermin dalam laporan internal saja, namun juga diperkuat dengan keberhasilan Perseroan dalam meraih beberapa penghargaan dalam acara yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Di tahun 2012, Perseroan meraih penghargaan sebagai "Indonesia Pharmaceutical Distributor Company of the Year" dari Frost & Sullivan dalam acara Indonesia Excellence Award 2012, penghargaan sebagai "The best in Building and Managing Corporate Image" dari Frontier & Bloomberg dalam acara Corporate Image Award, dan penghargaan sebagai "The Best Distributor Farma" dari grup Rumah Sakit Hermina.

Rencana ke Depan

Memasuki tahun 2013, Enseval telah menyiapkan rencana terutama terkait dengan tantangan yang ada berupa lambatnya pengembangan infrastruktur jalan dan pelabuhan.

Rencana yang telah dipersiapkan meliputi pembangunan pusat distribusi regional di atas lahan-lahan yang telah dipersiapkan selama ini.

Perubahan komposisi Direksi

Selama tahun 2012, tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi Perseroan.

Ucapan terima kasih

Atas nama Direksi, ijin kan saya untuk mengungkapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap karyawan atas dedikasi dan kerja keras mereka selama ini. Kepada Dewan Komisaris atas arahan yang telah diberikan. Kepada seluruh prinsipal atas kepercayaan mereka membangun bisnis bersama kami dan kepada seluruh mitra usaha dan pemasok atas kerja sama yang telah diberikan.

Besar harapan kami untuk dapat kembali mewujudkan pencapaian yang lebih baik lagi di tahun depan bersama anda semua.

Awards

Enseval's remarkable achievements are reflected not only in its internal reports, but also confirmed by awards received at several events held by external parties.

In 2012, the Company was named "Indonesia Pharmaceutical Distributor Company of the Year" by Frost & Sullivan in its Indonesia Excellence Award 2012, "The best in Building and Managing Corporate Image" by Frontier & Bloomberg in its Corporate Image Award, and "The Best Distributor Farma" by Hermina Hospital group.

Going Forward

Entering 2013, Enseval plans to focus on the continuing challenges of the slow construction of road and seaport infrastructure.

The plans include building regional distribution centers and more branches offices on land the Company has recently purchased.

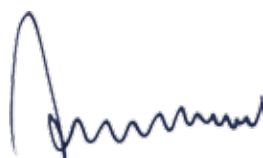
The Board of Directors Composition

There was no change in the composition of the Board of Directors during 2012.

Acknowledgments

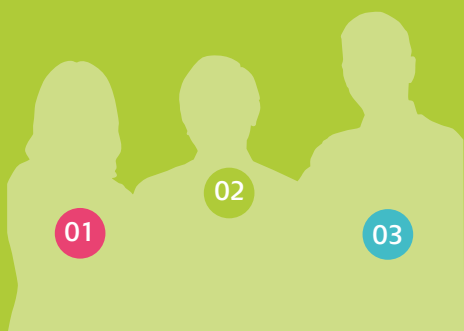
On behalf of the Board of Directors, please let me express my gratitude to all employees for their dedication and hard work that made all these achievements possible. To the Board of Commissioners for their guidance and direction. To all principals and stakeholders for their trust. To business partners and suppliers for their cooperation.

I am now looking forward to another exciting year with all of you.



Budi Dharma Wreksoatmodjo

Presiden Direktur
President Director



Amelia Bharata
Direktur | Director

Budi Dharma Wreksoatmodjo
Presiden Direktur | President Director

Djonny Hartono Tjahyadi
Direktur | Director





Tinjauan Usaha

Business Review

Semua lini usaha Perseroan bertumbuh secara signifikan di tahun 2012, dimana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total penjualan neto Perseroan adalah divisi barang konsumsi, yaitu sebesar 43,08%.

All of the Company's lines of business grew significantly in 2012, with the largest contribution to total net sales of the Company, amounting to 43.08%, coming from the consumer product division.

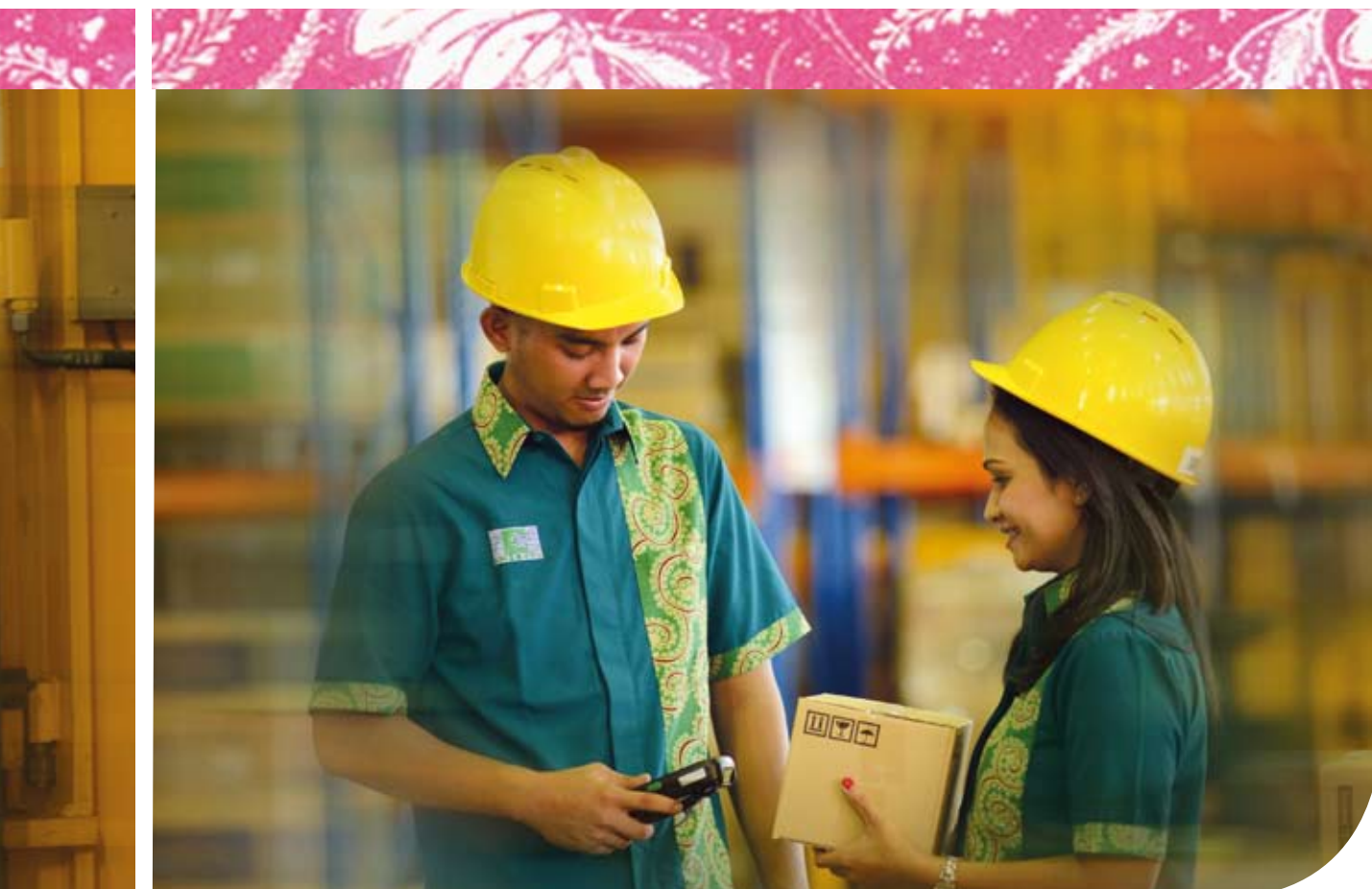
Distribusi & Penjualan

Distribution & Sales



Peningkatan volume penjualan produk di tahun 2012, diimbangi oleh Perseroan dengan memperluas kapasitas pergudangannya, agar momentum peningkatan distribusi dan penjualan produk tidak terhambat oleh berbagai faktor eksternal.

The Company responded to increased sales volumes during 2012 by expanding its warehousing capacity, ensuring growth momentum would not be constrained by external factors.



Distribusi dan Penjualan

Sebagai salah satu pemain utama di bisnis farmasi, Enseval sangat menyadari potensi pertumbuhan yang pesat pada industri farmasi di Indonesia.

Menjawab tantangan tersebut, perseroan berupaya meningkatkan kapasitas distribusi sejak tahun-tahun sebelumnya, dalam rangka mengantisipasi pertumbuhan industri farmasi yang diprediksikan akan semakin pesat di lima hingga sepuluh tahun mendatang, melalui perbaikan kantor cabang. Enseval juga fokus pada upaya pengembangan lahan yang diperuntukkan untuk pembangunan pusat distribusi dalam rangka menjadi yang terdepan. Kebijakan ini dibuat mengingat harga tanah yang cenderung meningkat dengan tetap memperhatikan kemampuan keuangan Perseroan.

Distribution and Sales

As one of the key players in its business, Enseval is fully aware of the potentially explosive growth of Indonesia's pharmaceutical market.

To address this challenge, the Company continues to expand its distribution capacity through branch office improvements in order to stay ahead of the projected rapid growth of the pharmaceutical market over the next five to ten years. Looking to maintain the competitiveness of our distribution network in the long term, and knowing that land depreciation is very unlikely, we also have an active but financially prudent program of land purchases to cater for the need to establish new distribution centers and expand existing ones.

Distribusi & Penjualan

Distribution & Sales

Pada tahun 2012, Enseval melakukan perbaikan infrastruktur pada 6 kantor cabang, atau lebih dari yang ditargetkan di setiap tahunnya, yaitu 4 kantor cabang. Enseval tidak hanya melakukan perbaikan kualitas gedung, namun juga meningkatkan kapasitas penyimpanan (*storage*). Untuk itu, Enseval telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas pergudangan sedikitnya tiga kali lipat dari sebelumnya di tiap-tiap kantor cabang yang direnovasi.

Pengembangan kapasitas ini sekaligus mendorong efisiensi di semua jaringan distribusi mengingat kapasitas *storage* yang lebih besar tentunya akan menghasilkan efisiensi di sisi transportasi terutama dengan menurunnya intensitas pengiriman barang. Di samping itu, upaya perbaikan ini didukung oleh standarisasi yang dilakukan di gudang dan kantor-kantor cabang.

Perbaikan yang dilakukan di sistem distribusi juga melibatkan upaya untuk mengatasi persediaan yang memiliki perputaran yang rendah. Dalam hal ini, Enseval telah melakukan kerjasama dengan pihak prinsipal melalui pengelolaan *storage* yang lebih baik. Upaya ini mencakup penggantian produk yang lambat perputarannya dengan produk lain. Pada akhirnya, upaya ini akan meningkatkan kualitas pengelolaan modal kerja Perseroan.

Enseval juga terus memperbaiki sinergi dengan prinsipal dalam rangka memberikan layanan yang lebih baik lagi.

Enseval menerapkan sistem distribusi langsung dan tidak langsung. Distribusi langsung merupakan sistem distribusi dimana Perseroan terlibat sepenuhnya dalam pendistribusian produk-produk prinsipal melalui pengerahan kapasitas dari 65 kantor cabang yang dimilikinya (termasuk kantor cabang entitas anak). Distribusi tidak langsung adalah sistem distribusi yang terbukti jauh lebih efisien dalam pendistribusian barang ke pelosok-pelosok dimana Enseval hanya memiliki sedikit atau sama sekali tidak memiliki fasilitas distribusi. Untuk itu, Enseval menjalin kerjasama dengan mitra-mitra usaha yang memiliki kemampuan di bidang usaha ini. Sampai dengan tahun 2012, kami telah menunjuk 60 sub distributor.

Salah satu mitra Enseval di jaringan distribusi tidak langsung adalah *dister* aktif yang mampu menjangkau kios-kios kecil di pasar-pasar tradisional. Hal ini dilakukan dalam upaya menekan inefisiensi dalam pendistribusian produk dengan *volume* sangat terbatas ke beragam outlet.

Enseval memahami bahwa sebagian besar outletnya dimulai dari usaha keluarga. Tantangan yang telah lama dihadapi adalah bahwa negosiasi yang selama ini ditawarkan oleh outlet tradisional umumnya bersifat transaksional, di mana mereka biasanya meminta

During 2012, Enseval improved the infrastructure at six branches, which was ahead of the target of four per year. This entails a complete renovation of the branch premises as well an increase in storage capacity, with the objective of at least tripling warehouse space at each renovated branch.

Improving branch storage capacity is expected to increase efficiency across Enseval's distribution channels since it enables more efficient, less intensive use of transportation. The drive for efficiency is also supported by an initiative to standardize office and warehouse procedures.

Distribution system improvements include a new initiative to handle slow moving inventory. Enseval is co-operating with its principals to address this issue through better storage management and the replacement of slow moving items with other products. At the end of the day, this will lead to better working capital management.

Enseval also continues to improve its synergy with its principals to provide better services to them.

Enseval is involved in both direct and indirect distribution. As the term implies, direct distribution refers to the Company's sole engagement in the distribution of principal's products through its 65 branch offices (including subsidiaries). Indirect distribution, meanwhile, is a lot more efficient in covering remote areas where Enseval has little or no distribution facilities. To address this, Enseval collaborates with business partners that have proven distribution expertise and by the end of 2012, we had appointed 60 sub-distributors.

One of these partners is what is referred to as an active distribution center, capable of distributing a small volume of certain types of products to so many small outlets, such as kiosks in wet markets.

Enseval knows that most of its retail outlets have grown from family businesses which follow traditional business practices. This presents the company with some long-standing challenges, such as for example the unique nature of negotiation offered by traditional

keuntungan langsung ketika ditawarkan produk. Praktik seperti ini diyakini akan memicu perang diskon yang tidak sehat.

Seiring dengan pertumbuhan bisnis, kebutuhan outlet pun menjadi semakin kompleks. Dalam hal ini, Enseval membantu outlet-outlet tersebut dengan berbagi pengetahuan tentang manajemen pergudangan, contohnya, dalam rangka memperkecil risiko kadaluarsa produk yang cukup sering terjadi dalam pengelolaan inventori yang masih dilakukan secara Tradisional.

Memahami bahwa cara seperti ini sudah sangat tidak relevan dalam perdagangan modern, Enseval bertekad untuk membantu mereka secara bertahap meninggalkan praktek bisnis cara lama tersebut dan berkembang melalui training yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Enseval ingin para outlet tersebut mengenal sistem perdagangan yang lebih modern mengingat kompleksitas bisnis yang meningkat di saat mereka tumbuh menjadi lebih besar. Pelatihan yang diberikan mencakup logistik, penjualan, pelayanan pelanggan, keuangan dan akuntansi.

Penagihan Piutang

Dalam penjualan, keberhasilan seseorang dalam menjual tidak hanya dinilai berdasarkan keberhasilannya menawarkan produk

outlets has been transactional—meaning that they always ask for direct benefits when offered our products—which can lead to an unhealthy discount war.

In line with that outlets' business are becoming more complex as sales volume grows, Enseval shares knowledges with their outlets about warehousing management, in order to minimize product expired which often happened in traditional inventory management

Knowing that outlets' business practices are not relevant with modern business practices, Enseval is keen to help outlets phase out traditional business practices and so provides partners with training tailored to help them improve management. Enseval expects their outlets to understand modern business practices, cope with growth and complexity our retail partner training courses encompass logistics management, salesmanship, customer servicing, finance and accounting.

Receivables Collection

For Enseval sales success is not only measured by how effectively a salesperson distributes certain products to targeted outlets; it



Distribusi & Penjualan

Distribution & Sales

kepada outlet yang ditargetkan. Keberhasilan penjualan juga dinilai dari keberhasilan melakukan penagihan secara tepat waktu untuk produk yang telah berhasil dijual tersebut.

Oleh karenanya, pengelolaan piutang merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Di tahun 2012, Enseval fokus pada perbaikan sistem penagihan melalui berbagai upaya yang mencakup penambahan tenaga penagih internal baik itu tenaga penjualan yang bersangkutan atau personil lain yang ditunjuk untuk tugas tersebut, dan melalui kunjungan ke outlet yang dilakukan secara lebih sering dengan tujuan meningkatkan tingkat penagihan piutang. Upaya yang lebih serius juga dilakukan terutama dalam mengelola piutang rumah sakit umum yang memiliki catatan waktu penagihan yang lebih lama dibandingkan dengan rumah sakit swasta. Hasilnya sangat menggembirakan di mana di tahun 2012 Enseval berhasil mencatat peningkatan persentase penagihan piutangnya sebesar 16,05%.

Melalui inisiatif *Distribution Financing*, Enseval menjalin hubungan dengan beberapa bank terkemuka untuk membantu outlet dalam pengelolaan dana mereka secara lebih baik. Kerjasama ini adalah yang pertama kali dilakukan di segmen barang konsumsi. Sementara ini, inisiatif tersebut hanya diterapkan di wilayah Jabodetabek, namun Enseval yakin akan dapat diterapkan di wilayah-wilayah lain di Indonesia.

Di samping langkah-langkah strategis di atas, Enseval juga tetap berfokus pada sistem inventornya terutama terkait dengan ketersediaan barang. Hal ini dilakukan melalui pemantauan yang terus dilakukan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan produk yang keduanya dapat mengganggu arus pendistribusian produk.

Secara keseluruhan, melalui sinergi yang terus dikembangkan dengan prinsipal terutama terkait dengan program pemasaran yang mereka laksanakan, Enseval berhasil menutup tahun 2012 dengan pencapaian yang memuaskan.

Enseval berhasil membukukan penjualan neto sebesar Rp11,53 triliun untuk Barang Konsumsi, Obat Resep, dan Obat Bebas, meningkat 27,06% dibanding tahun sebelumnya. Penjualan neto yang dicapai di tiga segmen mewakili 86,19% dari total penjualan neto yang berhasil dicapai Enseval. Berikut ini adalah rinciannya:

Barang konsumsi

Penjualan neto barang konsumsi di tahun 2012 mencapai Rp5,76 triliun, meningkat 37,11% dibandingkan tahun sebelumnya, dan memberikan kontribusi terhadap total penjualan neto Perseroan sebesar 43,08%

is also assessed by how he or she manages to collect payments within an agreed time.

During 2012, the Company focused on improving its collection system through a variety of means, including the appointment of more internal collection officers – be they relevant salespersons or other personnel assigned for this purpose – and more frequent visits to outlets with the ultimate goal of higher collection rate. Greater effort was made in public hospitals due to their longer collection time compared to that of private hospitals. As a result of these efforts Enseval managed to reduced the average time it takes to collect payment on sales by 16.05% compared to the previous year

Through a Distribution Financing Initiative, Enseval is working with prominent banks to help outlets better manage their cash flow. This partnership is the first of its kind in the consumer products distribution business. Thus far we have only applied this to outlet partners within the “Jabodetabek” area in and around Jakarta, but we are confident that bank-supported distribution financing can be rolled out in other parts of Indonesia.

Besides these strategic measures, Enseval also keeps focused on inventory system management, especially with regards to product availability. This is done through continuous monitoring on inventory to prevent either overstock or under stock conditions that may harm the flow of product distribution.

Overall, through continued synergies with principals – especially around their marketing strategies – Enseval managed to close the year with satisfactory results.

The Company posted a total net sales of Consumer Products, Prescription and Over the Counter Medicines of Rp11.53 trillion, a 27.06% increase from a year earlier. Sales generated from these three segments represent 86.19% of the Company's total net sales. The following are the breakdowns:

Consumer Products

Net sales of consumer products in 2012 reached Rp5.76 trillion, up 37.11% compared with 2011 and accounting for 43.08% of the Company's total net sales.

Obat Resep

Penjualan neto obat resep di tahun 2012 mencapai Rp3,71 triliun, meningkat 18,79% dibandingkan tahun sebelumnya, dan memberikan kontribusi terhadap total penjualan neto Perseroan sebesar 27,71%

Obat Bebas

Penjualan neto obat bebas di tahun 2012 mencapai Rp2,06 triliun, meningkat 17,7% dibandingkan tahun sebelumnya, dan memberikan kontribusi terhadap total penjualan neto Perseroan sebesar 15,4%.

Bisnis Distribusi dan Penjualan Obat Hewan dan Ternak

Bisnis distribusi dan penjualan obat hewan dan ternak juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di tahun 2012, divisi distribusi dan penjualan obat hewan dan ternak mengalami peningkatan sebesar 22,73% dengan penjualan neto mencapai Rp41,88 miliar, dari tahun sebelumnya sebesar Rp34,13 miliar

Rencana ke Depan

Enseval telah mempersiapkan setiap rencana untuk meraih setiap kesempatan seiring dengan sentimen positif terhadap perekonomian Indonesia dan lebih fokus upaya untuk mencapai target yang ditetapkan. Enseval berkeinginan untuk tumbuh melebihi industri.

Meskipun pandangan ekonomi sangat menjanjikan, Enseval menyadari bahwa tantangan tetap ada terutama stagnansi pengembangan infrastruktur jalan. Oleh karena itu, Enseval akan tetap fokus pada pengembangan infrastrukturnya sebagai langkah antisipasi. Salah satunya adalah rencana perampungan pembangunan kapasitas yang sangat besar di cabang Cirebon, bersamaan dengan realisasi konsep pembangunan pusat distribusi regional, yang sudah direncanakan dari tahun-tahun sebelumnya

Inisiatif strategis lain yang akan mulai dilaksanakan di tahun 2013 adalah *single inventory system*, yaitu sistem terintegrasi baru yang memungkinkan Enseval untuk melakukan pengelolaan persediaan di gudang prinsipal dan mendistribusikan produk secara langsung ke cabang-cabang. Hal ini dimaksudkan untuk memotong rantai distribusi di samping menghemat waktu dan biaya distribusi.

Penerapan konsep ini akan semakin menarik dan menjadi tantangan tersendiri terutama terkait dengan persiapan billing system untuk mendukung *single inventory system* tersebut.

Prescription Medicines

Net sales of prescription medicines in 2012 reached Rp3.71 trillion, 18.79% higher than 2011 and contributing 27.71% to total net sales of the Company.

Non Prescription Medicines

Net sales of non-prescription medicines in 2012 reached Rp2.06 trillion, a 17.7% increase over 2011 and representing 15.4% of the Company's total net sales.

Distribution and Sales of Veterinary Products Business

The veterinary products business has also been enjoying continuous growth, year-on-year. In 2012, distribution and sales of veterinary products grew 22.73% over the previous year with net sales amounting to Rp41.88 billion.

Going Forward

Enseval has made plans to respond to the likely continued favorability of Indonesia's macro-economic environment with the aim of growing faster than the industry as a whole and so increasing our market share.

While the economic outlook is promising, however, Enseval is aware there are challenges to overcome, particularly the low level new road infrastructure development which is likely to remain the case of some time to come. Therefore, the Company will continue to focus on enhancing its own infrastructure to address external challenges. One of such development will be a large expansion of the Enseval Cirebon branch in line with our regional distribution center concept, which has been planned for several years

Another initiative that will implemented in 2013 is a unified inventory system through which Enseval will be authorized to access its principals' warehouses to enable direct distribution to outlets without having products sit in our distribution centers. This is expected to shorten distribution channels, saving time and expense.

The new inventory system is being supported and integrated with a new billing system.

Penjualan & Pemasaran Alat Kesehatan

Sales & Marketing of Medical Device



Perubahan strategi pemasaran yang dilakukan oleh Perseroan melalui kolaborasi dengan Entitas anak, mampu membuat bisnis pemasaran dan penjualan alat kesehatan kembali mengalami peningkatan.

Changes in marketing strategy undertaken by the Company, in collaboration with its subsidiary, have resulted in a sales rebound in the medical devices business.



Ulasan Operasional

Setelah mengalami sedikit penurunan di tahun sebelumnya, bisnis penjualan dan pemasaran alat kesehatan dan perlengkapannya di tahun 2012 kembali mengalami pertumbuhan. Penjualan neto tumbuh 11,39% dibandingkan dengan pencapaian sampai dengan akhir tahun 2011 sebesar Rp869,94 miliar. Angka penjualan neto sampai dengan 31 Desember 2012 tercatat sebesar Rp968,99 miliar.

Besarnya investasi pemerintah dalam pengembangan rumah sakit dan laboratorium di Indonesia telah menjadi dorongan bagi Perseroan untuk terus berkembang dan maju dalam usahanya. Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, perseroan membekali karyawannya dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan tentang pengenalan produk, penjualan, pemasaran, kapabilitas komunikasi dan layanan kepada pelanggan. Di sisi teknologi informasi perseroan juga membuat sistem terintegrasi dan tersentralisasi langsung ke kantor pusat sehingga dapat diakses melalui PDA secara realtime.

Operational Review

After experiencing a decline in the previous year, sales of medical devices and equipment rebounded in 2012. The Division's net sales grew 11.39% to Rp968.99 billion compared to 2011.

The large investment being made by the Indonesian Government in the development of hospitals and medical laboratories has convinced the Company of the continued opportunity to grow and prosper in this business. To raise service quality the Company holds regular employee training sessions aimed at improving their competence and product knowledge, sales and marketing, communications capabilities and services to customers. The Company has also deployed an integrated online system that gives staff real-time access to the applications and information they need in the field, via their smartphones.

Penjualan & Pemasaran Alat Kesehatan

Sales & Marketing of Medical Device

Melalui entitas anaknya PT Enseval Medika Prima, Perseroan melakukan pengembangan bisnis di tahun 2012 dengan meluncurkan produk sendiri dengan merk dagang "Ecare". Produk yang dipasarkan dengan merek dagang ini antara lain adalah : *alcohol swabs*, masker, *handscrub*, *surgical tape*, sarung tangan dan beberapa produk lainnya.

Di tahun 2012 Perseroan juga berhasil menambah beberapa prinsipal baru, antara lain: PT Indoprima Bionet, CV Beauty Kasatama, PT Sterin Laboratories, dan EHS Holdings (Entra Health System)

Restrukturisasi organisasi yang dilakukan Perseroan terhadap tim pemasaran melalui entitas anaknya, PT Enseval Medika Prima, menciptakan lini usaha yang semakin terfokus kepada empat jenis layanan penjualan dan pemasaran alat kesehatan: *hospitality speciality*, *hospital laboratory*, *hospital support*, dan *patient care management*. Dengan memiliki tim-tim yang khusus menangani jenis-jenis layanan ini, pelayanan yang diberikan Perseroan pun semakin maksimal.

Perseroan bersama entitas anaknya, PT Enseval Medika Prima, tetap menjadi salah satu pemimpin pasar dalam usaha penjualan dan pemasaran alat kesehatan. Hal ini dapat dicapai karena Enseval memasarkan dan menjual produk-produk dari prinsipal-prinsipal yang merupakan perusahaan ternama di bidangnya baik di dalam maupun luar negeri, di antaranya: Biomereux, Mega Andalan Kalasan, Tesena, Thermoscientific, Covidien, dan General Electric.

Sedangkan dalam bisnis penyediaan alat *hemodialisa*, melalui entitas anaknya, PT Renalmed Tiara Utama, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada para pelanggannya. Dan ini sejalan dengan tuntutan pangsa pasar menengah atas yang dibidik oleh PT Renalmed Tiara Utama.

Dengan pola Kerjasama Operasional (KSO) di beberapa rumah sakit di Pulau Jawa dan Sumatera, PT Renalmed Tiara Utama berkomitmen untuk menyediakan teknisi yang siap memelihara dan memperbaiki mesin. PT Renalmed Tiara Utama juga menyediakan *nurse trainer* untuk memberikan pelatihan secara berkala terhadap para perawat di rumah sakit rekanan yang mengoperasikan mesin cuci darah. Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, PT Renalmed Tiara Utama secara berkala memfasilitasi pelatihan bagi

During 2012 PT Enseval Medika Prima launched its own range of products under the "Ecare" brand name, include: alcohol swabs, masks, hand scrub, surgical tape, gloves and several other products.

In addition, the Company closed deals with a number of new principals, including: PT Indoprima Bionet, CV Beauty Kasatama, PT Sterin Laboratories and Entra Health Systems.

The marketing team at our subsidiary, PT Enseval Medika Prima, was restructured to focus on four types of medical devices: hospital specialty, hospital laboratory, hospital support, and patient care management. With specialized teams to handle these market segments, Enseval is capable of providing better, more focused services.

PT Enseval Medika Prima has been able to cement its position as one of the medical devices market leaders through marketing and sales products from both local and international companies that are leaders in their respective fields, including: Biomereux, Mega Andalan Kalasan, Tesena, Thermo scientific, Covidien, and General Electric.

In the hemodialysis device business Enseval subsidiary PT Renalmed Tiara Utama is committed to continuously improving service quality to its customers in response to the increasing demands of the secondary market that it targets.

Through operational co-operation with several hospitals in Java and Sumatera, PT Renalmed Tiara Utama always has technicians on standby for dialysis machinery maintenance and repairs. We also provide regular training to nurses at Enseval's hospital partners to ensure that features of the dialysis machine we sell are fully utilized, resulting in better patient care. In order to improve the quality of human resources, PT Renalmed Tiara Utama regularly facilitates trainings for all employees, especially technicians and nurse trainers. In 2012 Bellico, our

seluruh karyawannya, terutama teknisi dan *nurse trainer*. Bahkan pada tahun 2012, beberapa teknisi mendapatkan pelatihan langsung oleh prinsipal PT Renalmed Tiara Utama, yaitu Bellco dari Italia.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit terhadap pasien cuci darah (*hemodialisis*), PT Renalmed Tiara Utama juga menyediakan sistem pemurnian air (reverse osmosis) agar kualitas air yang digunakan dalam proses cuci darah bisa terjaga kualitasnya. Sistem pemurnian air (*reverse osmosis*) yang disediakan oleh PT Renalmed Tiara Utama bahkan mendapat pengakuan dari sejumlah rumah sakit sebagai yang terbaik.

Pada tahun 2012, PT Renalmed Tiara Utama berhasil menambah beberapa rumah sakit rekanan KSO, antara lain: RS Dharmais-Jakarta, RS Melia-Jawa Barat dan RS Vita Insani-Sumatera Utara.

Rencana ke Depan

Perseroan memiliki “2P” yaitu *Product dan People*, yaitu suatu konsep yang tidak hanya mengutamakan produk-produk yang berkualitas dan terbaik di kelasnya, tetapi juga dukungan dari sumber daya manusia yang handal dan sistem teknologi informasi yang mumpuni. PT Enseval Medika Prima akan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia-nya melalui pelatihan yang berkelanjutan. Perseroan juga akan berfokus pada pengembangan produk utama yang dimiliki oleh prinsipal-nya di samping terus meningkatkan kerjasama dengan mereka agar pertumbuhan bisnis dapat berjalan lebih cepat.

Dalam bisnis hemodialisa, Perseroan memandang bahwa prospek bisnis penyediaan alat hemodialisis di tahun-tahun mendatang masih sangat menjanjikan. Perhatian pemerintah yang semakin baik terhadap pasien gagal ginjal tentunya akan membantu perkembangan bisnis penyediaan alat hemodialisis di masa-masa yang akan datang.

Untuk pengembangan pasar di tahun 2013, PT Renalmed Tiara Utama berencana mengembangkan pasarnya ke wilayah Sulawesi Selatan dan Bali.

principal from Italy, gave direct training to PT Renalmed Tiara Utama’s technicians.

And to help hospitals improve their hemodialysis service, PT Renalmed Tiara Utama also provides reverse osmosis water purification systems, regarded as best in class, to maintain water quality used during the hemodialysis process. PT Renalmed Tiara Utama’s Water purification system (reverse osmosis) has been regarded as the best system by a great number of hospitals.

In 2012, PT Renalmed Tiara Utama established new operation cooperation-based partnerships with a number of hospitals including: Dharmais Hospital-Jakarta, Melia Hospital-West Java and Vita Insani Hospital-North Sumatera.

Going Forward

The Company has a “2Ps” (product and people) concept, which emphasizes not only quality and best-in-class products but also supports competent Human Resources and reliable Information Technology. PT Enseval Medika Prima will continue to improve the quality of human resources through continuous trainings. The company will also focus on developing key products of its principals in addition to efforts to improve cooperation with the principals to secure sustainable and faster business growth..

The Company sees that prospects for the hemodialysis business remain very promising. The Indonesian Government’s increased attention to patients with renal failure will be the driving force behind the development of the business for many years to come.

To expand its market in 2013, PT Renalmed Tiara Utama plans to penetrate markets in South Sulawesi and Bali.

Distribusi & Penjualan Bahan Baku

Raw Material Distribution & Sales



Bisnis bahan baku Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan neto yang signifikan, yang mencapai Rp832,8 miliar atau bertumbuh sebesar 31,65%.

The Company's raw materials business recorded a significant growth in net sales, which reached Rp832.8 billion, or grew by 31.65%.



Ulasan Operasional

Bisnis distribusi dan penjualan bahan baku yang dimiliki Perseroan kini semakin dikenal sebagai perusahaan yang mendistribusikan dan menjual bahan baku dari prinsipal-prinsipal internasional yang sudah memiliki nama besar dalam bisnis bahan baku. Bisnis distribusi dan penjualan bahan baku ini dilakukan oleh Perseroan dengan bersinergi bersama entitas anak Perseroan, PT Global Chemindo Megatrading. Perseroan menjadi pemasok kebutuhan bahan baku bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bisnis farmasi, makanan, kosmetik dan makanan hewan di Indonesia.

Di tahun 2012, bisnis distribusi dan penjualan bahan baku mencapai pertumbuhan penjualan neto sebesar 31,65% dibandingkan dengan pencapaian sampai dengan akhir tahun 2011 yang sebesar Rp632,6 miliar. Angka penjualan neto sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp832,8 miliar.

Operational Review

Sales and distribution of raw materials from reputable suppliers has made Enseval a well-known company in this business segment. By building synergies with its subsidiary, PT Global Chemindo Megatrading, the Company has become a supplier of raw material for major pharmaceuticals, food, cosmetics and veterinary products companies in Indonesia.

In 2012 the Company's Raw Materials Division experienced a net sales growth of 31.65% compared to 2011, reaching Rp832.8 billion.

Distribusi & Penjualan Bahan Baku

Raw Material Distribution & Sales

Dinamisnya perubahan peraturan perundangan di Indonesia dilihat sebagai peluang yang baik oleh Perseroan. Hal tersebut dapat diantisipasi oleh Perseroan dengan mengikuti semua peraturan perundangan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan juga dengan penerapan Good Corporate Governance (GCG), dan penerapan Good Distribution Practice (GDP). PT Global Chemindo Megatrading juga menerapkan sejumlah strategi untuk terus meningkatkan mutu layanannya dan baiknya kemampuan Perseroan untuk memprediksi dan membaca situasi pasar secara akurat di Indonesia, menghasilkan keputusan yang sangat berpengaruh pada suksesnya bisnis distribusi dan penjualan bahan baku di tahun 2012.

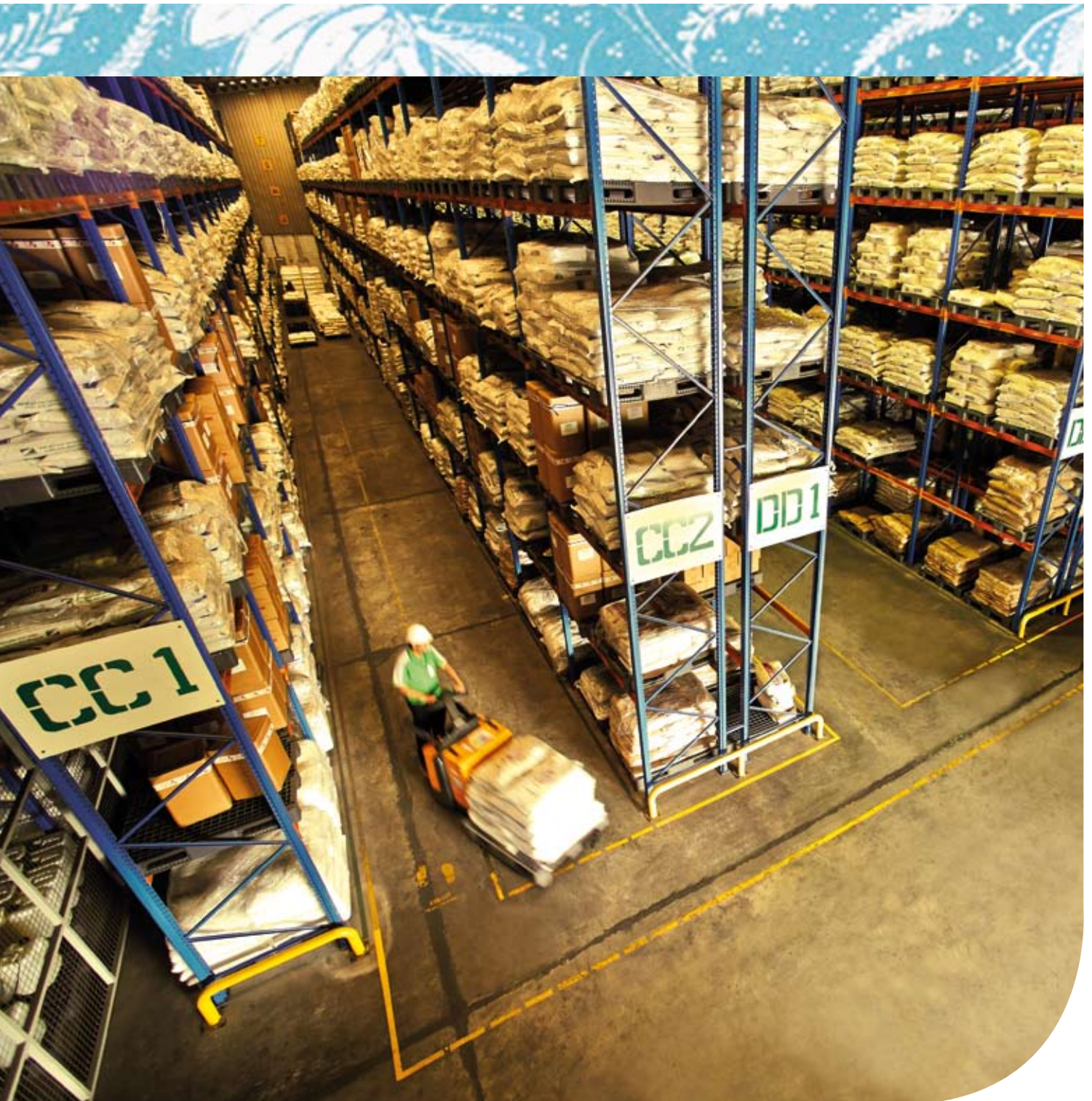
Rencana ke Depan

Baiknya pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2012 dan masih menjanjikan di tahun 2013, dilihat dari banyaknya pembangunan pabrik-pabrik baru, dan semakin ketatnya peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah mengenai pembatasan import barang di Indonesia, semua itu menimbulkan persaingan bisnis yang semakin berat. Situasi ini ditanggapi oleh Perseroan dengan bersikap lebih bijaksana lagi dalam menghadapi tantangan di tahun 2013, diantaranya dengan menaati peraturan perundang-undangan pemerintah, lalu di sisi sumber daya manusia, Perseroan juga berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan karyawannya dengan pelatihan-pelatihan secara berkala dan pengembangan karir. Perseroan juga akan menambah jumlah personilnya, dengan tujuan meraih perbaikan di semua lini kegiatan operasional dan akan meningkatkan program *customer relationship management* dengan harapan terjalin kerjasama yang lebih baik lagi dengan prinsipal ataupun pelanggannya.

The Company sees the dynamic changes to laws and regulations in Indonesia – notably through the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Good Distribution Practice (GDP) – as creating a sound foundation for growth in the raw material sector. PT Global Chemindo Megatrading also successfully executed a number of strategies to continually improve services quality while the ability to better predict and accurately read changes in the market has led to good decisions that increased success to the raw material sales and distribution business in 2012.

Going Forward

The Indonesian economy's remarkable growth in 2012, which is expected to continue into a promising 2013, is evidenced by the growing number of new manufacturing plants and stricter Government regulation of imports that has resulting in more intense competition. The Company is being prudent in facing these challenges during 2013, through compliance with government regulations and in continuous improvement to employee competence through training and career development programs. The Company will recruit more employees with the aim of improving all areas of operations and will set up a customer relationship management program to improve co-operation with principals and customers.



Jasa Pelayanan Kesehatan

Health Care Services



Untuk semakin memperluas jangkauan pelayanannya dalam bisnis jasa pelayanan kesehatan, di tahun 2012 Perseroan menambah jumlah Klinik Mitrasana menjadi 39 klinik yang tersebar di Jakarta dan sekitarnya.

To further expand its business in health care services the Company increased the number of Mitrasana Clinic branches, spread across Jakarta and surrounding areas, to 39 by the end of 2012.



Ulasan Operasional

Tidak hanya berfokus pada usaha di bidang farmasi dan alat kesehatan, Perseroan pun memiliki perhatian besar terhadap jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk memperkuat dan mendukung meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia akan kesehatan, maka Perseroan membentuk unit bisnis yang berfokus pada jasa layanan kesehatan. Klinik Mitrasana, menjadi ujung tombak Perseroan dalam kontribusi terhadap jasa pelayanan kesehatan masyarakat.

Klinik Mitrasana memfokuskan diri pada pelayanan untuk kantung-kantung komunitas di berbagai wilayah. Untuk memberikan layanan yang terbaik, Klinik Mitrasana dirancang sebagai fasilitas kesehatan yang terintegrasi. Cakupan layanan unit usaha ini adalah klinik, apotek, laboratorium dan mini market. Klinik Mitrasana juga membuka pusat informasi dan rujukan bagi pasien yang memerlukan perawatan lanjutan.

Operational Review

In addition to its pharmaceutical and medical device businesses, Enseval's concern for public health is also expressed through its subsidiary, Mitrasana Clinic. The Company established the Mitrasana Clinic in response to increasing health awareness within Indonesian society and it has grown rapidly, spearheading the Company's efforts in providing healthcare services to communities in many areas.

To deliver the best overall service Mitrasana Clinic branches are, from the outset, designed as integrated health facilities, with a service offering that covers clinic, pharmacy, laboratory and mini market. Mitrasana Clinic also manages an information center and gives reference to patients who need more complex treatment.

Jasa Pelayanan Kesehatan

Health Care Services

Pada tahun 2012, jasa layanan kesehatan mencatat pertumbuhan signifikan dengan catatan pencapaian penjualan neto sebesar Rp3,04 miliar, bertumbuh sebesar 45,17% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2011 yang sebesar Rp2,09 miliar. Hal ini membuktikan bahwa tidak hanya pelayanan yang diberikan oleh Klinik Mitrasana mendapat sambutan positif dari masyarakat, namun juga kepercayaan pelanggan terhadap mutu pelayanan yang ditawarkan pun terus meningkat. Hasil pencapaian ini dapat diraih atas kerja keras Perseroan yang didukung oleh 39 klinik Mitrasana yang tersebar di sekitar Jabodetabek dan juga seluruh karyawan yang berdedikasi, unit layanan kesehatan senantiasa berupaya memberikan yang terbaik kepada para pelanggannya.



Dalam keinginan untuk meraih pertumbuhan bisnis yang lebih baik Klinik Mitrasana telah melakukan beberapa Inovasi di tahun 2012, berikut beberapa hal yang dilakukan oleh Klinik Mitrasana, meluncurkan logo Klinik Mitrasana yang baru, Perseroan yakin dengan logo yang baru akan dapat memberikan visualisasi brand yang akan diingat oleh setiap pelanggannya, kemudian Klinik Mitrasana juga menambah sejumlah klinik baru yang berfokus di wilayah Jabodetabek, pembentukan unit usaha baru juga dilakukan oleh Perseroan khususnya dari principal internal, antara lain Kalbe Home Delivery dan fokus penyediaan produk dari KF Innogene dan KF Oncology. Klinik Mitrasana juga melakukan kerjasama dengan beberapa institusi dan perusahaan asuransi untuk memperluas jaringan bisnisnya. Dari segi sumber daya manusia, Perseroan memberikan pelatihan-pelatihan secara berkala kepada karyawan, manager dan dokter yang bertugas di Klinik Mitrasana, untuk meningkatkan wawasan dan Kinerjanya.

Rencana ke depan

Memasuki tahun 2013, Klinik Mitrasana melanjutkan ekspansi pemasarannya dengan pola Dominant Market Strategy dan memaksimalkan strategi *branding*-nya. dari sisi teknologi informasi, Klinik Mitrasana akan memaksimalkan fitur-fitur pada *website*-nya, dari segi sumber daya manusia, Klinik Mitrasana secara berkala memberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawannya, berikut adalah program-program baru yang akan dijalankan pada tahun 2013:

- Staff Outlet Development System;
- Store Manager Development System;
- Individual Development Program.

In 2012 Mitrasana Clinic's healthcare service revenue grew significantly, with net sales of Rp3.04 billion which was 45.17% up on 2011. This indicates not only that Mitrasana Clinic's services are well received but also that the public's trust in its services has increased. This has come about through the Company's consistent efforts to deliver high-quality primary healthcare supported by strong dedication of all employees across the 39 branches of Mitrasana Clinic in the greater Jakarta area.

To strengthen our healthcare business and maintain its growth Mitrasana Clinic introduced a number of innovations during 2012. One of these was rebranding the clinic by introducing its new logo which the Company believes will more easily be remembered by customers. In addition, Mitrasana Clinic opened some [HOW MANY?] new branches to increase healthcare service coverage in the greater Jakarta area. We worked with Kalbe Home Delivery, our internal principal, on the distribution of KF Innogene and KF Oncology products. Mitrasana Clinic has also established partnerships with several institutions and insurance companies in order to expand its business network. From a human resources perspective, the Company holds regular training for doctors, managers and other clinic staff to ensure they can deliver better healthcare services through greater knowledge and improved clinical practices.

Going Forward

Preparing to enter 2013, Mitrasana Clinic plans to keep expanding its market share through a "Dominant Market" strategy and optimized branding. In information technology, Mitrasana Clinic will upgrade its website features while on-going training will be provided to all employees. The following are new programs planned to be run in 2013:

- Staff Outlet Development System;
- Store Manager Development System;
- Individual Development Program.



Logistik

Logistics



Dalam rangka mempercepat proses distribusi produk dan efisiensi biaya, melalui kolaborasi dengan beberapa prinsipal, Perseroan mengelola fasilitas pergudangan prinsipal, agar produk bisa langsung didistribusikan lebih cepat.

In order to increase distribution efficiency and cost effectiveness, the Company has been collaborating with several principals to manage their warehouses, which will enable products to be directly and immediately distributed.



Ulasan Operasional

Divisi logistik Perseroan terus melakukan pengembangan-pengembangan sepanjang tahun 2012 untuk meningkatkan kualitas pelayanan baik kepada prinsipal maupun kepada pelanggan.

Pengembangan dilakukan baik di sisi kapasitas maupun pada proses pendistribusian barang. Kedua hal tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan inventori yang ideal agar terhindar dari kondisi *over stock* atau *stock out*.

Di tahun 2012, Perseroan menambah kapasitas pusat distribusi Jakarta dengan menyewa satu lokasi baru di Kawasan Industri Pulogadung. Dengan penambahan area ini, kapasitas pallet untuk pusat distribusi Jakarta bertambah sehingga sampai dengan akhir tahun 2012, jumlahnya adalah 16.700 pallet.

Perseroan juga meresmikan penggunaan kantor dan gudang baru untuk cabang Denpasar, dengan kapasitas gudang yang lebih besar dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih maksimal di Wilayah Bali.

Operational Review

The Enseval logistic division continued to make improvements during 2012, providing better services to its principals and customers.

There has been a particular emphasis on increasing storage capacity and improving the distribution process, with the intention of being able to keep an ideal inventory and prevent an over stock or stock out conditions.

In 2012, the Company increased the capacity of its Jakarta distribution center by renting an additional unit at Pulo Gadung Industrial Estate. This new warehouse has greatly increased the Jakarta DC's storage capacity, which totaled 16,700 pallets by year end.

To provide better services in the Bali area, the Company renovated its Denpasar branch office and warehouse, which now has a considerably bigger storage capacity.

Salah satu langkah strategis yang akan segera dilaksanakan dalam rangka mempercepat proses pengiriman produk dari prinsipal kepada para pelanggan adalah *single inventory system*. Melalui sistem ini Perseroan bekerjasama dengan beberapa prinsipal turut terjun dalam pengelolaan gudang prinsipal, sehingga produk dapat langsung dikirim langsung ke cabang-cabang Perseroan untuk selanjutnya didistribusikan kepada pelanggan.

Terkait dengan penggunaan Warehouse Management System (WMS) untuk mengelola fasilitas pergudangan, Perseroan senantiasa meningkatkan kedisiplinan karyawan untuk menerapkan WMS secara konsisten, agar fungsi-fungsi dalam WMS dapat memberikan output yang maksimal berupa pengelolaan data persediaan Perseroan yang lebih akurat, First In First Out (FIFO) produk yang terkelola dengan baik, dan lebih sedikitnya produk kadaluarsa karena keberadaan produk senantiasa terpantau.

Tantangan yang dihadapi oleh Perseroan dalam proses pendistribusian produk dari pusat distribusi regional ke cabang-cabang adalah masih kurang baiknya infrastruktur jalan dan pelabuhan yang seringkali menyebabkan terhambatnya proses distribusi produk. Menyikapi kondisi tersebut, Perseroan terus meningkatkan akurasi pendistribusian produk melalui pengembangan sistem komunikasi dua arah dengan cabang-cabang yang akan menerima produk, agar tidak terjadi kondisi *over stock* di gudang cabang. Setiap cabang akan dipantau ketersediaan kapasitasnya sebelum pengiriman dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dikirim dapat tertampung di gudang cabang tersebut.

Selain itu, Perseroan juga terus mencari alternatif terbaik dalam penggunaan moda angkutan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pendistribusian produk.

Rencana ke Depan

Rencana pembangunan pusat distribusi regional di Makassar untuk distribusi produk ke wilayah Indonesia Timur akan dipertimbangkan kembali oleh Perseroan sambil melihat perkembangan infrastruktur pelabuhan laut di Makassar. Hal ini dilakukan mengingat sampai saat ini, frekuensi angkutan laut yang berlayar dari Surabaya ke wilayah Indonesia Timur, masih lebih tinggi jumlahnya jika dibandingkan dengan frekuensi angkutan laut yang berlayar dari Makassar ke wilayah Indonesia Timur.

Ke depannya, Perseroan akan mengembangkan fitur yang dapat mengkalkulasi jumlah kapasitas gudang dan alat transportasi yang dibutuhkan berdasarkan dimensi ukuran dan berat produk yang akan didistribusikan.

One of the strategic measures to speed up the distribution process from principals to customers is the single inventory system. Through the system the Company will be given access to the relevant principals' warehouses and send goods directly to its branches to be further distributed to outlets.

The Company is always striving to improve the way its employees work with regards to Warehouse Management System is used to increase inventory data accuracy, improve product first-in/first-out management and minimize product expirations through continuous monitoring.

One of the biggest challenges we face in transferring product stock from regional distribution centers to branches is poor road and seaport infrastructure, which often slows down distribution. To address this the Company has improved accuracy in products distribution through a new two-way communication system established with branch offices to prevent product overstock. The capacity of a branch is continuously monitored, especially before shipping from its regional distribution center, to ensure that the branch's warehouse has enough space to store the sent product.

In addition, the Company is always trying to come up with better transport options to address obstacles in the distribution chain.

Going Forward

The plans to build a regional distribution center in Makassar to cover the areas in eastern part of Indonesia will be revisited to see how the recent infrastructure development has improved operations at Makassar seaport. Enseval has delayed this project knowing that, currently, the frequency of ships sailing from Surabaya to the Eastern part of Indonesia is still higher than it is from Makassar.

In the future, the Company will develop a system that is capable of projecting warehouse capacity, taking into account the volume and weight of the distributed products, as well as the transportation mode employed to ship them.







Tinjauan Pendukung Usaha

Business Support Review

Penggunaan sistem teknologi yang tepat guna yang disinergikan dengan pengembangan sumber daya manusia, menjadi kunci kekuatan Perseroan untuk memenangkan persaingan bisnis dan memberikan layanan prima.

The use of appropriate technology systems in synergy with the development of human resources is key to driving the Company's business and its ability to provide excellent services.

Teknologi Informasi

Information Technology



Penggunaan teknologi informasi yang bisa memberikan data yang relevan, tepat waktu, lengkap, mutlak diperlukan oleh Perseroan untuk mendukung keputusan dalam menetapkan strategi bisnis, guna menghadapi kompetisi bisnis yang semakin ketat.

With business becoming more competitive, the use of information technology that can provide relevant, timely, and complete data is imperative to support the Company in developing a successful business strategy.



Ulasan Operasional

Saat ini, kebutuhan akan teknologi informasi yang bisa memberikan data yang relevan, tepat waktu, lengkap untuk mendukung keputusan Perseroan dalam menetapkan strategi bisnis, mutlak diperlukan. Dengan kata lain, dinamika perubahan bisnis yang terjadi, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap strategi Perseroan, harus selalu dikonfirmasi dengan keberadaan atau eksistensi sistem teknologi informasi yang dimiliki.

Sistem teknologi informasi yang terintegrasi diterapkan oleh Perseroan melalui aplikasi Oracle. Sistem ini adalah sistem terpadu yang memberikan data real-time dari dan di semua kantor cabang Perseroan.

Operational Review

Having the ability to see relevant, on time and comprehensive data to drive business strategy is key for any company in today's world. That's why the Company has implemented an Oracle integrated information technology system to provide real-time data from and to all of the Company's branch offices.

That's why the Company has implemented an Oracle integrated information technology system to provide real-time data from and to all of the Company's branch offices.

Pada tahun 2012, Perseroan melakukan pengembangan dalam aplikasi Warehouse Management System (WMS) yang sudah diterapkan di seluruh cabangnya. Pengembangan yang dilakukan dalam aplikasi WMS adalah dengan menambah fitur untuk meningkatkan efisiensi dalam proses picking produk yang dilakukan oleh petugas picker di gudang. Perseroan juga secara bertahap mengganti operating system pada PDA dari device berbasis windows mobile menjadi android.

Hai ini dimaksudkan untuk mempercepat penerapan standarisasi sistem teknologi informasi di semua cabang. Di samping itu, Perseroan juga telah memulai proyek otomatisasi sarana kerja seperti yang telah direncanakan, khususnya pada aspek logistik dan pergudangan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan layanan baik kepada pelanggan maupun prinsipal.

Oleh karenanya, Perseroan di sepanjang tahun 2012 menginvestasikan dana untuk menambah jumlah perangkat keras teknologi informasi yang dimilikinya untuk mendukung pengembangan aplikasi yang dilakukan, yang pendanaannya berasal dari dana hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) yang dilaksanakan di tahun sebelumnya.

Rencana ke depan

Untuk tahun 2013, Perseroan akan memulai implementasi *visual dashboard*, untuk memantau seluruh aspek kinerja di setiap cabang. Kemudian, untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja supervisor, Perseroan juga akan melengkapi para supervisor dengan *tablet pc* yang memiliki fitur-fitur untuk memonitor kinerja para salesman dan penjualan yang menjadi tanggung jawab mereka.

Strategi pengembangan dan penyempurnaan teknologi informasi akan terus dilakukan oleh Perseroan untuk menciptakan pertumbuhan kualitas kerja secara internal, dan menunjang pemberian layanan yang prima kepada pelanggan, sehingga menjadi sebuah nilai tambah bagi Perseroan sebagai entitas bisnis yang berkualitas.

The Warehouse Management System (WMS) which has been implemented in all Enseval's branches has provided more features that have helped increase staff efficiency in the branches. The Company also gradually changed its PDA operating system from mobile Windows-based software to Android.

The move is intended to accelerate the standardization of information technology in all of Enseval's branches. In addition, the Company has also started a project to automate its work facilities, particularly in warehousing and logistics. These initiatives were carried out to improve services to customers and principals.

Therefore, the Company during the year invested considerably in procurements of more information technology hardware to support the application development by allocating proceeds from the right issues conducted a year earlier.

Going Forward

In 2013, the Company will begin the implementation of a visual dashboard that will monitor all aspect of branches' performances. To improve the efficiency and effectiveness of supervisors work, the Company will equip each one with a features-loaded tablet PC that can be optimized to monitor the performance of the sales force and their respective sales.

The Company will continue to develop and improve its information technology systems to encourage growth in internal work quality while providing excellent services to customers, and added value to the Company as a reputable business entity.



Sumber Daya Manusia

Human Resources



Perseroan senantiasa mensinergikan perkembangan bisnisnya dengan perkembangan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

The Company continues to synergize its business development with the development of human resources.



Ulasan Operasional

Perkembangan bisnis Perseroan tentunya harus diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

Sepanjang tahun 2012, pengembangan sumber daya manusia Perseroan difokuskan pada pengembangan kepemimpinan dan kompetensi pokok, yang terbagi dalam beberapa program yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu:

1. Program pengembangan yang bertujuan menciptakan kader-kader pemimpin di masa mendatang, melalui :
 - a. Leadership Development Program
 - b. General Management Program
 - c. Kalbe Middle Management Program

Operational Review

The Company's business growth has to be balanced with developing Human Resources to ensure we continue to set the standard.

During 2012, the Company's human resources development was focused on leadership and core competent improvement, which are grouped into several programs. These include:

1. Development programs designed to produce future leaders, through::
 - a. Leadership Development Program
 - b. General Management Program
 - c. Kalbe Middle Management Program

Sumber Daya Manusia

Human Resources

2. Program pengembangan yang bertujuan menciptakan kader-kader dan meningkatkan kemampuan personil yang terkait dengan operasional cabang Perseroan :
 - a. Branch Management Development Program;
 - b. Accounting Development Program;
 - c. Warehouse Development Program;
 - d. Salesmanship Development Program;

Dalam rangka mempercepat dan memperluas jangkauan training ke seluruh cabang, Perseroan melakukan sertifikasi training, yang dimaksudkan untuk menghasilkan trainer-trainer yang siap untuk memberikan program pelatihan dan pengembangan kepada para karyawan Perseroan di cabang-cabang.

Trainer yang dipersiapkan melalui proses sertifikasi trainer dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) bagian, yaitu :

1. Gold Trainer, yang merupakan trainer yang sudah bisa memberikan materi pelatihan dan pengembangan kepada karyawan Perseroan;
2. Silver Trainer, yang merupakan trainer yang masih akan didampingi oleh trainer dari divisi HRD dalam memberikan materi pelatihan dan pengembangan kepada karyawan Perseroan;
3. Bronze Trainer, yang membantu trainer dari divisi HRD dalam memberikan materi pelatihan dan pengembangan kepada karyawan Perseroan.

Perseroan juga membentuk Trainer Club sebagai wadah bagi para trainer untuk membagikan pengetahuan dan pengalamannya kepada para trainer lain.

Guna memotivasi para karyawan Perseroan di bidang penjualan, Perseroan mengadakan program *The Best Sales Force Program*, yang memberikan penghargaan dalam bentuk *incentive tour* ke luar negeri bagi para salesman, supervisor, district manager terbaik dari seluruh cabang Perseroan.

Dalam standarisasi proses, di tahun 2012, Perseroan menunjuk provider asuransi kesehatan untuk mengelola tunjangan kesehatan bagi para karyawan, di mana di tahun 2011, pengelolaan tunjangan kesehatan dikelola sendiri oleh HRD.

Rencana ke depan

Di tahun 2013, Perseroan berencana untuk terus melanjutkan program pelatihan dan pengembangan dan Perseroan juga berencana untuk melibatkan trainer eksternal dalam Program Branch Management Development yang saat ini hanya

2. Development programs designed to prepare candidates and personnel to work in the Company's branches:
 - a. Branch Management Development Program;
 - b. Accounting Development Program;
 - c. Warehouse Development Program;
 - d. Salesmanship Development Program;

In order to accelerate and expand training coverage to all branches, the Company has introduced a training certification program that is intended to prepare trainers to lecture Enseval's branch employees in training and development programs.

The trainers are divided into 3 groups:

1. Gold Trainer, where trainers are ready to teach training and development programs to the Company's employees
2. Silver Trainer, where a trainer still needs assistance from HRD trainers when lecturing employee training and competence development sessions
3. Bronze Trainer, assigned specifically to assist HRD trainers in preparing and giving lectures during training and competence development programs for employees.

The Company has also formed a Trainer Club in which trainers can share their knowledge and experiences with one another.

To motivate its employees, the Company regularly holds the Best Sales Force Program in which best salesmen, supervisors and district managers are rewarded with an opportunity to enjoy an overseas trip.

In an effort to standardize processes, the Company also appointed a number of health insurance companies in 2012 to manage employees' health allowance. This had previously been managed by the HR Division.

Going forward

In 2013, the company plans to continue its successful training and competence development programs and, in an effort to provide a wider perspective for selected employees, the Company is planning to involve external trainers in its Branch

diberikan melalui trainer internal dalam rangka memperbesar wawasan setiap karyawan yang diikutsertakan dalam program tersebut.

Selain itu, Perseroan juga akan menambah jumlah angkatan peserta yang mengikuti program pelatihan Accounting Development Program, Warehouse Development Program, dan Salesmanship Development Program.

Program Talent Pool akan terus dilanjutkan, untuk tetap menjaga ketersediaan kebutuhan karyawan Perseroan terkait dengan perkembangan bisnis Perseroan.

Management Development Program, which is currently run by internal trainers.

The Company is also looking to increase the number of training sessions to enable more employees to participate in its Accounting Development Program, Warehouse Development Program and Salesmanship Development Program.

The Talent Pool Program will continue to be run in order to ensure the availability of competent employees for vacant positions to sustain the Company's business growth.

Data Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Statistics by Education

	31 Desember 2012		31 Desember 2011		
	Tetap	Non Tetap	Tetap	Non Tetap	
SMA dan lain-lain	1.972	1.696	1.955	1.559	Sr. High School and others
D1-D3	844	224	773	133	Diploma
S1	1.241	319	1.078	203	Bachelor
S2	56	7	48	2	Master
TOTAL	4.113	2.246	3.854	1.897	TOTAL

Data Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Statistics by Age

	31 Desember 2012		31 Desember 2011		
	Tetap	Non Tetap	Tetap	Non Tetap	
< 18 Tahun	0	1	0	0	< 18 Year
18 - < 25 Tahun	303	1.588	174	1.206	18 - < 25 Year
26 - < 35 Tahun	2.134	621	2.096	650	26 - < 35 Year
36 - < 45 Tahun	1.302	27	1.242	29	36 - < 45 Year
46 - < 55 Tahun	374	5	341	7	46 - < 55 Year
> 55 Tahun	0	4	1	5	> 55 Year
TOTAL	4.113	2.246	3.854	1.897	TOTAL

Data Karyawan Berdasarkan Golongan

Employee Statistics by Position

	31 Desember 2012		31 Desember 2011		
	Tetap	Non Tetap	Tetap	Non Tetap	
Staff	3.209	2.228	3.048	1.877	Staff
Officer/Supervisor	755	11	670	14	Officer/Supervisor
Manager	127	3	115	4	Manager
Executive	22	4	21	2	Executive
TOTAL	4.113	2.246	3.854	1.897	TOTAL





Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Bagi Enseval, tata kelola perusahaan yang baik selalu diupayakan untuk bisa sejalan dengan perkembangan bisnis yang terjadi dan selalu menjadi acuan Perseroan dalam menjalankan operasional hariannya agar berjalan lancar.

At Enseval, the implementation of good corporate governance is always in line with the business development and has always serves as a guideline for the Company in carrying out daily operations.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Sebagai perusahaan publik, pelaksanaan prinsip good corporate governance (GCG) tersebut dilaksanakan melalui partisipasi aktif seluruh elemen Perseroan, dengan tujuan untuk mempublikasikan tujuan dan sasaran serta ukuran kinerja perusahaan kepada masyarakat secara transparan.

As a public company, Enseval implements good corporate governance (GCG) that encourages the active participation of all its components and transparently discloses the Company's targets, objectives and performance measures to the public.



Tata Kelola Perusahaan

Bagi Perseroan, tata kelola perusahaan yang baik selalu diupayakan untuk bisa sejalan dengan perkembangan bisnis yang terjadi. Untuk itu, Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang terintegrasi dengan manajemen risiko dan pengendalian internal. Terutama dalam hal penerapan manajemen risiko, yang membutuhkan waktu untuk dapat menguasai kompetensi, memperoleh keakuratan dalam mengidentifikasi risiko industri. Manajemen Risiko telah berkontribusi positif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan dan penguatan penerapan tata kelola perusahaan di Perseroan.

Good Corporate Governance (GCG) ini menjadi acuan Perseroan dalam menjalankan operasional hariannya agar berjalan lancar. Terdapat lima prinsip GCG yang dijadikan pedoman bagi Perseroan, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi serta Keadilan dan Kewajaran. Penjabarannya sebagai berikut:

Corporate Governance

At Enseval, GCG is continuously adjusted in line with business progress. Therefore, risk management and internal control are integrated into GCG practices. This is particularly indispensable in the application of risk management since it takes time to identify, gain accuracy on, and mitigate risks. Risk management has contributed very positively to the planning, decision making, and strengthening process within the Company's GCG framework.

GCG is the Company's guidelines in running smooth daily operations. There are five principles of GCG which are used as guidelines to encourage good corporate governance: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Equality and Fairness:

1. Transparansi (keterbukaan informasi)

Secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, Perseroan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap pemangku kepentingannya. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan Perseroan. Audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan Perseroan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

2. Akuntabilitas

Yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen Perseroan. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris dan direksi.

Direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan Perseroan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Dewan komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan Perseroan sehingga tujuan Perseroan dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan Perseroan.

3. Pertanggungjawaban

Bentuk pertanggungjawaban Perseroan adalah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku, diantaranya; masalah pajak, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif bersama masyarakat dan sebagainya. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan Perseroan bahwa dalam kegiatan operasionalnya, Perseroan juga mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada pemegang saham juga kepada pemangku kepentingan lainnya.

4. Kemandirian

Prinsip ini mensyaratkan agar Perseroan dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, prinsip ini menuntut bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola

1. Transparency (disclosure of information)

In simple terms transparency is defined as information disclosure. To realize this principle, the Company is required to provide adequate, accurate, and timely information to all stakeholders. Information disclosed includes the Company's financial condition, financial performance, ownership and management. Information is also audited independently. Transparency is intended to let shareholders and other stakeholders have access to information about the Company's condition and help increase shareholders' value.

2. Accountability

The definition of accountability is the clarity of the Company's function, structure, systems and accountability elements. When this principle is applied effectively, there will be clarity in terms of functions, rights, duties and powers and responsibilities between shareholders, the board of commissioners and the board of directors.

Directors are responsible for the successful management of the Company in order to achieve the stated objectives of the shareholders. The Board of Commissioners is responsible for supervision and shall provide advice to the Company's directors to help them achieve their objectives. Shareholders are responsible for ongoing tutoring as the Company is being managed.

3. Responsibility

A form of the Company's responsibility is its compliance with applicable regulations, including; taxation, industrial relations, health and safety, environmental protection, providing a conducive business environment in collaboration with the community and other areas. By applying this principle, the Company is expected to notify shareholders and other stakeholders of its responsibilities.

4. Independency

This principle requires that the Company be managed in a professional manner without any conflict of interest and pressure or interference from any party, which may violate prevailing rules and regulations. In other words, this principle requires anyone in charge to act independently without pressure. Implied by this principle is that the Company's managers should continue to recognize

Perseroan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak pemangku kepentingan yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan Perseroan.

5. Kesetaraan dan Kewajaran

Prinsip ini menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan kesetaraan dan kewajaran dapat menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam Perseroan. Pemberlakuan prinsip ini di Perseroan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh segenap insan Perseroan yang merugikan pihak lain.

Tujuan Penerapan GCG

Tujuan Perseroan menerapkan GCG secara konsisten:

1. Tersedianya informasi yang memadai bagi para pemegang saham maupun para pemangku kepentingan, melalui situs Perseroan, maupun dengan melakukan pengungkapan dan pelaporan secara berkala kepada otoritas pasar modal di Indonesia dan Bursa Efek, serta dengan melakukan paparan publik setiap tahunnya.
2. Meningkatkan kinerja operasional Perseroan apabila kepatuhan terhadap penerapan GCG juga semakin baik;
3. Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan, dan efisien;
4. Meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko guna meminimalkan potensi kerugian yang mungkin timbul;

Implementasi dan Pengukuran GCG

Sebagai perusahaan publik, pelaksanaan prinsip good corporate governance (GCG) tersebut dilaksanakan melalui partisipasi aktif seluruh elemen Perseroan, dengan tujuan untuk mempublikasikan tujuan dan sasaran serta ukuran kinerja Perseroan kepada masyarakat secara transparan.

Hal ini dikarenakan prinsip-prinsip dan praktik good corporate governance (GCG) menghendaki adanya suatu upaya untuk melindungi dan menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham dan para stakeholders lainnya.

Unsur-unsur yang dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan telah dipenuhi oleh Perseroan, di mana Perseroan telah memiliki : Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit dan Piagam Komite Audit, Piagam Audit Internal.

stakeholders' rights as specified by Law and the Company's internal regulations.

5. Equality and Fairness

This principle requires fair treatment to stakeholders in accordance with applicable legislation. This is expected to uphold equity and fairness as the driving factors that can monitor and ensure equitable treatments for the many interests towards the Company. The implementation of this principle across the Company would prevent unhealthy practices by the Company's employees that may harm others.

The Objectives of GCG

The Company's objectives in consistently applying corporate governance:

1. To secure availability of adequate information to shareholders and other stakeholders, through the Company's website, or regular disclosure and reporting to authorities within the Indonesian capital market and Stock Exchange, as well as through annual public exposure
2. To improve the Company's operational performance as the implementation of GCG gets better
3. To encourage professionalism, transparency, and efficiency in the Company's management
4. To improve capabilities in risk management in order to minimize potential loss

GCG Implementation and Measurement

As a public company, Enseval implements good corporate governance (GCG) that encourages the active participation of all its components and transparently discloses the Company's targets, objectives and performance measures to the public.

This is done because GCG principles and practices were designed to protect and maintain a good balance between the interests of shareholders and other stakeholders.

Enseval has met all stipulations stated by the prevailing rules and regulations since it has in place an Independent Commissioner, Corporate Secretary, an Audit Committee with an Audit Committee Charter and Internal Audit Charter.

Selain itu Perseroan juga telah membentuk komite-komite untuk membantu fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut adalah: Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Good Corporate Governance.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memiliki kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Dalam bentuk kongkretnya, RUPS merupakan sebuah forum, dimana para pemegang saham memiliki kewenangan untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai Perseroan, baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris. Keterangan-keterangan itu merupakan landasan bagi RUPS untuk menentukan kebijakan dan langkah strategis Perseroan dalam mengambil keputusan sebagai sebuah badan hukum. Dalam forum RUPS, mekanisme penyampaian keterangan dan keputusan itu disusun secara teratur dan sistematis sesuai agendanya.

Pada tanggal 8 Mei 2012 Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang telah dilakukan, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut;
2. Dalam tahun buku 2011 (dua ribu sebelas), Perseroan telah membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp351.043.367.801 (tiga ratus lima puluh satu miliar empat puluh tiga juta tiga ratus enam puluh tujuh ribu delapan ratus satu rupiah), dan atas laba tahun berjalan tersebut menyetujui untuk menetapkan penggunaannya sebagai berikut:

The Company has also established committees to assist the Board of Commissioners in its supervisory function. These committees are: Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee, GCG Committee.

GCG Structure

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's highest forum that has exclusive rights not authorized to the Boards of Directors and Commissioners.

GMS is a concrete forum where all shareholders have the authority to obtain information about the Company from both the boards of Directors and Commissioners. The information serves as the foundation for the GMS to determine the Company's policy and strategies in making legal decisions regarding its business. In GMS forums, information and decision delivery mechanisms are arranged regularly and systematically according to the agreed agenda.

On May 8, 2012 the Company held a General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of the Shareholders which resulted in the following resolutions:

Annual General Meeting of Shareholders:

1. Approved and ratified the Annual Report for fiscal year ended December 31, 2011 including the Company's Activity Report, Statement of Supervisory of the Board of Commissioners and Financial Statements for the year December 31, 2011, and discharged and released of responsibility (*acquit et decharge*) of members of the Board of Commissioners and Board of Directors for their management oversight and business actions during the year as long as the referred actions are reflected in the Annual Report.
2. In the financial year 2011 (two thousand and eleven), the Company posted income for the year of Rp351,043,367,801 (three hundred and fifty-one billion forty-three million three hundred and sixty-seven thousand eight hundred one rupiahs), and agreed to allocate it for:

- a. sebesar Rp257.320.800.000 (dua ratus lima puluh tujuh miliar tiga ratus dua puluh juta delapan ratus ribu rupiah) atau 73,3 % (tujuh puluh tiga koma tiga persen), sebagai dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang 2.708.640.000 (dua miliar tujuh ratus delapan juta enam ratus empat puluh ribu) saham, sehingga setiap saham akan mendapat dividen tunai sebesar Rp95 (sembilan puluh lima rupiah);

Tata cara pembagian dividen tunai akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan yang berlaku khususnya peraturan Bursa Efek tempat saham Perseroan dicatitkan

- b. sebesar Rp3.510.433.678 (tiga miliar lima ratus sepuluh juta empat ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh delapan rupiah), disisihkan sebagai Dana Cadangan;
- c. sedangkan sisa laba tahun berjalan sebesar Rp90.212.134.123 (sembilan puluh miliar dua ratus dua belas juta seratus tiga puluh empat ribu seratus dua puluh tiga rupiah), dibukukan sebagai laba ditahan;

selanjutnya Rapat memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan dengan pembagian dividen tunai tersebut, termasuk tidak terbatas untuk menentukan waktu, tanggal dan cara pembayaran dividen tunai tersebut;

3. Menyetujui Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I sampai dengan tanggal 31 Desember 2011;
4. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan, buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

- a. Cash Dividend of Rp257,320,800,000 (two hundred and fifty seven billion three hundred twenty million eight hundred thousand rupiahs) or 73.3% (seventy three point three percent), to be distributed to 2,708,640,000 (two billion seven hundred and eight million six hundred and forty thousand) shares, meaning that each share will receive a cash dividend of Rp95 (ninety-five rupiahs);

The procedure for the distribution of cash dividends will be conducted in accordance with the Company's Articles of Association pursuant to applicable provisions of the Securities Exchange regulations especially that on which the Company's shares are listed.

- b. General Reserves of Rp3,510,433,678 (three billion five hundred and ten million four hundred and thirty-three thousand six hundred and seventy-eight rupiahs).
- c. For retained Earning of Rp90,212,134,123 (ninety billion two hundred twelve million one hundred and thirty-four thousand three hundred and twenty rupiahs).

The Meeting then authorized the Board of Directors to take the necessary actions to distribute such cash dividends, including, but not limited to, determining when and how the payment of cash dividends shall be made.

3. Approved the Report of the Allocation of Proceeds from the Limited Public Offering (LPO)I up to December 31,2011.
4. Authorized the Board of Commissioners to determine salaries and benefits for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
5. Give authority and power to the Board of Directors to appoint an Independent Public Accountant to audit the Company's financial statements, books of the Company for the financial year ended December 31, 2012, and authorized the Board of Directors to determine the honorarium of and requirements for the appointed Independent Public Accountants.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa:

1. Menyetujui Perubahan Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I Perseroan sehingga menjadi sebagai berikut:

Di tahun 2011:

- Peremajaan Cabang di 4 (empat) lokasi sebagai berikut: Banjarmasin, Cirebon, Denpasar, dan Solo;
- Pembelian Tanah Yang Akan Digunakan Untuk Membangun Kantor Cabang di Mataram.

Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014:

- Peremajaan Cabang di 6 (enam) lokasi sebagai berikut: Tangerang, Mataram, Pekanbaru, Jambi, Lampung, dan Pontianak;
- Pembangunan Pusat Distribusi Regional di 3 (tiga) lokasi sebagai berikut: Medan, Palembang, dan Surabaya;
- Pembelian Tanah Yang Akan Digunakan Untuk Membangun Kantor Cabang di 5 (lima) lokasi sebagai berikut: Tangerang, Balikpapan, Jambi, Lampung, dan Samarinda.

2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan Kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, termasuk melakukan dengan mencantumkan secara rinci dan jelas dalam hasil Rapat ini, atas rencana penggunaan dana setelah memperoleh persetujuan atas rencana perubahan yang diagendakan, untuk mengklasifikasi rencana penggunaan dana, lokasi dan atau estimasi waktu realisasi, serta membuat laporan dan pemberitahuan tersebut ke instansi yang terkait dengan pasar modal dan untuk mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, untuk memilih tempat kedudukan dan untuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan.

Dewan Komisaris

Dalam Perseroan, Dewan Komisaris berfungsi dan bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas memastikan Perseroan mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan sejak tahun 2010, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Good Corporate Governance.

Extraordinary General Meeting of the Shareholders'

1. Approved Changes to the Company's Plan of Limited Public Offering Proceeds Allocation Plan (LPO) as follows:

In 2011:

- Branch restructuring in 4 (four) locations: Banjarmasin, Cirebon, Denpasar, and Solo;
- Land Purchase for Mataram Branch Construction.

2012 to 2014:

- Branch restructuring in 6 (six) locations: Tangerang, Mataram, Pekanbaru, Jambi, Lampung, and Pontianak;
- Construction of Regional Distribution Centers in 3 (three) locations: Medan, Palembang and Surabaya;
- Land Purchase for Branch Construction in 5 (five) locations: Tangerang, Balikpapan, Jambi, Lampung, and Samarinda.

2. Gave authority and power to the Directors of the Company to transfer this power to others, to make all necessary actions related to the above-mentioned decisions, including preparing a detailed and clear list of the meeting resolutions, planned allocation of funds after obtaining approval for the scheduled changes, classifying allocation of funds used, including its location and estimated time of realization, and reporting them to the relevant authorities associated with the capital market and submitting and signing all applications and other documents, to decide where and how to make necessary actions.

Board of Commissioners

At the Company, the Board of Commissioners works and collectively bears responsibility to oversee and provide advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners is also tasked to make sure the Company implements good corporate governance properly.

In performing its duties, the Board is assisted by the Audit Committee and has since 2010 had Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee, and Good Corporate Governance Committee to assist.

Dewan Komisaris terdiri dari 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 1 (satu) Komisaris Independen, atau sepertiga dari jumlah anggota Dewan Komisaris, yang susunannya adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Herman Widjaja
Komisaris : Bernadette Ruth Irawati Setiady
Komisaris Independen : Nina Gunawan

Dalam penetapan remunerasi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menyusun dan mengevaluasi sistem penggajian, pemberian tunjangan, dan penyediaan fasilitas kerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selanjutnya, penetapan dan besarnya remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dihitung dan ditetapkan dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dengan Dewan Komisaris. Perhitungan remunerasi memasukkan faktor-faktor seperti Indeks Pendapatan, Indeks Total Aset, Faktor Penyesuaian Industri, Faktor Penyesuaian Inflasi, dan Faktor Jabatan serta kemampuan Perseroan.

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib, dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.

Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:
Presiden Direktur : Budi Dharma Wreksoatmodjo
Direktur : Djonny Hartono Tjahyadi
Direktur dan Direktur Tidak Terafiliasi: Amelia Bharata

Direksi yang menjabat saat ini yang dipercaya oleh pemegang saham untuk melakukan pengelolaan terhadap Perseroan terdiri dari para profesional dengan standar etika dan profesi yang memadai serta kompetensi yang relevan dengan bisnis Perseroan.

The Board of Commissioners consists of 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 1 (one) Independent Commissioner or representing at least one per third of the members of the Board of Commissioners with the composition is as follows:

President Commissioner : Herman Widjaja
Commissioner : Bernadette Ruth Irawati Setiady
Independent Commissioner : Nina Gunawan

In determining remuneration, the Board is assisted by the Nomination and Remuneration Committee tasked to prepare and evaluate payroll systems, allowance administration and the provision of work facilities for the Boards of Commissioners and Directors pursuant to prevailing rules and regulations.

Furthermore, the determination and the amount of remuneration for the Boards of Commissioners and Directors meetings are calculated and set out in the meetings of the Nomination and Remuneration Committee with the Board of Commissioners. The Calculation of remuneration includes factors like Index Income, Total Assets Index, Industrial Adjustment, Inflation Adjustment and Title and the financial capability of the Company.

The Board of Directors

Directors take full responsibility in performing its duties for the benefit of the Company in achieving its objectives. Each member of the Board of Directors shall, in good faith and full responsibility, carry out their duties with due regard to legislation and regulations and the Company's Articles of Association.

The composition of the Board of Directors of the Company is as follows:

President Director : Budi Dharma Wreksoatmodjo
Director : Djonny Hartono Tjahyadi
Director Unaffiliated Director : Amelia Bharata

The Board of Directors is collectively trusted by all shareholders to manage the Company and consists of professionals with ethical and professional standards and adequate competence relevant to the Company's business.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat secara terpisah. Di samping itu, untuk menjalankan fungsi pengawasan, serta untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang baik, Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan dengan Direksi Perseroan.

Sepanjang tahun 2012, frekuensi dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi

Frequency and rate of attendance of the Board of commissioners and Directors

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris BoC Meeting	Rapat Direksi Bod Meeting	Rapat Gabungan Dewan Komisaris - Direksi Joint Meeting BoC & BoD
Frekuensi Frequency	4	11	4
Herman Widjaja	4		4
Bernadette Ruth Irawati Setiady	4		4
Nina Gunawan	4		4
Budi Dharma Wreksoatmodjo		8	4
Djonny Hartono Tjahyadi		11	4
Amelia Bharata		10	4

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2012 ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh RUPS.

Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp9,62 miliar dan Rp8,45 miliar (tidak di audit).

The Board Commissioners and the Board of Directors Meetings

The Board of Commissioners and the Board of Directors hold separate meetings. However, to perform monitoring functions and enhance communication through coordination, the Board of Commissioners also holds joint meetings with the Board of Directors.

Throughout 2012, the Boards held meetings with the following frequency and attendance of its members:

Remuneration of Commissioners and Board of Director

The Boards of Commissioners and Directors received fees in the form of salaries, benefits, and facilities. Total remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2012 was determined by the Board of Commissioners in accordance with the authority granted by the General Meeting of Shareholders.

Salaries and other benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors in 2012 and 2011 was Rp9.62 billion and Rp8.45 billion (unaudited).

Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mengikuti berbagai seminar dan program pelatihan dan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2012, program pelatihan tersebut antara lain sebagai berikut:

Seminar dan Training Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2012

Seminars and Trainings for The Board of Commissioners and The Board of Directors during 2012

No.	Nama Seminar/Training	Tanggal Pelaksanaan
1	The 2012 Towers Watson FMCG, Distribution Channel & Manufacturing Industries	8 Februari 2012
2	Pay for Performance Sales Force	12 April 2012
3	Indonesia Promotion Summit 2012	23 & 24 Mei 2012
4	Jaminan Kesehatan Nasional yg Ditunggu Semua Orang	5 & 6 Juli 2012
5	Pandangan dan Analisa Makroekonomi Indonesia	6 Agustus 2012
6	Leading	6 Agustus 2012
7	The Death of Traditional Distribution	25 September 2012
8	The Inaugural Asia Corporate Treasury and CFO Summit	8-10 Oktober 2012
9	Southeast Asia Pharma Market Opportunities	16 Oktober 2012
10	How to Tackle Future Challenges of Talent Management	21 November 2012
11	Prospek Ekonomi Tahun 2013	19 Desember 2012

Komite-Komite

Komite Audit

Sejak tanggal 28 Desember 2012, Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit, yang mencakup hal-hal sebagai berikut: dasar pembentukan, Tujuan Pembentukan, Keanggotaan, syarat keanggotaan, masa jabatan, wewenang, dan ketentuan kerja daripada Komite Audit.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta mengusulkan sistem dan jumlah remunerasinya. Dewan Komisaris dapat mengajukan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk memperoleh keputusan RUPS dengan cara sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan 2 (dua) orang anggota, yang susunannya adalah sebagai berikut :

Ketua : Nina Gunawan
Anggota : Herman Widjaja
Anggota : Bernadette Ruth Irawati Setiady

Trainings for the Boards of Commissioners and the Board of Directors

The Boards of Commissioners and Directors attended various seminars and training programs to enhance their competence. During 2012, such training programs included:

Committees

Audit Committee

Since December 28, 2012, the Company has introduced an Audit Committee Charter, which includes the following: establishment, the purpose of establishment, membership, term of membership, term of office, authority, and performing works of Audit Committee.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is in charge of determining the criteria of candidates for the Boards of Commissioners and Directors and for proposing a remuneration system and amount. The Board of Commissioners may also nominate candidates for the Boards of Commissioners and Directors for further approval by the GMS pursuant to the Company's Articles of Association.

Nomination and Remuneration Committee consists of 1 (one) Chairman and 2 (two) members, with the following composition:

Chairman : Nina Gunawan
Member : Herman Widjaja
Member : Bernadette Ruth Irawati Setiady

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko dalam Perseroan dan penerapannya oleh semua departemen, serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perseroan.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan 3 (tiga) orang anggota. Pada tahun 2012, Komite Manajemen Risiko mengalami perubahan komposisi. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 November 2012 yang ditandatangani oleh Herman Widjaja selaku Presiden Komisaris, komposisi Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Ketua : Budi Dharma Wreksoatmodjo
Anggota : Djonny Hartono Tjahyadi
Anggota : Amelia Bharata
Anggota : Anton Maslim

Komite Good Corporate Governance (GCG)

Komite GCG bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menyusun, mengkaji kebijakan Good Corporate Governance, serta menilai konsistensi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Komite GCG juga membantu Perseroan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dan etika bisnis yang baik.

Komite GCG pada tahun 2012 mengalami perubahan komposisi. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 November 2012 yang ditandatangani oleh Herman Widjaja selaku Presiden Komisaris, susunan komposisi Komite Good Corporate Governance adalah sebagai berikut :

Ketua : Djonny Hartono Tjahyadi
Anggota : Amelia Bharata
Anggota : Agustinus Haryono
Anggota : Farida Suyono

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap dan semua tindakan yang diambil oleh Perseroan telah sesuai dengan peraturan Pasar Modal.

Sekretaris Perusahaan juga berkewajiban untuk mengungkapkan informasi kepada para pemegang saham dan institusi-institusi di bidang Pasar Modal dalam kerangka peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee assists the Board of Commissioners in reviewing the Company's risk management system and its implementation performed by all departments, as well as assessing the risk tolerance the Company is prepared to take.

The Risk Management Committee consists of 1 (one) Chairman and 3 (three) members. In 2012, the Risk Management Committee underwent a change in composition. By virtue of a decision of the Board of Commissioners dated November 22, 2012 signed by Herman Widjaja as President Commissioner, the Risk Management Committee comprises of:

Chairman : Budi Dharma Wreksoatmodjo
Member : Djonny Hartono Tjahyadi
Member : Amelia Bharata
Member : Anton Maslim

Good Corporate Governance Committee (GCG)

The GCG Committee assists the Board of Commissioners in preparing, reviewing policy of good corporate governance and in assessing the consistency of the implementation of good corporate governance. The Committee also helps the Company in carrying out corporate social responsibility and good business ethics.

The composition of the GCG Committee was changed in 2012. Based on the decision of the Board of Commissioners dated November 22, 2012 signed by Herman Widjaja as President Commissioner, the composition of the GCG Committee comprises of:

Chairman : Djonny Hartono Tjahyadi
Member : Amelia Bharata
Member : Agustinus Haryono
Member : Farida Suyono

Corporate Secretary

Enseval's Corporate Secretary is responsible for ensuring that all actions taken by the Company comply with the Capital Market regulations.

The Corporate Secretary is also tasked to disclose information to all shareholders and capital market institutions pursuant to prevailing laws and regulations.

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Menjadi penghubung antara Dewan Komisaris dengan Direksi, koordinator antar Direksi, mewakili Perseroan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, regulator, lembaga, dan asosiasi lain yang berkaitan dengan Perseroan.
2. Menjadi penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, investor, dan calon investor Perseroan.
3. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan perundangan yang berlaku dan memastikan bahwa Perseroan memenuhi peraturan tersebut serta membantu Direksi memantau sejauh mana implementasi Good Corporate Governance dijalankan.
4. Mengelola dokumen penting Perseroan, antara lain, namun tidak terbatas pada: Daftar Khusus dan Daftar Pemegang Saham.
5. Menyelenggarakan dan atau mengkoordinasikan tata cara kegiatan Perseroan, antara lain namun tidak terbatas pada RUPS, baik RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa.

Sekretaris Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 dijabat oleh Amelia Bharata.

Audit Internal

Perseroan memiliki Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur untuk melakukan fungsi audit terhadap kegiatan operasional Perseroan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Perseroan. Dalam menjalankan tugasnya, Unit Audit Internal juga bekerja sama dengan Komite Audit.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Unit Audit Internal dikepalai oleh Anton Maslim, yang mengelola beberapa auditor internal dan diatur dengan Piagam Audit Internal. Di dalam piagam tersebut, tertera struktur Departemen Audit internal, kewajiban, dan tanggung jawab auditor internal. Semua anggota Departemen Audit Internal setuju untuk mematuhi, sesuai dengan Kebijakan Perilaku Berbisnis Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja Audit Internal tahunan berdasarkan hasil analisis risiko (*risk-based audit*) yang dihadapi manajemen dalam pencapaian misi, visi dan strategi Perseroan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;

The function and role of the Corporate Secretary include:

1. Being a liaison between the Board of Commissioners and the Board of Directors, the coordinator between the Board of Directors to represent the Company in communicating with the public, regulators, institutions, and other relevant associations.
2. Being a liaison between the Company and its shareholders, investors, and potential investors.
3. Keeping updated on recent developments in rules and regulations to ensure that the Company always complies with prevailing regulations while assisting the Board of Directors in monitoring the extent to which the implementation of Good Corporate Governance is executed.
4. Managing important documents of the Company, including, but not limited to: Special Register and the Register of Shareholders.
5. Organizing and coordinating the Company's procedures or activities, including but not limited to GMS, both Annual and Extraordinary.

The Corporate Secretary as per December 31, 2012 is Amelia Bharata.

Internal Audit

The Company has an Internal Audit Unit that reports directly to the President Director to perform audit work on the Company's operations and financial reporting. In performing its duties, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

As of December 31, 2012, the Internal Audit Unit was headed by Anton Maslim, who directs a number of internal auditors and has tasks as specified in the Internal Audit Charter. The charter also specifies the Internal Audit Department structure and internal auditors' duties and responsibilities. All members of the Internal Audit Department agree to abide by them, in accordance with the Company's Policy of Business Conduct.

Duties and Responsibilities

1. To develop and implement an annual internal audit work plan based on findings from deep analysis of risks faced by the management in achieving the Company's mission, vision and strategy.
2. To examine and review the implementation of the internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies.

3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, kemudian memantau serta melaporkan pelaksanaan tindak lanjut (*corrective action*) perbaikan yang telah disarankan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap sistem pengendalian pengelolaan, pemantauan efektivitas dan efisiensi sistem dan prosedur, dalam bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, dan lainnya;
5. Melakukan audit ke cabang-cabang Perseroan dan Entitas anak; bekerja sama dengan eksternal auditor dalam melakukan evaluasi terhadap penyajian laporan keuangan Tahunan Perseroan.

Piagam Unit Audit Internal

Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal memandang perlunya Pembentukan Unit Audit Internal dan Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan proses tata kelola perusahaan.

Perseroan telah menyusun Internal Audit Charter, yang diresmikan pada tanggal 18 November 2009 melalui penandatanganan oleh Presiden Komisaris Perseroan, Herman Widjaja.

Manajemen Risiko

1. Risiko Tingkat Suku Bunga
Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko tingkat suku bunga yang dihadapi oleh Perseroan dan entitas anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja yang jatuh tempo dalam 1 tahun. Pinjaman dengan berbagai tingkat suku bunga variabel menghadapkan Perseroan dan Entitas anak kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Saat ini, Perseroan dan entitas anak tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.
2. Risiko Mata Uang Asing
Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perseroan dan entitas anak

3. To suggest improvements and give objective information on activities being examined at all levels of management and to monitor and report on the implementation of the suggested corrective actions.
4. To examine and assess the management control systems, monitor the effectiveness and efficiency of systems and procedures in the areas of finance, accounting, operations, human resources, and others.
5. To perform audit work at the Company's branches and subsidiaries and to collaborate with external auditors in evaluating the Company's annual financial statements to be released.

Internal Audit Charter

The Decree of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial institution No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008, regarding the Establishment of and Guidelines for Internal Audit Charter recognizes the necessity of the establishment of the Internal Audit Unit and Internal Audit Charter formulation in order to improve effectiveness in risk management and corporate governance processes.

The Company established its Internal Audit Charter, which was made official on November 18, 2009 after it was signed by President Commissioner, Herman Widjaja.

Risk Management

1. Interest Rate Risk
Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and Subsidiaries' interest rate risk mainly arises from loans for working capital purposes with maturity dates within one year. Loans at variable rates expose the Company and Subsidiaries to fair value interest rate risk. Currently, the Company and Subsidiaries do not implement a formal hedging policy for interest rate exposures.
2. Foreign Currency Risk
Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The reporting currency is Rupiah. The Company and Subsidiaries'

dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dolar A.S. Selain karena pinjaman dalam mata uang asing, Perseroan dan Entitas anak juga membeli alat-alat kesehatan dan bahan baku dalam mata uang asing, antara lain Dolar A.S., Euro, Yen Jepang atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar A.S.) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Perseroan dan entitas anak akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Perseroan dan Entitas anak dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu.

Saat ini, Perseroan dan entitas anak tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan dan Entitas anak merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian produk impor, pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

3. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya, yang menyebabkan kerugian keuangan. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perseroan dan entitas anak tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan dan Entitas anak. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kegagalan bank bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan entitas anak berasal dari kredit yang diberikan kepada outlet.

Perseroan dan entitas anak telah mengambil beberapa kebijakan yang dianggap penting untuk mengurangi risiko ini, yaitu untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya ditujukan kepada outlet yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between the Rupiah and U.S. Dollars. In addition to the availment of foreign currency denominated loans, the Company and Subsidiaries also purchase medical equipment and raw materials using foreign currencies, such as U.S. Dollars, Euro and Japanese Yen, on which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. Dollars) as quoted in the international markets.

The Company and Subsidiaries have exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Company and Subsidiaries denominated in foreign currency are not evenly matched in terms of quantity or timing.

The Company and Subsidiaries do not implement any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The Company and Subsidiaries plan for the proper buying of foreign currencies for the import purchase, intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.

3. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations, leading to a financial loss. Other than as disclosed below, the Company and Subsidiaries has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company and Subsidiaries' policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and, therefore, mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Company and Subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to its outlets.

To mitigate this risk, the Company and Subsidiaries have policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with a proven track record or good credit history.

Perseroan dan entitas anak juga memberlakukan kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan memberlakukan batasan kredit untuk outlet tertentu. Perseroan dan entitas anak memberikan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur.

Langkah preventif lain yang diambil Perseroan dan entitas anak antara lain: pemantauan yang intensif terhadap saldo dan umur piutang serta pemberian diskon untuk pembayaran tunai guna mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko kredit, Perseroan dan entitas anak akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas. Perseroan dan entitas anak mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup. Untuk itu, Perseroan dan entitas anak secara berkala menyusun dan mengevaluasi anggaran atau proyeksi arus kas dan realisasinya.

5. Risiko Persaingan Usaha

Meningkatnya persaingan usaha dapat timbul dari keluarnya produk kompetitor yang baru ataupun diangkatnya distributor baru atas produk yang ada, diantisipasi dengan memberikan pelayanan yang lebih baik ke retailer atau konsumen, membuat program-program pemasaran yang efektif dan efisien, pengendalian biaya yang ketat serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik.

6. Risiko Persediaan

Risiko ini terjadi khususnya untuk persediaan barang yang memiliki perputaran rendah sehingga meningkatkan terjadi kemungkinan barang rusak atau tidak dapat dijual. Selain itu risiko ini juga timbul jika kontrol yang ada tidak dapat menghindari terjadinya kehilangan barang. Hal ini diantisipasi dengan penerapan manajemen persediaan yang terkomputerisasi untuk memonitor perputaran produk per produk yang analisisnya dikoordinasikan dengan pemasok sehubungan dengan pemesanan dan pengiriman barang.

It is the Company and Subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures and credit limitation for some outlets. The Company and Subsidiaries grant customers credit terms that range from 30 to 45 days from the issuance of invoice.

Other preventive actions taken by the Company and Subsidiaries are as follows: the intensive monitoring on the receivables' amount and aging and granting discount for cash payment to reduce the uncollectible receivables. To minimize credit risk, the Company and Subsidiaries will hold all products distribution to defaulted customers.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk to a shortage of funds and to solve the problem using a liquidity planning tool. The Company and Subsidiaries' manage its liquidity in financing its working capital and repayment of matured loan by providing sufficient cash and cash equivalents. Therefore, the Company and Subsidiaries prepare and evaluate budget or cash flow projection and its realization on a regular basis.

5. Competition Risk

More intense competition potentially arising from a new product from a competitor or the appointment of a new distributor for some products we've been distributing is anticipated by providing better service to retailers or consumers, creating effective and efficient marketing programs, applying stricter cost control and upholding the principles of good Corporate Governance.

6. Inventory Risk

This risk is particularly due to slow moving inventory, which may become defective, so it is hard to sell. This risk also arises when the currently applied control system fails to prevent loss of goods. This risk is anticipated with the implementation of a computerized inventory management to monitor by-product inventory turnover that generates an analysis to be discussed for better coordination with suppliers for goods order and delivery.

Laporan Komite Audit

Komite Audit PT Enseval Putera Megatrading Tbk menjalankan fungsinya berdasarkan Piagam Komite Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Desember 2012.

Untuk itu, Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit bertanggung jawab mengawasi penyajian laporan keuangan Perseroan, proses pelaporan keuangan, proses audit oleh Internal Audit maupun auditor eksternal, serta kepatuhan pada peraturan dan perundang-undangan.

Sepanjang tahun 2012, Komite Audit telah mengadakan 4 (empat) kali rapat, dengan frekuensi kehadiran masing-masing anggota Komite Audit sebagai berikut :

Rapat Komite Audit

Nama Name		Kehadiran Attendance		Jumlah Rapat Meeting frequency	
Nina Gunawan		4		4	
Ichsan Kristiantara Gunawan		4		4	
Dianawati Sugiarto		4		4	

Setelah melakukan tugas-tugasnya dan mengkaji surat representasi dari Manajemen dan dari Auditor Eksternal, Komite Audit menyampaikan laporannya sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Suherman & Surja" telah mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, dan telah memberikan opini bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
2. Fungsi audit internal telah melaksanakan tanggung jawabnya, dan tidak melaporkan adanya ketidakpatuhan yang signifikan atas pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur dari Perseroan yang akan sangat mempengaruhi operasional dan kinerja Perseroan.
3. Perseroan menjalankan usahanya dengan selalu mengacu dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Akuntan Publik yang ditunjuk, telah bekerja secara independen untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan, dan honorarium yang dibayarkan masih dalam batas kewajaran.

Report of the Audit Committee

The Audit Committee of PT Enseval Putera Megatrading performs its functions under the Charter of the Audit Committee approved by the Board of Commissioners on December 28, 2012.

Hence, the Audit Committee reports directly to the Board of Commissioners. The Audit Committee is responsible for overseeing the Company's financial statements, financial reporting process, audits performed by the Internal Audit and external auditors and securing compliance with prevailing rules and regulations.

In 2012, the Audit Committee held 4 (four) meetings with the following frequency and attendance of its members:

Committee Audit Meetings

After performing audit works and reviewing representative letters from the management and External Externals, the Audit Committee reported the following:

1. The Public Accounting Firm "Purwanto, Suherman & Surja" has audited the consolidated Financial Statements of PT Enseval Putera Megatrading Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2012, and has given legal opinion that they are fairly presented in all material aspects in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.
2. The Internal Audit function has performed its responsibilities and reports no significant incompliance to the Company's policies and procedures that might have impacted its operations and performance.
3. The Company runs its business with continuous adherence to prevailing rules and regulations.
4. The appointed Public Accountant has worked independently to perform audit works on the Company's financial Statements and found out that honorarium are paid within acceptable limits.

5. Tidak ada laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan potensi benturan kepentingan antara Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham Perseroan.

Dengan demikian Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan baik dan meyakinkan bahwa tata kelola perusahaan terbaik telah dijalankan di seluruh bagian dari Perseroan

Perkara Hukum Yang Dihadapi Perseroan

Sampai dengan saat ini, baik Perseroan, anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris tidak sedang menghadapi perkara hukum yang dapat menimbulkan dampak material, baik dari segi keuangan maupun lainnya.

Akses Informasi & Data Perseroan

Akses informasi dan data Perseroan kepada publik dilaksanakan melalui berbagai media komunikasi, antara lain:

- Situs Perseroan yaitu: www.enseval.com;
- Laporan Tahunan;
- Laporan berkala; dan
- Press Release.

Selanjutnya, secara konsisten, Perseroan juga memberikan laporan informasi keuangan dan pembaruan berita perkembangan setiap triwulan. Melalui situsnya, Perseroan juga menyediakan halaman khusus bertajuk 'Contact Us', yang dapat digunakan masyarakat umum untuk menghubungi Perseroan. Di segi internal, informasi dan komunikasi dikembangkan melalui buletin dan email.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, silakan menghubungi:

Amelia Bharata
Sekretaris Perusahaan
Tel. 62-21 4682 2422
Fax 62-21 460 9039
Email: investor.relations@enseval.com

5. There has been no event or incident that might have caused conflict of interests among the Board of Commissioners, the Board of Directors and share holders.

Hence, the Company has implemented the principles of good corporate governance and ensured that the best GCG has been widely applied throughout the organization.

Legal Case

Up to now, the Company, members of the Boards of Directors and Commissioners have faced no legal cases that may bring material impacts to the Company whether financially or with regards to other aspects.

Information Access & Corporate Data

Access to the Company's information and Corporate Data is made available through various communication media, including:

- The Company's Website: www.enseval.com
- Annual Report
- Periodic Reports
- Press Releases

Furthermore, the Company releases its financial reports and updates quarterly. Through its website, the Company manages the 'Contact Us' page through which the wide society can contact the Company. The Company publishes bulletins and manages an email address for internal communication.

To have further information on the Company, please feel free to contact:

Amelia Bharata
Corporate Secretary
Tel. 62-21 4682 2422
Fax 62-21 460 9039
Email: investor.relations@enseval.com





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui program tanggung jawab sosial.

The Company is committed to always providing a real contribution to the community through its social responsibility programs.



Komitmen Perseroan untuk senantiasa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui program-program tanggung jawab sosial yang telah berjalan dengan baik di tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2012 ini terus semakin ditingkatkan oleh Perseroan.

Perseroan memilih tema “Enseval Berbakti” sebagai slogan program Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang seterusnya menjadi filosofi tanggung jawab sosial Perseroan sejak tahun 2009. Logo CSR dengan gambar orang yang sedang menggendong bola dunia dengan tampilan kepulauan Indonesia sebagai tampak muka, merupakan lambang komitmen dan keseriusan Perseroan terhadap tanggung jawab sosial Perseroan terhadap lingkungan dan bangsa Indonesia. Melalui program ini, Perseroan juga berusaha meningkatkan kesadaran dan partisipasi setiap karyawan akan tanggung jawab sosial.

Di tahun 2012, Perseroan melakukan tanggung jawab sosial kepada Yayasan Precious one, dengan membeli produk mereka, Saat ini Precious One yang berada di bawah Yayasan Karya Insan Sejahtera membantu disabilitas Tuna Rungu yang dilatih untuk bisa menghasilkan produk – produk yang bisa diterima oleh masyarakat.

The Company continues to make a stronger commitment in providing a real contribution to the community through corporate social responsibility programs.

With the theme “Enseval Berbakti” as its Corporate Social Responsibility program (CSR) slogan the Company has made CSR a philosophy since 2009. This serious commitment to the community and Indonesian people is illustrated in a CSR logo depicting a man holding a miniature globe picturing the Indonesian archipelago. Through this program, the Company also seeks to increase employee awareness and participation to be more socially aware.

In 2012, the Company targeted its CSR program to Yayasan Precious One through purchases of their products. Precious One is a social foundation currently managed under Yayasan Karya Insan Sejahtera that trains those with hearing disabilities to produce marketable products.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Di bidang kesehatan, melalui program donor darah yang secara rutin diadakan selama tahun 2012, dari seluruh karyawan di kantor pusat dan kantor cabang Perseroan, berhasil menyumbangkan 5.141 kantong darah. Segenap insan Perseroan mulai dari level Direksi sampai ke level staf mempercayai bahwa setiap tetes darah yang disumbangkan sangat berarti bagi jiwa orang-orang yang membutuhkan.

Pada tanggal 19 Mei 2012, Kalbe Group berkolaborasi dengan cabang perseroan di Kupang menggelar program corporate social responsibility ke Puskesmas Oepoi, dengan tema “Kalbe Sahabat Puskesmas” melalui program ini Kalbe Group bersama dengan Perseroan berbagi ilmu melalui donasi buku, sarana membaca, dan juga menyumbangkan fasilitas tambahan untuk poliklinik ibu dan anak.

In the health sector, our employees managed to donate 5,141 bags of blood through the blood donor program that was regularly held throughout the year. From the Board of Directors to staff level we believe that every drop of blood donated is extremely valuable to those who need it.

On May 19, 2012, Kalbe Group collaborated with the Company's branch in Kupang to hold a CSR program themed “Kalbe Sahabat Puskesmas”. Through this program we wish to share knowledge by donating books, reading facilities and other facilities for mothers and child polyclinics.



Perseroan menyadari peran penting pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa. Sudah menjadi tekad Perseroan untuk terus membantu pembiayaan pendidikan bagi para anak karyawan Perseroan yang berprestasi agar potensi-potensi yang mereka miliki dapat terus berkembang. Selama tahun 2012, Perseroan memberikan beasiswa bagi 65 orang pelajar di tingkat SD, 20 orang pelajar di tingkat SMP, dan 15 orang pelajar di tingkat SMU. Total besarnya beasiswa yang disalurkan bagi anak-anak karyawan Perseroan tersebut pada tahun 2012 ini mencapai Rp62.500.000.

Rencana ke Depan

Perseroan akan terus melakukan dan meningkatkan peran tanggung jawab sosialnya untuk terus berkontribusi membangun kehidupan yang lebih baik.

The Company is very aware of the vital role that education plays in the overall development of the nation and has also pledged its ongoing assistance to children of its employees who have demonstrated outstanding academic success to help them develop further. During 2012, the Company provided scholarships for 65 elementary students, 20 junior high students, and 15 high school students. In total the Company spent Rp62,500,000 on scholarships to children of its employees during 2012.

Going Forward

The Company will continue to carry out and improve its role as a socially responsible organization and to continue contributing to helping build a better life.







Tinjauan Keuangan

Financial Review

Peningkatan pencapaian Enseval di tahun ini tercapai berkat pengalokasian secara cermat hasil dari penawaran umum yang dilakukan oleh Perseroan pada semua aspek pendukung usaha.

Higher achievements in financial during the year were made possible through the wise allocation of proceeds from Enseval's Limited Public Offering to improvements in all supporting aspects.

Tinjauan Keuangan

Financial Review



Melalui pengembangan kapasitas distribusi yang dilakukan, Enseval berhasil membukukan kinerja keuangan yang mengesankan di tahun 2012.

In line with its efforts to increase capacity in its distribution network, Enseval managed to record remarkable financial statements



43,08%	Barang Konsumsi Consumer Products
27,71%	Obat Resep Prescription Medicines
15,40%	Obat Bebas Non Prescription Medicines
7,25%	Peralatan Kesehatan Medical Devices
6,23%	Bahan Baku Raw Materials
0,31%	Obat Hewan dan Ternak Veterinary Products
0,02%	Jasa Layanan Kesehatan Health Care Services



Makroekonomi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 masih tetap stabil dan mampu bertahan dari gejolak ekonomi yang melanda Amerika dan Eropa. Hal ini didukung oleh sektor konsumsi domestik yang ternyata berfungsi sebagai pengaman dalam menjaga ketahanan ekonomi secara keseluruhan terhadap dampak langsung dari krisis tersebut.

Selain itu, tingkat investasi swasta terutama dari pihak asing semakin meningkat terutama di Indonesia karena saat ini dianggap sebagai salah satu tujuan yang paling menjanjikan untuk berinvestasi. Konsumsi domestik yang didukung demografi penduduk diyakini sebagai salah satu pemicu investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Hal ini berdampak positif bagi pertumbuhan pendapatan rata-rata penduduk yang terbukti dengan meningkatnya jumlah kelas menengah di Indonesia.

Macroeconomics

Indonesia's economic growth in 2012 remained relatively stable and was able to withstand the economic turmoil that hit the United States and Europe. The growth was supported by strong domestic consumption, which has proven to be an effective buffer in maintaining overall economic resilience to direct impacts from the crisis.

In addition, private investments especially made by foreign firms have increased in Indonesia since it's now seen as one of the most propitious destinations for investment. Domestic consumption supported by demographic population is believed to be one of the attractions for investment in Indonesia.

This affected positively to growth in income which is evident by the increasing number of middle class in Indonesia.

Prospek Industri

Seiring dengan perbaikan taraf, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan kesehatan juga meningkat dan memberikan dampak positif bagi industri farmasi di Indonesia, yang tumbuh dengan laju pertumbuhan dua digit sehingga menjadikan Indonesia salah satu dari “the Pharmeging Market” bersama Cina, India, Thailand, Vietnam, dan Brazil. Badan Pusat Statistik merilis data yang menunjukkan bahwa Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional mengalami pertumbuhan sebesar 13,19% jika dibandingkan tahun 2011.

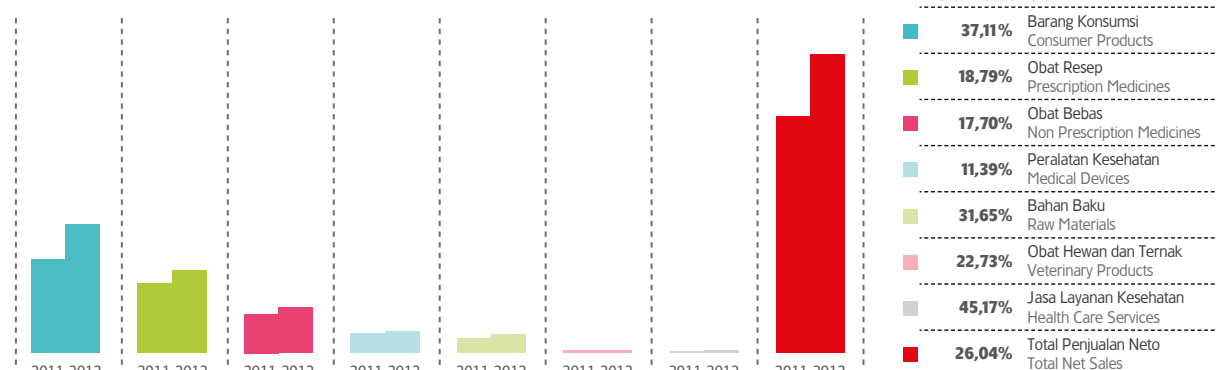
Perseroan telah mengantisipasi potensi ini dengan melakukan perbaikan-perbaikan di jaringan distribusinya, terutama dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi.

Sementara itu, tantangan yang terus ada di setiap tahunnya berupa semakin tingginya tingkat kemacetan di kota-kota besar disiasi dengan pembangunan pusat distribusi regional baru maupun penambahan kapasitas pusat distribusi regional yang ada dengan tujuan menurunkan intensitas pengiriman barang.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Penjualan Neto

Enseval menutup tahun 2012 dengan membukukan penjualan neto sebesar Rp13,37 triliun, atau naik 26,04% dibandingkan dengan Rp10,61 triliun di tahun 2011. Seperti di tahun-tahun sebelumnya, divisi barang konsumsi masih menjadi kontributor terbesar terhadap total penjualan neto Perseroan, yang mencapai Rp5.760,45 miliar. Divisi obat resep memberikan kontribusi kedua terbesar yaitu Rp3.705,88 miliar, diikuti berturut-turut oleh divisi obat bebas (OTC) sebesar Rp2.059,99 miliar, divisi alat kesehatan sebesar Rp968,99 miliar, divisi penjualan bahan baku sebesar Rp832,8 miliar, divisi obat hewan dan ternak sebesar Rp41,88 miliar, dan divisi jasa pelayanan kesehatan sebesar Rp3,04 miliar.



Industry Prospect

In line with better living standards, public awareness of the importance of health care also increased and brought a positive impact to the pharmaceutical industry in Indonesia, which grew at a double-digit growth rate and has made it one of “the Pharmeging Markets” along with China, India, Thailand, Vietnam, and Brazil. The Central Statistics Bureau released data confirming that the Pharmaceutical and both Chemical and Traditional Medicine industries expanded 13.19% from 2011.

The company had anticipated this potential through improvements in its distribution network, especially in order to increase capacity and encourage better efficiency.

Meanwhile, challenges that continue to exist in the form of annually increasing levels of traffic congestion in major cities were addressed by developing new regional distribution centers or through capacity enhancement in order to reduce the intensity of products transportation.

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Net Sales

Enseval closed another successful year posting a net sales of Rp13.37 trillion, or up 26.04% compared to Rp10.61 trillion a year earlier. As in previous years, the consumer goods division was still the biggest contributor to the total net sales with Rp5,760.45 billion. The Prescription medicines division came second, contributing Rp3,705.88 billion, followed by non prescription medicines (OTC) with Rp2,059.99 billion, medical devices Rp968.99 billion, raw materials with Rp832.8 billion, veterinary products with Rp41.88 billion, and health care services with Rp3.04 billion.

Divisi Barang Konsumsi

Per akhir tahun 2012, divisi barang konsumsi membukukan penjualan neto sebesar Rp5.760,45 miliar, naik 37,11% dari tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya volume barang yang didistribusikan. Enseval mendistribusikan produk nutrisi dari Kalbe Group dan produk prinsipal lain, antara lain: Mead Johnson Indonesia, L'Oreal, Santan Kara, Go Fress, popok Lolla, dan lain-lain. Peningkatan penjualan Divisi utama ini juga terkait dengan kerjasama dengan PT Abbott Indonesia dalam pendistribusian barangnya yang sudah dimulai sejak tahun 2011.

Divisi Obat Resep

Penjualan neto dari divisi obat resep meningkat 18,79% dari Rp3.119,72 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp3.705,88 miliar pada tahun 2012, berkontribusi 27,71% terhadap total penjualan neto Perseroan. Penjualan neto divisi obat resep masih didominasi oleh produk dari Kalbe Group dan beberapa produk dari PT Interbat.

Divisi Obat Bebas

Divisi obat bebas berkontribusi 15,4% terhadap total penjualan neto Perseroan pada tahun 2012. Penjualan neto divisi ini mencapai Rp2.059,99 miliar, menunjukkan peningkatan 17,7% dibandingkan 2011 dengan penjualan neto sebesar Rp1.750,13 miliar.

Divisi Alat Kesehatan

Penjualan neto di divisi alat Kesehatan kembali meningkat di tahun 2012 setelah sedikit mengalami penurunan di tahun sebelumnya. Penjualan neto mencapai Rp968,99 miliar, dan mewakili 7,25% dari total penjualan neto Enseval yang dibukukan pada tahun 2012.

Divisi Bahan Baku

Pada tahun 2012, divisi bahan baku mengalami pertumbuhan penjualan neto sebesar 31,65% dibandingkan 2011, yaitu sebesar Rp632,6 miliar. Penjualan neto per tanggal 31 Desember 2012 mencapai Rp832,8 miliar, disebabkan upaya Perseroan untuk membangun sinergi yang lebih kuat dengan entitas anak untuk meningkatkan proses internal agar tercapai efisiensi yang lebih baik.

Divisi Obat Hewan dan Ternak

Pada tahun 2012, divisi obat hewan dan ternak membukukan penjualan neto sebesar Rp41,88 miliar. Kontribusinya terhadap total penjualan neto Perseroan masih relatif kecil namun tetap mengindikasikan potensi yang besar di setiap tahunnya.

Consumer Products Division

As per the end of 2012, the consumer products division posted net sales of Rp5,760.45 billion, up 37.11% from 2011. This was due to the larger volume of goods distributed. Enseval generated these sales by distributing nutritional products from the Kalbe Group and products of other principals, including Mead Johnson Indonesia, L'Oreal, Santan Kara, Go Fress, Lolla's diapers, and others. The increase in sales in this backbone division was also due to the distribution of products of PT Abbott Indonesia, which Enseval started in 2011.

Prescription Medicines Division

Net sales of the prescription medicines division increased 18.79% from Rp3,119.72 in 2011 to Rp3,705.88 billion in 2012, contributing 27.71%. The net sales from the prescription medicines division was still dominated by products from the Kalbe Group and several products from PT Interbat.

Non Prescription Medicines Division

The non prescription medicines division accounted for 15.4% of the Company's total net sales in 2012. This division's net sales reached Rp2,059.99 billion, showing an increase of 17.7% compared to 2011 recorded at Rp1,750.13 billion.

Medical Devices Division

Net sales in medical devices division rebounded in 2012 after a slight decline it experienced a year earlier. It was recorded at Rp968.99 billion, and represented 7.25% of Enseval's total net sales in 2012.

Raw Materials Division

In 2012, the raw materials division experienced a net sales growth of 31.65% compared to 2011, which amounted to Rp632.6 billion. Net sales by December 31, 2012 reached Rp832.8 billion, attributable to the Company's efforts to build stronger synergy with its subsidiary to improve internal processes for better efficiency.

Veterinary Products Division

In 2012, veterinary products division posted net sales to Rp41.88 billion. Its contribution to the total net sales of the Company was still small but progressively showing greater potential each year.

Pelayanan Kesehatan

Pada tahun 2012, pelayanan kesehatan Klinik Mitrasana tumbuh secara signifikan dan membukukan penjualan neto sebesar Rp3,04 miliar, naik 45,17% dibandingkan tahun sebelumnya, sebesar Rp2,09 miliar. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan ini didukung oleh program rebranding dari Klinik Mitrasana serta pembukaan beberapa klinik baru di tahun tersebut.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan terdiri dari barang yang dibeli dari prinsipal untuk tujuan penjualan, bahan baku dan peralatan medis. Lebih banyaknya produk yang didistribusikan telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan beban pokok penjualan Enseval, yang selama tahun ini mencapai Rp11.936,61 miliar dibandingkan Rp9.400,74 miliar tahun 2011, dengan bertambahnya beberapa produk baru dari PT Abbott Indonesia, yang telah menjadi prinsipal sejak tahun 2011.

Laba Bruto

Enseval juga berhasil mencatat kenaikan laba bruto sebesar 18,78% sejalan dengan pertumbuhan penjualan neto Perseroan, menjadi Rp1.436,42 miliar dari Rp1.209,34 miliar di tahun sebelumnya.

Beban Usaha

Sejalan dengan upaya peningkatan efisiensi melalui penambahan fasilitas dalam jaringan distribusi, Perseroan berhasil menekan beban usaha pada tingkat yang diharapkan.

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban usaha Perseroan pada tahun 2012 adalah Rp921,58 miliar, meningkat 20,65% dari Rp763,83 miliar pada 2011.

Beban penjualan Perseroan meningkat 23,36% menjadi Rp772,02 miliar pada tahun 2012 dari Rp625,83 miliar di tahun 2011 di mana beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, pengangkutan dan pengiriman mengalami peningkatan.

Beban gaji, upah dan Kesejahteraan karyawan untuk tim penjualan dan pemasaran meningkat 15,86%, dari Rp261,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp302,74 miliar pada tahun 2012. Kenaikan tersebut sebagian disebabkan oleh penyesuaian gaji terhadap inflasi dan kenaikan gaji tahunan karyawan.

Health Care Services

In 2012, Mitrasana Clinic's health care service grew significantly posting a net sales of Rp3.04 billion, up 45.17% compared to a year earlier, which was Rp2.09 billion. This was in line with increasing public trust towards this service supported by the recent rebranding of Mitrasana Clinic and through the opening of more clinics during the year.

Cost of Goods Sold

Cost of goods sold consists of items purchased from the principals for the purpose of sales, raw materials, and medical devices. More products distributed had contributed to increases in Enseval's cost of goods sold, that during the year reached Rp11,936.61 billion compared to Rp9,400.74 billion in 2011, and came partly from having larger product portfolio when Enseval entered into agreement for distribution established with PT Abbott Indonesia.

Gross Profit

Enseval also managed to post a 18.78% increase in its gross profit in line with growth in the Company's net sales, to Rp1,436.42 billion in 2012 from Rp1,209.34 billion a year earlier.

Operating Expenses

In line with its efforts to improve efficiency through larger facilities in its distribution network, the Company successfully maintained its operating expenses at projected levels.

The Company's operating expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. The Company's operating expenses in 2012 reached Rp921.58 billion, showing an increase of 20.65 % from Rp763.83 billion in 2011.

The Company's selling expenses increased 23.36% to Rp772.02 billion in 2012 from Rp625.83 billion in 2011 with salaries, wages and employees' benefit, transporting and deliveries expenses experiencing increases.

Salaries, wages and employees' benefit in the sales and marketing team rose 15.86%, from Rp261.3 billion in 2011 to Rp302.74 billion in 2012. The increases were partly due to salary adjustments for inflation and annual salary increases of employees in appreciation for their performances.

Komponen lain dari beban penjualan yang juga mengalami kenaikan adalah beban pengangkutan dan pengiriman yang naik 37,62% menjadi Rp150,7 miliar pada 2012.

Beban umum dan administrasi pada tahun 2012 mencapai Rp149,56 miliar, naik 8,38% dari tahun 2011 sebesar Rp138 miliar. Komponen beban umum dan administrasi yang mengalami kenaikan antara lain: beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dan beban perbaikan dan pemeliharaan.

Beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan meningkat 13,46% dari Rp68,39 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp77,59 miliar pada tahun 2012, sedangkan beban perbaikan dan pemeliharaan meningkat 58,92% dari Rp6,64 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp10,54 miliar pada tahun 2012.

Laba Usaha

Laba usaha Perseroan pada tahun 2012 mencapai Rp514,83 miliar, meningkat 15,56% dari Rp445,51 miliar di tahun 2011, seiring dengan efisiensi yang dilakukan oleh Perseroan.

Pendapatan (Beban) Lain-lain

Pada tahun 2012, pendapatan lain-lain tumbuh 46,17%, dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp17,23 miliar menjadi Rp25,19 miliar. Hal ini terjadi terutama berasal dari pendapatan operasi lainnya sebesar Rp31,89 miliar pada tahun 2012 dari Rp7,07 miliar pada tahun 2011.

Laba sebelum Pajak Penghasilan

Dengan demikian, laba sebelum pajak penghasilan pada tahun 2012 meningkat 16,70% menjadi Rp540,02 miliar dibandingkan dengan Rp462,74 miliar pada 2011.

Beban Pajak Penghasilan, Neto

Beban pajak penghasilan, neto Perseroan pada tahun 2012 meningkat 22,87% menjadi Rp137,25 miliar dibandingkan dengan Rp111,7 miliar pada 2011.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan Perseroan pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp402,77 miliar dibandingkan dengan Rp351,04 miliar pada 2011.

Aset

Enseval mencatat pertumbuhan aset yang signifikan sebesar 13,29% menjadi Rp4.951,69 miliar di tahun 2012, yang terutama sekali disebabkan oleh peningkatan volume bisnis.

Another selling expense component experiencing increase was the transportation and deliveries expenses, which rose 37.62% to Rp150.7 billion in 2012.

General and administrative expenses in 2012 reached Rp149.56 billion, up 8.38% from 2011 recorded at Rp138 billion. General and administrative expense components that experienced increase were salaries, wages and employees' benefit and repairs and maintenance expenses.

Salaries, wages and employees' benefit expenses grew 13.46% from Rp68.39 billion in 2011 to Rp77.59 billion in 2012, meanwhile repairs and maintenance expenses grew 58.92% from Rp6.64 billion in 2011 became Rp10.54 billion in 2012.

Operating Profit

The Company's operating profit in 2012 reached Rp514,83 billion, grew 15.56% from Rp445.51 billion in 2011, in line with its efforts to improve efficiency.

Other Income (Expense)

In 2012, the Company's other income grew 46.17%, from the previous year's Rp17.23 billion to Rp25.19 billion. The increase was mainly derived from other operating income amounted Rp31.89 billion in 2012 from Rp7.07 billion in 2011.

Income before Income Tax Expense

Income before income tax expense in 2012 improved 16.70% to Rp540.02 billion compared to Rp462.74 billion in 2011.

Income Tax Expense, Net

The Company's income tax expense, net grew 22.87% to Rp137.25 billion compared to Rp111.7 billion in 2011.

Income for The Year

The Company's income for the year grew to Rp402.77 billion compared to Rp351.04 billion in 2011.

Assets

Enseval recorded significant growth of 13.29% in assets partly due to larger business volumes, which increased to Rp4,951.69 billion in 2012.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pergerakan tercermin pada aset lancar dan aset tidak lancar terutama dengan adanya upaya agresif dari Perseroan berupa perluasan lahan. Aset lancar Perseroan meningkat 12,25% dari Rp3.754,29 miliar pada 2011 menjadi Rp4.214,09 miliar pada 2012. Perubahan dalam komposisi kas dan setara kas juga terlihat seiring dengan inisiatif Perseroan dengan mengimplementasikan program *Distribution Financing* di mana Perseroan berhasil meningkatkan tingkat koleksi piutang. Secara keseluruhan, kas dan setara kas mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 8,54% menjadi Rp825,6 miliar di tahun 2012, dari Rp760,66 miliar pada 2011.

Sementara itu, persediaan setelah dikurangi penyisihan persediaan usang meningkat 16,63% menjadi Rp1.614,61 miliar pada tahun 2012 dari Rp1.384,35 miliar pada tahun 2011.

Aset tidak lancar Perseroan pada tahun 2012 meningkat 19,65% menjadi Rp737,6 miliar dari Rp616,46 miliar pada 2011. Peningkatan ini disebabkan pertumbuhan aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 17,59% dari Rp537,28 miliar pada 2011 menjadi Rp631,79 miliar pada 2012.

Liabilitas

Per 31 Desember 2012, total liabilitas Perseroan mencapai Rp2.372,02 miliar, meningkat 22,55% dari Rp1.935,55 miliar pada tahun 2011.

Changes were noticed in the composition of current assets and non currents assets mainly due to the Company's aggressive efforts in land expansion. The Company's current assets rose 12.25% from Rp3,754.29 billion in 2011 to Rp4,214.09 billion in 2012. Changes in the composition of cash, cash equivalent were also noticed, indicating the Company's recent program implementation called the *Distribution Financing* through which the Company managed to improve its collection rate. However, overall cash and cash equivalent experienced a significant growth of 8.54% to Rp825.6 billion from Rp760.66 billion in 2011.

Meanwhile, inventories, net of allowance for inventories obsolescence increased 16.63% to Rp1,614.61 billion in 2012 from Rp1,384.35 billion in 2011.

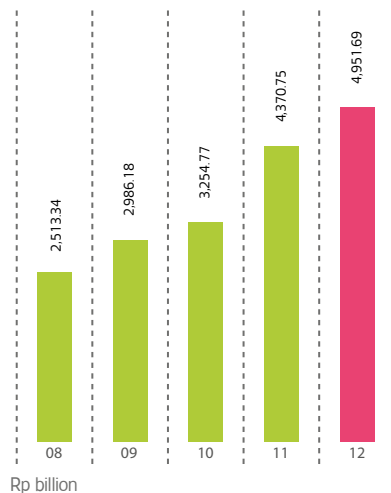
The Company's non-current assets in 2012 increased 19.65% to Rp737.6 billion from Rp616.46 billion in 2011. The increase was due to growth of fixed assets, net of accumulated depreciation of 17.59 % from Rp537.28 billion in 2011 to Rp631,79 billion in 2012.

Liabilities

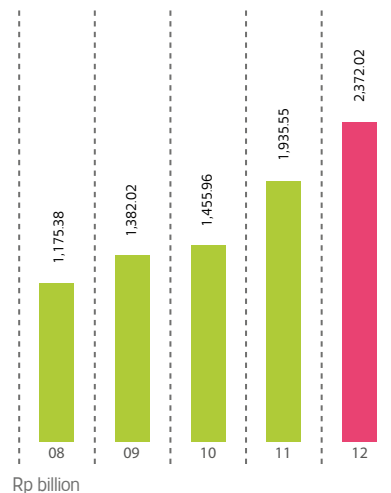
On December 31, 2012, total liabilities stood at Rp2,372.02 billion, an increase of 22.55% from Rp1,935.55 billion in 2011.

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris (Rp miliar)	2011	2012	Numerical notations in all tables are in English (Rp billion)
Aset			Assets
Aset Lancar	3,754.29	4,214.09	Current Assets
Aset Tidak Lancar	616.46	737.6	Non-Current Assets
Total Aset	4,370.75	4,951.69	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	1,896.11	2,323.51	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	39.44	48.51	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	1,935.55	2,372.02	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas	2,434.74	2,579.19	Equity

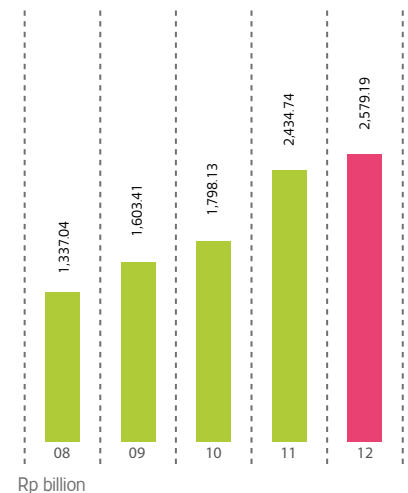
Total Aset Total Assets



Total Liabilitas Total Liabilities



Ekuitas Equity



Liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat 22,54% dari Rp1.896,11 miliar di tahun 2011 menjadi Rp2.323,51 miliar di tahun 2012.

Liabilitas jangka panjang Perseroan meningkat 23,01% menjadi Rp48,51 miliar per 31 Desember 2012 dari Rp39,44 miliar di tahun sebelumnya.

Ekuitas

Pada 31 Desember 2012, total ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp2.579,67 miliar, naik 5,93% dari Rp2.435,2 miliar per tanggal 31 Desember 2011. Pertumbuhan Ekuitas terutama disebabkan kemampuan internal Perseroan untuk terus menghasilkan laba dari tahun ke tahun.

Saldo laba meningkat 7,19% menjadi Rp2.167,28 miliar pada 2012 dari Rp2.021,84 miliar pada tahun 2011. Di sepanjang tahun 2012, Perseroan tidak menambah modal melalui penerbitan saham baru.

Arus Kas

Per akhir tahun 2012, kas dan setara Perseroan tercatat sebesar Rp825,6 miliar, meningkat 8,54% dibandingkan dengan posisi di akhir tahun 2011 sebesar Rp760,66 miliar.

Perseroan juga telah mulai melaksanakan inisiatif yang dinamai *Distribution Financing* dalam rangka meningkatkan kualitas arus kas dengan meningkatnya tingkat penagihan piutang Perseroan sebesar 16,05%.

The Company's current liabilities increased 22.54% or from Rp1,896.11 billion in 2011 to Rp2,323.51 billion in 2012.

The Company's non-current liabilities increased 23.01% to Rp48.51 billion at 31 December 2012 from Rp39.44 in 2011.

Equity

On December 31, 2012, total equity of the Company stood at Rp2,579.67 billion, up 5.93% from Rp2,435.2 billion at 31 December 2011. The growth in Equity was mainly due to the internal ability of the Company to generate profits from year to year.

Retained earnings increased 7.19% to Rp2,167.28 billion in 2012 from Rp2,021.84 billion in 2011. During 2012, the Company did not add additional capital from stock issuance.

Cash Flow

By the end of 2012, the Company's cash and cash equivalents was Rp825.6 billion, increasing 8.54% compared to the position at the end of 2011 of Rp760.66 billion.

The Company also began executing an initiative called *Distribution Financing* to improve its cash flow quality which has resulted in higher collection rate of 16.05%.

Arus Kas

Cash Flows

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris (Rp miliar)	2011	2012	Numerical notations in all tables are in English (Rp billion)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	392.91	359.08	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(156.32)	(85.46)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	286.73	(235.07)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	523.32	38.54	Net Increase in Cash and Cash Equivalents

Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi tercatat sebesar Rp359,08 miliar per akhir Desember 2012. Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan yaitu sebesar 8,61% jika dibandingkan dengan Rp392,91 miliar pada tahun 2011. Penurunan kas neto diperoleh dari aktivitas operasi didorong oleh meningkatnya pembayaran kas untuk pemasok, walaupun di sisi lain penerimaan kas dari pelanggan meningkat sebesar 26,8%.

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi adalah Rp85,46 miliar pada tahun 2012, menurun dibandingkan dengan Rp156,32 miliar pada tahun 2011. Penurunan ini terutama karena adanya penerimaan dari pencairan efek tersedia untuk dijual sebesar Rp82,4 miliar.

Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah Rp235,07 miliar pada tahun 2012, sedangkan pada tahun 2011, kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp286,73 miliar.

Perubahan yang signifikan terjadi karena pada tahun 2012, Perseroan melakukan pembayaran dividen kas untuk tahun buku 2011 sebesar Rp257,32 miliar kepada para pemegang saham, sedangkan di sisi lain, pada tahun 2011, Perseroan memperoleh penerimaan dari penawaran umum terbatas 1 (*Right Issue*) sebesar Rp300,05 miliar.

Investasi Barang Modal

Perseroan melakukan investasi pembelian barang modal guna menunjang pertumbuhan bisnis Perseroan. Jumlah investasi barang modal Perseroan untuk tahun 2012 Rp180,87 miliar. Pada tahun 2012, pembelanjaan barang modal adalah untuk peremajaan kantor dan gudang cabang Perseroan, pembelian tanah untuk pembangunan kantor cabang dan

Net Cash Provided by Operating Activities

Net cash provided by operating activities was recorded at Rp359,0 billion at end of December 2012. This was a decline for 8.61% when compared with Rp392.91 billion in 2011. The decline in net cash provided by operating activities was driven by increasing of cash payments to suppliers, even on the other side, cash received from customers increased by 26.8%.

Net Cash Used in Investing Activities

Net cash used in investing activities was Rp85.46 billion in 2012, declined by compared to Rp156.32 billion in 2011. The decline was mainly due to proceeds from available-for-sale securities amounted to Rp82.4 billion.

Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Net cash used in financing activities was Rp235.07 billion in 2012, meanwhile in 2011, net cash provided by financing activities was Rp286.73 billion.

Significant change implied because in 2012, the Company proceeded payments of cash dividends for financial year 2011 amounting Rp257.32 billion to the shareholders, meanwhile on the other side, in 2011 the Company received proceeds from limited public offering 1 (*Right Issue*) amounting to Rp300.05 billion.

Capital Expenditure

The Company invested in capital expenditure to support its business growth. Total capital expenditure for 2012 was Rp180.87 billion. In 2012, the investment was mostly concentrated on branch restructuring, land purchase to construct branch office and regional distribution center, upgrading distribution facilities, and also medical devices to be placed in hospitals in support of the operational cooperation scheme.

pusat distribusi regional, pembaharuan struktur teknologi informasi, penambahan dan perbaikan fasilitas distribusi, serta alat kesehatan yang ditempatkan di rumah sakit dalam rangka kerja sama operasional.

Rasio Keuangan

Enseval mendanai usahanya dari sumber internal di kala masih memungkinkan dan memiliki kebijakan untuk tidak terlalu mengandalkan hutang jangka panjang. Prinsip ini diterapkan karena Perseroan bergerak dalam bisnis perdagangan yang memungkinkan penerimaan kas yang cepat dari sebagian besar outlet yang ada.

Rasio Likuiditas

Dalam rangka mencapai posisi likuiditas yang kuat, Perseroan senantiasa mempertahankan posisi kas dan setara kas yang sehat. Strategi Perseroan dalam hal ini adalah dengan terus memantau kolektibilitas piutang, memprioritaskan pembayaran tunai serta meningkatkan pemanfaatan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi.

Rasio Lancar

Perseroan saat ini memiliki posisi likuiditas yang cukup stabil, seperti tercermin dari rasio lancar sebesar 1,81 tahun 2012, sedikit menurun dari 1,98 pada tahun 2011.

Rasio Kas

Pada tahun 2012, rasio kas Perseroan turun sebesar 11,44% menjadi 35,53%, dibandingkan dengan posisi di tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa kas Perseroan disimpan di Bank adalah 35,53 kali lebih tinggi dari kewajiban jangka pendek dan menekankan kemampuan luar biasa Perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek-nya.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang menunjukkan seberapa cepat piutang-piutang Perseroan dapat tertagih, untuk selanjutnya dicatat sebagai penjualan. Kolektibilitas piutang Perseroan dapat diukur melalui umur piutang Perseroan.

Pada tahun 2012, rata-rata perputaran piutang Perseroan mengalami perbaikan 5 hari, dari 48 hari di tahun 2011 menjadi 43 hari di tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan lebih efisien dalam menagih piutang yang ada.

information technology structure, additional and renewal distribution facilities, and also medical device to be placed in hospitals in order of operational cooperation scheme.

Financial Ratio

Enseval normally funds its business from internal resources when possible and keeps low its long-term liabilities. This principle is applied since Company is engaged in trading business whose nature allows us to better manage fast cash we receive from most of our outlets.

Liquidity Ratio

To keep a strong liquidity position, the Company maintains a healthy position of cash and cash equivalents. The Company's strategy to maintain liquidity is by monitoring receivables collectability, promoting cash payment as well as increasing utilization of cash derived from operating activities.

Current Ratio

The Company is at stable liquidity position, shown by its current ratio of 1.81 in 2012, a decline from 1.98 current ratio in 2011.

Cash Ratio

In 2012, the Company's cash ratio declined by 11.44% to 35.53%, compared to 2011 position. This indicates that the Company's cash deposited at the Bank is 35.53 times higher than its short-term liabilities, and emphasized the Company's outstanding ability to fulfill its short-term liabilities.

Collectibility of Receivables

The collectability of Accounts Receivables shows how fast the Company collects its receivables and converts them into sales. Collectability of Accounts Receivables of the Company can be measured through the Company's aging trade receivables.

The Company's average days of receivables improved by 5 days, from 48 days in 2011 to 43 days in 2012. This improvement shows that the Company is more efficient in collecting its receivables.

Analisa Umur Piutang

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris (Rp miliar)	2011	2012	Numerical notations in all tables are in English (Rp billion)
Piutang Lancar	1,029.99	1,222.40	Current
Piutang lewat jatuh tempo			Overdue
1-30 hari	313.82	342.94	1-30 days
31-60 hari	37.52	35.64	31-60 days
Lebih dari 60 hari	26.65	23.13	Over 60 days
Total	1,407.98	1,624.11	Total
Cadangan penurunan nilai	(7.03)	(8.23)	Allowance for impairment
Piutang Usaha, Neto	1,400.95	1,615.87	Trade Receivables, Net

Aging Analysis of The Trade Receivables

Struktur Modal

Untuk membiayai investasi dan ekspansi kegiatan serta entitas anak, terutama untuk perangkat medis, Perseroan memerlukan berbagai sumber permodalan. Perseroan biasanya membiayai kegiatan usahanya dari arus kas sendiri. Namun, untuk kebutuhan modal besar, berusaha untuk mencari sumber pembiayaan eksternal baik dari pasar modal, bank dan lembaga keuangan lainnya. Perseroan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan skala prioritas dan dalam melakukan pembiayaan dari sumber-sumber eksternal serta memperhatikan rasio solvabilitas Perseroan.

Capital Structure

To finance its investment and expansion activities as well as its subsidiaries, especially for medical devices, the Company needs a variety of capital sources. The Company normally finances its business activities from its own cash flow. However, for a huge capital need, it seeks to secure external financial resources either from the capital market, or banks and other financial institutions. The Company always applies prudent principles and scale of priorities, and considers its solvency ratio prior to taking external financing sources.

Kebijakan Dividen

Perseroan membayarkan dividen sebesar Rp257.320.800.000 (dua ratus lima puluh tujuh miliar tiga ratus dua puluh juta delapan ratus ribu rupiah) atau 73,3% (tujuh puluh tiga koma tiga persen), sebagai dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang 2.708.640.000 (dua miliar tujuh ratus delapan juta enam ratus empat puluh ribu) saham, sehingga setiap saham akan mendapat dividen tunai sebesar Rp95 (sembilan puluh lima rupiah);

Dividend Policy

The Company distributed Cash Dividend of Rp257,320,800,000 (two hundred and fifty seven billion three hundred twenty million eight hundred thousand rupiahs) or 73.3% (seventy-three point three percent), for financial year 2011 to be distributed to 2,708,640,000 (two billion seven hundred and eight million six hundred and forty thousand) shares, meaning that each share will receive a cash dividend of Rp95 (ninety-five rupiahs);

Pada saat ini, Perseroan belum memiliki kebijakan dividen yang tetap. Namun demikian, Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham dengan tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba tahun berjalan yang didapat pada tahun buku, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan ke depan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

Currently, the Company has not had a fixed dividend policy. However, the Company is committed to ensure the fulfillment of rights of the shareholders without ignoring its financial condition. The dividend policy is usually associated with, among others, the income for the years earned in the financial year, liabilities to allocate reserve funds as required by the existing regulations and financial condition. Also, the Company considers the future growth and expansion plans in making dividend policies.

Kendati demikian, sejak penawaran umum perdana pada tahun 1994 sampai dengan tahun buku 2011, Perseroan selalu membayarkan dividen kepada para pemegang saham tiap-tiap tahun, terkecuali pada tahun 1997-1998 dan tahun 2000-2001.

Since the Initial Public Offering in 1994 until the fiscal year of 2011, the Company has paid dividends to shareholders every year, except in 1997-1998 and 2000-2001.

Deskripsi			Description
Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris (Rp miliar)	2010	2011	Numerical notations in all tables are in English (Rp billion)
Laba Tahun Berjalan	257.39	351.04	Income For The Year
Pembayaran Dividen Kas	13.54	257.32	Payments of Cash Dividends
Dividen per Saham*	5	95	Dividend per Share*
Rasio Pembayaran Dividen	5.26%	73.30%	The Ratio of Dividend Payout

* Dalam satuan Rupiah penuh | In full amount

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Selama tahun 2012, tidak terdapat ikatan material terkait dengan investasi barang modal Perseroan

Significant Commitments for Capital Investment

During 2012, there was no significant commitments related to capital investment.

Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Berdasarkan keputusan para pemegang saham PT Millenia Dharma Insani, para pemegang saham PT Millenia Dharma Insani telah menyetujui:

1. Peningkatan modal dasar PT Millenia Dharma Insani dari semula Rp40.000.000.000 (terdiri dari 400.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000) menjadi sebesar Rp150.000.000.000 (terdiri dari 1.500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000).
2. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh PT Millenia Dharma Insani dari semula Rp31.000.000.000 (terdiri dari 310.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000) menjadi sebesar Rp50.000.000.000 (terdiri dari 500.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000), yang seluruhnya diambil bagian dan telah disetor penuh oleh Perseroan.

Events After The Reporting Period

Based on PT Millenia Dharma Insani shareholders' statement PT Millenia Dharma Insani shareholders have agree:

1. the increase of PT Millenia Dharma Insani authorized capital from previously Rp40,000,000,000 (consist of 400,000 shares with par value of Rp100,000 per share) to Rp150,000,000,000 (consist of 1,500,000 shares with par value of Rp100,000 per share).
2. the increase of PT Millenia Dharma Insansi issued and fully paid capital amounting to Rp31,000,000,000 (consist of 310,000 shares with par value of Rp100,000 per share) to Rp50,000,000,000 (consist of 500,000 shares with par value of Rp100,000 per share) which have been subscribed and fully paid by the Company.

Perubahan anggaran dasar PT Millenia Dharma Insani telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-08081.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 22 Februari 2013.

These changes of Articles of Association have been approved by Ministry of Justice and Human Right through Approval of the Amendment of the Articles of Association Letter No.AHU-08081.AH.01.02. Year 2013 dated February 22, 2013.

Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi

Selama tahun 2012, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi terkait investasi, ekspansi, divestasi dan akuisisi.

Transaksi Luar Biasa

Pada periode yang berakhir 31 Desember 2012, Perseroan tidak melakukan transaksi yang sifatnya transaksi luar biasa.

Transaksi Off Balance Sheets

Perseroan tidak melakukan transaksi yang dicatat secara off balance sheet pada periode yang berakhir 31 Desember 2012.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas anak menerapkan:

1. PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap";
2. ISAK No.25, "Hak atas Tanah";
3. PSAK No.30 (Revisi 2011), "Sewa";
4. PSAK No.10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing";
5. PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja";
6. PSAK No.46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan";
7. PSAK No.50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian";
8. PSAK No.55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
9. PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
10. PSAK No.56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".

Beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012 secara prospektif atau restrospektif.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Selama tahun 2012, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.

Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas

Realisasi Hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) tahun 2011 dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham adalah Rp300.048.000.000 (tiga ratus milyar empat puluh delapan

Material Information Related to Investment, Expansion, Divestment and Acquisition

During 2012, the Company did not perform any corporate action related to investment, expansion, divestment and acquisition.

Extraordinary Circumstances & Rare Events

During the period which ended on December 31, 2012, the Company did not conduct any transactions classified as Extraordinary Circumstances and Rare Events.

Off Balance Sheets Transactions

The Company did not conduct any transactions recorded as off balance sheet transactions in the period ended December 31, 2012.

Changes In Accounting Policies

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applies:

1. SFAS No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets";
2. ISAK No.25, "Land Rights";
3. SFAS No.30 (Revised 2011), "Lease";
4. SFAS No.10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates";
5. SFAS No.24 (Revised 2010), "Employee Benefits";
6. SFAS No.46 (Revised 2010), "Income Taxes";
7. SFAS No.50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation";
8. SFAS No.55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and Measurement";
9. SFAS No.60, "Financial Instruments: Disclosures";
10. SFAS No.56 (Revised 2011), "Earnings per Share".

Several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012, prospectively or retrospectively.

Changes In The Regulations with Significant Impact to the Company

During 2012 there was no change in the regulation that may have significant impact to the Company's business activities.

Realization on The Use of Limited Public Offering Funds

The result from the first limited public offering in 2011 following pre-emptive rights issuance (HMETD) for shareholders was Rp300,048,000,000 (three hundred billion forty-eight million rupiahs). After deducting by the cost of the Limited

juta rupiah). Setelah dikurangi biaya Penawaran Umum sebesar Rp2.135.737.384 (dua milyar seratus tiga puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh tujuh ribu tiga ratus delapan puluh empat rupiah), maka hasil bersih menjadi sebesar Rp297.912.262.616 (dua ratus sembilan puluh tujuh milyar sembilan ratus dua belas juta dua ratus enam puluh dua ribu enam ratus enam belas rupiah).

Realisasi penggunaan dana hasil PUT I oleh Perseroan sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp136.994.001.443 (seratus tiga puluh enam milyar sembilan ratus sembilan puluh empat juta seribu empat ratus empat puluh tiga rupiah), dengan perincian sebagai berikut :

A. Terkait peremajaan cabang :

1. Peremajaan cabang Banjarmasin menggunakan dana sebesar Rp9.787.608.440 (sembilan milyar tujuh ratus delapan puluh tujuh juta enam ratus delapan ribu empat ratus empat puluh rupiah);
2. Peremajaan cabang Cirebon menggunakan dana sebesar Rp11.438.558.009,- (sebelas milyar empat ratus tiga puluh delapan juta lima ratus lima puluh delapan ribu sembilan rupiah);
3. Peremajaan cabang Solo menggunakan dana sebesar Rp8.414.435.260 (delapan milyar empat ratus empat belas juta empat ratus tiga puluh lima ribu dua ratus enam puluh rupiah);
4. Peremajaan cabang Denpasar menggunakan dana sebesar Rp15.143.180.292 (lima belas milyar seratus empat puluh tiga juta seratus delapan puluh ribu dua ratus sembilan puluh dua rupiah);
5. Peremajaan cabang Pontianak menggunakan dana sebesar Rp15.562.159.588 (lima belas milyar lima ratus enam puluh dua juta seratus lima puluh sembilan ribu lima ratus delapan puluh delapan rupiah);
6. Peremajaan cabang Mataram menggunakan dana sebesar Rp5.348.814.988 (lima milyar tiga ratus empat puluh delapan juta delapan ratus empat belas ribu sembilan ratus delapan puluh delapan rupiah);

total penggunaan dana hasil PUT I oleh Perseroan terkait peremajaan cabang adalah Rp65.694.756.577 (enam puluh lima milyar enam ratus sembilan puluh empat juta tujuh ratus lima puluh enam ribu lima ratus tujuh puluh tujuh rupiah).

Public Offering amounting to Rp2,135,737,384 (two billion one hundred and thirty five million seven hundred thirty seven thousand three hundred eighty four rupiahs), the net result stood at Rp297,912,262,616 (two hundred ninety seven million nine hundred and twelve million two hundred sixty two thousand six hundred sixteen rupiahs).

Realization of LPO funds by the Company until December 31, 2012 amounted to Rp136,994,001,443 (one hundred thirty six billion nine hundred ninety four million one thousand four hundred forty three rupiahs), with details as follows:

A. Related to the modernization of branch office:

1. The Company spent Rp9,787,608,440 (nine billion seven hundred eighty seven million six hundred and eight thousand four hundred forty thousand rupiahs) to restructure Banjarmasin branch office;
2. Restructuring of Cirebon branch spent Rp11,438,558,009 (eleven billion four hundred thirty eight million five hundred fifty eight thousand and nine rupiahs);
3. Restructuring of Solo branch spent Rp8,414,435,260 (eight billion four hundred and fourteen million four hundred thirty five thousand two hundred sixty rupiahs);
4. Restructuring of Denpasar branch spent Rp15,143,180,292 (fifteen billion one hundred forty three million one hundred eighty and two hundred ninety two rupiahs);
5. Restructuring of Pontianak branch spent Rp15,562,159,588 (fifteen billion five hundred sixty two million one hundred fifty nine and five hundred eighty eight rupiahs);
6. Restructuring of Mataram branch spent Rp5,348,814,988 (five billion three hundred forty eight million eight hundred fourteen thousand and nine hundred eighty eight rupiahs);

total fund taken from the right issue used for restructuring program of branch offices had reached Rp65,694,756,577 (sixty five billion six hundred ninety four million seven hundred fifty six thousand and five hundred seventy seven rupiahs).

- B. Terkait pembelian tanah dan pembangunan pusat distribusi regional yaitu pembelian tanah dan pembangunan pusat distribusi di Surabaya menggunakan dana sebesar Rp4.000.000.000 (empat milyar rupiah);
- C. Terkait pembelian tanah untuk pembangunan kantor cabang:
1. Pembelian tanah untuk pembangunan kantor cabang Mataram menggunakan dana sebesar Rp4.865.294.090 (empat milyar delapan ratus enam puluh lima juta dua ratus sembilan puluh empat ribu sembilan puluh rupiah);
 2. Pembelian tanah untuk pembangunan kantor cabang Tangerang menggunakan dana sebesar Rp13.550.750.000 (tiga belas milyar lima ratus lima puluh juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah);
 3. Pembelian tanah untuk pembangunan kantor cabang Lampung menggunakan dana sebesar Rp13.932.000.000 (tiga belas milyar sembilan ratus tiga puluh dua rupiah);
 4. Pembelian tanah untuk pembangunan kantor cabang Jambi menggunakan dana sebesar Rp2.440.892.000 (dua milyar empat ratus empat puluh juta delapan ratus sembilan puluh dua ribu rupiah);
 5. Pembelian tanah untuk pembangunan kantor cabang Balikpapan menggunakan dana sebesar Rp9.162.002.139 (sembilan milyar seratus enam puluh dua juta dua ribu seratus tiga puluh sembilan rupiah);

Total penggunaan dana hasil PUT I oleh Perseroan terkait pembelian tanah untuk pembangunan kantor cabang adalah Rp43.950.938.229 (empat puluh tiga milyar sembilan ratus lima puluh juta sembilan ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus dua puluh sembilan rupiah).

- B. Related to the land purchase for construction of regional distribution center in Surabaya, the Company spent Rp4,000,000,000 (four billion rupiahs);
- C. Related to land purchase for the construction of branch offices:
1. The allocation of funds for the land purchase for the construction of Mataram branch office reached Rp4,865,294,090 (four billion eight hundred and sixty-five million two hundred and ninety four thousand and ninety rupiahs);
 2. The allocation of funds for the land purchase for the construction of Tangerang branch office reached Rp13,550,750,000 (thirteen billion five hundred and fifty million seven hundred fifty thousand rupiahs);
 3. The allocation of funds for the land purchase for the construction of Lampung branch offices reached Rp13,932,000,000 (thirteen billion, nine hundred and thirty two million rupiahs);
 4. The allocation of funds for the land purchase for the construction of Jambi branch office reached Rp2,440,892,000 (two billion four hundred forty million eight hundred ninety two thousand rupiahs);
 5. The allocation of funds for the land purchase for the construction of Balikpapan branch office reached Rp9,162,002,139 Balikpapan (nine billion one hundred sixty-two million two hundred thirty nine thousand rupiahs);

The total allocation of proceeds from the Company's first LPO for land purchase for branches construction reached Rp43,950,938,229 (forty three billion nine hundred fifty million nine hundred thirty eight thousand two hundred and twenty nine rupiahs).

D. Terkait pembaharuan struktur teknologi informasi, menggunakan dana sebesar Rp23.348.306.637 (dua puluh tiga milyar tiga ratus empat puluh delapan juta tiga ratus enam ribu enam ratus tiga puluh tujuh Rupiah)

Sisa dana hasil PUT I yang belum terpakai sampai dengan 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp160.918.261.173 (seratus enam puluh milyar sembilan ratus delapan belas juta dua ratus enam puluh satu ribu seratus tujuh puluh tiga Rupiah) yang ditempatkan oleh Perseroan dengan perincian sebagai berikut :

1. Sebesar Rp60.000.000.000 (enam puluh milyar rupiah) ditempatkan di deposito Bank BNI dengan jangka waktu selama 5 (lima) hari dan tingkat suku sebesar 7% per tahun;
2. Sebesar Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) ditempatkan di deposito Bank Bukopin dengan jangka waktu selama 90 (sembilan puluh) hari dan tingkat suku bunga sebesar 7,75% per tahun;
3. Sebesar Rp45.000.000.000 (empat puluh lima milyar rupiah) ditempatkan di deposito Bank Bukopin dengan jangka waktu selama 11 (sebelas) hari dan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun;
4. Sebesar Rp3.000.000.000 (tiga milyar rupiah) ditempatkan di deposito Bank Jabar dengan jangka waktu selama 31 (tiga puluh satu) hari dan tingkat suku bunga sebesar 7,5% per tahun;
5. Sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) ditempatkan di deposito Bank Jabar dengan jangka waktu selama 31 (tiga puluh satu) hari dan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun;
6. Sebesar Rp40.000.000.000,- (empat puluh milyar rupiah) ditempatkan di deposito Bank Jabar dengan jangka waktu selama 7 (tujuh) hari dan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun;
7. Sebesar Rp1.918.261.173 (satu milyar sembilan ratus delapan belas juta dua ratus enam puluh satu ribu seratus tujuh puluh tiga rupiah) ditempatkan di tabungan.

D. For information technology structural improvements, the allocation of funds reached Rp23,348,306,637 (twenty three billion three hundred forty eight million three hundred sixty thousand six hundred and thirty seven rupiahs)

The remaining funds from the right issue until December 31, 2012 to the amount of Rp160,918,261,173 (one hundred sixty billion, nine hundred eighteen million two hundred and sixty one and one hundred seventy three rupiahs) has been deposited with the following details:

1. Rp60,000,000,000 (sixty billion rupiahs) was deposited in BNI Bank demand deposits with a term of 5 (five) days and an annual 7% interest rate;
2. Rp1,000,000,000 (one billion rupiahs) was deposited in Bank Bukopin demand deposit with a term of 90 (ninety) days and an annual interest rate of 7.75%;
3. Rp45,000,000,000 (forty five billion rupiah) was deposited in Bank Bukopin demand deposit with a term of 11 (eleven) days and an annual interest rate of 8%;
4. Rp3,000,000,000 (three billion rupiahs) was deposited in Bank Jabar demand deposits for a period of 31 (thirty one) days and an annual interest rate of 7.5%;
5. Rp10,000,000,000 (ten billion rupiahs) was deposited in Bank Jabar demand deposit for a period of 31 (thirty one) days and an annual interest rate of 8%;
6. Rp40,000,000,000 (forty billion rupiahs) was deposited in Bank Jabar demand deposit a period of 7 (seven) days and an annual interest rate of 8%;
7. Rp1,918,261,173 (one billion nine hundred and eighteen million two hundred sixty-one thousand one hundred and seventy three rupiahs) was deposited in several regular savings accounts.





Data Perseroan

Corporate Data

Perkembangan usaha yang pesat menuntut Enseval untuk terus meningkatkan kualitas layanan melalui perbaikan di semua sektor dalam rangka memastikan kepuasan prinsipal termasuk melalui pelatihan yang diberikan kepada outlet yang ingin memperbaiki standar manajemen mereka. Hal ini tentunya juga diharapkan akan memberikan kontribusi yang besar bagi dunia kesehatan di Indonesia.

With the significant increase in business it was important that Enseval continued to provide a quality service to ensure continued satisfaction. One such initiative, which will provide a significant boost to the Indonesian health industry, saw the Company provide intensive training to help outlets improve the way they manage their business.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Herman Widjaja

Presiden Komisaris
President Commissioner

59 tahun, Warga Negara Indonesia
Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak Mei 2008.

Menyelesaikan pendidikan terakhir di Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya pada tahun 1977 dan memulai karir sejak tahun 1974-1976 di MSD Company (Merck&Co/ Merck ShaRpDohme) sebagai Medical Representative, PT Zambon SpA (1976-1985) dengan jabatan terakhir sebagai Marketing Coordinator. Bergabung dengan Grup Kalbe pada tahun 1985, dan menduduki posisi antara lain: Sales Manager Ethical PT Dankos Laboratories Tbk (1985-1988), Marketing Manager Ethical PT Dankos Laboratories (1988-1991), Direktur (1991-1992) dan Presiden Direktur (1996-2002) PT Bintang Toedjoe. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur (1992-1996) dan Presiden Direktur (2002-2005) PT Dankos Laboratories Tbk, juga menjabat sebagai Direktur PT Kalbe Farma Tbk sejak Desember 2005.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Kalbe Farma Tbk, Presiden Komisaris PT Finusolprima Farma Internasional, Presiden Komisaris PT Hexpharm Jaya Laboratories, Presiden Komisaris PT Dankos Farma, dan Komisaris PT Renalmed Tiara Utama.

59 years old, Indonesian Citizen
He has been the Company's President Commissioner since May 2008.

A graduate of the Pharmacy Faculty, University of Surabaya in 1977, he began his career as a Medical Representative (1974-1976) at MSD Company (Merck&Co/Merck ShaRpDohme) and PT Zambon SpA (1976-1985), leaving the company as Marketing Coordinator. He joined Kalbe Group in 1985, where his roles included: Sales Manager Ethical PT Dankos Laboratories Tbk (1985-1988), Marketing Manager Ethical PT Dankos Laboratories (1988-1991), Director (1991-1992) and President Director (1996-2002) PT Bintang Toedjoe. He also served as Director (1992-1996) and President Director (2002- 2005) of PT Dankos Laboratories Tbk, as well as Director PT Kalbe Farma Tbk since December 2005.

Currently, he holds the following roles: Director of PT Kalbe Farma Tbk, President Commissioner of PT Finusolprima Farma Internasional, President Commissioner PT Hexpharm Jaya Laboratories, President Commissioner PT Dankos Farma and Commissioner of PT Renalmed Tiara Utama.



Bernadette Ruth Irawati Setiady

Komisaris
Commissioner

50 tahun, Warga Negara Indonesia
Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2008.

Meraih gelar Master dari Faculty of Food Science, Cornell University, Ithaca, New York, Amerika Serikat pada tahun 1986. Memulai karir sebagai Product Manager di PT Bukit Manikam Sakti (1987), dan selanjutnya bergabung dengan PT Sanghyang Perkasa (1989) sebagai Marketing Manager, Bank Arta Pusara (1990-1991) sebagai Marketing Officer dan General Manager. Selanjutnya pernah menjabat sebagai: Presiden Direktur PT Bukit Manikam Sakti (Feb 1992), Helios Foods sebagai V.P Manufacturing & HRD (Nov 1992) dan Executive Vice President (Mar 1993), Presiden Direktur PT Sanghyang Perkasa (1994-saat ini), PT Kalbe Farma Tbk sebagai Marketing Director (Mar 1997-2005), Corporate Strategy & Business Development Director (2006-May 2008) dan Presiden Direktur (2008-saat ini) juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Kalbe Morinaga Indonesia (2007-saat ini).

50 years old, Indonesian Citizen
She has been the Company's Commissioner since May 2008.

Obtained Master's Degree from the Faculty of Food Science, Cornell University, Ithaca, New York, in the US in 1986. She started her career as a Product Manager at PT Bukit Manikam Sakti (1987), then joined PT Sanghyang Perkasa (1989) as Marketing Manager, and Marketing Officer and General Manager Bank Arta Pusara (1990-1991). Her previous roles include: President Director PT Bukit Manikam Sakti (Feb 1992); V.P Manufacturing & HRD (Nov 1992) and Executive Vice President (Mar 1993) Helios Foods; President Director PT Sanghyang Perkasa (1994-present); Marketing Director (Mar 1997-2005), Corporate Strategy & Business Development Director (2006-May 2008), and President Director (2008-present) of PT Kalbe Farma Tbk; as well as President Commissioner PT Kalbe Morinaga Indonesia (2007-present).



Nina Gunawan

Komisaris Independen
Independent Commissioner

68 tahun, Warga Negara Indonesia
Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2009.

Meraih gelar Sarjana Farmasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1970. Mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun di industri farmasi atau kesehatan dan lainnya. Perjalanan karier profesionalnya, meliputi diantaranya: PT Dankos Laboratories Tbk menjabat sebagai Direktur (1978-1985) dan Komisaris (1989-2005), Presiden Komisaris Perseroan (1997-1998) dan Komisaris Perseroan (1993-1997), Komisaris PT Kalbe Farma Tbk (1993-2007) sampai masa purnabakti.

Beliau juga pernah menjalani kariernya di perusahaan jasa travel PT Vayatour sebagai Komisaris (1990-1991) dan Komisaris Utama (1991-1992) dan perusahaan kosmetika PT Martina Berto (1996-1999).

68 years old, Indonesian Citizen
She has been the Company's Independent Commissioner since June 2009.

With a bachelor degree from the Pharmacy Faculty from Bandung Institute of Technology in 1970, she has more than 30 years' experience in the pharmaceutical and medical equipment industry. Her professional career includes roles as: Director (1978-1985) and Commissioner (1989-2005) at PT Dankos Laboratories Tbk; President Commissioner (1997-1998) and Commissioner (1993-1997) and Commissioner of PT Kalbe Farma Tbk (1993-2007) until her retirement.

She has also held careers in PT Vayatour as Commissioner (1990-1991) and President Commissioner (1991-1992), and in the cosmetics company PT Martina Berto (1996-1999).

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Budi Dharma Wreksoatmodjo

Presiden Direktur
President Director

55 tahun, Warga Negara Indonesia
Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Mei 2011

Meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Pernah menduduki jabatan di beberapa posisi antara lain: General Manager PT Tatas Mulia (1982), General Manager di PT Sanghiang Perkasa (1984), General Manager di PT Bukit Manikam Sakti (1986), dan General Manager di PT Enseval (1989). Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Kalbe Farma Tbk (1992-1998), Presiden Direktur PT Enseval Putera Megatarding Tbk (1998-2006), Direktur PT Kalbe Farma Tbk (2006-saat ini).

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Sanghiang Perkasa, Presiden Komisaris PT Enseval Medika Prima, Komisaris PT Tri Sapta Jaya, Komisaris PT Millenia Dharma Insani, dan Komisaris PT Global Chemindo Megatrading

55 years old, Indonesian Citizen
He has served as the Company's President Director since May 2011.

Obtained a degree in Engineering from Bandung Institute of Technology in 1981. His previous roles include: General Manager PT Tatas Mulia (1982), General Manager PT Sanghiang Perkasa (1984), General Manager PT Bukit Manikam Sakti (1986) and General Manager PT Enseval (1989). He has also served as President Director of PT Kalbe Farma Tbk (1992-1998), President Director of PT Enseval Putera Megatarding Tbk (1998-2006) and Director of PT Kalbe Farma Tbk (2006-present).

Currently, he is also the President Commissioner of PT Sanghiang Perkasa, President Commissioner of PT Enseval Medika Prima, Commissioner of PT Tri Sapta Jaya, Commissioner of PT Millenia Dharma Insani and Commissioner of PT Global Chemindo Megatrading.



Djonny Hartono Tjahyadi

Direktur
Director

49 tahun, Warga Negara Indonesia
Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2009

Lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bandung pada tahun 1988 dan meraih gelar MBA dari Sekolah Tinggi Manajemen IMNI, Jakarta pada tahun 2000. Memulai karir di PT Kalbe Farma Tbk sebagai Manager Pemasaran Divisi Ethical (1994-1999), General Manager di PT Erba Farmitalia (1999-2000). Pernah menjabat sebagai Deputy Direktur Pemasaran Divisi Ethical PT Kalbe Farma Tbk, Direktur Pemasaran Divisi Obat Bebas PT Kalbe Farma Tbk, dan Presiden Direktur di PT Saka Farma (2006-2008).

49 years old, Indonesian Citizen
In June 2009, he assumed the role of the Company's Director.

Graduated from Bandung School of Economics in 1988 and obtained MBA degree from IMNI School of Management, Jakarta, in 2000. He started his career in PT Kalbe Farma Tbk as Marketing Manager in the Ethical Division (1994-1999) and General Manager di PT Erba Farmitalia (1999-2000). His career includes roles as Deputy to Marketing Director Ethical Division PT Kalbe Farma Tbk, Marketing Director for OTC Medicines Division PT Kalbe Farma Tbk and President Director of PT Saka Farma (2006-2008)



Amelia Bharata

Direktur (Direktur Tidak Terafiliasi)
Director (Unaffiliated Director)

39 tahun, Warga Negara Indonesia
Menjabat sebagai Direktur merangkap Direktur tidak terafiliasi sejak Mei 2010

Menyelesaikan pendidikan di San Diego State University pada tahun 1996 dengan gelar Bachelor of Science (BSc) in Accounting dan pada tahun 1997 meraih gelar MBA dengan jurusan International Business & Finance dari University of San Diego. Memulai karir di California American Water Company, USA sebagai Accountant (1995-1997), dan sebagai Senior Financial Analyst (1997-1999). Selanjutnya bergabung dengan PT Pakuwon Jati, Surabaya (1999-2000) sebagai Financial Assistant of the President Director, Hoffman California Trading Company sebagai General Manager Finance & Accounting (2000-2002) dilanjutkan sebagai General Manager Operations (2002-2004).

Bergabung dengan Grup Kalbe pada tahun 2004 di PT Antatour Tbk & PT Vayatour sebagai Vice President Sales & Distribution (2004-2007) dan sebagai President Director (2007-2008). Selanjutnya bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 sebagai Deputy Director Finance & Accounting.

39 years old, Indonesian Citizen
She served as Director and Unaffiliated Director since May 2010

Graduated from San Diego State University in 1996 with a Bachelor of Science (BSc) degree in Accounting, and in 1997 obtained an MBA in International Business & Finance from the University of San Diego. She started her career with the California American Water Company, USA, where she served as an Accountant (1995-1997) and a Senior Financial Analyst (1997-1999). She then joined PT Pakuwon Jati, Surabaya as a Financial Assistant to the President Director (1999-2000); General Manager Finance & Accounting (2000-2002) as well as General Manager Operations in the Hoffman California Trading Company (2002-2004).

In 2004 she joined the Kalbe Group as Vice President Sales & Distribution (2004-2007) of PT Antatour Tbk and later President Director (2007-2008) of PT Vayatour. She joined Enseval in 2008 as Deputy Director Finance & Accounting.

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile



Nina Gunawan
Ketua
Chairperson

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak Juni 2010.
She appointed as head of Audit Committee since June 2010.

Lihat Profil Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners.



Ichsan Kristiantara Gunawan
Anggota
Member

74 tahun, Warga Negara Indonesia.
Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2008.

Beliau meraih gelar Insinyur Teknologi Kimia dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1963. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Jaya Gas Indonesia, Direktur Utama PT Cakrawala Nalar Mekar, Grup Direktur PT Tempo Grup dan sebagai Direktur Pengelola Kalbe Grup.

74 years old, Indonesian Citizen
He has served as a member of the Company's Audit Committee since August 2008.

Graduated with a bachelor degree in Chemical Engineering, from Bandung Institute of Technology in 1963. Prior to joining the Company, he served as President Director of PT Jaya Gas Indonesia, President Director of PT Cakrawala Nalar Mekar, Group Director of PT Tempo Grup and Managing Director of Kalbe Group.



Dianawati Sugiarto
Anggota
Member

47 tahun, Warga Negara Indonesia.
Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2008.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Parahyangan Bandung di tahun 1990. Perjalanan karir Beliau antara lain: bergabung dengan Kantor Konsultan Pajak Gunawan, Prijohandojo, Utomo & Co (Divisi Pajak dari Arthur Andersen Indonesia), Manajer di Kantor Konsultan Pajak Prijohandojo, Boentoro & Co, dan Partner dari Kantor Konsultan Pajak dan Keuangan Trustion Consulting.

47 years old, Indonesian Citizen
She has served as a member of the Company's Audit Committee since August 2008.

Graduated with a bachelor degree in Accounting from Bandung Parahyangan University in 1990. Her career includes roles as: Tax Consultant at Gunawan, Prijohandojo, Utomo & Co (Tax Division of Arthur Andersen Indonesia), Manager at Tax Consultant Firm Prijohandojo, Boentoro & Co, and Partner at Tax and Financial Consultant Firm Trustion Consulting.



Anton Maslim

Kepala Unit Audit Internal
Head of Internal Audit

56 tahun, Warga Negara Indonesia
Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit Perseroan sejak 2001.

Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Senior Auditor Kantor Akuntan Publik DR.Moectar Talib & Co, Padang dan General Manager PT Tri Sapta Jaya, Entitas anak Perseroan.

56 years old, Indonesian Citizen
He was appointed as the Company's Head of Internal Audit Division since 2001.

He previously served as Senior Auditor at Public Accountant Firm DR.Moectar Talib & Co in Padang and General Manager PT Tri Sapta Jaya, Enseval's subsidiary.



Amelia Bharata

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak April 2010.
Amelia Bharata appointed as Corporate Secretary since April 2010.

Lihat Profil Direksi
See Profile of the Board of Directors.

Manajemen

Management





Duduk dari kiri ke kanan:

Seated, left to right:

Djonny Hartono Tjahyadi
Managing Director

Budi Dharma Wreksoatmodjo
President Director

Amelia Bharata
FA Director

Berdiri dari kiri ke kanan:

Standing, left to right:

Widodo Soetjipto
Subsidiary Director

Lusy Andajani
Subsidiary Director

Patrick Atmadjaja
Sales Director

Bima Darmansyah
Sales Director

George Kiongdo
Subsidiary Director

Mulia Lie
Sales Director

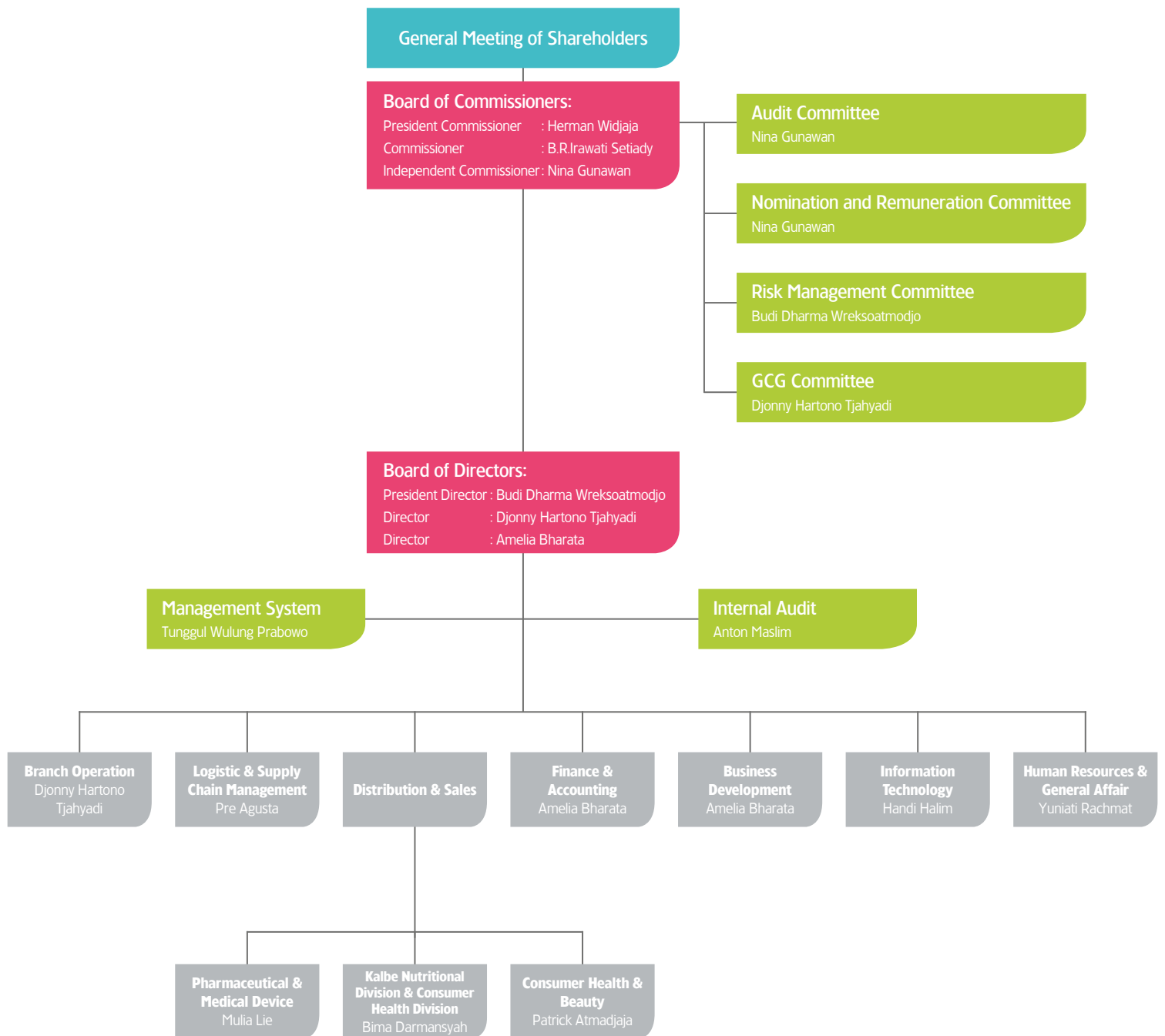
Yuniati Rachmat
HRGA Deputy Director

Handi Halim
IT Deputy Director

Pre Agusta
Logistic & SCM Director

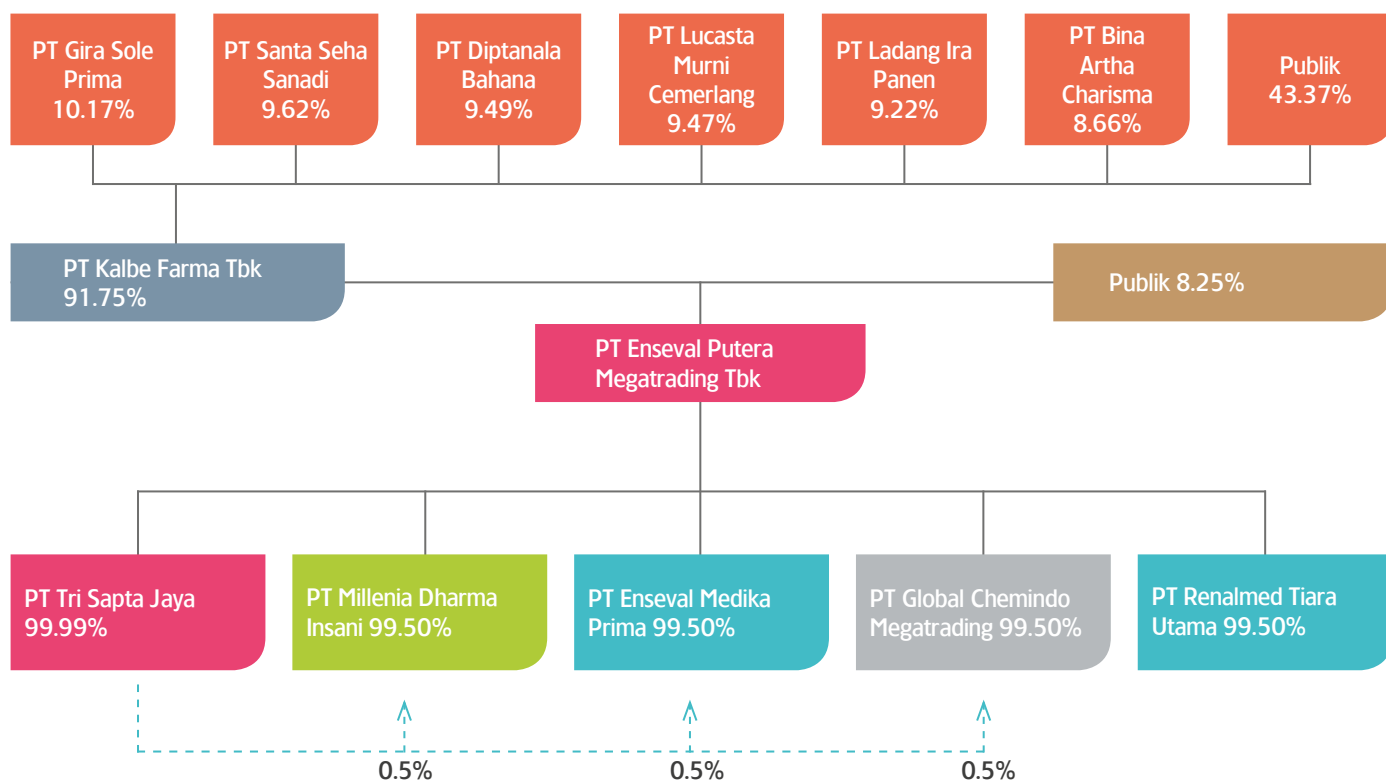
Struktur Organisasi

Organization Structure



Struktur Kepemilikan Saham

Shareholding Structure



Lini Usaha | Line of Business:

- Distribusi Farmasi | Pharmaceutical
- Jasa Layanan Kesehatan | Health Care Services
- Alat Kesehatan | Medical Devices
- Bahan Baku | Raw Materials

Entitas Anak

Subsidiaries



PT TRI SAPTA JAYA

Jl. Pulo Gadung No. 10
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (62-21) 461 8737
F. (62-21) 4683 2926



PT MILLENIA DHARMA INSANI

Gedung Enseval
Jl. Pulo Lentut No. 10
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (62-21) 4682 2422
F. (62-21) 4682 2479



PT ENSEVAL MEDIKA PRIMA

Gedung Enseval II
Jl. Pulo Lentut No. 10
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (62-21) 4682 3234
F. (62-21) 4682 2413



PT GLOBAL CHEMINDO MEGATRADING

Jl. Pulo Kambing Raya
Kav II E No. 8
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (62-21) 4683 0028
F. (62-21) 4683 6167



PT RENALMED TIARA UTAMA

Gedung Enseval
Jl. Pulo Lentut No. 10
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta Timur (13920)
T. (61-21) 460 9046
F. (62-21) 4682 2457

Kantor Cabang

Branch Offices

Banda Aceh

Jl. Lampeuneurut Pekan Biluy Gampong
Lampeneurut Ujong Blang Kec. Darul
Imarah – Aceh Besar 23352
T. (0651) 31481
F. (0651) 22747

Balikpapan

Jl. Mayjend. Sutoyo RT. 44 No. 72
Kel. Klandasan Ilir,
Kec. Balikpapan Selatan 76113
T. (0542) 422815
F. (0542) 440733

Bandar Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 5,
Rajabasa, Bandar Lampung – 35552
T. (0721) 703 773
F. (0721) 703 807

Bandung

Jl. Soekarno hatta no. 344
Bandung 40235
T. (022) 5407124
F. (022) 5424413

Banjarmasin

Jl. Jurusan Pelaihari Km. 20,9
Rt. 8 Rw. 07 Kel. Landasan Uln Selatan
Liang Anggang Banjarbaru
Banjarmasin 70722
T. (0511) 3200000
F. (0511) 3200010

Batam

Komp. Citra Buana 1 Blok CC No. 1
Kampung Seraya, Batam 29432
T. (0778) 431990 – 91
F. (0778) 458898

Bekasi

Jl. Jakasetia No. 27 B, Kp. Poncol,
Kel. Jakasetia, Bekasi Selatan 17423
T. (021) 82430515, 82425514,
8245536
F. (021) 82430514

Bengkulu

Jl. Dipati Payung Negara No. 8
Rt. 025 Rw. 005 Kel. Pagar Dewa Kec.
Selebar, Bengkulu 38211
T. (0736) 52235
F. (0736) 52213

Bogor

Jl. Wangun No. 216 Sindangsari
Bogor Timur 16720
T. (0251) 833 7111
F. (0251) 338 029

Cirebon

Jl. Raya Klayan No.57 Cirebon 45151
T. (0231) 201121
F. (0231) 221056

Denpasar

Jl. Raya Sempidi, Kel. Lukluk,
Kec. Mengwi, Kab. Badung 80361
T. (0361) 8626932
F. (0361) 8468554

Jambi

Jl. Untung Suropati No. 1 – 4
Jelutung 36136
T. (0741) 445511
F. (0741) 445534

Jayapura

Jl. Hamadi Holtekamp
Jayapura, Papua 99214
T. (0967) 550747
F. (0967) 550744

Jember

Jl. Wolter Monginsidi No. 889
Rowo Indah – Ajung – Jember
Jawa Timur 68178
T. (0331) 335000
F. (0331) 339660

Jakarta 1

Jl. Pulo Lentut No. 10, Kawasan Industri
Pulo Gadung, Jakarta Timur 13920
T. (021) 4600200
F. (021) 4609049

Jakarta 2

Jl. Srengseng Raya No. 8 Rt. 08 Rw.
02, Kel. Srengseng, Kec. Kembangan,
Jakarta Barat 11630
T. (021) 5867734
F. (021) 5863556

Jakarta 3 (Chain Store)

Jl. Pulo Lentut No. 10, Kawasan Industri
Pulo Gadung, Jakarta Timur 13920
T. (021) 46823663
F. (021) 46821825

Kediri

Jl. Semeru 25 B Kediri 64116
T. (0354) 780440 – 4442
F. (0354) 780444

Kantor Cabang Branch Offices

Kupang

Jl. Bundaran PU No. 10 Rt. 005 /
Rw.002, Kelurahan Tuak Daun Merah
Kecamatan Oebobo
Kota Kupang 85228
T. (0380) 855 3515
F. (0380) 855 3505

Makassar

Jl. Kima 8 Kav. SS - 19
Kawasan Industri Makassar
Makassar 90241
T. (0411) 472 3055
F. (0411) 472 3050

Malang

Jl. Industri no 90 Mangliawan,
Kec. Pakis, Malang 65154
T. (0341) 792800
F. (0341) 794123

Manado

Jl. Maria Walanda Maramis KM 10 No.8
Desa Watutumou III, Kecamatan Kalawat
Kab. Minahasa Utara,
Manado 95381
T. (0431) 816491
F. (0431) 816495

Mataram

Jl. Seganteng Indah Raya Blok C No. 3
Btn Seganteng Cakranegara
Mataram 83234
T. (0370) 623 000
F. (0370) 673 960

Medan

Jl. Medan - Tanjung Morawa Km. 9,5
Medan 20229
T. (061) 786 7268
F. (061) 786 7272

Pangkal Pinang

Jl. Jend. Sudirman No 03 Selindung
Baru Rt 02 / Rw 001
Kel. Selindung Baru
Kec. Gabek Pangkalpinang 33118
T. (0717) 434269
F. (0717) 432458

Pematang Siantar

Jl. Medan KM 4.5 Kel. Pondok Sayur,
Kec. Siantar Martoba 21143
T. (0622) 435354
F. (0622) 435355

Padang

Jl. Raya By Pass Km. 10, Kel. Kalumbu,
Kec. Kuranji, Padang 25155
T. (0751) 495 700 - 03
F. (0751) 495 800

Palembang

Jl. Sukarno Hatta , No. 09, Rt 04, Kel
Siring Agung , Kec Ilir Barat I Palembang
30138
T. (0711) 442475-6
F. (0711) 442882/446562

Palu

Jl. Karanja Lembah No. 17
Palu 94121
T. (0451) 486 567
F. (0451) 486 568

Pejaten

Jl. Warga No. 7B-C, Rt. 017/03, Pejaten
Barat, Pasar Minggu,
Jakarta Selatan 12510
T. (021) 790 1615
F. (021) 790 2104

Pekanbaru

Jl. Bukit Barisan 1 No 03,
Kecamatan Tampan (Riau Ujung)
Pekanbaru 28292
T. (0761) 861750 s/d 58
F. (0761) 861725

Pontianak

Jl. H. Rais A Rachman No 67 Sei Jawi
Dalam Pontianak 78115
T. (0561) 777779
F. (0561) 779593

Purwokerto

Jl. Suparjo Rustam Km 4,1 Rt. 07/
Rw. 06, Sokaraja Kulon Sokaraja
Banyumas 53181
T. (0281) 6844300
F. (0281) 6844225

Samarinda

Jl. Ir. Sutami Blok J No. 11, Kawasan
Pergudangan Sungai Kunjang
Samarinda 75126
T. (0541) 272471
F. (0541) 272475

Semarang

Jl. Tambak Aji No. 1A
Kawasan Industri Guna Mekar
Kel. Tambak Aji, Kec. Ngaliyan
Kota Semarang 50180
T. (024) 8664117
F. (024) 8664123

Sidoarjo

Jalan Berbek Industri VII / 8-10
Waru, Sidoarjo 61256
T. (031) 841 1007
F. (031) 841 1029

Surakarta (Solo)

Jl. Amarta Raya No. 8 Ngabeyan
Kartasura Sukoharjo 57165
T. (0271) 780880
F. (0271) 784203, 784210

Surabaya

Jl. Raya Kendangsari No. 45-47
Rt. 004 / Rw. 001
Kelurahan Kendangsari Kecamatan
Tenggilis Mejoyo, Surabaya 60292
T. (031) 8476237, 8483975
F. (031) 8439948

Tangerang

Jl. Manis Raya km 8.5 No. 4
Kadu Curug Tangerang 15810
T. (021) 5565 2932
F. (021) 5565 2715

Tasikmalaya

Jl. Ir. H. Juanda No. 18 Rukan TFT
Tasikmalaya 46181
T. (0265) 333 500
F. (0265) 333 800

Tegal

Jl. Teuku Umar No. 9, Tegal 52132
T. (0283) 342 929
F. (0283) 322 911

Yogyakarta

Jl. Ring Road Barat, Kaliabu Banyuraden,
Gamping Sleman
Yogyakarta 55293
T. (0274) 627271
F. (0274) 627288

Daftar Prinsipal

Principals List

PRESCRIPTIONS

1. Kalbe Vision Pte Ltd
2. PT Hexpharm Jaya
3. PT Interbat
4. PT Kalbe Farma Tbk
5. PT Nufarindo

OTC AND CONSUMER PRODUCTS

1. Handjono JF (John Francis)
2. Osaki Medical Indonesia
3. PT Abbott Nutrisi Indonesia
4. PT Anugrah Persada Alam
5. PT Aquasolve Sanaria
6. PT Beiersdorf Indonesia
7. PT Bintang Toedjoe
8. PT Hale International
9. PT Hermon Anugrah Indah
10. PT Impers Pratama
11. PT Interbat
12. PT Kalbe Farma Tbk
13. PT Kara Santan Pertama
14. PT L'oreal Indonesia
15. PT Mead Johnson Indonesia
16. PT Nata Meridian Investara
17. PT Sakafarma Lab's
18. PT Sanghiang Perkasa
19. PT Tata Nutrisana

MEDICAL DEVICES

1. Argon Critical care systems
2. Bellco
3. Biomerieux & Qvidel
4. BMI Biomedical
5. Boston Scientific
6. BPC Biosed Srl
7. Carefusion
8. Coviden
9. CV Beauty Kasatama
10. Demetech Corp
11. Dental EZ Incorporation
12. EMP - Hoslab
13. EMP - Hospec
14. EMP - Hosport Mak
15. EMP - PCM
16. Entra Health Systems
17. Eppendorft AG
18. FALC Instruments S.R.L
19. Fukuda Sangyo
20. GE Healthcare
21. Interscience
22. J.S Research
23. Kalbe Vision Pte. Ltd
24. MAK
25. Medex Loncin S.A
26. Megadyne

27. MG Electric
28. Nakamura Medical Industry Co., Ltd
29. One Biotech
30. Osaki Medical Indonesia
31. Pro-Lab Diagnostic
32. PT 3M Indonesia Food Safety
33. PT Jantra Reka Saksanamas
34. PT Medquest Jaya Global
35. PT Renalmed Tiara Utama
36. PT Roche Indonesia
37. PT Indoprima Bionet
38. PT Sna Medika
39. PT Sterin Laboratories
40. Scientech. Inc
41. SGM Biotech
42. Siare Engineering International Group
43. Sooil development co ltd
44. Syngene (SGM Biotech Inc)
45. Tesena Inovindo
46. Thermo Fisher scientific Oy

RAW MATERIALS

1. A & E Connock (Perfumery)
2. Advanced Nutraceutical
3. Advanced Protein System
4. Air Products and Chemical
5. Akzo Nobel
6. Aland (Jiangsu) Nutraceutical
7. Antibiotice S.A.
8. Augustus Oils Ltd
9. Avignon Resonance Special
10. Azelis Uk Ltd.
11. Basf Care Chemical Indonesia
12. Basf South East Asia
13. Basildon
14. Biotech Marine
15. Changsu Huagang Pharma Co., Ltd
16. Changzhou Siyao Pharm.Co., Ltd
17. Changzhou Synhyper Biotechnology Co., Ltd.
18. Chelated MiNerals International
19. Chengda Pharmaceuticals Co., Ltd.
20. Chongqing Aoli Bio-Pharmaceutical Co., Ltd.
21. Dafeng Huashu Pharmaceutical Co., Ltd.
22. Daicel Chemical Industries Co., Ltd.
23. Daiichi Fine Chemical Co., Ltd.
24. Divis Laboratories Limited
25. DMV Fontera Excipient Gmbh
26. DMV International B.V
27. Dow Corning
28. Drom Fragrances International
29. Emerald Kalama Chemicals
30. Friesland Campina Domo
31. Fuchi Pharmaceutical Co., Ltd.
32. Fuji Chemicals Industry Co., Ltd.
33. Fuyang Best Flavor Perfumery Co., Ltd.
34. Glenmark Pharmaceuticals
35. Grain Processing Corporate
36. Guangzhou Tinci Materials
37. Hanmi Pharmaceuticals Co., Ltd.
38. Henan Lihua
39. Henan Topfond Pharmaceutical Co., Ltd.
40. Huazhong Pharmaceutical Co., Ltd.
41. Huisong Pharmaceuticals
42. Hunan Dongting Pharmaceuticalco., Ltd.
43. Ikeda Corporation
44. Imperial Industrial Chemicals
45. Ipca Laboratories.Ltd
46. Isky Chemical Co.,Ltd
47. Jilin Pharmaceutical Co., Ltd.
48. Jilin Shulan SynTetic Pharmaceutical Co., Ltd.
49. Kirin Kyowa Foods Company
50. Kobo Products Inc.
51. Kyowa Chemical Industry Co., Ltd.
52. Lianyungang Debang Fine Chemical
53. Lonza Ltd.
54. Lupin Limited
55. Malladi Drugs & Pharmaceutical
56. Mega Fine Pharma (P) Ltd
57. Mehta Pharmaceutical Industries
58. Merck Kgaa
59. Merix Laboratories Private
60. Minsheng Group Shao Xing
61. Monix Indonesia
62. Nantong Tianhong International
63. Nb Entrepreneurs
64. Ningxia Qiyuan Pharmaceutical
65. Nutrasweet Indonesia
66. Oker Chemie Gmbh
67. Paik Kwang Industrial Co.
68. Qianjiang Yongan Pharmaceutical
69. Quat-Chem Limited
70. Resonance Specialties Lim
71. Resources Of Nature Llc
72. Sahjanand Ferro Alloys
73. Samyang Genex Corporation
74. Shandong Nb Technology Co.
75. Shandong Xinhua Pharm Co.
76. Shenyang Biotic
77. Siddarth International
78. Sisecam Dis Ticaret A.S.
79. SMS Pharmaceuticals Ltd.
80. Sohan Healthcare Pvt Ltd.
81. STellar Chemicals Lab. Pv
82. Sumitomo Chemical Singapore
83. Sun Pharmaceutical Industry
84. Supriya Lifescience
85. Symbiotica Speciality Ing
86. Taminco Choline Chloride
87. Taminco Ghent Belgium
88. Technoble Co., Ltd
89. Techpack Solutions Co., Ltd
90. Teva Pharmaceutical Works
91. Tianjin Zhongjin Pharm.Co., Ltd.
92. Tianxin Pharmacautical (Group)
93. Trouw Indonesia
94. TTCA Co., Ltd.
95. Ueno Fine Chemicals Industry
96. Univar B.V.
97. Virchow Laboratories Ltd
98. Vitasweet Co.,Ltd.
99. Wanbury., Ltd
100. Weifang Ensign Industry
101. Weifang Qiangyuan Chemical
102. Western Drugs Pvt.,Ltd
103. Wockhardt Ltd
104. Wuhan Grand Pharmaceutical Group Co., Ltd.
105. Xiamen Kingdomway Group Co.
106. Xi'an Day Natural Tech. Co.
107. Yangzhou Lianhuan Pharma
108. Yongsan Chemical Inc.
109. Yung Zip Chemical Ind. Co
110. Zagro Singapore Pte.,Ltd
111. Zhejiang Apelo Kangyu Pharmaceutical Co., Ltd.
112. Zhejiang Hisoar Pharmaceutical Co., Ltd.
113. Zhejiang Hisun Pharmaceutical Co., Ltd.
114. Zhejiang Kangle Pharmaceutical Co., Ltd.
115. Zhejiang Qiming Pharmaceutical Co., Ltd.
116. Zhejiang Xinhua Pharmaceutical
117. Zhu Hai United Laboratories Co., Ltd.
118. Zschimmer & Schwarz

Informasi Perseroan

Corporate Information

Hubungi Kami | Contact Us

Corporate Secretary
Gedung Enseval
Jl. Pulo Lentut No. 10
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur 13920, Indonesia
Tel : (62 21) 4682 2422
Fax : (62 21) 460 9039
Email : investor.relations@enseval.com

Nama Perusahaan | Name Company

PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Pendirian | Founded

26 October 1988

Pemegang Saham (Per 31 Desember 2012)

Shareholder's Composition (as December 31, 2012)

PT Kalbe Farma Tbk	91,75%
Publik	8,25%

Bidang Usaha | Line of Business

Distribusi Farmasi dan Produk Kesehatan

Bursa | Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia

Kode Saham | Ticker Kode

EPMT

Auditor | Auditor

Purwantoro, Suherman & Surja (Ernst & Young)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman
Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tel. (62 21) 5289 5000
Fax. (62 21) 5289 4100

Biro Administrasi Efek | Share Registrar

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property 2nd Floor
Kompleks Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta 13210
Tel. (62 21) 4788 1515
Fax. (62 21) 470 9697

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This annual Report, its accompanying statements and other relevant information disclosed in it are the responsibility of the management of PT Enseval Putera Megatrading Tbk and have been approved by signatures by all members of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Direksi

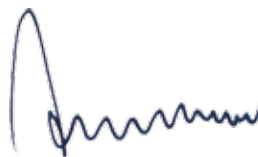
Board of Directors



Herman Widjaja

Presiden Komisaris

President Commissioner



Budi Dharma Wreksoatmodjo

Presiden Direktur

President Director



B.R. Irawati Setiady

Komisaris

Commissioner



Djonny Hartono Tjahyadi

Direktur

Director



Nina Gunawan

Komisaris Independen

Independent Commissioner



Amelia Bharata

Direktur

Director



PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Entitas Anak

And Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian
Beserta Laporan Auditor
Independen Tahun yang Berakhir
pada tanggal–tanggal 31 Desember
2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31
Desember 2010.

Consolidated Financial Statements with Independent Auditor's
Report Years Ended December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010.

**PT Enseval Putera Megatrading Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
dan 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
as of December 31, 2012 and 2011
and January 1, 2011/ December 31, 2010
and for the years ended
December 31, 2012 and 2011*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama/Name : | Ir. Budi Dharma Wreksaatmodjo |
| Alamat Kantor/Office Address : | Jl. Pulo Lentur No. 10,
Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Domiciled at : | Jl. Erlangga IV No.15, RT 004/003, Jakarta Selatan |
| No. Telepon/Phone Number : | (021) 46822422 |
| Jabatan/Title : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name : | Amelia Bharata |
| Alamat Kantor/Office Address : | Jl. Pulo Lentur No. 10,
Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Domiciled at : | Jl. Katalla Raya No. 21, RT 004/008, Jakarta Barat |
| No. Telepon/Phone Number : | (021) 46822422 |
| Jabatan/Title : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa/certify that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact and do not omit any material information or fact; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 4 Maret/March 4, 2013
PT Enseval Putera Megatrading Tbk




Ir. Budi Dharma Wreksaatmodjo
Presiden Direktur/President Director

Amelia Bharata
Direktur/Director

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN
1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND
JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Daftar Isi

Table of Contents

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>Consolidated Statements ofFinancial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statements ofComprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changesin Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5-6	<i>..... Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-89	<i>Notes to the Consolidated FinancialStatements</i>

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3307/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Enseval Putera Megatrading Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Entitas Anak, yang laporan keuangannya mencerminkan total aset sebesar 13,61%, 13,83% dan 16,04% dari total aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta penjualan sebesar 9,51% dan 9,41% dari penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan atas Entitas Anak tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3307/PSS/2013

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Enseval Putera Megatrading Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Enseval Putera Megatrading Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Subsidiaries, which financial statements reflect total assets 13.61%, 13.83% and 16.04% of the consolidated total assets as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively, and net sales 9.51% and 9.41% of the consolidated net sales for the years ended December 31, 2012 and 2011, respectively. Those financial statements were audited by other independent auditors, whose unqualified reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3307/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3307/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Enseval Putera Megatrading Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012 and 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan revisi Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia tertentu yang berlaku efektif pada tahun 2012. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun-akun tertentu.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries adopted certain revised Indonesian Financial Accounting Standards which became effective in 2012. As disclosed in Note 39 to the consolidated financial statements, the consolidated statements of financial position of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 were restated due to reclassification of certain accounts.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

4 Maret 2013/March 4, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2m,2q, 4,33,35	825.604.450.198	760.663.326.177	244.983.786.586	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2m,2q 5,33,35				Trade receivables
Pihak berelasi	2e,8	49.040.794.637	46.505.256.084	40.237.080.712	Related parties
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp8.230.711.653 pada 31 Desember 2012, Rp7.027.090.433 pada 31 Desember 2011 dan Rp6.320.493.658 pada 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		1.566.833.790.629	1.354.444.567.153	1.117.179.504.035	Third parties, net of allowance for impairment accounts of Rp8,230,711,653 as of December 31, 2012, Rp7,027,090,433 as of December 31, 2011 and Rp6,320,493,658 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Piutang lain-lain	2q,6,33				Other receivables
Pihak berelasi	2e,8	1.554.014.692	1.777.786.185	26.162.707.678	Related parties
Pihak ketiga		110.081.552.832	87.234.188.083	64.815.509.365	Third parties
Aset keuangan lancar lainnya	2d,2q, 4,7,33	-	41.450.396.826	515.205.000	Other current financial assets
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp10.472.423.848 pada 31 Desember 2012, Rp8.079.227.657 pada 31 Desember 2011 dan Rp8.797.719.212 pada 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		1.614.614.119.598	1.384.350.135.025	1.132.817.271.706	Inventories, net of allowance for inventories obsolescence of Rp10,472,423,848 as of December 31, 2012, Rp8,079,227,657 as of December 31, 2011 and Rp8,797,719,212 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Pajak dibayar di muka	2f,9	3.870.987.844	6.405.279.876	10.163.652.428	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2p,20	23.941.065.627	23.716.557.547	25.009.419.572	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	2g,10	18.549.444.001	47.743.673.206	72.707.994.729	Other current assets
Total Aset Lancar	11	4.214.090.220.058	3.754.291.166.162	2.734.592.131.811	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan, neto	2p,20	28.340.527.889	25.200.511.203	23.028.367.185	Deferred tax assets, net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp386.700.716.748 pada 31 Desember 2012, Rp325.845.830.542 pada 31 Desember 2011 dan Rp285.888.282.436 pada 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		631.786.219.554	537.282.804.006	456.255.331.549	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp386,700,716,748 as of December 31, 2012, Rp325,845,830,542 as of December 31, 2011 and Rp285,888,282,436 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Aset tak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp37.286.449.804 pada 31 Desember 2012, Rp31.786.459.126 pada 31 Desember 2011 dan Rp25.231.990.153 pada 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	2h,12	11.351.341.476	8.744.828.178	13.864.435.277	Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp37,286,449,804 as of December 31, 2012, Rp31,786,459,126 as of December 31, 2011 and Rp25,231,990,153 as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Aset tidak lancar lainnya	2i,13 2q 14,33	66.119.263.403	45.227.936.997	27.030.014.470	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		737.597.352.322	616.456.080.384	520.178.148.481	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		4.951.687.572.380	4.370.747.246.546	3.254.770.280.292	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)**

**31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)**

**December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ January 1, 2011/ December 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2m,2q 15,33,35	87.709.158.442	28.838.950.409	24.290.351.153	Bank loans
Utang usaha	2m,2q 16,33,34,35				Trade payables
Pihak berelasi	2e,8	1.621.294.770.723	1.155.048.957.945	990.601.017.428	Related parties
Pihak ketiga		453.640.109.007	557.195.792.485	274.000.573.770	Third parties
Utang lain-lain	2q,17,33				Other payables
Pihak berelasi	2e,8	6.353.119.606	5.879.849.259	36.663.727.044	Related parties
Pihak ketiga		74.432.396.779	94.534.146.923	37.503.093.655	Third parties
Beban akrual	2q,18,33	24.557.121.989	12.358.060.459	16.332.845.849	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja					Short-term liabilities for
jangka pendek	19,33	1.640.396.001	1.133.901.233	1.264.652.510	employees' benefits
Utang pajak	2p,20	53.880.566.148	41.122.525.967	38.582.635.214	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek		2.323.507.638.695	1.896.112.184.680	1.419.238.896.623	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2p,20	398.894.784	159.575.794	-	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja					Long-term liabilities for
jangka panjang	2n,31	48.111.423.325	39.277.379.738	36.721.233.213	employees' benefits
Total Liabilitas Jangka Panjang		48.510.318.109	39.436.955.532	36.721.233.213	Total Non-Current Liabilities
GOODWILL NEGATIF		-	-	218.201.733	NEGATIVE GOODWILL
TOTAL LIABILITAS		2.372.017.956.804	1.935.549.140.212	1.456.178.331.569	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal					Share capital - Rp50 par
Rp50 per saham					value per share
Modal dasar - 9.120.000.000					Authorized - 9,120,000,000
saham					shares
Modal ditempatkan dan					Issued and fully paid -
disetor penuh - 2.708.640.000					2,708,640,000 shares as of
saham pada 31 Desember 2012					December 31, 2012 and 2011
dan 2011 dan 2.280.000.000					and Rp2,280,000,000 shares
saham pada 1 Januari 2011/					as of January 1, 2011/
31 Desember 2010	1b,21	135.432.000.000	135.432.000.000	114.000.000.000	December 31, 2010
Tambahan setoran modal	21	276.480.262.616	276.480.262.616	-	Additional paid-in capital
Saldo laba	21				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		23.685.393.421	20.174.959.743	17.600.809.553	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.143.591.634.929	2.001.669.478.217	1.666.525.258.873	Unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya	7	-	979.296.826	-	Other comprehensive income
Sub-total		2.579.189.290.966	2.434.735.997.402	1.798.126.068.426	Sub-total
Kepentingan Non-pengendali	2b	480.324.610	462.108.932	465.880.297	Non-controlling Interest
Ekuitas		2.579.669.615.576	2.435.198.106.334	1.798.591.948.723	Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.951.687.572.380	4.370.747.246.546	3.254.770.280.292	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENJUALAN NETO	13.373.032.803.518	2e,2l, 8,23,24,34	10.610.084.882.427	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	11.936.614.846.788	2e,2l,8,25,34	9.400.741.535.414	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.436.417.956.730		1.209.343.347.013	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(772.020.946.685)	2l,2n,26, 31,34	(625.832.136.870)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(149.563.090.507)	2l,2n,27, 31,34	(137.999.562.574)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(9.331.051.726)	28	(8.415.654.068)	Financing cost
Pendapatan keuangan	20.172.366.882	28	25.696.919.692	Financing income
Beban operasi lainnya	(17.543.147.630)	2m,29	(7.114.662.864)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	31.889.991.017	2h,7,12,30	7.065.395.235	Other operating income
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	540.022.078.081		462.743.645.564	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN, Neto	137.250.472.013	2p,20	111.704.049.128	INCOME TAX EXPENSE, Net
LABA TAHUN BERJALAN	402.771.606.068		351.039.596.436	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan nilai pasar efek tersedia untuk dijual	-		979.296.826	Changes in market value of available-for-sale securities
LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	402.771.606.068		352.018.893.262	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Income (Loss) For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	402.753.390.390		351.043.367.801	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	18.215.678		(3.771.365)	Non-controlling interest
Total	402.771.606.068		351.039.596.436	Total
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Comprehensive Income (Loss) For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	402.753.390.390		352.022.664.627	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	18.215.678		(3.771.365)	Non-controlling interest
Total	402.771.606.068		352.018.893.262	Total
PER SAHAM DASAR LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	149	2s,22	135	BASIC EARNINGS PER SHARE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an
integral part of these consolidated financial statements.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2012 dan 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Attributable to Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahkan Setoran Modal/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Ekuitas/ Equity	
			Telaah Penggunaan/nya/ Appropriated	Belum Penggunaan/nya/ Unappropriated					
Saldo, 31 Desember 2010	114.000.000.000	-	17.600.809.553	1.666.525.258.873	-	1.798.126.068.426	465.880.297	1.798.591.948.723	Balance, December 31, 2010
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No.22 (Revisi 2010)	-	-	-	218.201.733	-	218.201.733	-	218.201.733	Adjustment in relation to implementation of SFAS No.22 (Revised 2010)
Saldo 1 Januari 2011 setelah penyesuaian	114.000.000.000	-	17.600.809.553	1.666.743.460.606	-	1.798.344.270.169	465.880.297	1.798.810.150.456	Balance, January 1, 2011 after adjustment
Penawaran umum terbatas 1	21.432.000.000	276.480.262.616	-	-	-	297.912.262.616	-	297.912.262.616	Limited public offering 1
Pembagian dividen kas	-	-	-	(13.543.200.000)	-	(13.543.200.000)	-	(13.543.200.000)	Distribution of cash dividend
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	2.574.150.190	(2.574.150.190)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Laba komprehensif tahun 2011	-	-	-	351.043.367.801	979.296.826	352.022.664.627	(3.771.365)	352.018.893.262	Comprehensive income for 2011
Saldo, 31 Desember 2011	135.432.000.000	276.480.262.616	20.174.959.743	2.001.669.478.217	979.296.826	2.434.735.997.402	462.108.932	2.435.198.106.334	Balance, December 31, 2011
Pembagian dividen kas	-	-	-	(257.320.800.000)	-	(257.320.800.000)	-	(257.320.800.000)	Distribution of cash dividend
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	-	-	3.510.433.678	(3.510.433.678)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Realisasi atas kenaikan nilai pasar efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	(979.296.826)	(979.296.826)	-	(979.296.826)	Realization of appreciation on market values of available-for-sale securities
Laba komprehensif tahun 2012	-	-	-	402.753.390.390	-	402.753.390.390	18.215.678	402.771.606.068	Comprehensive income for 2012
Saldo, 31 Desember 2012	135.432.000.000	276.480.262.616	23.685.393.421	2.143.591.634.929	-	2.579.189.290.966	480.324.610	2.579.669.615.576	Balance, December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	14.489.672.514.354		11.426.853.535.404	Cash received from customers
Pembayaran kas untuk pemasok	(13.647.501.352.662)		(10.614.176.948.158)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan	(370.993.252.446)		(330.988.252.951)	Cash payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	471.177.909.246		481.688.334.295	Cash provided by operations
Penerimaan tagihan restitusi pajak	11.250.322.538		3.000.798.975	Proceed from claims for tax refund
Penerimaan pendapatan sewa	448.112.823		513.836.083	Rent income received
Pembayaran pajak	(123.795.578.515)		(92.292.762.296)	Payments of taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	359.080.766.092		392.910.207.057	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari pencairan efek tersedia untuk dijual	82.402.992.591		-	Proceeds from sale of available-for-sale securities
Penerimaan pendapatan bunga	21.726.128.981		24.864.699.531	Interest income received
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	18.485.132.175	12	16.426.946.257	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(162.972.727.500)	12	(156.155.795.161)	Acquisitions of fixed assets
Penempatan pada efek tersedia untuk dijual	(37.000.000.000)		(40.000.000.000)	Placement on available-for-sale securities
Perolehan aset tak berwujud	(8.106.503.977)		(1.458.096.275)	Acquisitions of intangible assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(85.464.977.730)		(156.322.245.648)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	73.339.030.216		35.043.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen kas:		21		Payments of cash dividends:
Pemilik entitas induk	(236.086.703.525)		(12.425.615.975)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(21.234.096.475)		(1.117.584.025)	Non-controlling interest
Pembayaran utang bank	(41.758.630.216)		(24.263.250.000)	Payments of bank loans
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(9.331.051.726)		(8.415.654.068)	Payment of interest and other financing cost
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas 1 (Right Issue)	-		300.048.000.000	Proceeds from Limited Public Offering 1 (Right Issue)
Pembayaran biaya emisi saham	-		(2.135.737.384)	Payments of shares issuance cost
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(235.071.451.726)		286.733.158.548	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	38.544.336.636		523.321.119.957	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	759.028.375.768		236.427.685.433	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh neto atas perubahan kurs pada kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang asing	1.243.579.352		(720.429.622)	Net effect of changes in foreign exchange rates on foreign currency denominated cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *)	798.816.291.756	2d	759.028.375.768	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR *)
*) Komposisi kas dan setara kas terdiri dari:				*) Composition of cash and cash equivalents:
Kas dan setara kas (per laporan posisi keuangan konsolidasian)	825.604.450.198	4	760.663.326.177	Cash and cash equivalents (as shown in the consolidated statements of financial position)
Cerukan	(26.788.158.442)	15	(1.634.950.409)	Overdraft
Neto	798.816.291.756		759.028.375.768	Net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Enseval Putera Megatrading Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 64 tanggal 26 Oktober 1988. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2743.HT.01.01.Th.89 tanggal 1 April 1989 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 3251, Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 1994. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi No. 240 tanggal 20 Juni 2008 mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-70331.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 6 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 3 tanggal 9 Januari 2009.

Sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi usaha dalam bidang perdagangan umum dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau keagenan, sedangkan kegiatan usaha penunjang Perusahaan meliputi usaha dalam bidang pengangkutan umum, industri dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah sebagai distributor dan pemasok produk obat-obatan, barang konsumsi, peralatan kedokteran, kosmetik dan barang dagang lainnya.

Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai pada tahun 1993.

PT Kalbe Farma Tbk, didirikan di Indonesia, adalah entitas induk serta entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Pemasok (prinsipal) Perusahaan dan Entitas Anak meliputi, antara lain, PT Kalbe Farma Tbk, PT Sanghiang Perkasa, PT Bintang Toedjoe, PT Hexpharm Jaya Laboratories, PT Dankos Farma, PT Saka Farma Laboratories, PT Finusolprima Farma Internasional, dan PT Hale International (pihak-pihak berelasi), dan PT L'Oreal Indonesia, PT Mead-Johnson Indonesia, PT Kara Santan Pertama dan PT Abbott Indonesia (pihak ketiga).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Enseval Putera Megatrading Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 64 of Rukmasanti Hardjasatya, S.H., dated October 26, 1988. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-2743.HT.01.01.Th.89 dated April 1, 1989, and was published in Supplement No. 3251, State Gazette No. 48 dated June 17, 1994. The Company's Articles of Association has been amended several times, the last by Notarial Deed No. 240 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, dated June 20, 2008 regarding the Company's compliance with Corporate Law No. 40 Year 2007. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Letter No. AHU-70331.AH.01.02. Year 2008 dated October 6, 2008 and was published in the State Gazette No. 3 dated January 9, 2009.

According to the Company's articles of association, the Company's main business activities consist of general trading and acting as representative and/or agency, while the Company's supporting activities consist of general transportation, industry and services. Currently, the Company's main business activities are distribution and supply of pharmaceutical products, consumer products, medical equipment, cosmetics and other trading products.

The Company started its commercial operations in 1993.

PT Kalbe Farma Tbk, incorporated in Indonesia, is the parent and ultimate parent of the Company and Subsidiaries.

The suppliers (principals) of the Company and Subsidiaries include, among others, PT Kalbe Farma Tbk, PT Sanghiang Perkasa, PT Bintang Toedjoe, PT Hexpharm Jaya Laboratories, PT Dankos Farma, PT Saka Farma Laboratories, PT Finusolprima Farma Internasional, and PT Hale International (related parties), and PT L'Oreal Indonesia, PT Mead-Johnson Indonesia, PT Kara Santan Pertama and PT Abbott Indonesia (third parties).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 42 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jalan Pulo Lentut No. 10, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Kegiatan Perusahaan Lainnya

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate action*) sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan seluruh saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta)	60.000.000	28 Juni 1994/ June 28, 1994	Initial public offering and listing of all Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange)
Pembagian saham bonus	54.000.000	6 Juli 1995/ July 6, 1995	Distribution of bonus shares
Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham (<i>stock split</i>)	114.000.000	29 September 1997/ September 29, 1997	Change in the nominal value of shares from Rp1,000 per share to Rp500 per share (<i>stock split</i>)
Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp250 per saham (<i>stock split</i>)	228.000.000	13 September 1999/ September 13, 1999	Change in the nominal value of shares from Rp500 per share to Rp250 per share (<i>stock split</i>)
Perubahan nilai nominal saham dari Rp250 menjadi Rp50 per saham (<i>stock split</i>)	1.824.000.000	1 Desember 2003/ December 1, 2003	Change in the nominal value of shares from Rp250 per share to Rp50 per share (<i>stock split</i>)
Penawaran Umum Terbatas 1 (<i>Rights Issue</i>)	428.640.000	2 Maret 2011/ March 2, 2011	Limited Public Offering 1 (<i>Rights Issue</i>)
Total	2.708.640.000		Total

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company is domiciled in Jakarta with 42 branches throughout Indonesia. The Company's head office is located at Jalan Pulo Lentut No. 10, Pulogadung Industrial Estate, East Jakarta.

b. Public Offering of the Company's Share and Other Corporate Actions

Summary of the Company's corporate actions from the date of the initial public offering of its shares up to December 31, 2012 is as follows:

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan serta Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 82 dan No. 160, masing-masing bertanggal 8 Mei 2012 dan 18 Mei 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2012 and 2011

Dewan Komisaris/Board of Commissioners	
Herman Widjaja	- Presiden Komisaris/President Commissioner
Bernadette Ruth Irawaty	
Setiady	- Komisaris/Commissioner
Nina Gunawan	- Komisaris/Commissioner (Independent/Independent)

Susunan komite audit dan sekretaris perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2012 and 2011

Komite Audit/Audit Committee	
Nina Gunawan	- Ketua/Chairman
Ichsan Gunawan	- Anggota/Member
Dianawati Sugiarto	- Anggota/Member

Perusahaan memiliki unit audit internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur untuk melakukan fungsi audit terhadap kegiatan operasional dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada direksi Perusahaan, yang merupakan imbalan kerja jangka pendek adalah sejumlah Rp9.102.038.226 dan Rp7.928.818.000 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris Perusahaan, yang merupakan imbalan kerja jangka pendek adalah sejumlah Rp520.000.000 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai jumlah karyawan tetap sebanyak 4.108 dan 3.901 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's board of commissioners and directors as of December 31, 2012 and 2011, which were covered by Notarial Deeds No. 82 and No. 160 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., dated May 8, 2012 and May 18, 2011, respectively are as follow:

Dewan Direksi/Board of Directors	
Budi Dharma	
Wreksaatmodjo	- Presiden Direktur/President Director
Djonny Hartono	
Tjahyadi	- Direktur/Director
Amelia Bharata	- Direktur/Director

The composition of the Company's audit committee and corporate secretary as of December 31, 2012 and 2011, are as follow:

Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary	
Amelia Bharata	- Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary

The Company's has internal audit unit which directly responsible to the President Director in performing its audit functions on the operations and financial reporting performed by the Company.

The salaries and compensation benefits paid to the Company's directors, which consist of short-term employee benefits amounted to Rp9,102,038,226 and Rp7,928,818,000 in 2012 and 2011, respectively (unaudited).

The salaries and compensation benefits paid to the Company's directors, which consist of short-term employee benefits amounted to Rp520,000,000 in 2012 and 2011, respectively (unaudited).

As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries have a total of 4,108 and 3,901 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase (%) Pemilikan/ Percentage (%) of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan)/ Total Assets Before Elimination (in Millions)	
				2012	2011	2012	2011
PT Tri Sapta Jaya (TSJ)	Indonesia	Distribusi produk obat-obatan dan peralatan kesehatan/ Distribution of pharmaceutical products and medical equipment	1980	99,99	99,99	143.623	121.436
PT Millenia Dharma Insani (MDI)	Indonesia	Apotek, perdagangan produk farmasi dan klinik pelayanan kesehatan/ Pharmacy, trading of pharmaceutical products and health care clinics.	2003	100,00	100,00	25.740	27.222
PT Enseval Medika Prima (EMP)	Indonesia	Distribusi peralatan kesehatan/ Distribution of medical equipments	2008	100,00	100,00	325.362	343.286
PT Global Chemindo Megatrading (GCM)	Indonesia	Penjualan bahan baku obat-obatan/ Trading of raw materials for pharmaceutical products	2008	100,00	100,00	271.355	235.438
PT Renalmed Tiara Utama (RTU)	Indonesia	Distribusi perlengkapan kesehatan/ Distribution of medical supplies	2008	98,75	98,75	41.339	40.830

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham MDI tanpa mengadakan rapat umum pemegang saham yang ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2011 dan diaktakan dalam Akta Notaris George Handojo Hermawi, S.H., No. 23 tanggal 30 Desember 2011, para pemegang saham MDI telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp6.000.000.000 (terdiri dari 60.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000) yang seluruhnya diambil bagian dan telah disetor penuh oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-03967 tanggal 6 Februari 2012.

1. GENERAL (continued)

d. Corporate Structure and Subsidiaries

The Subsidiaries owned by the Company directly as of December 31, 2012 and 2011 are as follow:

Based on the MDI shareholders' statement of decree without holding the General Meetings of Shareholders which was signed on December 23, 2011, and covered by Notarial Deeds No. 23 dated December 30, 2011 of George Handojo Hermawi, S.H., MDI's shareholders have agree about the increase in MDI's issued and fully paid capital amounting to Rp6,000,000,000 (consist of 60,000 shares with par value of Rp100,000 per share) which have been subscribed and fully paid by the Company. These changes have been approved by Ministry of Justice and Human Rights through Receipt Notification of the Amendment of the Articles of Association Letter No. AHU-AH.01.10-03967 dated February 6, 2012.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas atas aset bersih TSJ dan RTU disajikan sebagai "Kepentingan Non-Pengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012 secara prospektif atau retrospektif.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

d. Corporate Structure and Subsidiaries (continued)

The proportionate share of the minority shareholder in the net assets of TSJ and RTU are reflected as "Non-Controlling Interest" in the consolidated statements of financial position.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012, prospectively or retrospectively.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan dan fungsional yang digunakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak; (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki Perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50% baik secara langsung dan/atau tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian signifikan yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting and functional currency used by the Company and Subsidiaries is Rupiah.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries retrospectively adopted SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for certain items which were applied prospectively: (i) losses within a Subsidiary that results in a deficit balance to non-controlling interest ("NCI"); (ii) losses control over a Subsidiary; (iii) changes in the ownership interest in a Subsidiary that do not result in the loss of control; (iv) potential voting power in measuring control existency; (v) consolidated over Subsidiaries that restricted by long-term restrictions.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and the following Subsidiaries mentioned in Note 1d, in which the Company owns, more than 50% directly and/or indirectly.

All material transaction and intercompany accounts, including the related significant unrealized gains or losses, if any, have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

If it loses control over a Subsidiary, the Company and Subsidiaries:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes any surplus or deficit as profit or loss; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represent portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from corresponding portions attributable to the owners of the parent.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak tersebut atau terdapat liabilitas yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada tahun selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang di bebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" bagi kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Jumlah tercatat *goodwill* negatif sebesar Rp218.201.733 yang dihentikan pengakuannya telah dicatat pada saldo laba per 1 Januari 2011.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The losses applicable to the minority interests in a Subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the Subsidiary. The excess and any further losses applicable to the minority interests were absorbed by the Company as the majority shareholder, except to the extent that minority interests had other long-term interest in the related Subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the losses. If the Subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interest holder, in this case, the Company, until the minority interests' share of losses previously absorbed by the Company were recovered.

c. Business Combinations

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopted SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" for business combinations which acquisition date on or after the beginning reporting year/period commencing on or after January 1, 2011. The carrying amount of negative goodwill amounting to Rp218,201,733 that was being derecognized has been recorded in retained earning at January 1, 2011.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree' identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

When the Company and Subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain or loss as profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized either in profit and loss or other comprehensive income in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Subsidiaries cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan liabilitas lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atau dijaminan diklasifikasikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya".

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas dikurangi dengan utang bank cerukan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

Where *goodwill* forms part of a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash Equivalents

Time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement or purchase and not pledged as collateral for loans and other borrowings are classified as "Cash Equivalents".

Cash in banks and time deposits which are restricted or pledged are presented as part of "Other Current Financial Assets".

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents comprises of cash and cash equivalents net of bank overdraft.

e. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties, as defined in the SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual.

Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*), kecuali GCM, Entitas Anak, yang menggunakan metode rata-rata untuk menentukan harga perolehan persediaan mereka. Nilai tercatat persediaan Entitas Anak tersebut adalah masing-masing sebesar 7,43% dan 6,84% dari saldo persediaan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Perbedaan metode pengukuran persediaan tidak menimbulkan penyesuaian yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai masa manfaat biaya yang bersangkutan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Adopsi PSAK No. 16 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Cost is determined using the first-in, first-out method (FIFO), except for GCM, a Subsidiary, which uses average method to determine their inventory cost. The combined carrying value of the inventories of this Subsidiary accounted for 7.43% and 6.84% of the consolidated inventories balance as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Difference in inventories costing method did not result in a significant adjustment on the consolidated financial statements.

Allowance for inventory obsolescence is provided, if necessary, based on the review of the physical conditions of the inventories at the end of the year.

g. Prepaid Expense

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

h. Fixed Assets

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applies SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

Adoption of the revised SFAS No. 16 has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company and Subsidiaries.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (HGU), Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tanggahan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 tersebut, saldo biaya yang belum diamortisasi dari pengurusan awal legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Tanggahan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum tanggal 1 Januari 2012 sebesar Rp6.221.870.314 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai bila ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Sebaliknya, pada saat inspeksi utama dilakukan, biaya itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Kecuali untuk kendaraan dan peralatan kantor TSJ yang dihitung dengan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance*), penyusutan pada umumnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Perbedaan metode penyusutan aset tetap tidak menimbulkan penyesuaian yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or HGU), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or HGB) and Usage Rights (Hak Pakai or HP) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life. In accordance with the transitional provision of ISAK No. 25, the unamortized balance of the initial costs in the form of HGU, HGB and HP which were recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the consolidated statement of financial position prior to January 1, 2012 amounting to Rp6,221,870,314 were reclassified to "Fixed Assets" account and ceased to be amortized on January 1, 2012.

The Company and Subsidiaries have chosen to use the cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred. Except for TSJ's transportation equipment and office equipment which are computed using the double-declining balance method, depreciation is generally computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets. Difference in depreciation method did not result in a significant adjustment on the consolidated financial statements.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Rincian sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	10 - 20
Kendaraan	5 - 8
Peralatan kantor	3 - 8
Peralatan kedokteran	5
Renovasi bangunan sewa	5 - 8

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Nilai buku aset tetap TSJ adalah sekitar 0,91% dari nilai buku aset tetap konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

i. Aset Tak Berwujud

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 5 (lima) tahun dengan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

The details are as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Transportation equipment</i>
<i>Office equipment</i>
<i>Medical equipment</i>
<i>Leasehold improvements</i>

Land are stated at cost and is not depreciated.

The net book value of fixed assets of TSJ accounted for about 0.91% of the consolidated net book value of fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

Carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the period the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful life and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period end.

Construction in progress (presented as part of "Fixed Assets" account in the consolidated statements of financial position) are stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

i. Intangible Assets

The acquisition cost of computer software includes all direct costs related to the preparation of the asset for its intended use and is amortized over 5 (five) years using the straight-line method.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Revisi terhadap PSAK No. 30 ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Adopsi PSAK No. 30 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee

i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat sebagai laba rugi. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applies SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease". The revised to SFAS No. 30 prescribes separate classification of each element as finance lease or operating lease if lease comprises land and buildings.

The Company and Subsidiaries classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Adoption of the revised SFAS No. 30 has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company and Subsidiaries.

The Company and Subsidiaries, as a lessee

i) Based on SFAS No. 30 (Revised 2011), under a finance lease, the Company and Subsidiaries shall recognize assets and liabilities in its consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents shall be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are recognized through profit or loss. Leased asset (presented as a part of the "fixed assets") is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term.

ii) Under an operating lease, the Company and Subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

**Perusahaan dan Entitas Anak sebagai
lessor**

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, digunakan model penilaian yang sesuai. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

**The Company and Subsidiaries, as a
lessor**

Leases where the Company and Subsidiaries does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Company and Subsidiaries assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and Subsidiaries makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Company and Subsidiaries of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company and Subsidiaries of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2012 and 2011.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan dan Entitas Anak menyimpulkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui: Pendapatan dari penjualan barang dan jasa diakui pada saat semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah dipindahkan kepada pembeli.

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional. Pada tanggal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah, sehingga penerapan awal PSAK No. 10 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiaries and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Company and Subsidiaries assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Company and Subsidiaries have concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized: Revenue from the sale of goods and services are recognized when all significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Expenses are recognized as incurred.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

On January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised SFAS No. 10 principally establishes functional currency determination, account translation in foreign currency to functional currency and the use of presentation currency which are different with the functional currency. At that date, the Company and Subsidiaries determined that its functional currency is Rupiah, and therefore the initial adoption of the revised SFAS No. 10 has no impact on the Company and Subsidiaries' financial reporting.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan dan laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	2012
Dolar A.S. (AS\$1)	9.670
Euro (EUR1)	12.810
Yen Jepang (JP¥100)	11.197
Dolar Singapura (Sin\$1)	7.907
Poundsterling Inggris (GBP1)	15.579

n. Dana Pensiun dan Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/kerugian aktuarial. Karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh diluar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak kecuali pengungkapan terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia and any resulting gain or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used were as follows:

	2011	
	9.068	U.S. Dollars (US\$1)
	11.739	Euro (EUR1)
	11.680	Japanese Yen (JP¥100)
	6.974	Singapore Dollars (Sin\$1)
	13.969	Great Britain Poundsterling (GBP1)

n. Pension Fund and Employees' Service Entitlement Benefits

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applies SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" permits entities to adopt certain systematic methods of faster recognition, which include, among others, immediate recognition of all actuarial gains and losses. Since the Company and Subsidiaries opted not to apply this method but to continuously use the previous actuarial gain/loss recognition method, which fall outside the "corridor" as further disclosed below, the initial adoption of the revised SFAS No. 24 has no impact on the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements except for the related disclosures.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**n. Dana Pensiun dan Liabilitas Imbalan Kerja
Karyawan (lanjutan)**

Sesuai dengan PSAK No. 24, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat penyisihan untuk estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit of Credit". Laba atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Laba atau kerugian aktuaria yang melebihi 10% tersebut diamortisasi selama sisa rata-rata masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya, akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Selain itu, biaya jasa masa kini dibebankan langsung ke operasional periode/tahun berjalan.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang pendanaannya dilakukan seluruhnya oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Pension Fund and Employees' Service
Entitlement Benefits (continued)**

In accordance with SFAS No. 24, the Company and Subsidiaries recognize provisions for the estimated liabilities for employee service entitlement benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method. Actuarial gain or losses are recognized as income or expense when the cumulative actuarial gain or losses exceed 10% of the present value of defined benefit obligation.

The said actuarial gain or losses in excess of the 10% threshold are amortized over the expected average remaining service years of the employees using the straight-line method. Past services cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise, it is amortized on a straight-line method over the average period until the benefits become vested. On the other hand, current service costs are charged directly to the current period operations.

Besides, the Company and Subsidiaries have defined benefit pension plans covering substantially all of their permanent employees which pension costs are funded by the Company and Subsidiaries. The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

p. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". Revisi PSAK No. 46 tersebut menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan awal PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

p. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applies SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". The revised SFAS No. 46 prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

The initial adoption of the revised SFAS has an impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

Corporate income tax is determined for each company as a separate legal entity.

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

- i. pengakuan awal *goodwill*; atau
- ii. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (1) bukan transaksi kombinasi bisnis; dan (2) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang:

- i. bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
- ii. tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada Entitas Anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Income Tax (continued)

Current Tax (continued)

Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statement of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except for the deferred tax liability arising from:

- i. the initial recognition of goodwill; or
- ii. at the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is: (1) not a business combination; and (2) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is:

- i. not a business combination; and
- ii. at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in Subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

q. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Income Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

q. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

SFAS No. 50 was revised to only cover presentation of financial instruments, while the principles for disclosures of financial instruments are transferred to SFAS No. 60.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and Subsidiaries determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current financial assets and other non-current assets.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through statement of profit or loss.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui sebagai laba rugi.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui sebagai laba rugi. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized as profit or loss.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized as profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam dua kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang yaitu investasi pada saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang dinyatakan sebesar nilai pasar wajar.

Efek yang tersedia untuk dijual Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current assets are included in this category.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three others categories.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment classified as AFS are short-term investments in marketable securities and long-term investments that investment in shares of stock which the equity interest is less than 20% which are stated at their fair market values.

The Company and Subsidiaries AFS investment is included in this category.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a Company and Subsidiaries of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company and Subsidiaries assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company and Subsidiaries consider factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan cadangan penurunan nilai. Jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang, penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar efek tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, if there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and present value of estimated future cash flow (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flow is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the assets is reduced through the use of allowance for impairment. The impairment loss is recognized as profit or loss.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

For financial assets classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

Impairment losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income on available-for-sale financial asset should not be recovered through a reversal of a previously recognized impairment loss in the current year consolidated statements of comprehensive income.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include bank loan, trade and other payables, accrued expenses and short-term liabilities for employees' benefits which classified as financial liabilities at amortized cost.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized as profit or loss.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at amortized cost

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized as profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Informasi Segmen

Segmen merupakan komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (segmen usaha), atau menghasilkan produk dan jasa dalam suatu lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis).

Segmen usaha menghasilkan produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen geografis menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomis tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan ekonomi (wilayah) ekonomi lain

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen merupakan item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

r. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment).

Business segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. Geographical segments provide products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Company and Subsidiaries' balances and intra-Company and Subsidiaries' transactions are eliminated.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini mengatur dampak dilutif pada opsi, waran dan ekuivalennya. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu sejumlah 2.708.640.000 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2.601.480.000 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Selain itu, sesuai dengan PSAK No. 56 tersebut di atas, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Earnings per Share

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries applies SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised SFAS establishes the dilutive effects of options, warrants and their equivalents. The adoption of the said revised SFAS has no significant impact on the consolidated financial statements.

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted-average number of share outstanding during the year, consisting of 2,708,640,000 shares for the years ended December 31, 2012 and 2,601,480,000 shares for the years ended December 31, 2011.

Also, in reference to the above-mentioned SFAS No. 56, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares as of December 31, 2012 and 2011, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of financial statements, in conformity with SAK, requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and disclosures of contingent liabilities at the end of reporting period. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee dan lessor untuk beberapa sewa outlet dan gudang. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak atas perjanjian sewa outlet dan gudang yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Determination of functional currency

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Classification of financial assets and liabilities

The Company and Subsidiaries determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2q.

Leases

The Company and Subsidiaries have several leases whereas the Company acts as lessee and lessor in respect of several outlets and warehouses rental. The Company and Subsidiaries evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS 30, "Leases", which requires the Company and Subsidiaries to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company and Subsidiaries for the current rental agreement of outlets and warehouses, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan melakukan *review* atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2q).

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang di harapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumption

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company and Subsidiaries base its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occurred.

Allowance for impairment losses of receivables

The Company reviews its receivables at end of reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

Management's judgement is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience (Note 2q).

Impairment of non-financial assets

An impairments exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company and Subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp48.111.423.325 dan Rp39.277.379.738. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp631.786.219.554 dan Rp537.282.804.006. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumption (continued)

Employee benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' obligations and cost employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and Subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries' actual results or significant changes in the Company and Subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' liabilities for employee benefits as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp48,111,423,325 and Rp39,277,379,738, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except landrights, are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp631,786,219,554 and Rp537,282,804,006, respectively. Further details are disclosed in Note 12.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp1.614.614.119.598 dan Rp1.384.350.135.025. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumption (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The details of deferred tax assets recognized during the year are disclosed in Note 20.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' inventories as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp1,614,614,119,598 and Rp1,384,350,135,025, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp2.558.210.554.003 dan Rp2.305.975.101.093. Nilai tercatat dari liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp2.269.627.072.547 dan Rp1.854.989.658.713. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumption (continued)

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carries certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and Subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and Subsidiaries' profit or loss. The carrying amount of financial assets carried at fair values in the statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011 are amounted to Rp2,558,210,554,003 and Rp2,305,975,101,093, respectively. The carrying amount of financial liabilities carried at fair values in the statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011 are amounted to Rp2,269,627,072,547 and Rp1,854,989,658,713, respectively. Further details are disclosed in Note 33.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2012	2011
Kas		
Rupiah	7.592.624.815	7.088.568.332
Dolar A.S.	117.363.392	226.397.781
Euro	109.504.704	64.799.460
Dolar Singapura	34.629.627	2.545.909
Sub-total	7.854.122.538	7.382.311.482
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	174.474.065.159	14.687.155.402
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	127.847.685.896	30.222.723.037
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	113.009.296.863	13.694.214.046
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	54.025.646.504	8.488.112.372
PT Bank Permata Tbk	19.722.628.030	1.365.187.980
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	16.375.689.586	346.763.770
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.623.337.259	2.295.868.720
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	4.287.170.862	26.606.633.287
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	2.539.226.859	2.176.630
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	699.672.559	172.097.808

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Rupiah
U.S. Dollars
Euro
Singapore Dollars
Sub-total
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
Others (each below Rp1 billion)

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	2012	2011
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Dolar A.S.		
PT Bank Central Asia Tbk	8.933.904.708	8.439.133.837
PT Bank Permata Tbk	818.738.645	1.527.281.981
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2.325.728.991	326.817.249
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	6.085.418.146	1.289.059.783
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	186.412.285	216.756.929
Yen		
PT Bank Permata Tbk	1.231.833.924	2.874.721.746
Sub-total	545.186.456.276	112.554.704.577
Setara kas		
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Bukopin Tbk	101.500.000.000	98.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	63.977.411.708	89.750.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60.000.000.000	161.500.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	37.500.000.000	7.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8.000.000.000	36.222.883.920
PT Bank Permata Tbk	1.586.459.676	1.514.327.148
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	97.500.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	75.000.000.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	36.000.000.000
PT Bank Mega Tbk	-	19.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	5.000.000.000
Dolar A.S.		
PT Bank Central Asia Tbk	-	7.254.400.000
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	-	6.984.699.050
Sub-total	272.563.871.384	640.726.310.118
Total kas dan setara kas	825.604.450.198	760.663.326.177

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of:
(continued)

Cash in banks (continued)
Third parties (continued)
U.S. Dollars
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk
Others (each below Rp1 billion)
Euro
PT Bank Central Asia Tbk
Others (each below Rp1 billion)
Yen
PT Bank Permata Tbk
Sub-total
Cash equivalents
Time deposits
Third parties
Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
U.S. Dollars
PT Bank Central Asia Tbk
Euro
PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total
Total cash and cash equivalents

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2012
Rupiah	3,50% - 8,80%
Dolar A.S.	0,4%
Euro	0,25%

Jumlah deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan fasilitas *Letter Of Credit (L/C)* dan Bank Garansi yang diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sejumlah Rp471.100.000 pada tanggal 31 Desember 2011, dan dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 7).

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha dari:

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 8)		
PT Dankos Farma (Dankos)	18.457.794.203	10.530.444.050
PT Bintang Toedjoe (Bintang Toedjoe)	8.882.673.048	5.941.188.522
PT Kalbe Farma Tbk (Kalbe)	7.851.719.212	9.885.009.691
PT Sanghiang Perkasa (Sanghiang)	5.753.923.930	12.444.911.951
PT Saka Farma Laboratories (Saka)	5.240.201.043	2.677.336.068
PT Hexpharm Jaya Laboratories (Hexpharm)	2.365.640.111	4.047.649.777
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	488.843.090	978.716.025
Total Pihak Berelasi	49.040.794.637	46.505.256.084
Pihak ketiga	1.575.064.502.282	1.361.471.657.586
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(8.230.711.653)	(7.027.090.433)
Pihak Ketiga, Neto	1.566.833.790.629	1.354.444.567.153
Piutang Usaha, Neto	1.615.874.585.266	1.400.949.823.237

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Interest rates per annum on time deposits are as follows:

	2011	
Rupiah	4,95% - 9,00%	Rupiah
U.S. Dollars	2,00% - 2,50%	U.S. Dollars
Euro	0,25%	Euro

The restricted time deposits in relation to Letter Of Credit (L/C) and Bank Guarantee facilities obtained by the Company and Subsidiaries amounted to Rp471,100,000 as of December 31, 2011, and was recorded as part of "Other Current Financial Assets" account in consolidated statements of financial position (Note 7).

5. TRADE RECEIVABLES

This account represents trade receivables from:

Related parties (Note 8)
PT Dankos Farma (Dankos)
PT Bintang Toedjoe (Bintang Toedjoe)
PT Kalbe Farma Tbk (Kalbe)
PT Sanghiang Perkasa (Sanghiang)
PT Saka Farma Laboratories (Saka)
PT Hexpharm Jaya Laboratories (Hexpharm)
Others (each below Rp1 billion)
Total Related Parties
Third parties
Less allowance for impairment
Third Parties, Net
Trade Receivables, Net

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

31 Desember/December 31, 2012				
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara dalam Rupiah)/ Foreign Currencies (Equivalent in Rupiah)	Total/ Total	
Pihak berelasi				Related parties
Lancar	184.343.114	34.216.123.972	34.400.467.086	Current
Lewat jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	164.689.457	11.919.540.395	12.084.229.852	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	2.556.097.699	2.556.097.699	31 - 60 days
Total Pihak Berelasi	349.032.571	48.691.762.066	49.040.794.637	Total Related Parties
Pihak ketiga				Third parties
Lancar	1.146.751.425.947	41.247.820.820	1.187.999.246.767	Current
Lewat jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	314.206.411.023	16.647.786.421	330.854.197.444	1 - 30 days
31 - 60 hari	29.649.980.753	3.433.573.194	33.083.553.947	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	22.023.464.832	1.104.039.292	23.127.504.124	Over 60 days
Total Pihak Ketiga	1.512.631.282.555	62.433.219.727	1.575.064.502.282	Total Third Parties
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(8.230.711.653)	-	(8.230.711.653)	Less allowance for impairment
Pihak Ketiga, Neto	1.504.400.570.902	62.433.219.727	1.566.833.790.629	Third Parties, Net
Piutang Usaha, Neto	1.504.749.603.473	111.124.981.793	1.615.874.585.266	Trade Receivables, Net
31 Desember/December 31, 2011				
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara dalam Rupiah)/ Foreign Currencies (Equivalent in Rupiah)	Total/ Total	
Pihak berelasi				Related parties
Lancar	784.938.424	41.785.213.741	42.570.152.165	Current
Lewat jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	369.744.174	3.487.296.325	3.857.040.499	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	78.063.420	78.063.420	31 - 60 days
Total Pihak Berelasi	1.154.682.598	45.350.573.486	46.505.256.084	Total Related Parties
Pihak ketiga				Third parties
Lancar	956.347.973.486	31.072.944.850	987.420.918.336	Current
Lewat jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	300.391.679.404	9.573.152.707	309.964.832.111	1 - 30 days
31 - 60 hari	35.533.631.729	1.904.124.484	37.437.756.213	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	26.113.182.707	534.968.219	26.648.150.926	Over 60 days
Total Pihak Ketiga	1.318.386.467.326	43.085.190.260	1.361.471.657.586	Total Third Parties
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(7.027.090.433)	-	(7.027.090.433)	Less allowance for impairment
Pihak Ketiga, Neto	1.311.359.376.893	43.085.190.260	1.354.444.567.153	Third Parties, Net
Piutang Usaha, Neto	1.312.514.059.491	88.435.763.746	1.400.949.823.237	Trade Receivables, Net

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2012
Saldo awal	7.027.090.433
Penambahan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 29)	5.738.807.487
Penghapusan selama tahun berjalan	(4.535.186.267)
Saldo akhir	8.230.711.653

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan atas utang bank.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama timbul dari piutang atas klaim pembeli, potongan penjualan dan lainnya yang menjadi tanggungan pihak ketiga serta pinjaman ke karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

	2012
Efek tersedia untuk dijual	-
Deposito berjangka yang dijaminkan (Catatan 4)	-
Total	-

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The changes in the balances of allowance for impairment are as follows:

	2011	
Saldo awal	6.320.493.658	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 29)	3.552.186.326	Allowance for impairment during the year (Note 29)
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.845.589.551)	Write-off during the year
Saldo akhir	7.027.090.433	Ending balance

No trade receivable was pledged as collateral to bank loan.

Based on the result of review for impairment at the end of the year, the management of the Company and Subsidiaries have the opinion that the above balance of allowance for impairment is adequate to cover the possible losses from the non-collections of accounts.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables from third parties were mainly consist of receivables for customer's claims, sales discount and others to be borne by third parties and loans to employees.

Based on the result of review for impairment at the end of the year, the management of the Company and Subsidiaries have the opinion that all of other receivables can be collected so no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

Other current financial assets consist of:

	2011	
Efek tersedia untuk dijual	40.979.296.826	Available-for-sale securities
Deposito berjangka yang dijaminkan (Catatan 4)	471.100.000	Restricted time deposit (Note 4)
Total	41.450.396.826	Total

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan menempatkan investasi dalam reksa dana yang diterbitkan oleh PT Kresna Graha Sekurindo Tbk dengan perincian sebagai berikut:

	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Laba Belum Direalisasi/ Accumulated Unrealized Gain	Nilai Pasar/ Market Value	
Prestasi Alokasi Portofolio Investasi	40.000.000.000	979.296.826	40.979.296.826	Prestasi Alokasi Portofolio Investasi
Total	40.000.000.000	979.296.826	40.979.296.826	Total

Pada November 2012, investasi dalam reksa dana ini beserta tambahan investasi yang dilakukan pada tahun 2012 sebesar Rp37.000.000.000, dijual dengan keuntungan sebesar Rp5.402.992.591 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan operasi lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 30).

As of December 31, 2011, the Company placed investments in mutual funds issued by PT Kresna Graha Sekurindo Tbk which details are as follows:

In November 2012, the Company sold these investments in mutual funds, together with additional investments of Rp37,000,000,000 made during 2012, with a gain amounting to Rp5,402,992,591 which was recorded as part of "Other operating income" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 30).

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama yang berhubungan dengan transaksi penjualan, pembelian dan sewa yang dilakukan dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi tersebut. Rincian dari transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan dengan Dankos, Hexpharm, Saka, Bintang Toedjoe, Sanghiang, Finusol, PT Hale International (Hale), Kalbe International Pte. Ltd., Asiawide Kalbe Philippines dan Orange Kalbe Ltd., entitas di bawah pengendalian yang sama, dan Kalbe, entitas induk. Penjualan neto kepada pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebesar 3,38% dan 2,84% dari total penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011. Saldo piutang dari pihak berelasi yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp49.040.794.637 dan Rp46.505.256.084 (atau sebesar 3,03% dan 3,32% dari total piutang usaha konsolidasian) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

7. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (continued)

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engage in transactions with related parties, principally consisting of sales, purchases and rental transactions which were conducted under terms and condition agreed with those related parties. The details of these transactions are as follows:

- a. The Company and Subsidiaries have sales transactions with Dankos, Hexpharm, Saka, Bintang Toedjoe, Sanghiang, Finusol, PT Hale International (Hale), Kalbe International Pte. Ltd., Asiawide Kalbe Philippines dan Orange Kalbe Ltd., entities under common control, and Kalbe, the parent entity. Net sales to related parties accounted for about 3.38% and 2.84% of the consolidated total net sales in 2012 and 2011, respectively. The outstanding balances of the related receivables arising from these transactions amounted to Rp49,040,794,637 and Rp46,505,256,084 (or representing 3.03% and 3.32% of consolidated trade receivables) as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and were presented as "Trade Receivables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position (Note 5).

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- b. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi pembelian dengan Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Hale, Dankos, Finusol dan Saka. Pembelian dari pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebesar 57,71% dan 60,50% dari total penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp1.621.294.770.723 dan Rp1.155.048.957.945 (atau sebesar 78,14% dan 67,46% dari total utang usaha konsolidasian) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dan gudang dengan Kalbe, entitas induk. Beban sewa yang dibayarkan kepada Kalbe adalah sebesar Rp3.411.509.424 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dan "Beban Umum & Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- d. Perusahaan dan Entitas Anak membeli polis asuransi dari PT Asuransi Mitra Maparya (AMM) dengan total nilai pertanggungan gabungan sejumlah Rp1.881.985.577.776 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp1.454.246.083.010 pada tanggal 31 Desember 2011. Polis asuransi tersebut antara lain untuk melindungi persediaan dan aset tetap dari risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya (Catatan 9 dan 12).

Beban asuransi yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp9.999.650.263 dan Rp8.277.540.579 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dan "Beban Umum & Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo utang Perusahaan dan Entitas Anak kepada AMM masing-masing sebesar Rp4.457.626.210 dan Rp3.575.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- b. The Company and Subsidiaries have purchase transactions with Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Hale, Dankos, Finusol dan Saka. Purchases from related parties accounted for about 57.71% and 60.50% of the consolidated total net sales in 2012 and 2011, respectively. The outstanding balances of the related payables arising from these transactions amounted to Rp1,621,294,770,723 and Rp1,155,048,957,945 (or representing 78.14% and 67.46% of consolidated trade payables) as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position (Note 16).
- c. The Company entered into rental agreements with Kalbe, parent entity for rental of office space and warehouse. The rental expense paid to Kalbe amounting to Rp3,411,509,424 in 2012 and 2011, respectively, and were presented as part of "Selling Expenses" and "General & Administrative Expenses" accounts in the consolidated statement of comprehensive income.
- d. The Company and Subsidiaries purchased insurance policies from PT Asuransi Mitra Maparya (AMM) with combined total insurance coverage amounting to Rp1,881,985,577,776 as of December 31, 2012 and Rp1,454,246,083,010 as of December 31, 2011. The said insurance policies covered inventories and fixed assets against risks of losses by fire, flood and other risks (Notes 9 and 12).

Insurance expense arising from these transactions amounted to Rp9,999,650,263 and Rp8,277,540,579 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and were presented as part of "Selling Expenses" and "General & Administrative Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2012 and 2011, the Company and Subsidiaries' payables balance to AMM amounted to Rp4,457,626,210 and Rp3,575,000,000, respectively, and recorded as part of "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.

All significant transactions with related parties are conducted under terms and conditions similar to those transacted with third parties.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transaksi Penjualan

	Total/ Total	
	2012	2011
Penjualan bahan baku		
<u>Entitas Induk</u>		
Kalbe	98.609.650.088	88.037.847.935
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
Dankos	137.088.696.652	97.004.185.732
Sanghiang	78.089.325.185	55.004.433.695
Bintang Toedjoe	69.981.209.472	32.684.706.854
Hexpharm	36.795.429.467	17.975.846.542
Saka	25.712.646.577	6.546.164.338
Finusol	4.540.958.032	3.871.393.805
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	913.894.893	914.997.229
Total	451.731.810.366	302.039.576.130

Transaksi Pembelian

	Total/ Total	
	2012	2011
Pembelian barang jadi		
<u>Entitas Induk</u>		
Kalbe	3.493.215.708.256	3.032.032.267.557
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
Sanghiang	3.000.840.995.074	2.444.084.924.820
Bintang Toedjoe	646.788.023.804	512.403.551.961
Hexpharm	396.625.781.864	316.970.365.927
Saka	168.677.167.190	109.548.430.774
Hale	6.654.567.389	-
Finusol	3.308.116.800	2.485.800.000
Dankos	1.831.387.700	749.485.530
Total	7.717.941.748.077	6.418.274.826.569

Rincian saldo yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	2012	2011
Piutang Lain-lain		
<u>Entitas Induk</u>		
Kalbe	608.836.099	432.541.867
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
Hexpharm	462.003.959	656.023.585
Bintang Toedjoe	15.000.000	196.540.878
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	468.174.634	492.679.855
Total	1.554.014.692	1.777.786.185

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The foregoing transactions with related parties are as follows:

Sales Transactions

	Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales	
	2012 (%)	2011 (%)
Sales of raw materials		
<u>Parent Entity</u>		
Kalbe	0,74	0,83
<u>Other Related Parties</u>		
Dankos	1,03	0,91
Sanghiang	0,58	0,52
Bintang Toedjoe	0,52	0,31
Hexpharm	0,28	0,17
Saka	0,19	0,06
Finusol	0,03	0,04
Lain-lain (each below Rp1 billion)	0,01	0,00
Total	3,38	2,84

Purchase Transactions

	Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales	
	2012 (%)	2011 (%)
Purchases of finished goods		
<u>Parent Entity</u>		
Kalbe	26,12	28,58
<u>Other Related Parties</u>		
Sanghiang	22,44	23,04
Bintang Toedjoe	4,84	4,83
Hexpharm	2,97	2,99
Saka	1,26	1,03
Hale	0,05	-
Finusol	0,02	0,02
Dankos	0,01	0,01
Total	57,71	60,50

The details of balances of non-trade accounts with related parties are as follow:

	Persentase terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets	
	2012 (%)	2011 (%)
Other Receivables		
<u>Parent Entity</u>		
Kalbe	0,01	0,01
<u>Other Related Parties</u>		
Hexpharm	0,01	0,02
Bintang Toedjoe	0,00	0,00
Lain-lain (each below Rp1 billion)	0,01	0,02
Total	0,03	0,05

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of balances of non-trade accounts with related parties are as follow: (continued)

	Total/ Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	2012	2011	2012 (%)	2011 (%)	
Utang Lain-lain					Other Payables
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Entity</u>
Kalbe	1.817.924.732	1.952.862.640	0,08	0,10	Kalbe
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
AMM	4.457.626.210	3.575.000.000	0,19	0,18	AMM
Hexpharm	70.783.428	351.836.619	0,00	0,02	Hexpharm
Saka	6.785.236	150.000	0,00	0,00	Saka
Total	6.353.119.606	5.879.849.259	0,27	0,30	Total

Piutang dari pihak berelasi merupakan piutang atas klaim pembeli, potongan penjualan dan lainnya yang menjadi tanggungan pihak pemasok. Utang kepada pihak berelasi merupakan utang yang timbul dari beban-beban Perusahaan dan Entitas Anak yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi.

Due from related parties represents receivables for customer's claims, sales discount and others to be borne by the suppliers. Due to related parties represents payables arising from the Company and Subsidiaries' expense which were paid in advance by related parties.

Rincian sifat relasi dan jenis transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Summary of the nature of relationships and transactions between the Company and Subsidiaries with each of the related parties are as follows:

Sifat Relasi	Jenis Transaksi/ Type of Transactions	Nature of Relationships
<u>Entitas Induk</u>		<u>Parent Entity</u>
PT Kalbe Farma Tbk	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi, transaksi sewa/Sales of raw materials, purchase of finished goods, rental transaction	PT Kalbe Farma Tbk
<u>Kelompok Usaha Yang Sama</u>		<u>Same Business Group</u>
PT Sanghiang Perkasa	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Sanghiang Perkasa
PT Saka Farma Laboratories	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Saka Farma Laboratories
PT Bintang Toedjoe	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Bintang Toedjoe
PT Dankos Farma	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Dankos Farma
PT Hexpharm Jaya Laboratories	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Hexpharm Jaya Laboratories
PT Finusolprima Farma Internasional	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Finusolprima Farma Internasional
PT Hale International	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Hale International
Kalbe International Pte., Ltd.	Penjualan bahan baku/Sales of raw materials	Kalbe International Pte., Ltd.
Asiawide Kalbe Philippines	Penjualan bahan baku/Sales of raw materials	Asiawide Kalbe Philippines
Orange Kalbe Ltd.	Penjualan bahan baku/Sales of raw materials	Orange Kalbe Ltd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		<u>Other Related Party</u>
PT Asuransi Mitra Maparya	Perlindungan asuransi/Insurance coverage	PT Asuransi Mitra Maparya

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada manajemen kunci (termasuk dewan komisaris dan direksi) Perusahaan, yang merupakan imbalan kerja jangka pendek adalah sejumlah Rp9.622.038.226 dan Rp8.448.818.000 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

8. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The salaries and compensation benefits incurred for the key management (including board of commissioners and directors) of the Company, which consist of short-term employee benefits amounted to Rp9,622,038,226 and Rp8,448,818,000 in 2012 and 2011, respectively (unaudited).

9. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2012
Barang konsumsi	670.220.099.608
Obat dengan resep	464.664.196.111
Obat bebas	170.990.237.214
Peralatan kedokteran	168.558.303.135
Bahan baku untuk dijual	120.175.596.502
Obat hewan dan ternak	30.478.110.876
Total persediaan barang dagang	1.625.086.543.446
Suku cadang dan perlengkapan kesehatan	-
Total persediaan	1.625.086.543.446
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(10.472.423.848)
Neto	1.614.614.119.598

Tidak ada persediaan yang dijaminkan atas utang bank.

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2012
Saldo awal	8.079.227.657
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 26)	8.700.989.740
Penghapusan persediaan usang	(6.307.793.549)
Saldo akhir	10.472.423.848

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berpendapat bahwa total penyisihan persediaan usang yang ada cukup untuk menutup kemungkinan kerugian karena persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya pada PT Asuransi Mitra Maparya, pihak berelasi, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan keseluruhan nilai pertanggungan masing-masing sejumlah Rp1.251.462.268.776 dan Rp1.141.163.127.093, yang berdasarkan pendapat manajemen adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

9. INVENTORIES

Inventories consists of:

	2011	
587.334.815.442		Consumer products
423.376.508.963		Prescription medicine
153.382.660.079		Non-prescription medicine
129.085.811.966		Medical equipment
95.060.556.608		Raw materials for sale
3.897.943.214		Veterinary products
1.392.138.296.272		Total merchandise inventories
291.066.410		Spare parts and health supplies
1.392.429.362.682		Total inventories
(8.079.227.657)		Less allowance for inventories obsolescence
1.384.350.135.025		Net

No inventory was pledged as collateral to bank loan.

The movement of allowance for inventories obsolescence is as follows:

	2011	
8.797.719.212		Beginning balance
12.197.339.213		Allowance for inventories obsolescence during the year (Note 26)
(12.915.830.768)		Write-off of obsolete inventories
8.079.227.657		Ending balance

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management has the opinion that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover the possible losses from the obsolete inventories.

As of December 31, 2012 and 2011, inventories are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks to PT Asuransi Mitra Maparya, related party, under blanket policies with a combined coverage of Rp1,251,462,268,776 and Rp1,141,163,127,093, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	2012	2011	
Sewa	12.736.304.707	15.307.516.242	Rent
Asuransi	6.942.620.223	5.668.713.314	Insurance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	4.262.140.697	2.740.327.991	Others (each below Rp3 billion)
Total	23.941.065.627	23.716.557.547	Total

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

11. ASET LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya terdiri dari:

	2012	2011	
Uang muka tender, jaminan tender dan pembelian barang	8.290.218.001	36.660.652.766	Advances for tender, tender deposit and purchase of goods
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	10.259.226.000	11.083.020.440	Others (each below Rp3 billion)
Total	18.549.444.001	47.743.673.206	Total

11. OTHER CURRENT ASSETS

Other current assets consist of:

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

31 Desember 2012	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2012
Biaya Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	173.648.393.276	40.016.510.853	9.863.163.300	-	203.801.740.829	Land
Bangunan dan prasarana	148.662.164.576	2.894.346.729	666.311.348	56.111.337.478	207.001.537.435	Buildings and improvements
Kendaraan	198.066.747.295	48.117.156.944	12.878.455.267	-	233.305.448.972	Transportation equipment
Peralatan kantor	170.690.659.530	27.603.686.076	1.458.244.633	-	196.836.100.973	Office equipment
Peralatan kedokteran	108.248.765.761	15.850.692.523	642.936.930	-	123.456.521.354	Medical equipment
Renovasi bangunan sewa	17.033.338.446	3.564.962.831	-	-	20.598.301.277	Leasehold improvements
Sub-total	816.350.068.884	138.047.355.956	25.509.111.478	56.111.337.478	984.999.650.840	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	46.778.565.664	42.820.057.276	-	(56.111.337.478)	33.487.285.462	<u>Construction in progress</u>
Total Biaya Perolehan	863.128.634.548	180.867.413.232	25.509.111.478	-	1.018.486.936.302	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	43.083.954.161	9.898.489.270	465.083.639	-	52.517.359.792	Buildings and improvements
Kendaraan	121.868.858.819	27.447.334.392	12.008.401.750	-	137.307.791.461	Transportation equipment
Peralatan kantor	118.127.769.178	19.722.446.166	1.301.123.384	-	136.549.091.960	Office equipment
Peralatan kedokteran	32.799.592.829	15.716.031.910	366.424.698	-	48.149.200.041	Medical equipment
Renovasi bangunan sewa	9.965.655.555	2.211.617.939	-	-	12.177.273.494	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan	325.845.830.542	74.995.919.677	14.141.033.471	-	386.700.716.748	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	537.282.804.006				631.786.219.554	Net Book Value

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2011	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2011
Biaya Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	161.226.390.408	12.422.002.868	-	-	173.648.393.276	Land
Bangunan dan prasarana	136.982.349.805	1.477.848.445	-	10.201.966.326	148.662.164.576	Buildings and improvements
Kendaraan	159.360.018.038	50.188.393.755	11.481.664.498	-	198.066.747.295	Transportation equipment
Peralatan kantor	149.334.951.125	21.954.388.033	598.679.628	-	170.690.659.530	Office equipment
Peralatan kedokteran	92.601.949.559	39.082.872.177	23.436.055.975	-	108.248.765.761	Medical equipment
Renovasi bangunan sewa	16.853.412.125	919.653.340	739.727.019	-	17.033.338.446	Leasehold improvements
Sub-total	716.359.071.060	126.045.158.618	36.256.127.120	10.201.966.326	816.350.068.884	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	<u>25.784.542.925</u>	<u>31.195.989.065</u>	<u>-</u>	<u>(10.201.966.326)</u>	<u>46.778.565.664</u>	<u>Construction in progress</u>
Total Biaya Perolehan	742.143.613.985	157.241.147.683	36.256.127.120	-	863.128.634.548	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	35.764.000.264	7.319.953.897	-	-	43.083.954.161	Buildings and improvements
Kendaraan	112.402.841.652	19.353.089.483	9.887.072.316	-	121.868.858.819	Transportation equipment
Peralatan kantor	98.510.972.110	20.123.351.488	506.554.420	-	118.127.769.178	Office equipment
Peralatan kedokteran	30.611.250.556	13.027.638.531	10.839.296.258	-	32.799.592.829	Medical equipment
Renovasi bangunan sewa	8.599.217.854	2.106.164.720	739.727.019	-	9.965.655.555	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan	285.888.282.436	61.930.198.119	21.972.650.013	-	325.845.830.542	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	456.255.331.549				537.282.804.006	Net Book Value

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari persediaan dan aktiva tidak lancar lainnya yang merupakan peralatan kedokteran yang ditempatkan di rumah sakit dan biaya yang ditangguhkan atas hak atas tanah dengan total masing-masing sebesar Rp17.894.685.732 dan Rp743.761.134 pada tahun 2012 dan 2011.

Addition of fixed asset includes reclassification from inventory and other non-current assets which represents medical equipment placed at the hospital and landright deferred charges with total amount of Rp17,894,685,732 and Rp743,761,134 in 2012 and 2011, respectively.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan atas utang bank.

No fixed asset was pledged as collateral to bank loan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset dalam penyelesaian merupakan renovasi atas bangunan dan prasarana Perusahaan dengan nilai kontrak sejumlah Rp63.891.933.923. Pelaksanaan pekerjaan tersebut diestimasikan akan diselesaikan secara keseluruhan pada bulan September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, estimasi persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian (berdasarkan aspek keuangan) adalah sebesar 52% dari nilai kontrak.

As of December 31, 2012, construction in progress represents renovation of the Company's buildings and improvements, which has a total contract value of Rp63,891,933,923. The project is estimated to be completed in September 2013. As of December 31, 2012, the estimated percentage of completion of the said construction in progress (on the basis of financial aspect) is approximately 52% of the contract value.

Beban penyusutan sejumlah Rp74.995.919.677 dan Rp61.930.198.119 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011, dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

Depreciation expenses amounting to Rp74,995,919,677 and Rp61,930,198,119 in 2012 and 2011, respectively, were charged to operations as follows:

	2012	2011	
Beban penjualan (Catatan 26)	61.157.587.682	49.118.603.704	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	13.838.331.995	12.811.594.415	General and administrative expenses (Note 27)
Total	74.995.919.677	61.930.198.119	Total

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah Perusahaan dan Entitas Anak adalah dalam bentuk "Hak Guna Bangunan (HGB)" dengan sisa masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pengurangan aset tetap juga termasuk penjualan dan penghapusan aset tetap selama tahun berjalan. Analisis atas laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2012
Harga jual	18.485.132.175
Nilai buku	1.665.802.034
Laba penjualan aset tetap	16.819.330.141

Nilai buku dari penghapusan aset tetap sebesar Rp9.702.275.973 dan Rp19.943.813 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya".

Aset tetap di atas, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya pada PT Asuransi Mitra Maparya, pihak berelasi, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan keseluruhan nilai pertanggungan gabungan masing-masing sejumlah Rp630.523.309.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp313.082.955.917 pada tanggal 31 Desember 2011, yang berdasarkan pendapat manajemen adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp186.213.110.995, yang terutama terdiri atas kendaraan, peralatan kantor, dan peralatan kedokteran.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

12. FIXED ASSETS (continued)

The titles of ownership of the Company and Subsidiaries on their respective landrights are all in the form of "Building Usage Rights" ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") with limited duration, which will expire ranging from years 2013 until 2042. Management has the opinion that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

Deductions in fixed assets also represent sale and write-off of assets during the year. An analysis of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2011	
Proceeds of sale	16.426.946.257	
Net book value	14.263.533.294	
Gain on sale of fixed assets	2.163.412.963	

Net book value of fixed assets written-off amounted to Rp9,702,275,975 and Rp19,943,813 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, were recorded as part of "Other Operating Expenses".

Fixed assets as shown in the foregoing tables, except for land and construction in progress, are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks to PT Asuransi Mitra Maparya, related party, under blanket policies with combined insurance coverage amounted of Rp630,523,309,000 as of December 31, 2012 and Rp313,082,955,917 as of December 31, 2011, which in management's opinion, are adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured fixed assets.

As of December 31, 2012, the costs of the Company and Subsidiaries' fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp186,213,110,995, which mainly consists of transportation equipment, office equipment and medical equipment.

Management has the opinion that the carrying values of fixed assets of the Company and Subsidiaries are fully recoverable, hence, no write down for impairment in value is necessary.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud terdiri dari hak paten dan piranti lunak komputer. Analisis saldo dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011
<u>Biaya perolehan</u>		
Saldo awal tahun	40.531.287.304	39.096.425.429
Penambahan tahun berjalan	8.106.503.976	1.458.096.275
Penghapusan	-	(23.234.400)
Sub-total	48.637.791.280	40.531.287.304
<u>Akumulasi amortisasi</u>		
Saldo awal tahun	31.786.459.126	25.231.990.153
Amortisasi tahun berjalan	5.499.990.678	6.564.149.973
Penghapusan	-	(9.681.000)
Sub-total	37.286.449.804	31.786.459.126
Neto	11.351.341.476	8.744.828.178

13. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of patents and computer software. An analysis of the balance of this account is as follows:

<u>Cost</u>
Balance at beginning of year
Addition during the year
Write-off
Sub-total
<u>Accumulated amortization</u>
Balance at beginning of year
Amortization during the year
Write-off
Sub-total
Net

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri dari:

	2012	2011
Uang muka pembelian aset tetap	41.179.085.445	-
Peralatan kesehatan yang belum terpasang	12.611.540.578	19.461.758.320
Tagihan restitusi pajak (Catatan 20)	5.095.951.015	13.899.580.585
Beban tangguhan, neto	-	6.221.870.314
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	7.232.686.365	5.644.727.778
Total	66.119.263.403	45.227.936.997

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist of :

Advances for purchase of fixed assets
Uninstalled medical equipment
Claim for tax refund (Note 20)
Deferred charges, net
Others (each below Rp3 billion)
Total

15. UTANG BANK

Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pinjaman untuk modal kerja sebagai berikut:

	2012	2011
Utang bank		
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (HSBC)	48.350.000.000	27.204.000.000
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	12.571.000.000	-
Cerukan		
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	19.274.209.531	1.079.208.679
PT Bank Permata Tbk (Permata)	7.513.948.911	555.741.730
Total	87.709.158.442	28.838.950.409

15. BANK LOANS

The Company and Subsidiaries obtained loan for working capital purposes as follow:

Bank loans
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (HSBC)
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
Overdraft
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank Permata Tbk (Permata)
Total

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak (GCM, EMP, TSJ dan RTU) melakukan perjanjian kredit dengan bank-bank sebagai berikut:

HSBC

Pada tanggal 27 Juli 2006 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir, Perusahaan dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., cabang Jakarta (HSBC) menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas impor, bank garansi, surat kredit berdokumentasi siaga dan pembiayaan piutang dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$15.000.000, fasilitas *revolving loan* dan cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp180.000.000.000 serta fasilitas *treasury* dengan batas maksimum sebesar AS\$2.000.000.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Entitas Anak, kecuali MDI, juga dapat menggunakan fasilitas dari HSBC. Perincian fasilitas yang dapat digunakan oleh masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan meliputi fasilitas impor, bank garansi, *revolving loan* dan *treasury* dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS\$3.000.000, Rp100.000.000.000, Rp130.000.000.000 dan AS\$2.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh GCM terdiri dari fasilitas impor dan *revolving loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS\$10.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh EMP terdiri dari fasilitas impor, surat kredit berdokumentasi siaga, pembiayaan piutang, *revolving loan* dan cerukan dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS\$5.000.000, AS\$3.000.000, Rp5.000.000.000, Rp10.000.000.000 dan Rp10.000.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TSJ dan RTU terdiri dari fasilitas *revolving loan* dan cerukan dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp10.000.000.000.

Tingkat bunga per tahun untuk fasilitas *revolving loan* adalah 3,5% dibawah *IDR term lending rate* untuk penarikan dalam mata uang rupiah dan 6,5% dibawah *USD term lending rate* untuk penarikan dalam mata uang dolar A.S. Sedangkan untuk fasilitas cerukan, tingkat bunga per tahun adalah 3% dibawah *IDR term lending rate*.

15. BANK LOANS (continued)

The Company and Subsidiaries (GCM, EMP, TSJ and RTU) entered into credit agreement with the following banks:

HSBC

On July 27, 2006 and based on the latest amendment, the Company and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta branch (HSBC) entered into a credit agreement which consist of import facility, bank guarantee, stand-by documentary credit and receivable financing with maximum combined limit of US\$15,000,000, revolving loan and overdraft facilities with maximum combined limit of Rp180,000,000,000 and treasury facility with maximum limit of US\$2,000,000.

Based on the agreement, Subsidiaries, except MDI, also can use the facility from HSBC. The details of the facilities which could be used by each entity are as follow:

- The facility could be used by the Company consisting of import, bank guarantee, revolving loan and treasury facilities with maximum limit of US\$3,000,000, Rp100,000,000,000, Rp130,000,000,000 and US\$2,000,000, respectively.
- The facility could be used by GCM consisting of import and revolving loan facilities with maximum limit of US\$10,000,000, each.
- The facility could be used by EMP consisting of import, stand-by documentary credit, receivable financing, revolving loan and overdraft facilities with maximum limit of US\$5,000,000, US\$3,000,000, Rp5,000,000,000, Rp10,000,000,000 and Rp10,000,000,000, respectively.
- The facilities could be used by TSJ and RTU consist of revolving loan and overdraft facilities with maximum limit of Rp10,000,000,000, each.

The annual interest rate for revolving loan facility is 3.5% below the IDR term lending rate for drawdown in rupiah currency and 6.5% below the US\$ term lending rate for drawdown in US\$ currency. While for the overdraft facility, the annual interest rate is 3% below the IDR term lending rate.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

HSBC (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo utang bank dari HSBC merupakan penggunaan fasilitas *revolving loan* oleh GCM masing-masing sebesar AS\$5.000.000 (atau setara dengan Rp48.350.000.000) dan AS\$3.000.000 (atau setara dengan Rp27.204.000.000).

Pada tanggal 31 Desember 2012, penggunaan bank garansi dari HSBC oleh Perusahaan adalah sebesar Rp83.400.000.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3 (tiga) kali, rasio lancar tidak kurang dari 1,25 (satu koma dua puluh lima) kali dan *gearing* rasio tidak lebih dari 1 (satu) kali. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

Selain rasio keuangan, Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan persentase kepemilikan saham minimal sebesar 51% pada Entitas Anak yang disebutkan dalam perjanjian ini.

Permata

Pada tanggal 15 April 2004 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 3 Mei 2012, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas impor *L/C* dengan batas maksimum sebesar AS\$7.500.000 dalam *multi currency*, penerbitan bank garansi dengan batas maksimum sebesar Rp75.000.000.000 serta fasilitas cerukan dengan batas maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas cerukan ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 9%.

Fasilitas impor *L/C* dan cerukan ini berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2013, sedangkan untuk fasilitas bank garansi berlaku sampai dengan tanggal 12 April 2013.

Fasilitas impor *L/C* dan bank garansi dapat digunakan oleh EMP dan GCM (Entitas Anak) dengan syarat Perusahaan harus mempertahankan kepemilikan saham minimal 51% pada Entitas Anak tersebut dan Perusahaan harus bertanggungjawab atas penggunaan fasilitas oleh Entitas Anak.

15. BANK LOANS (continued)

HSBC (continued)

As of December 31, 2012 and 2011, the bank loan balance from HSBC are usage of the revolving loan facility by GCM amounting to US\$5,000,000 (or equivalent to Rp48,350,000,000) and US\$3,000,000 (or equivalent to Rp27,204,000,000), respectively.

As of December 31, 2012, the bank guarantee from HSBC used by the Company amounting to Rp83,400,000,000.

This facilities are valid until June 30, 2013.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earning before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 3 (three) times, current ratio not less than 1.25 (one point twenty five) times and gearing ratio not more than 1 (one) time. In 2012 and 2011, the Company is in compliance with all the financial ratios mentioned above.

Beside the financial ratio, the Company is also required to maintain the minimum percentage of ownership amounting to 51% in Subsidiaries' mentioned in this agreement.

Permata

On April 15, 2004 and based on the latest amendment dated May 3, 2012, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata) entered into credit agreement which consist of *L/C* import facility with maximum limit of US\$7,500,000 in multi currency, the issuance of bank guarantee with maximum limit of Rp75,000,000,000 and overdraft facility with maximum limit of Rp25,000,000,000. The overdraft facility bears annual interest rates of 9%.

L/C import facility and overdraft facility are valid until April 20, 2013, while the bank guarantee facility is valid until April 12, 2013.

L/C import and bank guarantee facility could be used by EMP and GCM (Subsidiaries) with condition the Company should maintain the minimum percentage of ownership of 51% in those Subsidiaries and the Company is fully responsible for the facilities usage by Subsidiaries.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Permata (lanjutan)

TSJ memperoleh fasilitas bank garansi dan cerukan dari Permata dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp5.000.000.000 dan Rp10.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2013. Fasilitas cerukan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun.

GCM memperoleh fasilitas *revolving loan* dari Permata yang meliputi fasilitas *letter of credit, post import loan*, dan bank garansi dengan batas maksimum sebesar AS\$5.000.000 yang dapat ditarik dalam mata uang dolar A.S. dan/atau rupiah. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2013 dan dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 9% untuk penarikan dalam mata uang rupiah dan 5% untuk penarikan dalam mata uang dolar A.S. Selain itu, GCM juga memperoleh fasilitas cerukan dengan batas maksimum Rp5.000.000.000 yang berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2013. Fasilitas cerukan ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 9%.

EMP memperoleh fasilitas *revolving loan* dari Permata yang meliputi fasilitas *letter of credit, post import loan*, dan bank garansi dengan batas maksimum sebesar AS\$2.500.000 yang dapat ditarik dalam mata uang dolar A.S. dan/atau rupiah. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2013 dan dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 9% untuk penarikan dalam mata uang rupiah dan 5% untuk penarikan dalam mata uang dolar A.S.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang bank dari Permata merupakan penggunaan fasilitas cerukan oleh TSJ sebesar Rp7.513.948.911. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang bank dari Permata merupakan penggunaan fasilitas cerukan oleh Perusahaan sebesar Rp555.741.730.

Pada tanggal 31 Desember 2012, penggunaan bank garansi dari Permata oleh TSJ adalah sebesar Rp500.000.000.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan dan Entitas Anak harus memelihara rasio keuangan tertentu serta diwajibkan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Permata dalam hal terjadi perubahan susunan dan jumlah kepemilikan pemegang saham mayoritas dan juga memberitahukan secara tertulis jika Perusahaan dan Entitas Anak mengumumkan dan membayar deviden atau pembagian keuntungan dalam bentuk apapun. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

15. BANK LOANS (continued)

Permata (continued)

TSJ obtained bank guarantee and overdraft facilities from Permata with maximum limit of Rp5,000,000,000 and Rp10,000,000,000, respectively. These facilities are valid until April 20, 2013. The overdraft facility bears interest rates of 9% per annum.

GCM obtained revolving loan facility from Permata covering letter of credit, post import loan, and bank guarantee facilities with maximum limit of US\$5,000,000 which could be drawn in US\$ currency and/or rupiah currency. This facility is valid until April 30, 2013 and bears annual interest rate of 9% for drawdown in rupiah currency and 5% for drawdown in US\$ currency. In addition, GCM also obtained overdraft facility with maximum limit of Rp5,000,000,000 which is valid until April 20, 2013. This facility bears annual interest rate of 9%.

EMP obtained revolving loan facility from Permata covering letter of credit, post import loan, and bank guarantee facilities with maximum limit of US\$2,500,000 which can be drawn in US\$ and/or rupiah currency. This facility is valid until April 20, 2013 and bears annual interest rate of 9% for drawdown in rupiah currency and 5% for drawdown in US\$ currency.

As of December 31, 2012, the bank loan balance from Permata represents availments from overdraft facility by TSJ amounted to Rp7,513,948,911. While as of December 31, 2011, the bank loan balance from Permata represent availments from overdraft facility by Company amounted to Rp555,741,730.

As of December 31, 2012, the bank guarantee from Permata used by TSJ amounting to Rp500,000,000.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company and Subsidiaries shall maintain certain financial ratios and should informed literally to Permata regarding the changes in the composition and the ownership of the majority shareholders and also informed literally if the Company and Subsidiaries declared and paid dividend or any form of profit sharing. In 2012 and 2011, the Company is in compliance with all the financial ratios mentioned above.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

BCA

Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 5 Desember 2012, Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas *uncommitted time revolving loan*, kredit lokal (cerukan), dan bank garansi dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp40.000.000.000, Rp35.000.000.000 dan Rp150.000.000.000. Fasilitas tersebut diatas dikenakan bunga sebesar 8% per tahun.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2013.

TSJ memperoleh fasilitas bank garansi dan kredit lokal (cerukan) dari BCA dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp40.000.000.000 dan Rp20.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2013 dan dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun.

GCM memperoleh fasilitas *time revolving loan*, kredit lokal (cerukan), *omnibus L/C* dan bank garansi, serta *foreign exchange line* dari BCA dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS\$5.000.000, Rp5.000.000.000, AS\$7.000.000 dan AS\$2.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2013. Fasilitas *time revolving loan* dan kredit lokal dikenakan bunga masing-masing sebesar 5% dan 8,5% per tahun.

EMP memperoleh fasilitas *uncommitted time revolving loan*, kredit lokal (cerukan) dan *omnibus L/C* dari BCA dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp5.000.000.000 dan AS\$10.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang bank dari BCA merupakan penggunaan fasilitas *revolving loan* oleh GCM sebesar AS\$1.300.000 (atau setara dengan Rp12.571.000.000) dan fasilitas kredit lokal (cerukan) oleh GCM dan TSJ masing-masing sejumlah Rp2.759.590.340 dan Rp16.514.619.191. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang bank dari BCA merupakan penggunaan fasilitas kredit lokal (cerukan) oleh TSJ sebesar Rp1.079.208.679.

Pada tanggal 31 Desember 2012, penggunaan bank garansi dari BCA oleh Perusahaan dan TSJ masing-masing sebesar Rp3.300.000.000 dan Rp3.000.000.000.

15. BANK LOANS (continued)

BCA

Based on the latest amendment dated December 5, 2012, the Company and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) entered into a credit agreement which consist of *uncommitted time revolving loan*, local credit (*overdraft*) and bank guarantee with maximum limit of Rp40,000,000,000, Rp35,000,000,000 and Rp150,000,000,000, respectively. The aforementioned facility bears interest rates of 8% per annum.

This facility is valid until September 11, 2013.

TSJ obtained bank guarantee and local credit (*overdraft*) facility from BCA with maximum limit of Rp40,000,000,000 and Rp20,000,000,000, respectively. This facility is valid until September 11, 2013 and bears interest rate of 8.5% per annum.

GCM obtained *time revolving loan*, local credit (*overdraft*), *omnibus L/C* and bank guarantee, and *foreign exchange line* facilities from BCA with maximum limit of US\$5,000,000, Rp5,000,000,000, US\$7,000,000 and US\$2,000,000, respectively. This facility is valid until September 11, 2013. *Time revolving loan* and local credit facilities bears interest rates of 5% and 8.5% per annum, respectively.

EMP obtained *uncommitted time revolving loan*, local credit (*overdraft*) and *omnibus L/C* facilities from BCA with maximum limit of Rp20,000,000,000, Rp5,000,000,000 and US\$10,000,000, respectively. This facility is valid until September 11, 2013.

As of December 31, 2012, the bank loan balance from BCA is usage of the revolving loan facility by GCM amounting to US\$1,300,000 (or equivalent to Rp12,571,000,000) and the local credit (*overdraft*) facility by GCM and TSJ amounting to Rp2,759,590,340 and Rp16,514,619,191, respectively. While as of December 31, 2011, the bank loan balance from BCA is usage of the local credit (*overdraft*) facility by TSJ amounting to Rp1,079,208,679.

As of December 31, 2012, the bank guarantee from BCA used by the Company and TSJ amounting to Rp3,300,000,000 and Rp3,000,000,000, respectively.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

BCA (lanjutan)

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3 (tiga) kali, rasio lancar tidak kurang dari 1 (satu) kali dan rasio *interest bearing debt* terhadap ekuitas tidak lebih dari 1 (satu) kali. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

Selain rasio keuangan, Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan persentase kepemilikan saham pada TSJ, EMP dan GCM (Entitas Anak) sesuai dengan laporan keuangan audit pada tanggal 31 Desember 2011.

Danamon

Pada tanggal 12 Agustus 2011 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 14 September 2012, Perusahaan dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) menandatangani Perjanjian Kredit. Perjanjian tersebut telah diaktakan oleh Sulistyaningsih, S.H., dalam akta notaris No. 54 dan No. 78, masing-masing pada tanggal yang sama. Berdasarkan perjanjian terakhir, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dan bank garansi dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp50.000.000.000 dan Rp200.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 12 Agustus 2013 dan dikenakan bunga sebesar 8,5% per tahun.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3 (tiga) kali dan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1 (satu) kali. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, penggunaan bank garansi dari Danamon oleh Perusahaan adalah sebesar Rp67.700.000.000.

Selain rasio keuangan, PT Kalbe Farma Tbk, pemegang saham mayoritas, diwajibkan untuk mempertahankan persentase kepemilikan sahamnya pada Perusahaan minimal sebesar 51%.

15. BANK LOANS (continued)

BCA (continued)

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earning before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 3 (three) times, current ratio not less than 1 (one) times and ratio of interest bearing debt to equity not more than 1 (one) time. In 2012 and 2011, the Company is in compliance with all the financial ratios mentioned above.

In addition to the financial ratio, the Company is also required to maintain the percentage of ownership in TSJ, EMP and GCM (Subsidiaries) in accordance with the audited financial statement as of December 31, 2011.

Danamon

As of August 12, 2011 and based on the latest amendment dated September 14, 2012, the Company and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) entered into Credit Agreement. The agreement has been covered in notarial deed No. 54 and No. 78 by Sulistyaningsih, S.H., respectively in the same date. Based on the agreement, the Company obtained overdraft and bank guarantee facilities with maximum limit of Rp50,000,000,000 dan Rp200,000,000,000, respectively. These facilities are valid until August 12, 2013 and bears interest rate of 8.5% per annum.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earning before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 3 (three) times and ratio of debt to equity not more than 1 (one) time. In 2012 and 2011, the Company is in compliance with all the financial ratios mentioned above.

As of December 31, 2012, there were no outstanding balance of these facilities.

As of December 31, 2012, the bank guarantee from Danamon used by the Company amounting to Rp67,700,000,000.

In addition to the financial ratio, PT Kalbe Farma Tbk, the majority stockholder, are required to maintain the minimum percentage of ownership in the Company amounting to 51%.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

BNI

Pada tanggal 23 September 2011, Perusahaan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) menandatangani Perjanjian Kredit. Perjanjian tersebut telah diaktakan oleh Sulistyaningsih, S.H., dalam akta notaris No. 81, 82 dan 83 pada tanggal yang sama. Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi, *letter of credit (L/C)* dan kredit modal kerja dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp150.000.000.000, AS\$10.000.000, dan Rp50.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, penggunaan bank garansi dari BNI oleh Perusahaan adalah sebesar Rp73.600.000.000.

Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 23 September 2013 dan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun. Selain fasilitas kredit modal kerja, fasilitas lainnya juga dapat digunakan oleh Entitas Anak.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio lancar tidak kurang dari 100%, rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 (dua koma lima) kali dan *debt service coverage* tidak kurang dari 100%. Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

15. BANK LOANS (continued)

BNI

As of September 23, 2011, the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) entered into Credit Agreement. The agreement has been covered in notarial deed No. 81, 82 and 83 by Sulistyaningsih, S.H., in the same date. Based on the latest amendment, the Company obtained bank guarantee, *letter of credit (L/C)* and credit working capital facilities with maximum limit of Rp150,000,000,000, US\$10,000,000 and Rp50,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2012, there were no outstanding balance of these facilities.

As of December 31, 2012, the bank guarantee from BNI used by the Company amounting to Rp73,600,000,000.

These facilities are valid until September 23, 2013 and bear interest rate of 9% per annum. Except for the working capital credit facility, the others facilities can also be used by the Subsidiaries.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as current ratio not less than 100%, ratio of debt to equity not more than 2.5 (two point five) times and *debt service coverage* not less than 100%. In 2012 and 2011, the Company is in compliance with all the financial ratios mentioned above.

16. UTANG USAHA

	2012
Pihak berelasi (Catatan 8)	
Sanghiang	667.283.332.037
Kalbe	650.145.258.903
Bintang Toedjoe	142.137.651.799
Hexpharm	124.550.170.934
Saka	30.261.382.145
Hale	6.916.974.905
Dankos	-
Sub-total	1.621.294.770.723
Pihak ketiga	
Pemasok lokal	
PT Abbott Indonesia	99.154.880.437
PT L'Oreal Indonesia	54.180.305.417
PT Mead Johnson Indonesia	43.439.045.861
PT Mega Andalan Kalasan	22.847.595.332
Tri Indokesra Jaya	15.879.180.600
Behrindo Nusaperkasa	14.811.514.324
Buana Alkestrindo	11.918.869.860
PT Kara Santan Pertama	4.123.769.427
PT Mulya Husada Jaya	2.396.341.755
PT Medquest Jaya Global	-
CV Hentraco	-

16. TRADE PAYABLES

	2011	
		Related parties (Note 8)
	513.641.551.155	Sanghiang
	424.242.849.261	Kalbe
	99.068.736.815	Bintang Toedjoe
	98.468.800.845	Hexpharm
	18.802.561.786	Saka
	-	Hale
	824.458.083	Dankos
Sub-total	1.155.048.957.945	Sub-total
		Third parties
		Local suppliers
	155.558.036.287	PT Abbott Indonesia
	66.507.939.041	PT L'Oreal Indonesia
	44.065.756.806	PT Mead Johnson Indonesia
	11.872.361.040	PT Mega Andalan Kalasan
	-	Tri Indokesra Jaya
	99.867.500	Behrindo Nusaperkasa
	-	Buana Alkestrindo
	16.695.413.700	PT Kara Santan Pertama
	13.175.000.000	PT Mulya Husada Jaya
	22.643.729.689	PT Medquest Jaya Global
	12.812.435.455	CV Hentraco

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

	2012
Pihak ketiga (lanjutan)	
Pemasok lokal (lanjutan)	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	108.720.724.896
Sub-total	377.472.227.909
Pemasok luar negeri	
Biomerieux	8.667.477.427
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	67.500.403.671
Sub-total	76.167.881.098
Sub-total	453.640.109.007
Total	2.074.934.879.730

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012
Sampai dengan 1 bulan	1.761.422.893.690
1 - 3 bulan	308.200.171.178
3 - 6 bulan	2.673.268.717
Lebih dari 6 bulan	2.638.546.145
Total	2.074.934.879.730

Rincian akun ini berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012
Rupiah	1.995.191.106.124
Dolar A.S.	70.539.656.635
Mata uang asing lainnya	9.204.116.971
Total	2.074.934.879.730

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun utang lain-lain pihak ketiga terutama terdiri dari utang kepada perusahaan ekspedisi.

18. BEBAN AKRUAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2012
Rapat dan konferensi	13.290.761.974
Pengiriman	5.088.920.235
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	6.177.439.780
Total	24.557.121.989

16. TRADE PAYABLES (continued)

	2011	
		Third parties (continued)
		Local suppliers (continued)
		Others (each below Rp10 billion)
		Sub-total
		Foreign suppliers
		Biomerieux
		Others (each below Rp10 billion)
		Sub-total
Sub-total	557.195.792.485	Sub-total
Total	1.712.244.750.430	Total

The aging analysis of trade payables based on invoice date are as follows:

	2011	
		Up to 1 month
		1 - 3 months
		3 - 6 months
		Over than 6 months
Total	1.712.244.750.430	Total

The details of this account by currency denomination are as follows:

	2011	
		Rupiah
		U.S. Dollars
		Other foreign currencies
Total	1.712.244.750.430	Total

17. OTHER PAYABLES

Other payables to third parties consist of payables to expedition companies.

18. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	2011	
		Meeting and conference
		Deliveries
		Others (each below Rp3 billion)
Total	12.358.060.459	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek seluruhnya merupakan gaji dan bonus yang masih harus dibayar.

19. SHORT-TERM LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Short-term liabilities for employees' benefits represents accruals for salaries and bonuses.

20. PERPAJAKAN

Utang pajak

	2012	2011
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	150.941.987	224.204.315
Pasal 21	4.080.028.378	3.335.476.320
Pasal 23	222.046.494	204.349.706
Pasal 25	6.593.896.910	4.289.198.327
Pasal 26	2.582.551	-
Pasal 29	39.757.374.687	27.034.337.044
Pajak pertambahan nilai	3.073.695.141	6.034.960.255
Total	53.880.566.148	41.122.525.967

Income taxes:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value added tax

Total

Pajak dibayar di muka

	2012	2011
Pajak pertambahan nilai Entitas Anak	3.870.987.844	6.405.279.876
Total	3.870.987.844	6.405.279.876

Prepaid taxes

Value added tax
Subsidiaries

Total

Rincian beban pajak penghasilan-neto yang dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense-net reported in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011
<u>Kini</u>		
Periode berjalan	139.596.189.459	113.716.617.351
Penyesuaian atas periode lalu	554.980.250	-
Sub-total	140.151.169.709	113.716.617.351
<u>Tangguhan</u>		
Periode berjalan	(2.900.697.696)	(2.012.568.223)
Beban Pajak Penghasilan - Neto per Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	137.250.472.013	111.704.049.128

Current
Current period
Adjustment in respect of the
previous period

Sub-total

Deferred
Current period

**Income Tax Expense - Net
per Consolidated Statements of
Comprehensive Income**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	540.022.078.081	462.743.645.564
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak	(100.118.204.556)	(94.170.278.954)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	439.903.873.525	368.573.366.610
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	6.215.479.949	890.960.666
Penyusutan	2.937.578.403	6.284.431.745
Penyisihan persediaan usang	579.055.000	507.870.000
Cadangan penurunan nilai	(191.505.938)	691.505.938
Beda tetap:		
Rugi penghapusan aset tetap	9.661.250.000	-
Jamuan dan sumbangan	798.317.090	1.027.154.527
Beban sewa	215.128.992	215.128.992
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(17.637.906.590)	(22.215.641.782)
Laba penjualan atas efek tersedia untuk dijual	(5.402.992.591)	-
Penghasilan sewa yang pajaknya bersifat final	(1.851.469.450)	(509.238.183)
Denda pajak	-	4.092.188
Beban karyawan	-	574.445
Lain-lain	1.464.007.533	747.901.557
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	436.690.815.923	356.218.106.703

Income before tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income
Income of Subsidiaries before tax expense
Income before tax expense of the Company

Temporary differences:
Provision for employees' service entitlement benefits
Depreciation
Allowance for inventories obsolescence
Allowance for impairment
Permanent differences:
Loss on write-off fixed asset
Entertainment and donations
Rent expense
Interest income already subjected to final tax
Gain on sale of available-for-sale securities
Rental income already subjected to final tax
Tax penalties
Employee's benefits
Others

Perhitungan beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Beban pajak penghasilan tahun berjalan		
Perusahaan	109.172.703.750	89.054.526.500
Entitas Anak	30.423.485.709	24.662.090.851
Total	139.596.189.459	113.716.617.351
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan	76.789.712.197	64.581.232.903
Entitas Anak	23.049.102.575	27.196.998.419
Total	99.838.814.772	91.778.231.322
Taksiran utang pajak penghasilan pasal 29		
Perusahaan	32.382.991.553	24.473.293.597
Entitas Anak	7.374.383.134	2.561.043.447
Total	39.757.374.687	27.034.337.044
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan - 2011		
Entitas Anak	-	5.095.951.015

Estimated taxable income - Company

Calculation of the income tax expense for current year and computation of the estimated income tax payable of the Company and Subsidiaries are as follows:

Current year income tax expense
Company
Subsidiaries

Total

Less prepayments of income taxes
Company
Subsidiaries

Total

Estimated income tax payable Article 29
Company
Subsidiaries

Total

Estimated claims for income tax refund - 2011
Subsidiaries

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian dari taksiran tagihan restitusi pajak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Tahun fiskal	2012	2011	Fiscal year
2011	5.095.951.015	5.095.951.015	2011
2010	-	8.803.629.570	2010
Total	5.095.951.015	13.899.580.585	Total

Taksiran penghasilan kena pajak pada tahun 2012 seperti yang disajikan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The details of the estimated claims for tax refund as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

The amount of estimated taxable income for 2012 as stated above will be reported by the Company in its Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Office.

Taksiran penghasilan kena pajak pada tahun 2011 seperti yang disajikan di atas adalah sesuai dengan total yang telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan kepada Kantor Pelayanan Pajak pada tahun 2011.

The amount of estimated taxable income for 2011 as stated above conforms with the related amount that was reported by the Company in its Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Office in 2011.

Pajak tangguhan

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Cadangan penurunan nilai	47.876.485	(172.876.485)	Allowance for impairment
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(1.597.866.866)	(96.400.738)	Provision for employees' service entitlement benefits
Penyusutan	(734.394.601)	(1.571.107.936)	Depreciation
Penyisihan persediaan usang	(144.763.750)	(126.967.500)	Allowance for inventories obsolescence
Manfaat pajak penghasilan tangguhan, neto			Deferred tax benefit, net
Perusahaan	(2.429.148.732)	(1.967.352.659)	Company
Entitas Anak	(471.548.964)	(45.215.564)	Subsidiaries
Total	(2.900.697.696)	(2.012.568.223)	Total

Deferred tax

The details of deferred income tax benefit are as follows:

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba komersial sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	540.022.078.081	462.743.645.564
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	135.005.518.881	115.685.911.155
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Rugi penghapusan aset tetap	2.415.312.500	-
Denda pajak	349.375.395	1.459.570
Jamuan dan sumbangan	263.019.280	306.631.001
Beban sewa	53.782.248	53.782.248
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(5.043.091.721)	(6.424.229.923)
Laba penjualan atas efek tersedia untuk dijual	(1.350.748.148)	-
Penghasilan sewa yang pajaknya bersifat final	(462.867.363)	(127.309.546)
Beban karyawan	-	15.858.778
Lain-lain	1.121.951.756	865.735.923
Manfaat pajak tangguhan yang tidak diakui:		
Akumulasi rugi fiskal	4.571.465.959	2.586.976.544
Cadangan penurunan nilai	382.854.068	19.770.282
Penyisihan persediaan usang	225.442.227	9.535.005
Penyesuaian atas liabilitas imbalan kerja karyawan saat mutasi	(81.964.251)	75.896.423
Lain-lain	(33.183.910)	136.740.728
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan periode lalu	554.980.250	-
Pengaruh fasilitas pengurangan tarif pajak	(29.341.541)	(117.649)
Pengaruh atas eliminasi	(692.033.617)	(1.502.591.411)
Beban pajak penghasilan - neto menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	137.250.472.013	111.704.049.128

Entitas Anak (RTU) memperoleh fasilitas pengurangan tarif pajak sehubungan dengan jumlah peredaran bruto RTU yang dibawah Rp50.000.000.000

20. TAXATION (continued)

Reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to the commercial income before income tax expense and the total income tax expense (benefit) as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

Income before tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income
Tax expense based on prevailing tax rates
Tax effect of permanent differences:
Loss on write-off fixed asset
Tax penalties
Entertainment and donations
Rent expense
Interest income already subjected to final tax
Gain on sale of available-for-sale securities
Rental income already subjected to final tax
Employees' benefits
Others
Unrecognized deferred income tax benefit:
Accumulated fiscal loss
Allowance for impairment
Allowance for inventories obsolescences
Adjustment on employee benefit liability during mutation
Others
Adjustment in respect of corporate income tax of the previous period
Effect of tax rate deduction facility
Effect of elimination
Income tax expense - net as shown in the consolidated statements of comprehensive income

Subsidiary (RTU) received tax tariff reduction facility in conjunction with its' gross sales which is below Rp50,000,000,000.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012
<u>Aset pajak tangguhan, neto</u>	
Perusahaan	
Aset tetap	10.005.955.486
Penyisihan imbalan kerja karyawan	9.780.663.199
Penyisihan persediaan usang	1.956.053.750
Cadangan penurunan nilai	1.375.000.000
Sub-total	23.117.672.435
Entitas Anak	
EMP	4.258.241.222
GCM	437.883.694
TSJ	362.096.337
MDI	164.634.201
Sub-total	5.222.855.454
Total	28.340.527.889
<u>Liabilitas pajak tangguhan, neto</u>	
Entitas Anak	
RTU	398.894.784
Total	398.894.784

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset maupun liabilitas) atas setiap perusahaan.

Surat Ketetapan Pajak

GCM

Pada tanggal 26 April 2012, Kantor Pelayanan Pajak ("KPP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") Lebih Bayar No. 00041/406/10/007/12 yang mengoreksi taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 dari yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp8.803.629.570 menjadi Rp8.248.649.320.

20. TAXATION (continued)

The details of deferred tax assets and liabilities, as presented in the consolidated statements of financial position, are as follows:

	2011	
		<u>Deferred tax assets, net</u>
		Company
		Fixed assets
		Provision for employees' service entitlement benefits
		Allowance for inventories obsolescence
		Allowance for impairment
		Sub-total
		Subsidiaries
		EMP
		GCM
		TSJ
		MDI
		Sub-total
		Total
		<u>Deferred tax liabilities, net</u>
		Subsidiaries
		RTU
		Total

Management has the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

For purposes of presentation in the consolidated statements of financial position, the classification of deferred tax asset or liability for each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) on a per entity basis.

Tax Assessment Letter

GCM

On April 26, 2012, the tax office issued Tax Overpayment Assessment Letter ("Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar") No. 00041/406/10/007/12 which corrected the excess payment of corporate income tax for year 2010 from the previously reported amount Rp8,803,629,570 to become Rp8,248,649,320.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

GCM (lanjutan)

Di samping SKP Lebih Bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 sebagaimana diungkapkan di atas, KPP juga menerbitkan SKP Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas pajak penghasilan lainnya dan pajak pertambahan nilai untuk tahun fiskal 2010 yang menimbulkan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp1.388.031.879. Jumlah tambahan liabilitas pajak yang dipakai sebagai pengurang lebih bayar pajak penghasilan adalah sebesar Rp122.695.915. Jumlah lebih bayar pajak penghasilan yang disetujui setelah dikurangi dengan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp8.125.953.405 telah diterima pada bulan Mei 2012. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada bulan Juli 2012, GCM mengajukan surat keberatan atas beberapa SKPKB pajak pertambahan nilai sejumlah Rp1.064.694.726. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, GCM belum menerima keputusan atas pengajuan surat keberatan tersebut.

Pada tanggal 28 Maret 2012, KPP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak pertambahan nilai untuk masa pajak Desember 2010 sejumlah Rp4.389.950.925. Di samping itu, KPP juga menerbitkan STP atas pajak pertambahan nilai untuk masa pajak yang sama sejumlah Rp245.828. Sehubungan dengan SKPLB dan STP tersebut di atas, jumlah lebih bayar pajak pertambahan nilai yang disetujui setelah dikurangi dengan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp3.124.369.133 telah diterima pada bulan April 2012.

Pada bulan Juli 2012, KPP telah memulai pemeriksaan liabilitas perpajakan GCM untuk tahun fiskal 2011 sehubungan dengan permohonan restitusi lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan tersebut masih belum diterima oleh GCM.

20. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letter (continued)

GCM (continued)

In addition to the Tax Overpayment Assessment Letter for corporate income tax for fiscal year 2010 as disclosed earlier, the tax office issued Tax Underpayment Assessment Letters ("SKPKB") and Tax Collection Notices ("STP") for certain income taxes and value added tax for fiscal year 2010 which resulted to additional tax liabilities totaling Rp1,388,031,879. The additional tax liabilities used as deduction to the approved tax refund amounting to Rp122,695,915. The approved tax refund net of the additional tax liabilities amounting to Rp8,125,953,405 was fully collected in May 2012. Relative to the aforementioned, in July 2012, GCM submitted an appeal on several SKPKBs for value added tax totaling Rp1,064,694,726. Until the date of the completion of consolidated financial statements, the outcome of such appeal has not yet been received by GCM.

On March 28, 2012, the tax office issued Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for value added tax for fiscal period December 2010 amounting to Rp4,389,950,925. In addition, the tax office also issued STP for value added tax for certain income taxes and value added tax for the same fiscal period which resulted to additional tax liability amounting to Rp245,828. In relation to the aforesaid SKPLB and STP, the approved tax refund net of the additional tax liability amounting to Rp3,124,369,133 was fully collected in April 2012.

On July 2012, the tax office has commenced a tax assessment on the GCM's tax liabilities for fiscal year 2011 in relation to the claims for income tax refund arising from the excess payments of corporate income tax for the said fiscal year. Until the date of the completion of consolidated financial statements, the result of the tax assessment has not yet been received by GCM.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

GCM (lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2011, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00007/406/09/004/11 yang mengoreksi taksiran penghasilan kena pajak tahun fiskal 2009 dari jumlah yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp3.312.458.213, serta taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan dari yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp3.151.863.784. Di samping itu, KPP juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan lainnya dan pajak pertambahan nilai untuk tahun fiskal yang sama yang menimbulkan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp151.064.809. Sehubungan dengan SKP dan STP tersebut di atas, total lebih bayar pajak penghasilan yang disetujui setelah dikurangi dengan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp3.000.798.975 telah diterima pada bulan Mei 2011.

RTU

Pada bulan April 2011, KPP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan (PPH) Badan, yang mengoreksi taksiran rugi fiskal tahun 2009 dari jumlah yang dilaporkan sebelumnya Rp1.399.690.474 menjadi penghasilan kena pajak sejumlah Rp349.804.755, dan taksiran lebih bayar PPh Badan dari jumlah yang dilaporkan sebelumnya Rp110.021.697 menjadi Rp35.106.106. Selisih antara lebih bayar PPh Badan yang dilaporkan sebelumnya dengan yang disetujui sejumlah Rp74.915.591 telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Di samping itu, KPP juga menerbitkan SKPKB PPh Pasal 21 dan 23, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta Surat Tagihan Pajak PPN untuk tahun pajak 2009, yang menimbulkan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp67.845.238. Jumlah liabilitas perpajakan dikurangi lebih bayar PPh Badan sejumlah Rp32.739.132 telah dilunasi pada tanggal 20 Mei 2011.

MDI

Pada bulan Juli 2012, KPP telah memulai pemeriksaan liabilitas perpajakan untuk tahun fiskal 2008. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan tersebut masih belum diterima oleh MDI.

20. TAXATION (continued)

Tax Assessment Letter (continued)

GCM (continued)

On April 28, 2011, tax office issued Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00007/406/09/004/11 which corrected the estimated taxable income for fiscal year 2009 from the amount previously reported to Rp3,312,458,213, and the excess payment of corporate income tax from the previously reported amount to Rp3,151,863,784. In addition, the tax office also issued Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Notice (STP) for other income taxes and value added tax for the same fiscal year which resulted to additional tax liabilities amounting to Rp151,064,809. In relation to the aforementioned Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Notice (STP), total excess payment of the income taxes that have been approved net of the additional tax liabilities amounting to Rp3,000,798,975 was fully collected in May 2011.

RTU

On April 2011, the tax office issued Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for corporate income tax, which corrected the estimated fiscal loss year 2009 from the amount previously reported of Rp1,399,690,474 to taxable income of Rp349,804,755, and the estimated excess payment of corporate income tax from the amount previously reported of Rp110,021,697 to Rp35,106,106. The difference between the excess payment of corporate income tax previously reported with the amount that have been approved totaling to Rp74,915,591 have been charged to the 2011 consolidated statement of comprehensive income.

In addition, the tax office also issued Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for tax payable articles 21 and 23, and Value Added Tax, and Tax Collection Notice (STP) of Value Added Tax for fiscal year 2009, which resulted in additional tax liabilities amounting to Rp67,845,238. The additional tax liabilities net of excess payment of corporate income tax amounting to Rp32,739,132 have been paid on May 20, 2011.

MDI

On July 2012, the tax office has commenced a tax assessment on the tax liabilities for fiscal year 2008. Until the date of the completion of consolidated financial statements, the result of the tax assessment has not yet been received by MDI.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share ownerships are as follows:

31 Desember/December 31, 2012 and 2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid	Persentase (%) Kepemilikan/ Percentage (%) of Ownership	Jumlah/Amount	Shareholders
PT Kalbe Farma Tbk	2.485.123.195	91,75	124.256.159.750	PT Kalbe Farma Tbk
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	223.516.805	8,25	11.175.840.250	Public (each below 5% ownership)
Total	2.708.640.000	100,00	135.432.000.000	Total

Berdasarkan pencatatan PT Biro Administrasi Efek, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada komisaris dan direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Based on the record maintained by the share register, PT Biro Administrasi Efek, as of December 31, 2012 and 2011, there are no commissioners and directors of the Company that held the Company's issued and fully paid share.

Penawaran Umum Terbatas 1 (Right Issue)

Pada bulan Maret 2011, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas 1 (*right issue*) atas 428.640.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp700 per saham, sehingga jumlah modal saham ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Terbatas 1 menjadi Rp135.432.000.000, yang terdiri dari 2.708.640.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham. Total penerimaan neto dari *right issue* tersebut sejumlah Rp297.912.262.616 (setelah dikurangi biaya emisi saham). Selisih antara nilai nominal (Rp50) dan harga penawaran per saham (Rp700) sebesar Rp276.480.262.616 dicatat pada akun "Tambahan Setoran Modal" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Limited Public Offering 1 (Right Issue)

On March 2011, the Company conducts the Limited Public Offering 1 (*right issue*) of its 428,640,000 shares to the public at Rp700 per share, therefore the total issued and fully paid capital of the Company after Limited Public Offering 1 become Rp135,432,000,000, which consist of 2,708,640,000 shares with par value of Rp50 per share. Total net proceeds from the right issue amounted to Rp297,912,262,616 (net of shares issuance cost). The differences between par value per share (Rp50) and the offering price (Rp700) amounted to Rp276,480,262,616 is recorded as "Additional Paid in Capital" and presented as part of the equity in the consolidated statement of financial position.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan masing-masing pada tanggal 8 Mei 2012 dan 18 Mei 2011 yang diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 82 dan No. 160, para pemegang saham memutuskan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- Pembagian dividen kas yang berasal dari saldo laba sejumlah Rp95 per saham atau sejumlah Rp257.320.800.000 pada tahun 2012 dan Rp5 per saham atau sejumlah Rp13.543.200.000 pada tahun 2011; dan
- Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp3.510.433.678 dan Rp2.574.150.190 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

22. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Income For The Year Attributable to Owners of the Parent</i>	Rata-rata Tertimbang Saham/ <i>Weighted Average Number of Shares</i>	Laba per Saham/ <i>Earnings per Share</i>	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012	402.753.390.390	2.708.640.000	149	Year Ended December 31, 2012
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011	351.043.367.801	2.601.480.000 ^{*)}	135	Year Ended December 31, 2011

^{*)} Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 31 Desember 2011 di atas telah memperhitungkan Penawaran Umum Terbatas 1 (*right issue*) atas 428.640.000 saham kepada masyarakat.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Annual General Meetings of Shareholders held on May 8, 2012 and May 18, 2011 which were covered by Notarial Deeds No. 82 and No. 160 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., respectively, the shareholders approved the following:

- Distribution of cash dividends derived from retained earnings amounting to Rp95 per share or total of Rp257,320,800,000 in 2012 and Rp5 per share or total of Rp13,543,200,000 in 2011; and
- Appropriations of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp3,510,433,678 and Rp2,574,150,190 in 2012 and 2011, respectively.

22. EARNINGS PER SHARE

The details of earnings per share computation are as follows:

^{*)} The above weighted average number of shares as of December 31, 2011 included the Limited Public Offering 1 (*right issue*) of 428,640,000 shares to the public.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. INFORMASI SEGMENT

a. Bidang Usaha

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Perusahaan dan Entitas Anak terutama mengklasifikasikan aktivitas usaha mereka menjadi tiga segmen usaha utama, yaitu: (a) obat-obatan, (b) barang konsumsi dan (c) lainnya. Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan bidang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

23. SEGMENT INFORMATION

a. Scope of Activity

In accordance with SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment", the following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

The Company and Subsidiaries primarily classify their business activities into three main core business segments, namely: (a) pharmaceutical, (b) consumer products and (c) others. The Company and Subsidiaries' segment information based on scope of activity for the years ended December 31, 2012 and 2011, are as follows:

	31 Desember/December 31, 2012 (dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)				
	Obat-obatan/ Pharmaceutical	Barang Konsumsi/ Consumer Products	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan neto	5.765.875	5.760.449	1.846.709	13.373.033	Net sales
Total penjualan neto	5.765.875	5.760.449	1.846.709	13.373.033	Total net sales
Hasil segmen	637.608	503.373	295.437	1.436.418	Segment results
Beban penjualan				(772.021)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(149.563)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(9.331)	Financing cost
Pendapatan keuangan				20.172	Financing income
Beban operasi lainnya				(17.543)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya				31.890	Other operating income
Beban pajak penghasilan, neto				(137.250)	Income tax expense, net
Laba tahun berjalan				402.772	Income for the year
Aset segmen	632.497	666.837	315.280	1.614.614	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				3.337.074	Unallocated segment assets
Total aset				4.951.688	Total assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				2.372.018	Unallocated segment liabilities
Total liabilitas				2.372.018	Total liabilities
Penyusutan dan amortisasi				80.496	Depreciation and amortization
Pengeluaran untuk barang modal				180.867	Capital expenditures

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

23. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Bidang Usaha (lanjutan)

a. Scope of Activity (continued)

	31 Desember/December 31, 2011 (dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)				
	Obat-obatan/ Pharmaceutical	Barang Konsumsi/ Consumer Products	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan neto	4.869.854	4.201.478	1.538.753	10.610.085	Net sales
Total penjualan neto	4.869.854	4.201.478	1.538.753	10.610.085	Total net sales
Hasil segmen	546.345	385.207	277.791	1.209.343	Segment results
Beban penjualan umum				(625.832)	Selling expenses
dan administrasi				(137.999)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(8.416)	Financing cost
Pendapatan keuangan				25.697	Financing income
Beban operasi lainnya				(7.115)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lainnya				7.065	Other operating income
Beban pajak penghasilan, neto				(111.704)	Income tax expense, net
Laba tahun berjalan				351.039	Income for the year
Aset segmen	572.610	585.902	225.838	1.384.350	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.986.397	Unallocated segment assets
Total aset				4.370.747	Total assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				1.935.549	Unallocated segment liabilities
Total liabilitas				1.935.549	Total liabilities
Penyusutan dan amortisasi				68.710	Depreciation and amortization
Pengeluaran untuk barang modal				157.241	Capital expenditures

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

b. Segmen Geografis

Perusahaan, TSJ, MDI, EMP dan GCM, beroperasi di wilayah Indonesia, yang terbagi atas wilayah barat dan wilayah timur, sedangkan RTU hanya beroperasi di wilayah barat.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan wilayah geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Penjualan neto (dalam jutaan Rupiah)		
Wilayah Barat	8.037.560	6.343.173
Wilayah Timur	5.335.473	4.266.912
Total	13.373.033	10.610.085
Aset (dalam jutaan Rupiah)		
Wilayah Barat	3.536.009	3.118.221
Wilayah Timur	1.415.679	1.252.526
Total	4.951.688	4.370.747
Pengeluaran untuk barang modal (dalam jutaan Rupiah)		
Lokal	180.867	157.241

Net sales (in million Rupiah)
West Region
East Region
Total

Assets (in million Rupiah)
West Region
East Region
Total

Capital expenditures (in million Rupiah)
Domestic

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto diklasifikasikan sesuai dengan segmen usaha utama, seperti yang dijelaskan pada Catatan 23 di atas, adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Barang konsumsi	5.760.448.559.628	4.201.477.692.135
Obat dengan resep dokter	3.705.884.707.204	3.119.719.855.372
Obat bebas	2.059.990.398.761	1.750.134.201.212
Peralatan kedokteran	968.990.392.979	869.935.096.157
Bahan baku untuk dijual	832.796.451.214	632.597.633.485
Obat hewan dan ternak	41.881.248.324	34.125.587.966
Jasa pelayanan kesehatan	3.041.045.408	2.094.816.100
Total	13.373.032.803.518	10.610.084.882.427

Consumer products
Prescription medicine
Non-prescription medicine
Medical equipment
Raw material for sale
Veterinary products
Health care services

Total

Selama tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan dengan total akumulasi di atas 10% dari total penjualan neto konsolidasian.

24. NET SALES

The details of net sales classified according to the core business segments, as explained in Note 23 above, are as follows:

During 2012 and 2011, there were no sales made to any single customer with cumulative amount exceeding 10% of consolidated net sales.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2012
Persediaan awal tahun	1.392.138.296.272
Pembelian, neto	12.168.001.004.616
Persediaan tersedia untuk dijual	13.560.139.300.888
Persediaan akhir tahun (Catatan 9)	(1.625.086.543.446)
Sub-total	11.935.052.757.442
Jasa pelayanan kesehatan	1.562.089.346
Total	11.936.614.846.788

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama masing-masing tahun melebihi 10% dari pembelian neto konsolidasian, kecuali untuk pembelian dari Kalbe dan Sanghiang, pihak-pihak berelasi. Pembelian dari Kalbe sebesar Rp3.493.215.708.256 dan Rp3.032.032.267.557 (atau sebesar 28,71% dan 31,42% dari total pembelian neto konsolidasian) masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011. Pembelian dari Sanghiang sebesar Rp3.000.840.995.074 dan Rp2.444.084.924.820 (atau sebesar 24,66% dan 25,33% dari total pembelian neto konsolidasian) masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2012
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	302.744.574.295
Pengangkutan dan pengiriman	150.701.822.925
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12)	61.196.587.682
Outsourcing	50.053.837.476
Perjalanan	42.108.958.090
Perbaikan dan pemeliharaan	21.295.818.746
Penjualan kanvas	19.767.741.870
Perlengkapan kantor	17.095.919.673
Sewa	16.406.129.008
Air, listrik dan gas	14.419.396.584
Asuransi dan pajak	12.296.038.700
Pos dan telekomunikasi	8.710.224.647
Penyisihan persediaan usang (Catatan 9)	8.700.989.740
Rapat dan konferensi	8.327.743.863
Keamanan	6.928.313.599
Fotokopi dan cetakan	6.659.554.483
Pelatihan dan perekrutan	4.025.566.187
Pensiun	3.981.434.631
Jasa manajemen	3.950.493.832
Iklan dan promosi	3.510.167.553
Representasi dan jamuan	2.454.430.202
Administrasi tender	355.035.665
Biaya keanggotaan	1.085.465.220
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	5.244.702.014
Total	772.020.946.685

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2011	
	1.141.245.300.361	Inventories at beginning of year
	9.650.379.693.306	Purchases, net
	10.791.624.993.667	Inventories available for sale
	(1.392.138.296.272)	Inventories at end of year (Note 9)
	9.399.486.697.395	Sub-total
	1.254.838.019	Health care services
Total	9.400.741.535.414	Total

In 2012 and 2011, there were no purchases made from any single supplier with annual cumulative amount exceeding 10% of consolidated net purchases, except for purchases made from Kalbe and Sanghiang, related parties. Purchase from Kalbe amounted to Rp3,493,215,708,256 and Rp3,032,032,267,557 (or representing 28.71% and 31.42% of consolidated net purchases) for years 2012 and 2011. Purchase from Sanghiang amounted to Rp3,000,840,995,074 and Rp2,444,084,924,820 (or representing 24.66% and 25.33% of consolidated net purchases) for years 2012 and 2011.

26. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	2011	
	261.298.753.810	Salaries, wages and employees' benefits
	109.503.852.830	Transportation and deliveries
	49.160.103.712	Depreciation and amortization (Note 12)
	35.284.266.918	Outsourcing
	30.040.386.104	Traveling
	17.071.681.879	Repairs and maintenance
	14.608.301.468	Canvas sales
	13.399.305.190	Office supplies
	15.744.023.463	Rental
	13.001.079.377	Water, electricity and gas
	10.823.196.118	Insurance and taxes
	7.373.879.699	Postage and telecommunication
	12.197.339.213	Allowance for inventory obsolescence (Note 9)
	4.259.522.525	Meeting and conference
	3.251.285.087	Security
	5.265.785.045	Photocopy and printing
	2.973.446.603	Training and recruitment
	3.867.085.042	Pension fund
	3.180.511.100	Management fee
	5.833.417.272	Advertising and promotions
	2.623.554.905	Representation and entertainment
	1.588.396.781	Tender administration
	1.287.908.580	Membership fee
	2.195.054.149	Others (each below Rp1 billion)
Total	625.832.136.870	Total

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2012
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	77.589.216.507
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12)	19.299.322.673
Perbaikan dan pemeliharaan	10.544.291.581
Rapat dan konferensi	9.903.946.967
Pos dan telekomunikasi	6.339.775.871
Air, listrik dan gas	4.452.384.595
Transportasi dan ongkos kirim	3.492.904.830
Perjalanan	3.149.826.425
Pelatihan dan perekrutan	2.853.775.030
Perlengkapan kantor	2.334.830.935
Sewa	2.054.785.005
Keamanan	1.982.773.255
Honorarium profesional	1.672.077.363
Asuransi dan pajak	1.483.263.547
Pensiun	849.738.446
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.560.177.477
Total	149.563.090.507

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

2011	
68.385.578.638	Salaries, wages and employees benefits
19.550.091.515	Depreciation and amortization (Note 12)
6.635.031.656	Repairs and maintenance
7.281.088.022	Meeting and conference
6.628.173.118	Postage and telecommunication
4.500.830.514	Water, electricity and gas
3.033.775.951	Transportation and delivery
2.412.934.795	Traveling
2.515.222.501	Training and recruitment
3.090.676.088	Office supplies
2.246.395.457	Rental
1.831.773.567	Security
1.741.297.865	Professional fee
1.339.817.690	Insurance and tax
4.693.751.411	Pension fund
2.113.123.786	Others (each below Rp1 billion)
137.999.562.574	Total

28. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito.

Beban keuangan terutama terdiri dari beban bunga dan provisi atas fasilitas pinjaman bank dan beban administrasi bank.

28. FINANCING INCOME AND COST

Financing income mainly consist of interest income from placements in current accounts and time deposits.

Financing cost mainly consist of interest expense and facility fee on bank loans and bank administration fee.

29. BEBAN OPERASI LAINNYA

Beban operasi lainnya terdiri dari:

	2012
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 12)	9.702.275.973
Biaya cadangan penurunan nilai (Catatan 5)	5.738.807.487
Biaya pajak	1.408.902.867
Rugi selisih kurs, neto	693.161.303
Total	17.543.147.630

29. OTHER OPERATING EXPENSES

Other operating expenses consist of:

2011	
19.943.813	Loss of write-off fixed asset (Note 12)
3.552.186.326	Allowance for impairment expense (Note 5)
563.007.922	Tax expenses
2.979.524.803	Loss on foreign exchange, net
7.114.662.864	Total

30. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Pendapatan operasi lainnya terdiri dari:

	2012
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	16.819.330.141
Laba penjualan efek tersedia untuk dijual (Catatan 7)	5.402.992.591
Pendapatan penanganan logistik	3.497.443.639
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	6.170.224.646
Total	31.889.991.017

30. OTHER OPERATING INCOME

Other operating income consist of:

2011	
2.163.412.963	Gain on sale of fixed asset (Note 12)
-	Gain on sale of available-for-sale securities (Note 7)
1.700.437.808	Logistic handling income
3.201.544.464	Others (each below Rp3 billion)
7.065.395.235	Total

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN
KERJA KARYAWAN**

Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun Perusahaan dan Entitas Anak dikelola oleh Dana Pensiun Kalbe, yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-036/KM/12/2006 tanggal 27 Juli 2006. Pendanaan program pensiun hanya berasal dari kontribusi Perusahaan dan Entitas Anak yaitu sebesar 8,78% dari gaji.

Selain program dana pensiun manfaat pasti, Perusahaan dan Entitas Anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Komponen dari beban imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak yang dibebankan pada biaya gaji, upah dan kesejahteraan karyawan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung oleh aktuaris independen, PT Pointera Aktuarial Strategis, yang laporannya masing-masing bertanggal 12 Februari 2013 dan 8 Februari 2012 untuk tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Beban imbalan kerja, neto

	31 Desember/December 31, 2012		
	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	Total/ Total
Biaya jasa kini	19.232.124.567	7.927.829.648	27.159.954.215
Hasil investasi	(21.520.804.871)	-	(21.520.804.871)
Beban bunga	8.609.192.067	3.318.708.845	11.927.900.912
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum vested	-	515.165.014	515.165.014
Kerugian aktuarial	3.376.868.119	656.897.990	4.033.766.109
Total	9.697.379.882	12.418.601.497	22.115.981.379

**31. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE
ENTITLEMENT BENEFITS**

The Company and Subsidiaries have defined benefit retirement plans covering all of its permanent employees. These plans provide post employment benefits based on basic pensionable earnings and years of service of the employees. The Company and Subsidiaries' pension plans are managed by Dana Pensiun Kalbe, which has obtained license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Kep-036/KM/12/2006 dated July 27, 2006. The pension plans are funded solely by the Company and Subsidiaries' contribution that is 8.78% from salaries.

Besides defined benefit retirement plans, the Company and Subsidiaries also provide other post-employment benefits for employees under the Labor Law.

The components of employee benefit expense of the Company and Subsidiaries which are charged to the salaries, wages and employees' benefits expenses in the consolidated statements of comprehensive income and the estimated employees' benefit liability recognized in the consolidated statements of financial position calculated by independent actuary's, PT Pointera Aktuarial Strategis, which reports are dated on February 12, 2013 and February 8, 2012 for year 2012 and 2011, respectively, are as follows:

Employee benefit expense, net

Current service cost
Return on investments
Interest cost
Amortization of unvested
past service cost
Actuarial loss

Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN
KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

**31. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE
ENTITLEMENT BENEFITS (continued)**

Beban imbalan kerja, neto (lanjutan)

Employee benefit expense, net (continued)

31 Desember/December 31, 2011

	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	Total/ Total	
Biaya jasa kini	20.272.417.580	8.109.416.683	28.381.834.263	Current service cost
Hasil investasi	(16.794.660.366)	-	(16.794.660.366)	Return on investments
Beban bunga	6.917.107.469	2.659.846.688	9.576.954.157	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum vested	-	515.165.014	515.165.014	Amortization of unvested past service cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial	43.428.913	(101.097.677)	(57.668.764)	Actuarial loss (gain)
Total	10.438.293.596	11.183.330.708	21.621.624.304	Total

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Employees' benefit liability

31 Desember/December 31, 2012

	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	192.201.578.155	73.378.097.407	Present value of employees' benefit obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(6.216.765.264)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	(83.700.030.844)	(19.049.908.818)	Unrecognized actuarial loss
Nilai wajar aset program	(188.831.104.342)	-	Fair value of plan assets
Liabilitas (dibayar di muka) imbalan kerja	(80.329.557.031)	48.111.423.325	Employees' benefit liability (prepayment)

31 Desember/December 31, 2011

	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	147.407.620.728	56.922.994.645	Present value of employees' benefit obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(6.731.930.278)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	(52.889.053.083)	(10.913.684.629)	Unrecognized actuarial loss
Nilai wajar aset program	(160.192.348.363)	-	Fair value of plan assets
Liabilitas (dibayar di muka) imbalan kerja	(65.673.780.718)	39.277.379.738	Employees' benefit liability (prepayment)

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. DANA Pensiun DAN LIABILITAS IMBALAN
KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Mutasi liabilitas (dibayar di muka) imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

**31. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE
ENTITLEMENT BENEFITS (continued)**

Movements in the employees' benefit liability (prepayments) of the Company and Subsidiaries are as follows:

31 Desember/December 31, 2012			
	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Saldo awal tahun	(65.673.780.718)	39.277.379.738	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	9.697.379.882	12.418.601.497	Net employee benefit expense during the year
Pembayaran kontribusi/imbalan kerja tahun berjalan	(24.353.156.195)	(3.929.501.269)	Contribution payment/employee benefit of the current year
Kenaikan liabilitas saat mutasi	853.666.864	344.943.359	Increase in liabilities when mutation
Nilai aset yang dipindahkan saat mutasi	(853.666.864)	-	Asset transferred when mutation
Liabilitas imbalan kerja (dibayar di muka) akhir tahun	(80.329.557.031)	48.111.423.325	Employees' benefit liability (prepayment) at end of year
31 Desember/December 31, 2011			
	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Saldo awal tahun	(48.365.446.471)	36.721.233.212	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	10.438.293.596	11.183.330.708	Net employee benefit expense during the year
Pembayaran kontribusi/imbalan kerja tahun berjalan	(27.746.627.843)	(8.643.234.634)	Contribution payment/employee benefit of the current year
Kenaikan liabilitas saat mutasi	802.843.336	16.050.452	Increase in liabilities when mutation
Nilai aset yang dipindahkan saat mutasi	(802.843.336)	-	Asset transferred when mutation
Liabilitas imbalan kerja (dibayar di muka) akhir tahun	(65.673.780.718)	39.277.379.738	Employees' benefit liability (prepayment) at end of year

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the present value of employees' benefit obligations are as follows:

31 Desember/December 31, 2012			
	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja - awal tahun	147.407.620.728	56.922.994.645	Present value of employees' benefit obligations - at beginning of year
Biaya jasa kini	19.232.124.567	7.927.829.648	Current service cost
Biaya bunga	8.609.192.067	3.318.708.845	Interest cost
Imbalan dibayarkan	(14.387.108.597)	(6.155.533.839)	Benefit paid
Kerugian aktuarial	31.339.749.390	11.364.098.108	Actuarial losses
Nilai kini liabilitas imbalan kerja - akhir tahun	192.201.578.155	73.378.097.407	Present value of employees' benefit obligations - at end of year

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN
KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

**31. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE
ENTITLEMENT BENEFITS (continued)**

31 Desember/December 31, 2011

	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Nilai kini liabilitas			Present value of employees' benefit obligations - at beginning of year
imbalan kerja - awal tahun	102.403.253.470	40.121.691.404	
Biaya jasa kini	20.272.417.580	8.109.416.683	Current service cost
Biaya bunga	6.917.107.469	2.659.846.688	Interest cost
Imbalan dibayarkan	(17.880.947.504)	(7.684.725.257)	Benefit paid
Kerugian aktuarial	35.695.789.713	13.716.765.127	Actuarial losses
Nilai liabilitas			Present value of employees' benefit obligations - at end of year
imbalan kerja - akhir tahun	147.407.620.728	56.922.994.645	

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian berdasarkan pengalaman atas liabilitas adalah sebagai berikut:

The present value of employees' benefit obligations and experience adjustments on liability are as follows:

Tanpa pendanaan

Unfunded

	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	73.378.097.407	56.922.994.645	42.560.534.023	32.983.761.452	Present value of employees' benefit obligations
Penyesuaian berdasarkan pengalaman atas liabilitas	(8.793.122.179)	(14.742.537.851)	(3.982.693.055)	(4.222.959.617)	Experience adjustments on liability

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used for the said actuarial calculations are as follows:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	6%	7%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,5%	8,5%	Salary increment rate
Tabel mortalita	100% TMI - 99	100% TMI - 99	Mortality table
Tingkat cacat tetap	0,1% TMI - 99	0,1% TMI - 99	Permanent disability rate
Tingkat pengunduran diri	1%	1%	Resignation rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2012:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of December 31, 2012:

	Kewajiban imbalan pasca kerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini/ Current service cost	
Kenaikan tingkat diskonto 1 persen	(788.915.733)	(996.451.304)	Increase 1% in discount rate
Penurunan tingkat diskonto 1 persen	1.063.059.179	1.212.713.530	Decrease 1% in discount rate

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang kepada pihak berelasi dan beban akrual. Tujuan utama dari instrumen keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dari pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai kebijakan untuk tidak memberlakukan perdagangan atas instrumen keuangan.

Selama tahun 2012 dan 2011, kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko tingkat suku bunga, risiko fluktuasi mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut adalah penjelasan masing-masing risiko dan kebijakanyang disetujui Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengelola risiko tersebut:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja yang jatuh tempo dalam 1 tahun. Pinjaman dengan berbagai tingkat suku bunga variabel menghadapkan Perusahaan dan Entitas Anak kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/berkurang sebanyak 0,5% dengan asumsi semua variabel adalah konstan, maka laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 akan berkurang/meningkat lebih kurang sebesar Rp284 juta.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

The Company and Subsidiaries' principal financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, due to related parties and accrued expenses. The purpose of the financial instruments is to fund the Company and its Subsidiaries' operations. The Company and Subsidiaries also have financial assets, such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and other non-current assets.

The Company and Subsidiaries have a policy not to trade its' financial instruments.

During 2012 and 2011 the Company and Subsidiaries' policy is that no hedging in financial instruments shall be undertaken.

a. Risk Management

The main risks arising from the Company and its Subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. Following are the description for each risks and policy which has been agreed by the Company and its Subsidiaries to manage the risks:

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company and Subsidiaries' interest rate risk mainly arises from loans for working capital purposes with maturity dates within 1 year. Loans at variable rates expose the Company and Subsidiaries to fair value interest rate risk.

Currently, the Company and Subsidiaries do not implement a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of December 31, 2012, had the interest rates of the loans and borrowings been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for the year ended December 31, 2012 would have been Rp284 million lower/higher accordingly.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing.

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dolar A.S.

Selain karena pinjaman dalam mata uang asing, Perusahaan dan Entitas Anak juga membeli alat-alat kesehatan dan bahan baku dalam mata uang asing, antara lain Dolar A.S., Euro, Yen Jepang atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar A.S.) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Perusahaan dan Entitas Anak akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu.

Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian produk impor, pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi/terapresiasi sebesar 1% dengan asumsi semua variabel adalah konstan, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 akan meningkat/berkurang sejumlah lebih kurang Rp97 juta.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

The reporting currency is Rupiah. The Company and Subsidiaries' financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between the Rupiah and U.S. Dollars.

In addition to the availment of foreign currency denominated loans, the Company and Subsidiaries also purchase medical equipment and raw materials using foreign currencies, such as U.S. Dollars, Euro and Japanese Yen on which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly U.S. Dollars) as quoted in the international markets.

The Company and Subsidiaries have exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Company and Subsidiaries denominated in foreign currency are not evenly matched in terms of quantity or timing.

The Company and Subsidiaries do not implement any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The Company and Subsidiaries plan for the proper buying of foreign currencies for the import purchase, intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.

As of December 31, 2012, had the exchange rate of Rupiah against other foreign currencies been depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2012 would have increased/decreased by about Rp97 million.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya, yang menyebabkan kerugian keuangan.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kegagalan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada outlet.

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengambil beberapa kebijakan yang dianggap penting untuk mengurangi risiko ini, yaitu untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya ditujukan kepada outlet yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Perusahaan dan Entitas Anak juga memberlakukan kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan memberlakukan batasan kredit untuk outlet tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur.

Langkah preventif lain yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak, antara lain: pemantauan yang intensif terhadap saldo dan umur piutang serta pemberian diskon untuk pembayaran tunai guna mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations, leading to a financial loss.

Other than as disclosed below, the Company and Subsidiaries has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company and Subsidiaries' policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Company and Subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to its outlets.

To mitigate this risk, the Company and Subsidiaries have policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history.

It is the Company and Subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures and the credit limitation for some outlets. The Company and Subsidiaries grant customers credit terms range from 30 to 45 days from the issuance of invoice.

The other preventive action taken by the Company and Subsidiaries are as follows: the intensive monitoring on the receivables' amount and aging, and granting discount for cash payment to reduce the uncollectible receivables. To minimize credit risk, the Company and Subsidiaries will hold all products distribution to defaulted customers.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum Perusahaan dan Entitas Anak terhadap resiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana dan untuk mengatasinya dengan menggunakan perangkat rencana likuiditas.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup. Untuk itu, Perusahaan dan Entitas Anak secara berkala menyusun dan mengevaluasi anggaran atau proyeksi arus kas dan realisasinya.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak akan jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun.

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

Trade Receivables (continued)

At the consolidated statements of financial position date, the Company and Subsidiaries' maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk to a shortage of funds and to solve the problem using a liquidity planning tool.

The Company and Subsidiaries' manage its liquidity in financing its working capital and repayment of matured loan by providing sufficient cash and cash equivalents. Therefore, the Company and Subsidiaries prepare and evaluate budget or cash flow projection and its realization on regular basis.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities will mature within one year.

b. Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2012 and 2011.

The Company and Subsidiaries' policy are to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

	2012	
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	825.604.450.198	825.604.450.198
Piutang usaha	1.615.874.585.266	1.615.874.585.266
Piutang lain-lain	111.635.567.524	111.635.567.524
Aset keuangan lancar lainnya	-	-
Aset tidak lancar lainnya	5.095.951.015	5.095.951.015
Total	2.558.210.554.003	2.558.210.554.003
Liabilitas Keuangan		
Utang bank	87.709.158.442	87.709.158.442
Utang usaha	2.074.934.879.730	2.074.934.879.730
Utang lain-lain	80.785.516.385	80.785.516.385
Beban akrual	24.557.121.989	24.557.121.989
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.640.396.001	1.640.396.001
Total	2.269.627.072.547	2.269.627.072.547

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Pihak Ketiga

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian distribusi dengan beberapa pihak ketiga, yang terdiri dari pemasok dalam dan luar negeri, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk pemasok di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) hingga 5 (lima) tahun dan diperpanjang dengan otomatis, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 (sembilan puluh) hari sebelumnya.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables sets out the comparison of carrying values and estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments as of December 31, 2012 and 2011.

	2011	
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values
Financial Assets		
Cash and cash equivalents	760.663.326.177	760.663.326.177
Trade receivables	1.400.949.823.237	1.400.949.823.237
Other receivables	89.011.974.268	89.011.974.268
Other current financial assets	41.450.396.826	41.450.396.826
Other non-current assets	13.899.580.585	13.899.580.585
Total	2.305.975.101.093	2.305.975.101.093
Financial Liabilities		
Bank loans	28.838.950.409	28.838.950.409
Trade payables	1.712.244.750.430	1.712.244.750.430
Other payables	100.413.996.182	100.413.996.182
Accrued expenses	12.358.060.459	12.358.060.459
Short-term liabilities for employees' benefits	1.133.901.233	1.133.901.233
Total	1.854.989.658.713	1.854.989.658.713

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, other non-current assets, bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term liabilities for employees' benefits approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Third Parties

The Company and Subsidiaries entered into distributorship agreements with third parties, which consist of local and foreign suppliers, in relation to the distribution of their products in the territory of Indonesia under the terms and conditions as stated in the agreements. The agreements are valid for a period of 1 (one) to 5 (five) years and are automatically renewable, unless terminated by either party with a written notice 90 (ninety) days in prior.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN (lanjutan)

Pihak Berelasi

Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Saka, Dankos dan Hale, pihak-pihak berelasi yang tergabung dalam kelompok usaha Kalbe. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) hingga 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang dengan otomatis, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 (sembilan puluh) hari sebelumnya.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/Foreign Currencies						
	US\$	EUR	Sin\$	JP¥	GBP	In Rupiah	
<u>Aset</u>							<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	1.261.193	498.153	4.380	11.001.464	-	19.843.534.422	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	10.704.145	315.634	-	31.907.029	-	111.124.981.794	Trade receivables
Total aset	11.965.338	813.787	4.380	42.908.493	-	130.968.516.216	Total assets
<u>Liabilitas</u>							<u>Liabilities</u>
Utang bank	6.300.000	-	-	-	-	60.921.000.000	Bank loan
Utang usaha	7.294.690	536.755	-	19.642.887	8.272	79.743.773.606	Trade payables
Total liabilitas	13.594.690	536.755	-	19.642.887	8.272	140.664.773.606	Total liabilities
Aset (Liabilitas) Neto	(1.629.352)	277.032	4.380	23.265.606	(8.272)	(9.696.257.390)	Net Assets (Liabilities)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang asing berdasarkan rata-rata kurs mata uang asing yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	4 Maret/ March 4, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	Foreign Currency
Dolar A.S. (AS\$1)	9.704	9.670	U.S. Dollars (US\$1)
Euro (EUR1)	12.628	12.810	Euro (EUR1)
Yen Jepang (JP¥100)	10.391	11.197	Japanese Yen (JP¥100)
Dolar Singapura (Sin\$1)	7.799	7.907	Singapore Dollars (Sin\$1)
Poundsterling Inggris (GBP1)	14.588	15.579	Great Britain Poundsterling (GBP1)

Sebagaimana disajikan di atas, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal 4 Maret 2013 (tanggal laporan auditor independen) tersebut digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012, liabilitas neto dalam mata uang asing akan meningkat sejumlah kurang lebih Rp286 juta.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Related Parties

The Company entered into distributorship agreements with Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Saka, Dankos and Hale, related parties under the Kalbe Company and Subsidiaries. These agreements are valid for a period of 2 (two) to 5 (five) years and are automatically renewable, unless terminated by either party with a written notice 90 (ninety) days in prior.

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2012, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The following table presents the exchange rates of Rupiah against foreign currencies based on the average of the rates of exchange of bank note transactions quoted by Bank Indonesia:

As stated above, if the exchange rates prevailing at March 4, 2013 (the date of independent auditors' report) been used to restate the Company and Subsidiaries' monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2012, net liabilities denominated in foreign currency would have increased by approximately Rp286 million.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRAIDING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi Non-kas

	2012
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	4.025.412.854
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap	13.869.272.878
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	-

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham MDI tanpa mengadakan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam Akta Notaris George Handojo Hermawi, S.H., No. 12 tanggal 31 Januari 2013, para pemegang saham MDI telah menyetujui:

- peningkatan modal dasar MDI dari semula Rp40.000.000.000 (terdiri dari 400.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000) menjadi sebesar Rp150.000.000.000 (terdiri dari 1.500.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000).
- peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh MDI dari semula Rp31.000.000.000 (terdiri dari 310.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000) menjadi sebesar Rp50.000.000.000 (terdiri dari 500.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000), yang seluruhnya diambil bagian dan telah disetor penuh oleh Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-08081.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 22 Februari 2013.

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash Transactions

	2011	
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	743.761.134	Reclassification of inventory to fixed asset
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap	-	Reclassification of other non-current assets to fixed asset
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	341.591.388	Purchase of fixed assets through other payables

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on the MDI shareholders' statement of decree without holding the General Meetings of Shareholders which was covered by Notarial Deeds No. 12 dated January 31, 2013 of George Handojo Hermawi, S.H., MDI's shareholders have agree:

- the increase of MDI's authorized capital from previously Rp40,000,000,000 (consist of 400,000 shares with par value of Rp100,000 per share) to Rp150,000,000,000 (consist of 1,500,000 shares with par value of Rp100,000 per share).
- the increase of MDI's issued and fully paid capital amounting to Rp31,000,000,000 (consist of 310,000 shares with par value of Rp100,000 per share) to Rp50,000,000,000 (consist of 500,000 shares with par value of Rp100,000 per share) which have been subscribed and fully paid by the Company.

These changes of Articles of Association have been approved by Ministry of Justice and Human Rights through Approval of the Amendment of the Articles of Association Letter No. AHU-08081.AH.01.02. Year 2013 dated February 22, 2013.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan Perusahaan namun belum efektif di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

- PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".
- Perubahan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Perubahan dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dilaporkan Saat Ini/ As Currently Reported
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
1 Januari 2011/31 Desember 2010			
ASET LANCAR			
Aset keuangan lancar lainnya	-	515.205.000	515.205.000
Aset lancar lainnya	73.223.199.729	(515.205.000)	72.707.994.729
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Beban akrual	17.597.498.359	(1.264.652.510)	16.332.845.849
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	1.264.652.510	1.264.652.510
31 Desember 2011			
ASET LANCAR			
Aset keuangan lancar lainnya	-	41.450.396.826	41.450.396.826
Efek tersedia untuk dijual	40.979.296.826	(40.979.296.826)	-
Aset lancar lainnya	48.214.773.206	(471.100.000)	47.743.673.206
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Beban akrual	13.491.961.692	(1.133.901.233)	12.358.060.459
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	1.133.901.233	1.133.901.233

38. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to the Company but not yet effective in 2012 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2013:

- SFAS No. 38, "Combination Business of Entities Under Common Control".
- Amendment of SFAS No. 60 "Financial Instrument: Disclosure".
- PPSAK No. 10, "Revocation of SFAS No. 51: Accounting for Quasi-Reorganization".

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards, Amendment and Standards Revocation on its financial statements.

39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and for the year then ended and the consolidated statements of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 have been reclassified to conform with the presentation in the December 31, 2012 consolidated financial statements:

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

January 1, 2011/December 31, 2010

CURRENT ASSETS

Other current financial assets
Other current assets

CURRENT LIABILITIES

Accrued expenses
Short-term liabilities for employees' benefits

December 31, 2011

CURRENT ASSETS

Other current financial assets
Available-for-sale securities
Other current assets

CURRENT LIABILITIES

Accrued expenses
Short-term liabilities for employees' benefits

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012: (lanjutan)

**39. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS
(continued)**

Certain accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and for the year then ended and the consolidated statements of financial position as of January 1, 2011/December 31, 2010 have been reclassified to conform with the presentation in the December 31, 2012 consolidated financial statements: (continued)

	Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dilaporkan Saat Ini/ As Currently Reported	
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
31 Desember 2011				December 31, 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(8.415.654.068)	8.415.654.068	-	Payment of interest and other financing cost
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	-	(8.415.654.068)	(8.415.654.068)	Payment of interest and other financing cost

**40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 4 Maret 2013.

**40. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 4, 2013.

Laporan Tahunan
Annual Report

2012

PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Jl. Pulo Lentut No. 10
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13920, Indonesia

Tel. (62-21) 4682 2422

Fax. (62-21) 460 9039

www.enseval.com

